

BUKU II



Kementrian Lingkungan Hidup
Republik Indonesia



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang

LAPORAN UTAMA

DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2024

Disusun oleh:

Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja
Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD)
Kota Magelang Tahun 2025

**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
PROVINSI JAWA TENGAH**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : H. Damar Prasetyono
Jabatan : Wali Kota Magelang

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa isu prioritas lingkungan hidup daerah Kota Magelang Tahun 2024 yang diperoleh mulai dari tahapan penjaringan isu hingga proses analisis serta dalam perumusannya melibatkan para pemangku di daerah yaitu Organisasi Perangkat Daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Perguruan Tinggi di Kota Magelang adalah sebagai berikut :

1. Persampahan
2. Pencemaran Air
3. Kuantitas Air Bersih
4. Perubahan Fungsi Lahan
5. Risiko Bencana dan Perubahan Iklim

Demikian Surat Pernyataan Perumusan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah ini dibuat dengan penuh rasa tanggungjawab.

Magelang, 3 Juni 2025


H. Damar Prasetyono

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : H. Damar Prasetyono

Jabatan : Wali Kota Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa inovasi yang dilakukan Pemerintah Kota Magelang dalam bidang pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut:

1. Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Perda Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Magelang 2011-2031
2. Perda Kota Magelang Nomor 9 Tahun 2023 tentang perubahan atas Perda Nomor 10 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
3. Peraturan Wali Kota No 99 tahun 2021 tentang Pemanfaatan Air Hujan
4. Kajian Kerentanan Sumber Daya Air dan Perubahan Iklim
5. SELAPAH (Sekolah Pengelolaan Sampah)
6. Sistem Pengolahan Lindi (SIPENDI) dengan metode siklus hidrosfer
7. Wetland Filter untuk peningkatan kualitas air
8. SIMTON (sistem informasi timbangan online)
9. Pelayanan Perawatan Pohon
10. Edu Proklamasi
11. Mas Pandu (Mekanisme dan Pelayanan Edu Wisata) Kebun Raya Gunung Tidar Kota Magelang
12. Pengelolaan IPAL Tahu
13. Jalak Kebo (Limbah Tinja untuk Lahan Kebun Organik)
14. UDA SANI ke Magelang

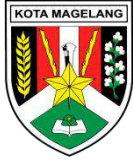
15. Aplikasi "Si Bunda"
16. ZAMP (ZONA AIR SIAP MINUM)
17. Kampung Teduh (Kampung Tematik, Terpadu, dan Hijau)
18. SIBOTA (Sistem Informasi Botani)
19. SIMPEL (Sistem Pemakaman Online)
20. SABUN KENCANA
21. Fitoremediasi Menggunakan Tanaman Kayu Apu
(*Pistia stratiotes*)
22. SOSIS BLUTHUK (Sosialisasi Blusukan Turut Kelurahan)
23. SIHAB (Sistem Informasi Rehabilitasi dan Reknstruksi)
24. LAPOR DAMKAR SEMUA LANCAR
25. PAS SUPER

Magelang, Juni 2025

WALI KOTA MAGELANG



H. DAMAR PRASETYONO



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

*Jl. Barito 2 Sidotopo, Kel. Kedungsari, Telp. (0293) 362342 Magelang
Kode Pos 56114*

SURAT PERNYATAAN

Dalam rangka penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Magelang Tahun 2024, kami yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MAKHMUD YUNUS

Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Menyatakan bahwa segala data, informasi, dan keterangan yang tercantum dalam dokumen ini adalah benar. Apabila ternyata tidak sesuai / benar, maka akan menjadi tanggung jawab kami.

Mengetahui,
WALI KOTA MAGELANG


DAMAR PRASETYONO

KEPALA
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

KOTA MAGELANG

MAKHMUD YUNUS

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas karunia dan rahmat-Nya, Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Magelang Tahun 2024 ini dapat terselesaikan dengan baik.

DIKPLHD merupakan dokumen mengenai kondisi lingkungan hidup suatu daerah yang dipublikasi oleh Dinas Lingkungan Hidup setiap tahun. Penyusunan DIKPLHD ini dilandasi oleh amanat Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dimana pada Pasal 62 menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Penyusunan DIKPLHD Kota Magelang dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi serta dipublikasikan kepada masyarakat dan menjadi bagian penting sebagai sarana penyediaan data dan informasi lingkungan hidup untuk menjadi acuan kebijakan dan perencanaan pemerintah dalam menentukan prioritas pembangunan sesuai prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup. DIKPLHD ini juga sebagai bentuk akuntabilitas kepada publik sehingga dapat menunjang pencapaian tata kelola pemerintahan yang baik sesuai semangat Reformasi Birokrasi.

DIKPLHD Kota Magelang Tahun 2024 menyajikan informasi kondisi lingkungan hidup Kota Magelang, disertai dengan analisa hubungan antara faktor pemicu (*driving force*), tekanan terhadap lingkungan (*pressure*), kondisi aktual lingkungan (*state*), dampak yang ditimbulkan (*impact*) serta upaya-upaya yang dilakukan

Pemerintah Kota Magelang guna meningkatkan kualitas lingkungan hidup (*response*) di Kota Magelang.

Dalam penyusunan DIKPLHD tentunya diperlukan dukungan dari berbagai pihak baik dalam penyediaan data dan informasi serta saran masukan untuk penyempurnaannya. Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berperan serta secara aktif dalam sumbangsih data serta pemikiran sehingga DIKPLHD Kota Magelang Tahun 2024 ini dapat tersusun.

Akhirnya semoga dokumen ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan di Kota Magelang yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan hidup, serta dapat membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat yang lebih besar tentang masalah lingkungan di Kota Magelang serta nilai sumber daya alam yang terkandung di dalamnya.

Magelang, Juni 2025

WALI KOTA MAGELANG



H. DAMAR PRASETYONO

DAFTAR ISI

Sampul	i
Surat Pernyataan Isu Prioritas Lingkungan Hidup	ii
Surat Pernyataan Inovasi	iii
Surat Pernyataan Keabsahan Data.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xx
 BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1 Latar Belakang	I-1
1.2 Profil Kota Magelang dan Kekhususan Kondisi Ekologisnya	I-6
1.2.1 Kondisi Geografis dan Administratif	I-6
1.2.2 Kondisi Fisik Alam	I-9
1.2.3 Kekhususan Kondisi Ekologis	I-24
1.3 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah Kota Magelang Tahun 2021-2026	I-26
1.3.1 Visi	I-26
1.3.2 Misi.....	I-29
1.3.3 Tujuan dan Sasaran.....	I-29
1.3.4 Program Unggulan	I-31
1.4 Proses Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah dan Perumusan Isu Prioritas	I-33
1.5 Maksud dan Tujuan	I-35
1.5.1 Maksud	I-35
1.5.2 Tujuan	I-35
1.6 Ruang Lingkup Penulisan	I-38

**BAB II ANALISIS *DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT,*
DAN *RESPONSE* ISU LINGKUNGAN HIDUP KOTA
MAGELANGII-1**

2.1 ANALISIS DPSIR TATA GUNA LAHAN	II-2
2.1.1 <i>Driving Force</i>	II-3
2.1.2 <i>Pressure</i>	II-10
2.1.3 <i>State</i>	II-20
2.1.4 <i>Impact</i>	II-25
2.1.5 <i>Respons</i>	II-31
2.2 ANALISIS DPSIR KUALITAS AIR.....	II-40
2.2.1 <i>Driving Force</i>	II-40
2.2.2 <i>Pressure</i>	II-42
2.2.3 <i>State</i>	II-43
2.2.4 <i>Impact</i>	II-81
2.2.5 <i>Respons</i>	II-84
2.3 ANALISIS DPSIR KUALITAS UDARA	II-92
2.3.1 <i>Driving Force</i>	II-93
2.3.2 <i>Pressure</i>	II-95
2.3.3 <i>State</i>	II-97
2.3.4 <i>Impact</i>	II-100
2.3.5 <i>Respons</i>	II-101
2.4 ANALISIS DPSIR RISIKO BENCANA.....	II-104
2.4.1 <i>Driving Force</i>	II-105
2.4.2 <i>Pressure</i>	II-108
2.4.3 <i>State</i>	II-109
2.4.4 <i>Impact</i>	II-113
2.4.5 <i>Respons</i>	II-114
2.5 ANALISIS DPSIR PERKOTAAN	II-115
2.5.1 <i>Driving Force</i>	II-117
2.5.2 <i>Pressure</i>	II-118
2.5.3 <i>State</i>	II-121

2.5.4 <i>Impact</i>	II-131
2.5.5 <i>Respons</i>	II-133
2.6 ANALISIS DPSIR TATA KELOLA	II-140
2.6.1 <i>Driving Force</i>	II-142
2.6.2 <i>Pressure</i>	II-148
2.6.3 <i>State</i>	II-152
2.6.4 <i>Impact</i>	II-165
2.6.5 <i>Respons</i>	II-166

BAB III ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH... III-1

3.1 Tahapan Penentuan Isu Prioritas	III-2
3.1.1 Pembentukan Tim Penyusun Dokumen IKPLHD	III-2
3.1.2 Metode Pengumpulan Data dan Proses Penetapan Isu Prioritas Lingkungan Hidup.....	III-2
3.2 Penentuan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kota Magelang	III-5
3.2.1 Penjaringan Isu Lingkungan Hidup.....	III-5
3.2.2 Menetapkan Isu Lingkungan Hidup	III-7
3.2.3 Penetapan Isu Prioritas Lingkungan Hidup.....	III-10
3.3 Isu Prioritas Lingkungan Hidup Terpilih	III-12
3.3.1 Persampahan	III-12
3.3.2 Pencemaran Air	III-12
3.3.3 Kuantitas Air Bersih.....	III-14
3.3.4 Perubahan Fungsi Lahan	III-14
3.3.5 Risiko Bencana dan Perubahan Iklim.....	III-15

BAB IV INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUPIV-1

4.1 Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Perda Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Magelang 2011-2031	IV-6
---	------

4.2	Perda Kota Magelang Nomor 9 Tahun 2023 tentang perubahan atas Perda Nomor 10 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	IV-6
4.3	Peraturan Wali Kota No 99 tahun 2021 tentang Pemanfaatan Air Hujan	IV-7
4.4	Kajian Kerentanan Sumber Daya Air dan Perubahan Iklim	IV-8
4.5	SELAPAH (Sekolah Pengelolaan Sampah)	IV-9
4.6	Sistem Pengolahan Lindi (SIPENDI) dengan Metode Siklus Hidrosfer	IV-10
4.7	<i>Wetland</i> Filter untuk Peningkatan Kualitas Air	IV-11
4.8	SIMTON (Sistem Informasi Timbangan <i>Online</i>).....	IV-11
4.9	Pelayanan Perawatan Pohon	IV-13
4.10	Edu Proklam.....	IV-13
4.11	Mas Pandu (Mekanisme dan Pelayanan Edu Wisata) Kebun Raya Gunung Tidar Kota Magelang	IV-14
4.12	Pengelolaan IPAL Tahu	IV-15
4.13	Jalak Kebo (Limbah Tinja untuk lahan kebun organik)	IV-15
4.14	UDA SANI ke Magelang.....	IV-16
4.15	Aplikasi “Si Bunda”	IV-17
4.16	ZAMP (ZONA AIR MINUM PRIMA)	IV-18
4.17	Kampung Teduh (Kampung Tematik, Terpadu, dan Hijau) ..	IV-19
4.18	SIBOTA (Sistem Informasi Botani)	IV-20
4.19	SIMPEL (Sistem Pemakaman <i>Online</i>)	IV-20
4.20	SABUN KENCANA.....	IV-21
4.21	Fitoremediasi Menggunakan Tanaman Kayu Apu (<i>Pistia stratiotes</i>)	IV-22
4.22	SOSIS BLUTHUK (Sosialisasi Blusukan Turut Kelurahan)	IV-23
4.23	SIHAB (Sistem Informasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi)	IV-23
4.24	Lapor Damkar Semua lancar	IV-24
4.25	PAS SUPER (Pengamanan Aset PSU Perumahan)	IV-24



BAB V PENUTUP V-1

5.1 KESIMPULAN V-1

5.2 RENCANA TINDAK LANJUT..... V-4

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Kecamatan dan Kelurahan di Kota Magelang	I-8
Tabel 1. 2 Rata-rata Curah Hujan per Bulan Kota Magelang Tahun 2024	I-13
Tabel 1. 3 Makna Visi Kota Magelang 2021-2026.....	I-27
Tabel 2. 1 PDRB Kota Magelang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rp), 2022-2024	II-7
Tabel 2. 2 Arah Penggunaan Kawasan Budidaya Kota Magelang...	II-17
Tabel 2. 3 Luas Kawasan Kumuh di Kota Magelang, 2024	II-28
Tabel 2. 4 Jumlah RTLH di Kota Magelang, 2024	II-30
Tabel 2. 5 Sebaran KP2B Berdasarkan RTRW Kota Magelang, 2023	II-32
Tabel 2. 6 Jumlah Titik Pengambilan Sampel Air Sungai pada Pengujian kualitas Sampel Air di Kota Magelang Tahun 2024	II-48
Tabel 2. 7 Lokasi Pengambilan Sampel Mata Air di Kota Magelang	II-59
Tabel 2. 8 Sumber Mata Air di Beberapa Kelurahan di Kota Magelang	II-73
Tabel 2. 9 Debit Air Menurut Sumber Mata Air yang Dikelola oleh PDAM Kota Magelang	II-76
Tabel 2. 10 Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum, Tahun 2024.....	II-79
Tabel 2. 11 Jumlah SR dan KK yang Belum Memiliki Sanitasi Layak ..	II-82
Tabel 2. 12 Jumlah SR yang Terkses Sanitasi Layak.....	II-86
Tabel 2. 13 Pembangunan Sumur Persapan Air Hujan Tahun 2024 ...	II-89
Tabel 2. 14 Daftar Kejadian Bencana di Kota Magelang, 2024	II-109
Tabel 2. 15 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang dengan Kota-kota di Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia (Persen) 2019-2024	II-117

Tabel 2. 16 Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kota Magelang dengan Kota-kota di Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia (Persen) 2019-2024.....	II-120
Tabel 2. 17 Neraca Pengelolaan Sampah Kota Magelang, 2024 ..	II-126
Tabel 2. 18 Jumlah Kejadian Penyakit Menular dan Tidak Menular di 5 Rumah Sakit di Kota Magelang, 2023-2024	II-130
Tabel 2. 19 Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup di DLH Kota Magelang menurut Tingkat Pendidikan, 2024	II-147
Tabel 2. 20 Rincian Pengaduan Terkait Permasalahan Lingkungan Hidup pada Kanal Resmi Pengaduan Pemerintah Kota Magelang, 2024	II-149
Tabel 2. 21 Rincian Penerbitan Izin TPS Limbah B3/Surat Keterangan Rintek Usaha/Kegiatan di Kota Magelang	II-154
Tabel 2. 22 Daftar Prestasi Tingkat Nasional Pemerintah Kota Magelang, 2024	II-157
Tabel 2. 23 Daftar Prestasi Tingkat Provinsi Pemerintah Kota Magelang, 2024	II-163
Tabel 3. 1 Hasil Penjaringan Isu Lingkungan Hidup Kota Magelang	III-7
Tabel 3. 2 Hasil Skoring Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kota Magelang	III-11
Tabel 4. 1 Matriks Inovasi Daerah dan Isu Prioritas Lingkungan Hidup	IV-2

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pendekatan DPSIR	I-5
Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kota Magelang	I-6
Gambar 1. 3 Peta Kedudukan Kota Magelang Terhadap Jawa Tengah	I-7
Gambar 1. 4 Pola Kelerengan Kota Magelang	I-10
Gambar 1. 5 Peta Geologi Kota Magelang	I-11
Gambar 1. 6 Peta Hidrologi Kota Magelang	I-13
Gambar 1. 7 Peta Rencana Struktur Ruang RTRW Kota Magelang .	I-16
Gambar 1. 8 Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kota Magelang	I-21
Gambar 1. 9 Peta Rawan Bencana Tanah Longsor Kota Magelang .	I-22
Gambar 1. 10 Peta Rawan Bencana Banjir Kota Magelang.....	I-23
Gambar 1. 11 Gunung Tidar sebagai Kekhususan Ekologis Kota Magelang	I-25
Gambar 2. 1 Kerangka DPSIR Tata Guna Lahan	II-3
Gambar 2. 2 Jumlah Penduduk Kota Magelang, 2017-2024	II-4
Gambar 2. 3 Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Kota Magelang (jiwa), 2024.....	II-4
Gambar 2. 4 Pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang, 2017-2024.....	II-5
Gambar 2. 5 Rencana Penggunaan Lahan Kota Magelang	II-11
Gambar 2. 6 Kegiatan Pengambilan Sampel Ubinan	II-11
Gambar 2. 7 Luas Ruang Terbuka Hijau (Ha) Kota Magelang, 2024	II-13
Gambar 2. 8 Peta Ruang Pola Ruang Terbuka Hijau Kota Magelang	II-13
Gambar 2. 9 Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Hutan Rakyat	II-19
Gambar 2. 10 TKL Ecopark Kota Magelang	II-20

Gambar 2. 11 Citra Bangunan Perumahan Terindikasi Melanggar Sempadan Sungai Permukiman di Bantaran Kali Bening	II-22
Gambar 2. 12 Permukiman Kumuh di Kelurahan Magersari (20/01/2023)	II-28
Gambar 2. 13 Beberapa Contoh Bentuk CSR	II-34
Gambar 2. 14 Beberapa Taman di Kota Magelang	II-35
Gambar 2. 15 Gelar Aksi Tanam Pohon di Kota Magelang, 2024 ...	II-36
Gambar 2. 16 Kegiatan Pendampingan Disperpa Kota Magelang ..	II-37
Gambar 2. 17 Rusunawa di Kota Magelang	II-39
Gambar 2. 18 Kampung Gumuk Sepiring (Bekas Kawasan Kumuh Kota Magelang yang Diubah Menjadi Kawasan Layak Huni)	II-39
Gambar 2. 19 Kerangka DPSIR Kualitas Air	II-40
Gambar 2. 20 Kualitas Air Sungai Periode I Untuk Parameter TSS.	II-50
Gambar 2. 21 Kualitas Air Sungai Periode II Untuk Parameter TSS	II-50
Gambar 2. 22 Kualitas Air Sungai Periode I Untuk Parameter DO..	II-52
Gambar 2. 23 Kualitas Air Sumur Periode II Untuk Parameter DO.	II-52
Gambar 2. 24 Kualitas Air Sungai Periode I Untuk Parameter COD	II-53
Gambar 2. 25 Kualitas Air Sungai Periode II Untuk Parameter COD	II-53
Gambar 2. 26 Kualitas Air Sungai Periode I Untuk Parameter BOD	II-54
Gambar 2. 27 Kualitas Air Sungai Periode II Parameter BOD	II-55
Gambar 2. 28 Kualitas Air Sungai Periode I Parameter Total Coliform	II-56
Gambar 2. 29 Kualitas Air Sungai Periode II Untuk Parameter Total Coliform	II-56
Gambar 2. 30 Kualitas Air Sungai Periode I Untuk Parameter Fecal Coliform	II-57
Gambar 2. 31 Kualitas Air Sungai Periode II Untuk Parameter Total Coliform	II-58

Gambar 2. 32 Kualitas Mata Air Semester I Untuk Parameter TDS	II-62
Gambar 2. 33 Kualitas Mata Air Semester II Parameter TDS.....	II-62
Gambar 2. 34 Kualitas Mata Air Semester I Parameter Nitrit.....	II-63
Gambar 2. 35 Kualitas Mata Air Semester II Parameter Nitrit	II-64
Gambar 2. 36 Kualitas Mata Air Semester I UParameter Nitrat.....	II-65
Gambar 2. 37 Kualitas Mata Air Semester II Parameter Nitrat	II-65
Gambar 2. 38 Kualitas Mata Air Semester I Parameter MF Coliform	II-66
Gambar 2. 39 Kualitas Mata Air Semester II.....	II-67
Gambar 2. 40 Kualitas Mata Air Semester I	II-68
Gambar 2. 41 Kualitas Mata Air Semester II.....	II-68
Gambar 2. 42 Kualitas Air Sumur untuk Parameter TDS	II-70
Gambar 2. 43 Kualitas Air Sumur untuk Parameter Besi	II-71
Gambar 2. 44 Kualitas Air Sumur untuk Parameter Mangan.....	II-71
Gambar 2. 45 Kualitas Air Sumur untuk Parameter Total Coliform.	II-72
Gambar 2. 46 Contoh Sumur Resapan di Kota Magelang.....	II-78
Gambar 2. 47 Nilai Indeks Kualitas Air Kota Magelang, 2016-2024	II-81
Gambar 2. 48 MoU Antara Pemkot Magelang dengan YDKK untuk Program Pembangunan Jamban Aman	II-92
Gambar 2. 49 Kerangka DPSIR Kualitas Udara.....	II-93
Gambar 2. 50 Perbandingan Kualitas NO ₂ dengan Baku Mutu NO ₂	II-98
Gambar 2. 51 Perbandingan Kualitas SO ₂ dengan Baku Mutu SO ₂ .	II-99
Gambar 2. 52 Perbandingan Nilai Indeks Kualitas Udara Kota Magelang, 2016-2024.....	II-100
Gambar 2. 53 Kerangka DPSIR Risiko Bencana.....	II-105
Gambar 2. 54 Peta Rawan Bencana Tanah Longsor	II-106
Gambar 2. 55 Peta Rawan Bencana Banjir	II-107
Gambar 2. 56 Kerangka DPSIR Perkotaan	II-116
Gambar 2. 57 Kolam Lindi di TPA Banyuurip Kota Magelang.....	II-123
Gambar 2. 58 Rumah Kompos di TPA Banyuurip Kota Magelang.	II-124

Gambar 2. 59 Hiasan Dekoratif di Taman Kota Magelang Hasil Daur Ulang Sampah	II-138
Gambar 2. 60 Kegiatan Memanen Maggot di Kota Magelang	II-139
Gambar 2. 61 Kerangka DPSIR Tata Kelola	II-141
Gambar 3. 1 Diagram Alur Proses Penetapan Isu Lingkungan Hidup Kota Magelang	III-3
Gambar 3. 2 Rapat Koordinasi dengan <i>Stakeholder</i>	III-4
Gambar 3. 3 FGD Perumusan Isu Prioritas	III-6
Gambar 4. 1 Kondisi Mata Air di Kelurahan Rejowinangun Utara....	IV-8
Gambar 4. 2 Aplikasi Pendaftaran Sekolah Pengelolaan Sampah (Selapah)	IV-10
Gambar 4. 3 Pelatihan Sekolah Pengelolaan Sampah (Selapah) bagi Para Guru.....	IV-10
Gambar 4. 4 Presentasi SIPENDI dengan UPT TPSA DLH Kota Magelang	IV-11
Gambar 4. 5 Tampilan Beranda pada Aplikasi SIMTON.....	IV-12
Gambar 4. 6 Piagam Penghargaan Proklamasi.....	IV-14
Gambar 4. 7 Inovasi Aplikasi Mas PANDU.....	IV-14
Gambar 4. 8 IPAL Tahu Tidar	IV-15
Gambar 4. 9 Tampilan Inovasi Jalak Kebo	IV-16
Gambar 4. 10 Tampilan Aplikasi Uda Sani ke Magelang.....	IV-17
Gambar 4. 11 Gambar Tampilan Aplikasi Si Bunda.....	IV-18
Gambar 4. 12 Wali Kota Bersama Warga Minum Air dari ZAMP....	IV-19
Gambar 4. 13 Scan Barcode Jenis Tamanam di Kebun Raya Gunung Tidar dan Terhubung Informasi di Si BOTA.....	IV-20
Gambar 4. 14 Tampilan Aplikasi SIMPEL	IV-21
Gambar 4. 15 Penyelamatan Korban Menggunakan Tandu di SMP Negeri 6 Kota Magelang	IV-22
Gambar 4. 16 Gambar Simulasi Metode Fitoremediasi.....	IV-22
Gambar 4. 17 tampilan aplikasi SIHAB	IV-24
Gambar 4. 18 Proses pelepasan tanah dengan PAS SUPER	IV-26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Spasial

Lampiran 2 Tabel Data

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Keputusan Walikota Magelang

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Skoring Isu Prioritas Lingkungan

Lampiran 6 Undangan, Daftar Hadir dan Notulen Rapat / FGD

Perumusan Isu Prioritas Lingkungan

Lampiran 7 Biodata Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang Tahun 2024
yang Disusun di Tahun 2025



Kementerian Lingkungan Hidup
Republik Indonesia



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang

G U N U N G T I D A R

BAB I

PENDAHULUAN

LAPORAN UTAMA DIKPLHD
KOTA MAGELANG TAHUN 2024
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MAGELANG

Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa mendatang, dunia akan mengalami perubahan yang lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Hal ini dipicu oleh *megatrend* global seperti, perubahan demografi, perubahan teknologi, perubahan iklim, pengaruh geopolitik dan pengaruh geoekonomi. Perubahan-perubahan yang ada dapat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup, termasuk sosial budaya, dan ekonomi sehingga menuntut inovasi yang cepat untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan peluang yang muncul.

Sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Kota Magelang ikut serta mendukung berbagai upaya pembangunan. Pesatnya pertumbuhan ekonomi akibat pengembangan berbagai kegiatan berdampak pada menurunnya kualitas daya dukung dan daya tampung lingkungan, yang dapat mengancam kelestarian sumber daya alam. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Magelang berkomitmen untuk merancang pembangunan dengan memperhatikan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan, guna meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan.

Lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Undang-undang No. 32 Tahun 2009).

Lingkungan hidup memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Namun seiring berjalannya waktu, kondisi lingkungan hidup mengalami penurunan kualitas atau degradasi. Degradasi ini memiliki dampak negatif bagi manusia, hal ini disebabkan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan sehingga menurunkan daya dukung atau kualitas lingkungan. Dampak yang ditimbulkan dari degradasi ini meliputi bencana alam,

perubahan iklim yang ekstrem, penyebaran vektor penyakit, serta meningkatnya pencemaran lingkungan.

Lingkungan hidup di Kota Magelang merupakan salah satu aset yang harus dijaga. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang telah diubah melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015, di mana lingkungan hidup termasuk dalam urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dalam pengelolaan serta perlindungannya. Selain itu, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mewajibkan pemerintah provinsi, kabupaten, dan kota untuk menyusun dokumen lingkungan hidup sebagai bagian dari upaya perlindungan lingkungan.

Pembangunan memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan, baik sebagai faktor yang mempengaruhi maupun yang tidak mempengaruhi. Secara umum, tujuan pembangunan adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Namun, dalam upaya mencapai tujuan tersebut, kelestarian lingkungan harus tetap terjaga agar tetap mampu menopang kehidupan di tingkat yang lebih baik. Jika ekosistem rusak atau hancur, maka manusia akan menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, konsep pembangunan berkelanjutan menjadi sangat penting agar generasi mendatang tetap dapat menikmati lingkungan yang bersih dan sehat.

Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan hak generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Prinsip utama pembangunan berkelanjutan adalah menjaga kualitas hidup manusia, baik di masa sekarang maupun di masa depan, secara berkesinambungan.

Kota Magelang termasuk dalam kategori kota sedang yang tengah mengalami perkembangan di berbagai sektor. Kemajuan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menimbulkan tekanan terhadap lingkungan. Dampak yang ditimbulkan

antara lain perubahan fungsi lahan produktif, peningkatan volume limbah padat, cair, dan gas, serta eksploitasi sumber daya alam yang semakin intensif. Seiring dengan menurunnya daya dukung lahan dan lingkungan, permasalahan ini menjadi salah satu tantangan utama yang kerap dihadapi di Indonesia.

Sebagian besar permasalahan lingkungan di Kota Magelang masih belum tertangani secara optimal, sehingga kerusakan alam dan lingkungan terus berlanjut. Beberapa isu lingkungan yang berkembang, seperti pengelolaan sampah, pencemaran air, keterbatasan ruang terbuka hijau, serta permukiman kumuh, memerlukan perhatian serius dan penanganan segera. Masalah-masalah ini berdampak pada kerusakan sumber daya alam, hilangnya keanekaragaman hayati, serta pencemaran lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya, dan kualitas lingkungan itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan lingkungan yang terintegrasi, mencakup perencanaan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Langkah ini bertujuan untuk menjaga fungsi lingkungan agar tetap lestari serta mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan di Kota Magelang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Pemerintah Kota Magelang menyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Magelang untuk Tahun 2024 pada Tahun Anggaran 2025. Dokumen ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan di Kota Magelang pada tahun 2024. Penyusunan dokumen ini melibatkan berbagai pihak, termasuk Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Magelang, perguruan tinggi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Tim penyusun DIKPLHD ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Daerah.

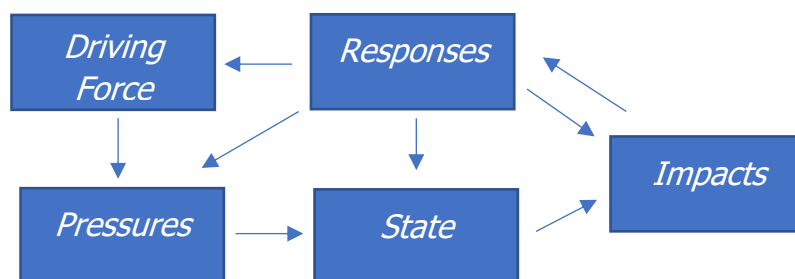
Untuk memastikan keabsahan dokumen, seluruh proses penyusunannya mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang berlaku pada tahun dokumen ini

disusun. Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang menyusun DIKPLHD 2024 berdasarkan Pedoman Penyusunan Dokumen IKPLHD 2024 yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2024, sesuai dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor S.237/SETJEN/DATIN/DTN.2.1/B/04/2024 tanggal 30 April 2024.

Terkait dengan akses informasi publik, Pasal 62 Ayat (2) UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengharuskan pemerintah, baik nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota, untuk menyebarluaskan informasi lingkungan hidup kepada masyarakat. Selain itu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP), Pemerintah Kota Magelang, sebagai badan publik, wajib menyediakan, memberikan, dan/atau menerbitkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik, termasuk yang berhubungan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Sistem informasi lingkungan hidup ini dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dan wajib dipublikasikan kepada masyarakat. Sistem ini mencakup informasi tentang status lingkungan hidup, peta daerah rawan bencana, serta data lingkungan lainnya. Pemerintah Kota Magelang telah melakukan berbagai langkah dalam pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kesadaran terhadap isu lingkungan dan respon terhadap permasalahan yang ada, yang kemudian dikembangkan dalam sebuah sistem informasi lingkungan hidup. Informasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penyedia data dan informasi lingkungan, tetapi juga sebagai alat untuk menilai, menentukan isu-isu prioritas, serta memberikan rekomendasi dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pengelolaan lingkungan hidup, sekaligus mendukung penerapan pembangunan berkelanjutan. Penyusunan DIKPLHD ini juga merupakan wujud akuntabilitas Pemerintah Kota Magelang kepada masyarakat, yang berperan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik sesuai dengan semangat reformasi birokrasi.

DIKPLHD disusun secara terpadu dan terkoordinasi serta dipublikasikan kepada masyarakat, menjadikannya alat penting dalam penyediaan data dan informasi lingkungan hidup. Dokumen ini juga berfungsi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pemerintah daerah untuk menetapkan prioritas pembangunan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup. DIKPLHD mencakup pengumpulan dan pengolahan data dalam bentuk tabel, analisis data, kebijakan dokumentasi, serta penyajian informasi menggunakan pendekatan DPSIR (*Driving force, Pressure, State, Impact, dan Response*). DPSIR adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengorganisir informasi dan data terkait kondisi lingkungan. Hubungan antara *Driving force, Pressure, State, Impact, dan Response* dapat dihubungkan dalam skema berikut.



Gambar 1. 1 Pendekatan DPSIR

Sumber: Smeets & Weterings (1999)

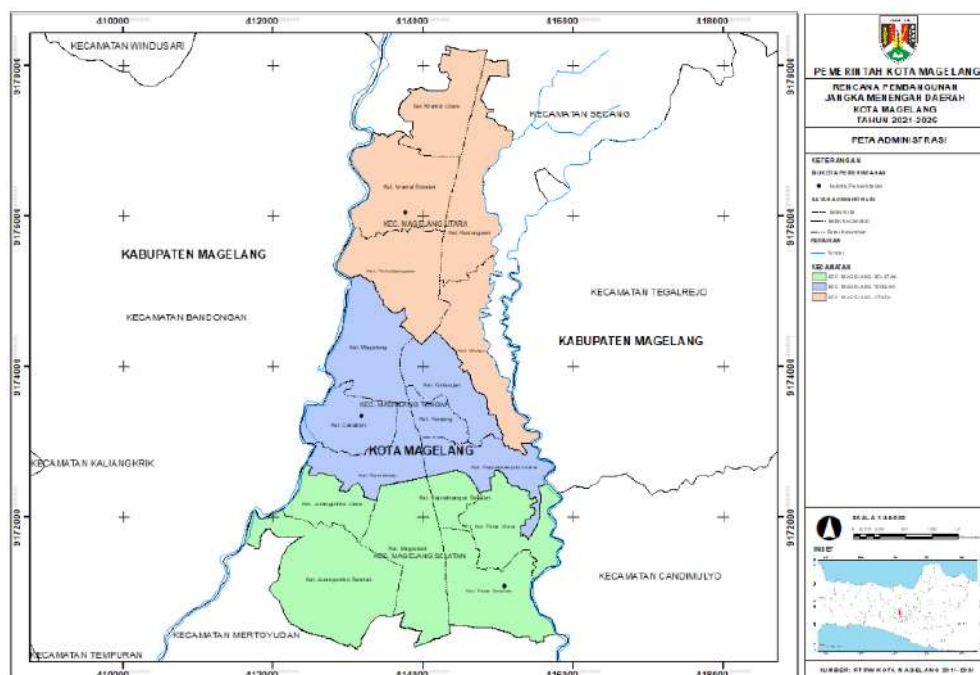
Selain menyajikan profil Kota Magelang dan kinerja pengelolaan lingkungan hidup, DIKPLHD juga memuat identifikasi isu-isu lingkungan daerah serta analisis hubungan kausal antara faktor penyebab isu lingkungan (*pressure*), kondisi atau status lingkungan (*state*), dan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan (*response*). Dengan pendekatan ini, diharapkan dokumen tersebut akan sangat berguna sebagai referensi untuk dokumen perencanaan pembangunan daerah lainnya, seperti RPJM, RTRW, dan RPPLH.

1.2 Profil Kota Magelang dan Kekhususan Kondisi Ekologisnya

1.2.1 Kondisi Geografis dan Administratif

Kota Magelang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 18,56 km². Kota Magelang terletak antara 110°12"30"- 110°12"52" BT (Bujur Timur) dan 7°26"18"- 7°30"9" LS (Lintang Selatan). Secara geografis Kota Magelang terletak di tengah-tengah Kabupaten Magelang, sehingga Kota Magelang berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang. Secara administrative Kota Magelang berbatasan dengan:

- Sebelah utara : Kecamatan Secang
- Sebelah timur : Kecamatan Tegalrejo
- Sebelah selatan : Kecamatan Mertoyudan
- Sebelah barat : Kecamatan Bandongan



Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kota Magelang

Sumber: RTRW Kota Magelang 2011-2031

Kota Magelang terletak di persimpangan jalur transportasi utama di Jawa Tengah, yang menghubungkan Semarang-Magelang-Yogyakarta dan

Purworejo-Magelang-Temanggung serta menjadi titik persimpangan jalur pariwisata lokal, regional, dan nasional yaitu Yogyakarta-Borobudur-Kopeng-Ketep Pass dan Dataran Tinggi Dieng.

Letak yang sangat strategis ini menjadikan Kota Magelang sebagai Pusat Pelayanan Kegiatan Wilayah sesuai dengan amanat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2029 dan Rencana Tata Ruang Nasional tahun 2008-2028. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2029, Kota Magelang termasuk dalam Wilayah Pengembangan Purwomanggung (Purworejo, Wonosobo, Kabupaten Magelang, Kota Magelang, dan Kabupaten Temanggung) yang mempunyai potensi di sektor pertanian, pariwisata, dan industri pertanian. Arah kebijakan untuk wilayah ini “Pengembangan Purwomanggung Berbasis Pertanian dan Pariwisata Guna Mendorong Sektor Industri Pertanian Dengan Berlandaskan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan”.



Gambar 1. 3 Peta Kedudukan Kota Magelang Terhadap Jawa Tengah

Berdasarkan Keputusan Mendagri No. 050-145 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan dan Pulau Tahun 2021, secara administratif Kota Magelang terbagi atas 3 Kecamatan dan 17 kelurahan. Gambaran secara rinci luas tiap kecamatan/kelurahan di Kota Magelang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Luas Kecamatan dan Kelurahan di Kota Magelang

Kecamatan dan Kelurahan	Luas / Area (km ²)	Persentase (%)
Kec. Magelang Selatan	7,14	38,47
1. Kel. Rejowinangun Selatan	0,38	2,05
2. Kel. Magersari	1,57	8,46
3. Kel. Jurangombo Utara	0,64	3,45
4. Kel. Jurangombo Selatan	2,15	11,58
5. Kel. Tidar Utara	1,09	5,87
6. Kel. Tidar Selatan	1,31	7,06
Kec. Magelang Tengah	5,13	27,64
1. Kel. Kemirirejo	0,87	4,69
2. Kel. Cacaban	0,86	4,63
3. Kel. Rejowinangun Utara	0,93	5,01
4. Kel. Magelang	1,24	6,68
5. Kel. Panjang	0,35	1,89
6. Kel. Gelangan	0,88	4,74
Kec. Magelang Utara	6,29	33,89
1. Kel. Wates	1,18	6,36
2. Kel. Potrobangsari	1,33	7,17
3. Kel. Kedungsari	1,32	7,11
4. Kel. Kramat Utara	0,99	5,33
5. Kel. Kramat Selatan	1,46	7,87
JUMLAH	18,56	100,00

Sumber: Datago Kota Magelang, 2022

Luas wilayah Kota Magelang adalah 18,56 km² yang mencakup sekitar 0,06 % dari total luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Dari total luas Kota Magelang, Kecamatan Magelang Selatan mempunyai luas terbesar yaitu 7,14 km² (38,47 %) diikuti oleh Kecamatan Magelang Utara sebesar 6,29 km² (33,89 %) dan Kecamatan Tengah sebesar 5,13 km² (27,64 %). Kelurahan dengan luas terbesar adalah Kelurahan Jurangombo Selatan yang mencapai 2,15 km² (11,58 %) sementara yang terkecil adalah Kelurahan Panjang yaitu sebesar 0,35 km² (1,89 %).

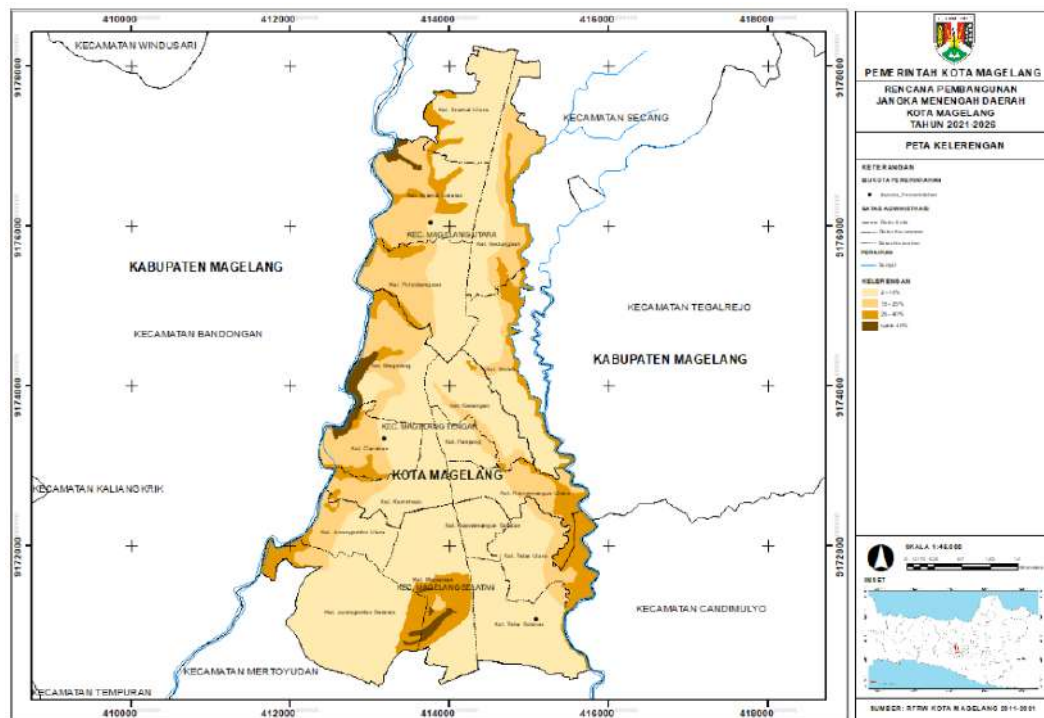
1.2.2 Kondisi Fisik Alam

1. Topografi

Kota Magelang memiliki topografi yang berupa wilayah dataran yang dikelilingi oleh deretan gunung dan pegunungan, seperti Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Pegunungan Gianti, Pegunungan Menoreh, Pegunungan Andong, dan Pegunungan Telomoyo. Secara umum, Kota Magelang termasuk dalam dataran rendah aluvial yang memiliki sudut kemiringan bervariasi yaitu berada pada ketinggian antara 375-500 mdpl. Titik tertinggi berada di Gunung Tidar yang mencapai 503 mdpl. Keberadaan Gunung Tidar menjadi ciri khas (*landmark*) Kota Magelang yang tidak dimiliki oleh banyak wilayah lain. Selain berfungsi sebagai kawasan lindung dengan kemiringan mencapai 30-40%, Gunung Tidar yang saat ini statusnya menjadi kebun raya juga berfungsi sebagai paru-paru kota yang memberikan iklim sejuk di Kota Magelang.

Topografi Kota Magelang secara keseluruhan merupakan dataran rendah dengan kemiringan yang bervariasi. Bagian barat, sepanjang Sungai Progo dan timur sekitar Sungai Elo memiliki kemiringan yang lebih terjal, yaitu antara 15-25%. Sebagian besar wilayah Kota Magelang, sekitar 62,79% luas wilayahnya memiliki kemiringan 2-15%, yang menggambarkan daerah landai dengan relief sedang hingga halus. Wilayah ini meliputi wilayah di timur Kompleks Akmil ke utara hingga sekitar RSJ Magelang.

Secara fisik, Kota Magelang cenderung memanjang mengikuti jaringan jalan arteri. Dengan kondisi fisik ini, perkembangan alami Kota Magelang lebih banyak mengarah ke utara dan selatan, dengan dominasi wilayah terbangun di daerah yang lebih datar. Meskipun sebagian besar organisasi terletak di daerah datar, terbatasnya lahan yang mendorong pengembangan organisasi ke wilayah dengan topografi yang lebih terjal dan berbukit.



Gambar 1. 4 Pola Kelerenghan Kota Magelang

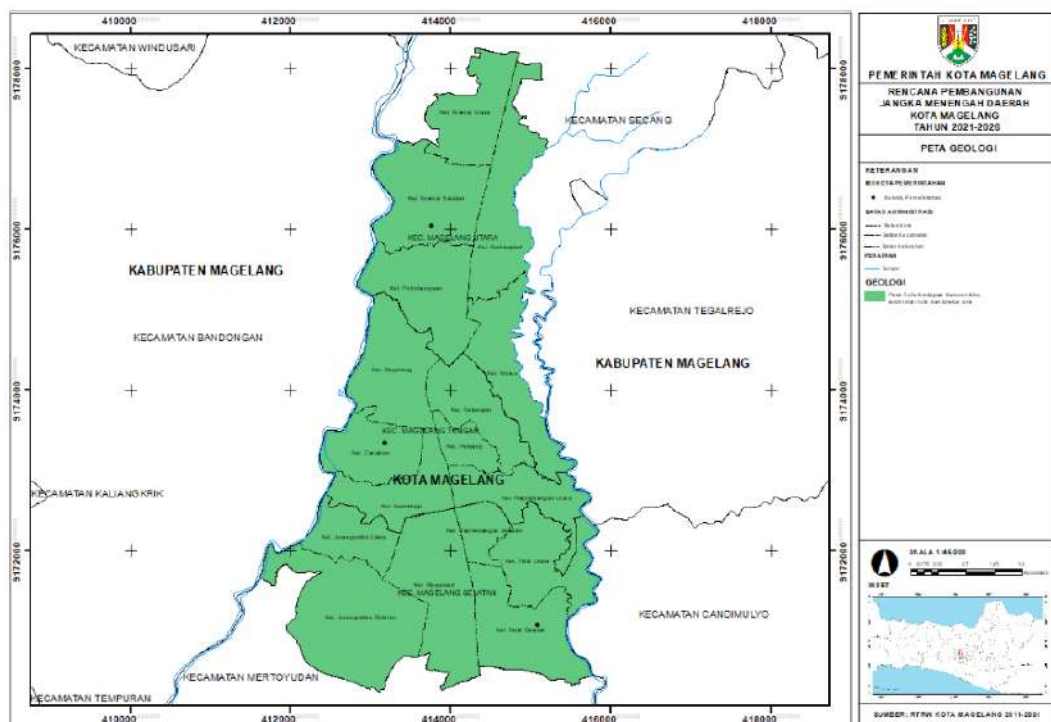
Sumber: RTRW Kota Magelang 2011-2031

2. Geologi

Formasi batuan di Kota Magelang terdiri dari batuan vulkanik, sehingga sebagian besar litologi yang ada di Kota Magelang adalah batu pasir tufaan (lepas) dan breksi. Potensi kandungan tanah Kota Magelang umumnya berupa batu pasir lepas dan konglomerat dari aktivitas gunung berapi yang merupakan endapan kuarter dengan sifat sangat *porous* (kelulusan air tinggi), serta penurunan terhadap beban kecil, hampir

mendekati nol (0). Daya dukung tanah untuk bangunan berkisar antara 5kg/cm^2 - 19kg/cm^2 .

Jika dilihat dari morfologinya, pendataran alluvium tersebar di bagian selatan dan sepanjang pinggiran Sungai Progo dan Sungai Elo. Pendataran ini terdiri dari batuan hasil pelapukan batuan yang lebih tua dan bersifat lepas. Umumnya wilayah ini terletak pada ketinggian antara 250 hingga 350 meter di atas permukaan laut, dengan relief yang halus dan kemiringan sekitar 3-8%. Daerah ini dilalui oleh Sungai Progo dan Sungai Elo, yang mengalir dengan pola Sum Meander.



Gambar 1. 5 Peta Geologi Kota Magelang

Sumber: RTRW Kota Magelang 2011-2031

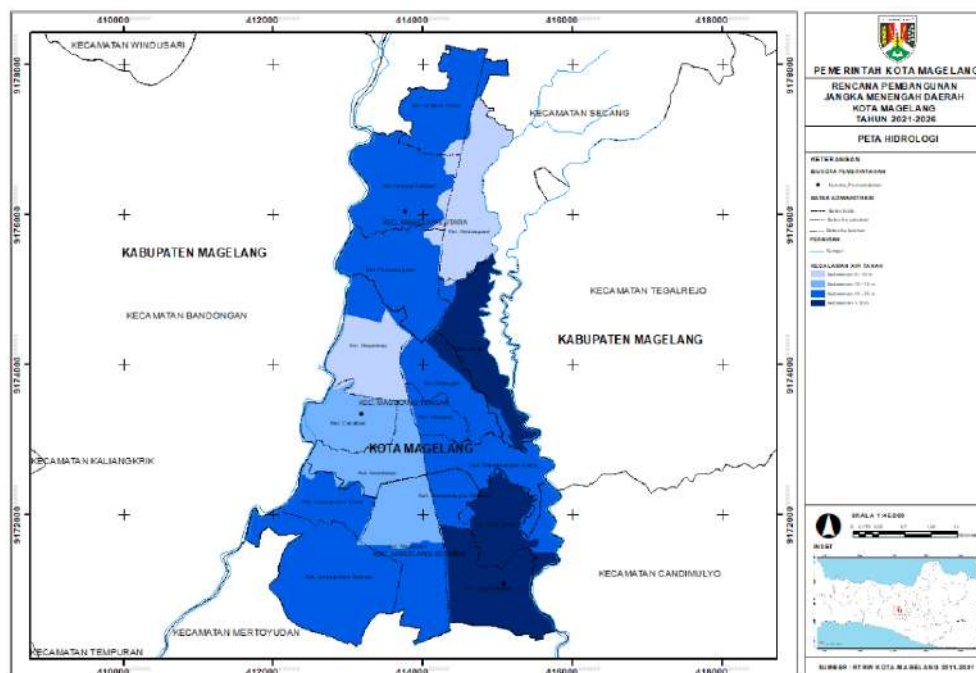
3. Hidrologi

Kota Magelang memiliki beberapa sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sumber air di Kota terbagi menjadi dua, yaitu air permukaan dan air tanah. Sumber air permukaan di Kota Magelang meliputi sungai, saluran irigasi, dan mata air.

Kota Magelang memiliki 2 (dua) sungai besar, yaitu Sungai Elo di sebelah timur dan Sungai Progo di sebelah barat yang juga berfungsi sebagai batas alamiah administratif Kota Magelang. Potensi air tanah yang dimiliki Kota Magelang bervariasi dengan kedalaman antara 5-20 meter. Namun pemanfaatan air tanah di Kota Magelang kurang menguntungkan karena kedalaman air tanah yang cukup dalam dan akuifer yang dangkal membuatnya sulit untuk dipompa. Selain itu, Kota Magelang memiliki dua saluran air utama, yaitu Kali Bening (Kali Kota) dan Kali Progo Manggis, yang juga berfungsi sebagai saluran irigasi teknis.

Kebutuhan air bersih di Kota Magelang hingga saat ini masih bergantung pada sumber air yang berada di luar wilayah kota, yaitu mata air yang terletak di Kabupaten Magelang. Mata air satu-satunya yang berada di kawasan Kota Magelang adalah Mata Air Tuk Pecah. Sumber mata air tersebut adalah:

1. Mata Air Wulung dan Karang sebesar 71 lt/det
2. Mata Air Kalimas I sebesar 81 lt/ det
3. Mata Air Kalimas II sebesar 87 lt/ det
4. Mata Air Kanoman I sebesar 74 lt/ det
5. Mata Air Kanoman II sebesar 69 lt/ det
6. Mata Air Tuk Pecah sebesar 102 lt/det



Gambar 1. 6 Peta Hidrologi Kota Magelang

Sumber: RTRW Kota Magelang 2011-2031

4. Klimatologi

Kondisi klimatologi suatu daerah dapat dilihat berdasarkan curah hujan rata-rata. Dengan tingkat curah hujan yang tinggi, Kota Magelang tergolong beriklim sejuk dan beriklim tropis basah yang dipengaruhi oleh angin muson barat dan muson timur, serta memiliki tingkat kelembaban kurang lebih 88,8%. Berdasarkan data iklim Kota Magelang, untuk tahun 2024 didapati curah hujan rata-rata tertinggi pada Bulan Mei dengan 109 mm/bulan. Sementara untuk bulan Agustus curah hujan 3 mm/bulan. Data rata-rata curah hujan bulanan Kota Magelang selama tahun 2024 sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Rata-rata Curah Hujan per Bulan Kota Magelang Tahun 2024

No	Bulan	Rata-rata Curah Hujan per Bulan (mm/hari)
1	Januari	41

No	Bulan	Rata-rata Curah Hujan per Bulan (mm/hari)
2	Februari	71
3	Maret	85
4	April	75
5	Mei	109
6	Juni	40
7	Juli	97
8	Agustus	3
9	September	70
10	Oktober	27
11	November	73
12	Desember	73

Sumber: Balai Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang Progo Bogowonto Luk Ulo

Curah hujan yang tinggi pada bulan-bulan tertentu dapat menyebabkan dampak negatif seperti banjir dan pohon tumbang. Oleh karena itu, kewaspadaan terhadap potensi tersebut perlu ditingkatkan untuk meminimalkan kerugian. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah keberadaan daerah dengan kemiringan curam, yang dikombinasikan dengan sifat tanah yang memiliki tingkat mendekati air tinggi, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya tanah longsor ketika curah hujan tinggi.

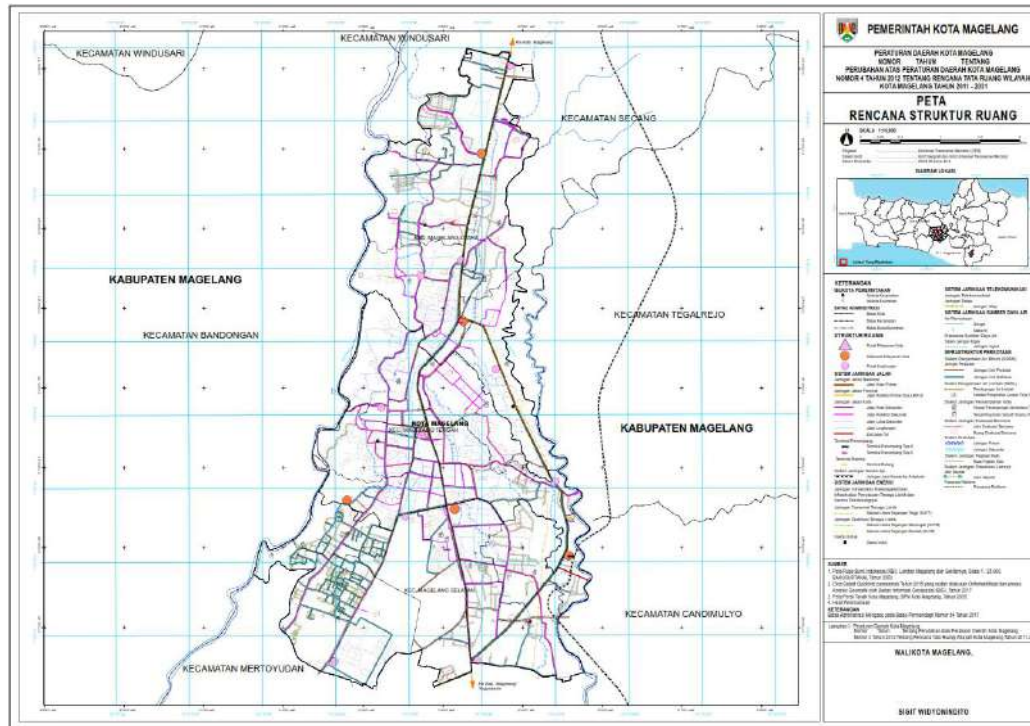
5. Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan pola ruangnya, Kota Magelang terbagi dalam kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung memiliki fungsi utama untuk melestarikan lingkungan hidup termasuk sumber daya alam dan buatan. Sementara kawasan budidaya dimanfaatkan berdasarkan potensi sumber daya alam, manusia, dan buatan yang ada.

Tata Ruang Kota Magelang diatur dalam Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031, yang kemudian diubah dengan Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031 (yang selanjutnya disebut RTRW Kota Magelang). Peraturan tersebut lebih fokus terhadap penajaman potensi pengembangan wilayah internal, sekaligus mendukung pengembangan wilayah eksternal. Penajaman potensi ini tercermin dalam struktur ruang dan pola ruang, serta penajaman fungsi pada masing-masing Bagian Wilayah Perencanaan (BWP).

Terdapat 4 (empat) arahan kebijakan pengembangan struktur ruang daerah meliputi:

- 1) Penataan dan pengembangan pusat-pusat kegiatan yang dapat memperkuat peran dan fungsi daerah untuk menjadi Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) di Jawa Tengah dan pusat di Wilayah Pengembangan (WP) Purwomanggung
- 2) Pengembangan dan peningkatan akses, serta jangkauan pelayanan kawasan pusat-pusat kegiatan dan pertumbuhan ekonomi wilayah secara merata dan berhierarki guna meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah
- 3) Pengembangan sistem prasarana dan sarana yang terintegrasi dengan sistem regional, provinsi, dan nasional
- 4) Peningkatan kualitas dan jangkauan sistem pelayanan prasarana dan sarana yang terpadu dan merata di seluruh wilayah daerah sesuai dengan arahan penyediaan yang berdasarkan standar dan ketentuan perundang-undangan



Gambar 1. 7 Peta Rencana Struktur Ruang RTRW Kota Magelang

Sumber: RTRW Kota Magelang 2011-2031

Rencana struktur ruang wilayah Kota Magelang yang tercantum dalam Pasal 15, terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu (1) sistem pusat kegiatan dan (2) sistem jaringan prasarana wilayah daerah. Sistem pusat kegiatan di Kota Magelang terbagi dalam tiga jenis, yaitu (1) Pusat Pelayanan Kota; (2) Subpusat Pelayanan Kota; dan (3) Pusat Lingkungan. Selain itu, sistem perkotaan Kota Magelang dibagi ke dalam 5 (lima) BWP (Bagian Wilayah Perencanaan), yang merupakan Pembagian Wilayah Kota dalam unit-unit lingkungan atau ke dalam kawasan fungsional yang lebih kecil yang selanjutnya disebut sebagai Bagian Wilayah Perencanaan (BWP).

Rencana pola ruang Kota Magelang melalui Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 diklasifikasikan menjadi dua yaitu rencana kawasan lindung dan rencana kawasan budidaya. Perincian lebih lanjutnya yaitu sebagai berikut:

1) Kawasan Lindung

Kawasan Lindung terdiri dari 4 (empat) kawasan peruntukan berupa:

a. Kawasan Perlindungan Setempat

Kawasan ini mencakup area seluas sekitar 24 ha (dua puluh empat hektare), meliputi sempadan sungai, sempadan irigasi, dan sempadan jalur kereta api. Kawasan sempadan sungai meliputi sempadan Sungai Elo dan sempadan Sungai Progo. Kawasan sempadan irigasi mencakup sempadan saluran Kali Manggis, sempadan Kali Bening, sempadan Saluran Kota, sempadan Saluran Ngaran, sempadan Saluran Gandekan, dan sempadan Saluran Kedali. Sedangkan kawasan sempadan jalur kereta api meliputi jaringan KA antarkota jalur Ambarawa-Secang-Magelang-Yogyakarta.

b. Kawasan RTH (Ruang Terbuka Hijau)

Kawasan RTH Kota direncanakan mempunyai proporsi minimal 30% (tiga puluh persen) dari luas wilayah, dengan proporsi RTH publik minimal kurang lebih 371 ha (tiga ratus tujuh puluh satu hektare) dan RTH privat minimal sebesar 185 ha (seratus delapan puluh lima hektare) dari total luasnya. RTH publik ini mencakup RTH publik Kebun Raya pada Gunung Tidar, RTH publik taman, dan RTH publik fungsi tertentu. Sedangkan RTH privat meliputi pekarangan rumah, halaman perkantoran, pertokoan, pendidikan, kesehatan dan tempat usaha, taman atap bangunan, dan taman RT, RW, kelurahan, serta kecamatan.

c. Kawasan Lindung Geologi

Kawasan lindung geologi meliputi (1) kawasan CAT dan (2) Sempadan Mata Air.

1. Kawasan CAT, kawasan CAT meliputi CAT Magelang-Temanggung.
2. Sempadan Mata Air, yang mencakup sempadan mata air Tuk Pecah dengan luas kurang lebih ha 1 (satu hektare).

d. Kawasan Cagar Budaya

Kawasan cagar budaya menurut Perda Nomor 2 Tahun 2020 yaitu:

1. Rumah Sakit Soedjono;
2. Menara Air Kota Magelang;
3. Rumah Sakit Umum Daerah Tidar;
4. Kelenteng Liong Hok Bio;
5. Eks-Karesidenan Kedu;
6. Kepolisian Resor Magelang Kota;
7. Museum Badan Pemeriksa Keuangan;
8. Plengkung;
9. Pondok Sriti;
10. Wisma Diponegoro;
11. Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Magelang;
12. Museum Jend. Sudirman;
13. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Magelang;
14. Pasturan St. Ignatius;
15. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Sekolah Menengah Ilmu Pariwisata (SMIP) Wiyasa;
16. Komando Distrik Militer Magelang;
17. Gereja St. Ignatius;
18. Gereja Kristen Jawa Magelang;
19. Kantor Koordinasi Pembangunan Wilayah II Provinsi Jawa Tengah;
20. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil;
21. Eks-Kepolisian Wilayah Kedu;
22. Bangunan Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Tidar;
23. Petilasan Mantyasih; dan
24. Cagar Budaya lain yang ditemukan di kemudian hari sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

2) Kawasan Budidaya

Pola ruang untuk kawasan budidaya di Kota Magelang dibagi menjadi 7 (tujuh) kawasan peruntukan budidaya meliputi:

a. Kawasan Permukiman, yang terbagi menjadi 9 (sembilan) rumpun kawasan peruntukan permukiman meliputi:

1. Kawasan Perumahan;

Kawasan perumahan mencakup perumahan dengan kepadatan tinggi, sedang, dan rendah dengan luas kurang lebih 881 ha (delapan ratus delapan puluh satu hektare):

2. Kawasan Perdagangan dan Jasa;

Kawasan perdagangan dan jasa memiliki luas kurang lebih 264 ha (dua ratus enam puluh empat hektare).

3. Kawasan Perkantoran;

Kawasan ini meliputi kawasan perkantoran pemerintahan dengan luas kurang lebih 42 ha (empat puluh dua hektar).

4. Kawasan Sektor Informal;

Kawasan peruntukan ruang bagi kegiatan sektor informal atau kawasan khusus bagi pedagang kaki lima, yaitu:

a) Lokasi Binaan Armada *Real Estate*;

b) Lokasi Binaan Kauman Barat;

c) Lokasi Binaan Lembah Tidar;

d) Lokasi Binaan Sigaluh;

e) Lokasi Binaan Sejuta Bunga;

f) Lokasi Binaan Kalingga;

g) Lokasi Binaan Sriwijaya;

h) Lokasi Binaan Rejomulyo;

i) Lokasi Binaan Jenggolo;

j) Lokasi Binaan Pajajaran;

k) Lokasi Binaan Daha;

l) Lokasi Binaan Puri Boga Kencana;

m) Lokasi Binaan Jendralan;

- n) Lokasi Binaan Alibasah Sentot;
 - o) Lokasi Binaan Tuin Van Java;
 - p) Lokasi Binaan Badaan;
 - q) Lokasi Binaan Kapten S Parman;
 - r) Lokasi Binaan Kartika Sari;
 - s) Lokasi Binaan lain yang akan ditetapkan lebih lanjut.
- 5. Kawasan Pendidikan, dengan luas kurang lebih 68 ha (enam puluh delapan hektare);
 - 6. Kawasan Transportasi, mencakup area seluas sekitar 4 ha (empat hektare);
 - 7. Kawasan Kesehatan, dengan luas kurang lebih 51 ha (lima puluh satu hektare);
 - 8. Kawasan Peribadatan, dengan luas kurang lebih 9 ha (sembilan hektare); dan
 - 9. Kawasan Olahraga, meliputi Gelanggang Olahraga Samapta, Abu Bakrin, lapangan olahraga, dan sarana olahraga lainnya dengan luas kurang lebih 61 ha (enam puluh satu hektare).
- b. Kawasan Peruntukan Industri
Kawasan peruntukan industri meliputi:
 - 1. Sentra industri kecil dan menengah, yang akan berkembang di seluruh wilayah Kota Magelang
 - 2. Perusahaan industri, yang akan dikembangkan untuk industri kecil dan menengah di seluruh wilayah Kota Magelang.
- c. Kawasan Pariwisata
Kawasan pariwisata terdiri dari Taman Kyai Langgeng dan lokasi lain yang akan ditetapkan kemudian, dengan luas kurang lebih 17 ha (tujuh belas hektare).
- d. Kawasan Pertanian
Kawasan pertanian meliputi area untuk tanaman pangan yang ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) dengan luas sekitar 63 ha (enam puluh tiga hektare).

e. Kawasan Perikanan

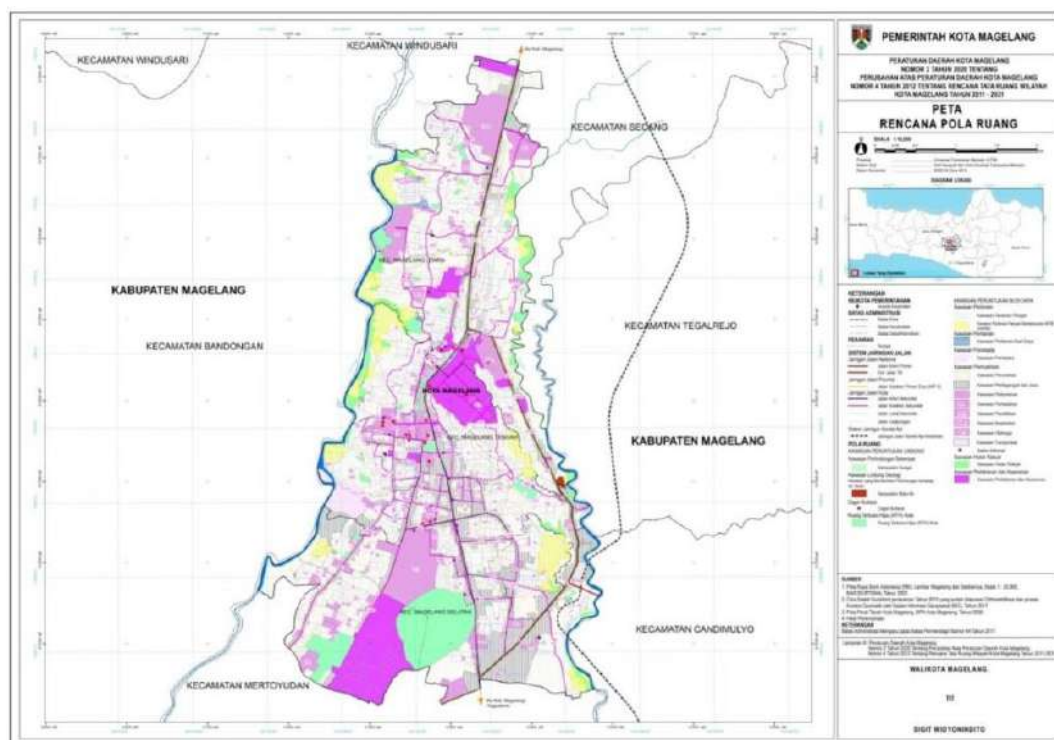
Kawasan perikanan meliputi perikanan budidaya dengan luas kurang lebih 3 ha (tiga hektare).

f. Kawasan Hutan Rakyat

Kawasan hutan rakyat memiliki luas kurang lebih 35 ha (tiga puluh lima hektare).

g. Kawasan Pertahanan dan Keamanan

Kawasan ini mencakup area seluas sekitar 147 ha (seratus empat puluh tujuh hektare), meliputi Resimen Induk Militer (Rindam) IV Diponegoro, Akademi Militer (Akmil), Sekolah Calon Bintara (Secaba) Rindam IV Diponegoro, Komando Rayon Militer (Koramil) Magelang Utara dan Magelang Selatan, Batalyon Artileri Medan-3, Batalyon Artileri Medan-11, Lapas Kelas IIA, dan Rumah Dinas Susun Kodam IV Diponegoro.

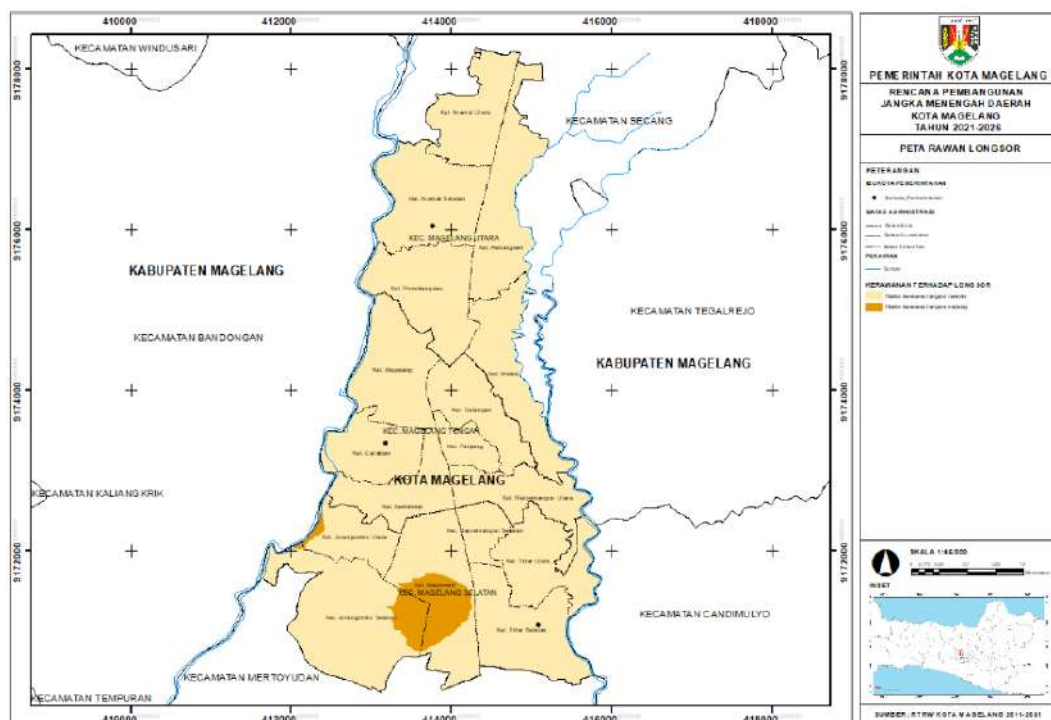


Gambar 1. 8 Peta Rencana Pola Ruang RTRW Kota Magelang

Sumber: RTRW Kota Magelang 2011-2031

6. Wilayah Rawan Bencana

Kota Magelang memiliki kondisi klimatologi, geologi, dan topografi yang dapat meningkatkan potensi bencana tanah longsor. Hal ini disebabkan sebagian besar wilayah Kota Magelang terletak pada daerah lereng dengan kemiringan curam, serta berada dalam DAS Elo dan Progo. Wilayah yang perlu diwaspadai terhadap risiko tanah longsor meliputi bagian barat Kota Magelang di Daerah Aliran Sungai Progo, meliputi Kelurahan Kramat Utara, Kelurahan Kramat Selatan, Kelurahan Magelang Utara, Kelurahan Potrobangsari, Kelurahan Magelang, dan Kelurahan Cacaban. Sementara itu di bagian timur, yang berada dalam lingkup DAS Elo, meliputi Kelurahan Kedungsari, Rejowinangun Utara dan Kelurahan Wates.

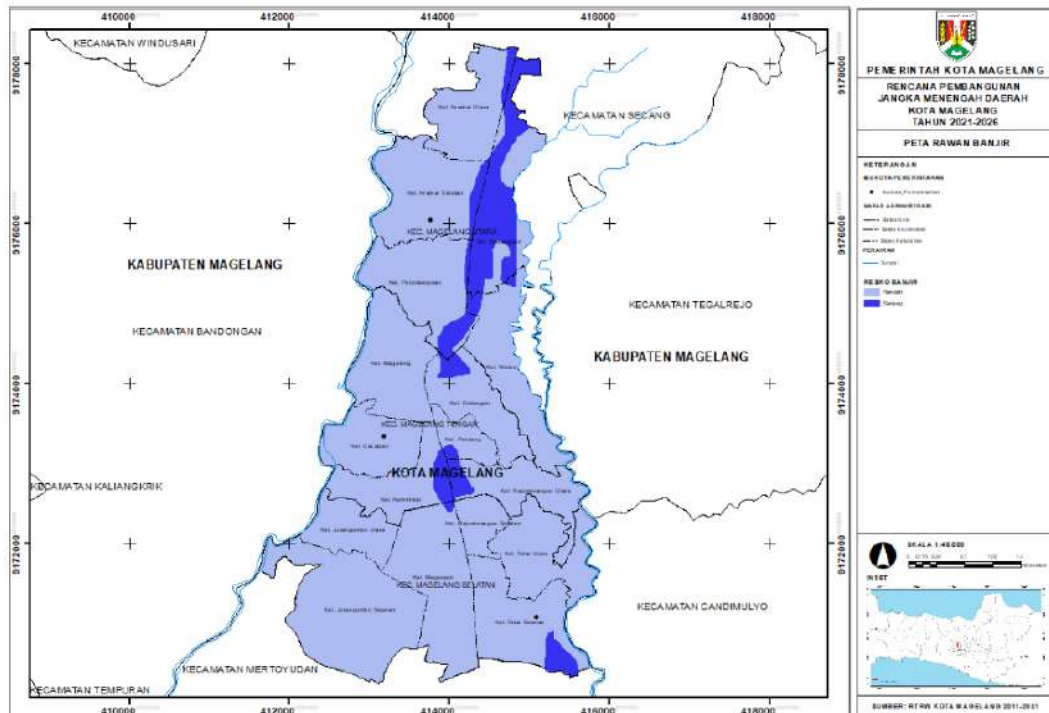


Gambar 1. 9 Peta Rawan Bencana Tanah Longsor Kota Magelang

Sumber: RTRW Kota Magelang 2011-2031

Selain potensi tanah longsor, Kota Magelang juga menghadapi risiko bencana banjir genangan perkotaan akibat kapasitas drainase yang tidak mencukupi untuk menampung volume air hujan atau karena saluran

drainase yang tersumbat. Alih fungsi lahan yang pesat menjadi area terbangun mengurangi kemampuan tanah dalam menyerap air. Di samping itu, banjir kiriman dari daerah sekitar Sungai Progo dan Elo juga menjadi perhatian, khususnya untuk wilayah yang terletak di sekitarnya, seperti Kelurahan Potrobangsari, Cacaban, Kemirirejo, Panjang, Tidar Utara, dan Rejowinangun Utara.



Gambar 1. 10 Peta Rawan Bencana Banjir Kota Magelang

Sumber: RTRW Kota Magelang 2011-2031

Selain itu, risiko bencana kebakaran juga cukup tinggi, terutama di kawasan permukiman padat penduduk dan akses jalan yang sempit dengan lebar jalan kurang dari 6 meter. Wilayah yang tergolong rawan kebakaran, seperti Kramat Utara dan Selatan, Potrobangsari, Cacaban, Panjang, Kemirirejo, Rejowinangun Utara, dan Rejowinangun Selatan.

Letak Kota Magelang yang dikelilingi beberapa gunung aktif juga meningkatkan kerawanan terhadap bencana gunung meletus yaitu berupa hujan abu. Lokasi Kota Magelang yang dekat dengan wilayah terdampak letusan Gunung Merapi menjadikan Kota Magelang sebagai lokasi evakuasi

bencana. Beberapa tempat yang digunakan sebagai lokasi pengungsian, meliputi lapangan, kantor pemerintahan, fasilitas umum, fasilitas sosial dan gedung olahraga.

Sepanjang tahun 2024 terdapat 78 kejadian bencana di Kota Magelang yang meliputi 30 kasus ranting patah/batang patah/pohon tumbang, 11 kasus kebakaran rumah, 1 kasus laka air, 7 kasus atap/rumah roboh, 12 kasus tanah longsor/talud jebol, 15 kasus kebakaran lahan, 1 kasus ledakan gas LPG dan 1 kasus luapan saluran irigasi. Tingginya risiko bencana di Kota Magelang, terutama di wilayah padat penduduk, memerlukan perhatian lebih dari Pemerintah Kota Magelang agar dapat mengurangi jumlah kejadian, korban jiwa, serta kerugian yang ditanggung masyarakat. Meskipun dampak bencana yang terjadi tidak tergolong bencana nasional, namun tetap menimbulkan kerugian baik secara materiil maupun nonmateriil.

1.2.3 Kekhususan Kondisi Ekologis

Kota Magelang memiliki kondisi ekologis yang unik karena terletak di antara dua sungai besar serta dikelilingi oleh lima gunung, serta Gunung Tidar yang berada tepat di tengah kota. Secara administratif, Kota Magelang berbatasan dengan Sungai Progo di sebelah barat dan Sungai Elo di sebelah timur. Penetapan wilayah Kota Magelang yang terletak di antara dua sungai tersebut terjadi pada tahun 1906. Sungai Progo dan Sungai Elo memiliki nilai sejarah yang tercatat dalam Prasasti Tuk Mas (berasal dari Dak Awu, Grabag, Kab. Magelang) yang dibuat sekitar tahun 500 M. Dalam prasasti tersebut, sungai ini disebut sebagai sungai suci yang disamakan dengan Sungai Gangga. Pada masa Kerajaan Mataram Kuno, sungai dianggap sebagai elemen yang memiliki nilai spiritual. Magelang yang pada masa itu masih berupa wilayah atau desa, dipilih sebagai lokasi organisasi karena letaknya yang berada di antara dua sungai suci, yaitu Sungai Progo (dikenal sebagai Prayaga atau Islamabad) dan Sungai Elo (disebut juga Erawati, Elwat, Elwa, atau Elo di wilayah Birma).

Kota Magelang juga memiliki keunikan tersendiri karena menjadi satu-satunya kota di dunia yang dikelilingi oleh lima gunung sekaligus, yaitu Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sumbing, Gunung Telomoyo, dan Gunung Menoreh. Fenomena geografis ini menjadikan pemandangan gunung selalu terlihat dari setiap arah mata angin di Kota Magelang. Kondisi ini berkontribusi pada iklim yang relatif sejuk di wilayah tersebut.

Selain itu, Kota Magelang memiliki kawasan konservasi seluas 68,22 hektare yang berupa Gunung Tidar. Gunung dengan ketinggian 503 meter di atas permukaan laut ini terletak di pusat kota dan berfungsi sebagai hutan kota. Keberadaan Gunung Tidar memberikan berbagai manfaat ekologis bagi masyarakat Kota Magelang, antara lain sebagai paru-paru kota, pengurangan polusi udara, pengatur iklim mikro, peningkatan estetika lingkungan, serta menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, kawasan ini berperan dalam mengatur tata air melalui resapan air serta menjaga kesuburan tanah di sekitarnya.



Gambar 1. 11 Gunung Tidar sebagai Kekhususan Ekologis Kota Magelang

1.3 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah Kota Magelang Tahun 2021-2026

RPJMD Kota Magelang Tahun 2021-2026 merupakan penjabaran Visi Misi Walikota Terpilih, yang disusun tahun 2021 dengan berpedoman pada RPJPD Kota Magelang Tahun 2005-2025 tahap ke IV (Tahun 2021-2025), RPJMN 2020-2024, RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2023 dan RTRW Kota Magelang Tahun 2011-2031.

Arah pembangunan daerah Kota Magelang tahun 2021-2026 dilandasi Visi, Misi serta Program Unggulan Walikota dan Wakil Walikota Magelang hasil Pemilu Kepala Daerah Tahun 2020 yang lalu. Substansi Visi dan Misi Walikota dan Wakil Walikota Magelang 2021-2026 mengacu pada Tema Tahap ke-IV Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Magelang Tahun 2005-2025.

Visi dan misi yang merupakan janji politik kemudian diterjemahkan kedalam tujuan dan sasaran sebagai landasan perumusan strategi dan arah kebijakan yang akhirnya mengarah pada program pembangunan daerah. Isu strategis lokal, regional dan nasional serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan tetap menjadi perhatian dalam implementasi program pembangunan.

1.3.1 Visi

Visi Kota Magelang Tahun 2021-2026 adalah:

"Kota Magelang Maju Sehat dan Bahagia"

Visi tersebut selain menggambarkan kondisi yang akan dicapai di akhir tahun rencana, juga menandai pencapaian kondisi yang harus dicapai dalam pembangunan jangka panjang Kota Magelang. Rumusan Visi Kota Magelang mengarah pada 2 (dua) dimensi pembangunan, yaitu pembangunan wilayah Kota Magelang dan pembangunan masyarakat Kota Magelang. Kota Magelang diarahkan untuk menjadi kota yang maju dan

kota yang sehat. Sedangkan dalam membangun masyarakat Kota Magelang, diarahkan untuk menjadi masyarakat yang sehat dan masyarakat yang bahagia.

Visi Kota Magelang 2021-2026 memiliki makna sebagaimana tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 1. 3 Makna Visi Kota Magelang 2021-2026

No	Unsur	Penjelasan
1	Magelang	Magelang adalah suatu wilayah dibawah administrasi Pemerintah Kota Magelang, dengan luas wilayah $\pm 18,56$ km ² dan terdiri dari 3 kecamatan dan 17 kelurahan.
2	Maju	Kota Magelang yang maju dimaknai sebagai kota yang lebih berkembang serta didukung dengan ketersediaan infrastruktur yang dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat. Sebagai kota yang maju, selain tampilan fisik selalu dijaga untuk lebih baik dari daerah lain, juga ditandai dengan kualitas pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik. Tata kelola pemerintahan ditingkatkan dengan dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sebagai kota yang maju maka iklim inovasi selalu ditingkatkan.
3	Sehat	Magelang Kota Sehat mengandung pengertian bahwa di setiap komponen kehidupan bermasyarakat baik sumber daya manusia, penyelenggaraan pemerintahan, maupun alam dan lingkungannya haruslah terawat, bersih, nyaman dan senantiasa berada dalam keadaan yang baik. Sebagai

No	Unsur	Penjelasan
		kota sehat, maka Kota Magelang diarahkan untuk memenuhi tatanan kota sehat. Semua sarana yang menopang keberlangsungan kegiatan perkotaan diarahkan untuk memenuhi syarat dan kaidah kesehatan. Sedangkan dalam membangun masyarakat yang sehat diartikan sebagai meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, yang didukung dengan peran pemerintah dalam mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia termasuk didalamnya peningkatan akses terhadap pendidikan, terciptanya pola hidup masyarakat yang sehat, peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, serta lingkungan yang sehat. Faktor genetika juga mempengaruhi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.
4	Bahagia	Masyarakat Kota Magelang yang Bahagia mengandung makna keadaan masyarakat yang senang, tentram, damai, sentosa dan makmur lahir batin karena dapat terpenuhi kebutuhan dasar dan pelayanan dasarnya. Dalam mewujudkan masyarakat Kota Magelang yang bahagia ditempuh dengan pembentukan perilaku masyarakat yang berbudaya sehingga terwujud rasa saling menghormati dan berkurangnya konflik antar masyarakat. Selain itu, keberdayaan

No	Unsur	Penjelasan
		masyarakat harus ditingkatkan sebagai sarana peningkatan ekonomi masyarakat.

1.3.2 Misi

Visi yang menggambarkan kondisi yang akan dicapai di akhir tahun rencana, dalam perwujudannya ditempuh melalui misi, dan telah dirumuskan 5 (lima) butir misi, yaitu:

- 1) Mewujudkan masyarakat yang religius, berbudaya, beradab, toleran, berlandaskan imtaq.
- 2) Memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- 3) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan inovatif.
- 4) Meningkatkan ekonomi masyarakat dengan peningkatan peran UMKM berbasis ekonomi kerakyatan.
- 5) Mewujudkan kota modern yang berdaya saing dengan peningkatan kualitas tata ruang dan infrastruktur.

1.3.3 Tujuan dan Sasaran

Sebagai tindak lanjut misi adalah perumusan tujuan dan sasaran. Tujuan merupakan kondisi yang akan dicapai di akhir tahun rencana, sedangkan sasaran adalah rumusan mengenai keadaan yang menggambarkan tercapainya tujuan. Uraian penjabaran misi ke tujuan dan sasaran adalah sebagai berikut:

1. Misi ke-1: Mewujudkan Masyarakat yang Religius, Berbudaya, Beradab, Toleran, dan Berlandaskan Imtaq.

Misi ini memiliki tujuan: Terwujudnya masyarakat kota yang berkarakter dengan sasaran sebagai berikut.

- a. Meningkatnya penguatan toleransi;
- b. Meningkatnya ketentraman dan ketertiban umum;
- c. Meningkatnya stabilitas daerah;

- d. Meningkatnya penguatan kebudayaan; dan
 - e. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
2. Misi ke-2: Memenuhi Kebutuhan Pelayanan Dasar Masyarakat untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.
- Misi kedua ini mempunyai 1 tujuan yaitu: Meningkatnya kualitas dan daya saing sumberdaya manusia. Sasaran dari tujuan ini antara lain yaitu.
- a. Meningkatnya kualitas pendidikan dan literasi untuk masyarakat berdaya saing;
 - b. Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat;
 - c. Meningkatnya daya beli masyarakat; dan
 - d. Meningkatnya kesetaraan gender, perlindungan terhadap anak dan perempuan.
3. Misi ke-3: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Inovatif.
- Tujuan misi ketiga ini adalah: Terwujudnya birokrasi yang responsif, akuntabel, dan inovatif, dengan sasaran:
- a. Meningkatnya kualitas pelayanan publik;
 - b. Menciptakan birokrasi yang kapabel; dan
 - c. Menciptakan birokrasi yang bersih dan akuntabel.
4. Misi ke-4: Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dengan Peningkatan Peran UMKM Berbasis Ekonomi Kerakyatan.
- Misi ke 4 mempunyai tujuan yaitu: Meningkatnya pembangunan ekonomi inklusif, dengan sasaran adalah:
- a. Meningkatnya kontribusi sektor ekonomi unggulan;
 - b. Meningkatnya pertumbuhan investasi;
 - c. Meningkatnya angka kunjungan wisatawan;
 - d. Meningkatnya kesejahteraan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial;
 - e. Meningkatnya kesejahteraan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial; dan

- f. Meningkatnya pertumbuhan industri kreatif dan usaha mikro.
- 5. Misi ke-5: Mewujudkan Kota Modern yang Berdaya Saing dengan Peningkatan Kualitas Tata Ruang dan Infrastruktur.
Misi ke 5 mempunyai 2 tujuan, yaitu tujuan pertama: Terwujudnya ruang kota yang berkelanjutan, dengan sasarannya adalah sebagai berikut.
 - a. Meningkatnya kualitas infrastruktur kota;
 - b. Meningkatnya kesesuaian pemanfaatan ruang;
 - c. Meningkatnya aksesibilitas perkotaan;
 - d. Meningkatnya kualitas lingkungan permukiman;
 - e. Terwujudnya lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan;Sedangkan tujuan yang kedua: Meningkatnya ketahanan daerah. Sebagai sasaran adalah:
 - a. Meningkatnya ketahanan terhadap bencana; dan
 - b. Meningkatnya ketahanan pangan daerah.

1.3.4 Program Unggulan

Untuk mewujudkan Kota Magelang Maju, Sehat dan Bahagia ada 9 program Unggulan Walikota dan Wakil Walikota Magelang, yaitu:

1. Programis
Program Magelang Agamis, peningkatan peran rumah ibadah. Adanya sebuah apresiasi dalam pembinaan keagamaan. Ini wujud Kota Magelang dalam membangun kota yang religius. Sekaligus wujudkan rasa toleransi di tengah keberagaman beragama.
2. Jemput Sakit Antar Sehat
Memaksimalkan pelayanan kesehatan. Program ini bantuan mobil *ambulance* khusus bagi warga Magelang. Nomor yang dapat dihubungi: PSC 119 atau 085848577000 / (0293) 3219613.
3. Jawani
Jawani merupakan jaminan kesehatan untuk masyarakat tidak mampu (UHC 100%). Pelayanan kesehatan kepada lansia dan balita. Program

ini sebagai bentuk perhatian terhadap terjaminnya kesehatan masyarakat Magelang.

4. Balai Belajar
Merupakan program bantuan fasilitas pendidikan berupa layanan pendidikan terjangkau. Bantuan berupa pemasangan wifi di lingkungan RT/RW. Program ini sangat bermanfaat di tengah pembelajaran online akibat pandemi.
5. Magesty (Magelang *Smart City*)
Reformasi Birokrasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Sistem Layanan Terintegrasi
6. Ngopi Bareng Pak Wali
Penjaringan aspirasi dan bertukar pikiran antara masyarakat dengan Pak Walikota.
7. Rodanya Mas Bagya
Program Pemberdayaan Masyarakat Maju, Sehat, Dan Bahagia. Peningkatan keberdayaan masyarakat melalui pengalokasian apbd untuk anggaran dana rt sebesar 30 juta rupiah setiap rt, berupa kegiatan sarana prasarana dan pemberdayaan masyarakat.
8. Magelang Keren (Kelurahan *Entrepreneurship Centre*)
Program pelatihan dan pembentukan 1.500 wirausaha muda (*startup*) dan ruang usaha baru. Pengembangan daya saing daerah berbasis inovasi dan potensi lokal. Program ini dikhususkan bagi generasi muda yang sedang merintis usaha dan mengembangkan potensi yang ada di Magelang. Diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan mempromosikan Kota Magelang.
9. Magelang Cantik (Cinta Organik)
Program pengelolaan sampah komprehensif menuju bebas sampah. Magelang cantik hadir sebagai harapan, Magelang menjadi kota dengan pengelolaan sampah yang benar. Cantik sendiri, ialah indah dipandang tanpa adanya sampah berserakan.

1.4 Proses Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah dan Perumusan Isu Prioritas

Proses penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Magelang dilakukan oleh tim yang dibentuk oleh Walikota Magelang yang keanggotaannya melibatkan unsur-unsur Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Perguruan Tinggi, dan Lembaga Masyarakat. Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang Tahun 2024 dikukuhkan dengan Surat Keputusan Walikota Magelang Nomor NOMOR 600.4.2.1/006/112 TAHUN 2025 Tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2025.

Anggota Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang Tahun 2025 terdiri dari:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang
2. Badan Pusat Statistik Kota Magelang
3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang
4. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang
5. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang
6. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang
7. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang
8. Akademi Tirta Wiyata Kota Magelang
9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Magelang
10. Balai Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang Progo Bogowonto dan Luk Ulo
11. Dinas Kesehatan Kota Magelang
12. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang
13. Kelompok Masyarakat Magelang Berseri Kota Magelang

Dalam tahap awal penyusunan, dilakukan pengumpulan data primer melalui analisis laboratorium terhadap kualitas air sungai, kualitas air sumur, kualitas udara ambien, kualitas air limbah, serta pengujian tanah

untuk produksi biomassa selama tahun 2024. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai kajian yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Magelang dan lembaga terkait mengenai lingkungan hidup. Seluruh data yang terkumpul kemudian disusun dalam 61 tabel utama serta tabel tambahan untuk dianalisis lebih lanjut. Setiap perkembangan dalam penyusunan DIKPLHD dibahas dalam rapat guna mendapatkan masukan dari anggota tim.

Perumusan dan penetapan isu prioritas lingkungan hidup di Kota Magelang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan di tingkat daerah. Proses ini menggunakan pendekatan DPSIR.

Penentuan prioritas isu dilakukan melalui penilaian/skoring yang dilakukan oleh peserta *Forum Group Discussion* (FGD) kemudian diberikan bobot untuk masing-masing skor isu. Hasil penjumlahan skoring tertinggi pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima untuk setiap kriteria menjadi isu dan permasalahan prioritas. Penilaian/skoring berdasarkan kriteria:

1. Kerusakan sumber daya alam
2. Kerusakan keanekaragaman hayati
3. Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup
4. Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen).

Proses penilaian/skoring dilakukan berdasarkan 4 (empat) kriteria tersebut di atas, dengan bobot nilai 1-5. Penilaian ini dicatat pada lembar kerja skoring yang telah disediakan. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan rekapitulasi dan tabulasi untuk menghitung total nilai skoring dari setiap peserta terhadap masing-masing isu yang dinilai.

Selanjutnya, hasil penjumlahan skoring diurutkan dari nilai tertinggi hingga terendah. Dari hasil pemeringkatan tersebut, dipilih empat isu dengan skor tertinggi sebagai isu prioritas lingkungan hidup yang akan menjadi fokus perhatian Pemerintah Kota Magelang. Isu-isu prioritas

lingkungan hidup Kota Magelang Tahun 2024 yang dihasilkan dari FGD kemudian ditetapkan secara resmi oleh Walikota Magelang melalui surat pernyataan yang ditandatangani oleh Walikota.

1.5 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan lingkungan Hidup Daerah Kota Magelang Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1.5.1 Maksud

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Magelang Tahun 2024 bertujuan sebagai laporan rutin kepala daerah mengenai data dan informasi terkait pengelolaan lingkungan hidup. Dokumen ini berfungsi sebagai dasar dalam mengevaluasi dan menentukan prioritas permasalahan lingkungan, serta memberikan rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam mengelola lingkungan hidup serta menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan di Kota Magelang.

Pelaporan yang dilakukan secara berkala memastikan tersedianya informasi lingkungan yang terbaru dan berbasis ilmiah bagi publik. Akses terhadap informasi ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat umum, kelompok dengan kepentingan tertentu, institusi pendidikan dari tingkat dasar hingga lanjut, sektor industri, pengambil kebijakan, perencana dan pengelola sumber daya alam, media massa, serta lembaga internasional.

1.5.2 Tujuan

Tujuan dasar dari penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah adalah:

- a. Menyediakan informasi mengenai lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- b. Memberikan informasi mengenai status lingkungan hidup, peta rawan bencana, dan keragaman karakter ekologis, sebaran penduduk, sebaran potensi sumber daya alam, dan kearifan lokal, serta informasi lingkungan hidup lainnya.
- c. Sebagai media informasi yang terbuka dan bertanggung jawab bagi masyarakat untuk menggugah kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam upaya mendorong partisipasi aktifnya dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- d. Mendukung pemerintah di berbagai tingkat (pusat dan provinsi) dengan penyediaan basis data, informasi dan hasil analisisnya dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan yang berupa penyusunan Rencana Strategis (Renstra), Program Pembangunan Daerah (Propeda), dan informasi daerah untuk kepentingan penanaman investasi dari dalam dan luar negeri.
- e. Sebagai salah satu manajemen publik (*public management*) baru yang mengakomodasi hak-hak umum/kepentingan masyarakat (*public rights*) yang meliputi akuntabilitas, transparansi, penegakan hukum dan partisipasi (dalam pelaksanaan pembangunan) untuk mencapai sasaran akhir yaitu tata kelola lingkungan yang baik atau *Good Environment Governance*.

Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah menjadi instrumen penting yang mencerminkan perubahan kondisi dan tren lingkungan hidup. Selain itu, dokumen ini juga menjamin ketersediaan akses informasi yang terbaru serta berbasis ilmiah bagi berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, masyarakat umum, sektor industri, lembaga non-pemerintah, dan seluruh tingkat lembaga pemerintahan.

Manfaat dari penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Magelang Tahun 2024 dapat digunakan oleh:

- a. Organisasi Perangkat Daerah di dalam lingkungan Pemerintah Kota Magelang:
 - DIKPLHD dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas kebijakan dan program yang berkaitan dengan lingkungan hidup serta sebagai data sekunder bagi penyusunan Rencana Strategis, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis bagi OPD terkait.
 - Data, informasi, dokumentasi dan hasil analisa DIKPLHD dapat digunakan sebagai acuan atau referensi terkait masalah pengelolaan lingkungan hidup.
 - Sebagai data sekunder bagi *stakeholder* yang terlibat dalam penyusunan regulasi lingkungan hidup di Kota Magelang maupun regulasi sektor lain yang membutuhkan aspek lingkungan hidup sebagai bahan pertimbangan.
- b. Dunia pendidikan dan masyarakat:
 - Memberikan informasi lingkungan bagi masyarakat umum.
 - Memberikan informasi pengetahuan bagi dunia pendidikan sebagai data dasar dalam penelitian dan penyusunan laporan.
 - Menjadi sumber referensi bagi kelompok profesi dan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam mengidentifikasi kecenderungan lingkungan, rekomendasi strategis serta membantu membuat penilaian dan informasi mengenai konsekuensi kebijakan, rencana sosial, kebijakan ekonomi yang terkait dengan lingkungan hidup.
- c. Industri:
 - Memberikan informasi untuk kepentingan investasi penanaman modal di Kota Magelang.

- Sebagai pedoman pelaksanaan program pengelolaan dan pemantauan lingkungan serta antisipasi terhadap dampak negatif terhadap lingkungan.

1.6 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Magelang Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. DIKPLHD ini terdiri atas 2 (dua) buku, yaitu:
 - Buku I, adalah buku yang menyajikan Ringkasan Eksekutif dari Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah. Ringkasan Eksekutif maksimal terdiri atas 30 halaman dengan menyampaikan pendalaman Analisa permasalahan yang diangkat dalam Buku II.
 - Buku II, adalah buku yang berisikan laporan utama informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah. Laporan utama ini disajikan dengan melakukan hubungan kausalitas antara unsur-unsur pemicu, penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status, akibat dan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan (*Driving Force, Pressure State, Impact and Response Analysis/ DPSIR*).
2. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian DIKPLHD terdiri atas 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

 - 1) Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas:

 - a. Sampul memuat Judul dan Nama Instansi penyusun.
 - b. Pernyataan memuat pernyataan bahwa isu prioritas daerah dirumuskan dengan melibatkan para pemangku kepentingan di daerah. Pernyataan ditandatangani oleh kepala daerah.

- c. Kata Pengantar, uraian singkat penyusunan dokumen termasuk proses penyusunannya. Kata pengantar ditandatangani oleh Kepala Daerah.
- d. Daftar Isi
- e. Daftar Tabel
- f. Daftar Gambar
- g. Daftar Lampiran

2) Bagian Utama

Bagian utama, terdiri atas:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan memuat mengenai: (a) latar belakang; (b) profil atau keadaan umum daerah termasuk kekhususan kondisi ekologisnya; (c) gambaran singkat proses penyusunan dan perumusan isu prioritas termasuk proses penyusunan dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah. Dalam sub bab ini dijelaskan pula proses perumusan dan pendekatan atau metode yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas daerah; (d) maksud dan tujuan; dan (e) ruang lingkup penulisan.

Bab II. Analisis *Driving force, Pressure, State, Impact, dan Response* Isu Lingkungan Hidup Daerah

Pada Bab ini menyajikan analisis *Driving force, Pressure, State, Impact, dan Response* ke dalam:

1. Tata guna lahan

Sub bab ini menyajikan data mengenai tata guna lahan beserta perubahan yang terjadi, mencakup luas penggunaan lahan berdasarkan tata ruang wilayah, serta pemanfaatannya untuk berbagai sektor seperti hutan, Perkebunan, pariwisata, dan lainnya. Data yang disajikan tidak hanya dalam bentuk angka, tetapi juga dalam bentuk persentase (misalnya luas

hutan kota 20.000 ha atau x % dari luas wilayah administrasi daerah). Selain itu, analisa ini juga dilengkapi dengan data yang berkaitan dengan perizinan penggunaan atau pemanfaatan lahan sesuai dengan skala ekonominya (besar, menengah, dan kecil) termasuk status perizinannya (nama lengkap pemegang izin, luasan dan lokasi perizinannya). Analisis *driving force*, *pressure*, *state*, *impact*, dan *response* yang digunakan, didukung oleh data berkala (*time series*) yang jelas, relevan, mutakhir, dan primer. Sebagai contoh pengurangan atau penurunan hutan lindung, faktor *driving force*-nya (pemicu), *pressure*-nya dijelaskan dan didukung dengan data berkala (*time series*), demikian juga penjelasan bagaimana *impact* yang terjadi dan *response* telah dilakukan oleh daerah dengan didukung oleh data. Data yang digunakan untuk mendukung analisis DPSIR pada sub bab ini, antara lain Tabel 1 s/d Tabel 17.

2. Kualitas air

Data yang digunakan dalam analisis meliputi kualitas air sungai dan air tanah. Contoh analisis air sungai tercemar industri, yang menjadi *driving force*-nya adalah banyaknya industri yang berada di sepanjang sungai, *pressure* adalah masih kurangnya industri yang memiliki IPAL, *response*-nya mendorong penataan industri agar membangun IPAL melalui pengawasan dan penegakan hukum. Data yang diperlukan untuk menunjang analisis DPSIR antara lain kualitas air sungai dan air tanah. Data kualitas dan kuantitas air DAS, jumlah penduduk yang tergantung dengan DAS, jumlah industri dan non industri pencemar (sumber pencemar) serta instalasi pengelolaan limbahnya, penggunaan air tanah, pipanisasi dan layanan air bersih, perizinan dan status kawasan pemanfaatan

air, limbah domestik, irigasi, bahan pencemar. Data yang digunakan harus memenuhi kriteria jelas, relevan, mutakhir, dan primer. Data pendukung untuk analisis ini adalah Tabel 22 s/d Tabel 30.

3. Kualitas udara

Data yang disajikan meliputi status mutu udara ambien, Indeks Kualitas Udara (IKU), kebakaran, sumber pencemar (bergerak dan tidak bergerak), konsumsi BBM, dan bahan pencemar. Contoh: kondisi udara ambien yang tercemar, penyebabnya (*pressure*) berupa penggunaan BBM, kondisi kendaraan bermotor termasuk tingkat penjualannya, kondisi jalan, dan aktivitas industri pencemar. Pemicu (*driving force*) yang dapat menyebabkan hal tersebut adalah jumlah kendaraan bermotor yang banyak. *Response* dalam bentuk upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatasi persoalan tersebut, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan dan program. Data yang digunakan dalam *response* adalah peraturan dan program yang diimplementasikan, serta pelaksanaan dari peraturan dan program tersebut. Kriteria data yang digunakan harus jelas, relevan, mutakhir, dan primer. Data pendukung minimal yang dapat digunakan untuk analisis adalah Tabel 36 s/d Tabel 40.

4. Resiko bencana

Bencana yang dimaksudkan berupa informasi rawan bencana atau kekhususan sumber daya alam yang berpotensi menimbulkan bencana alam (seperti banjir dan longsor) dan bencana non alam (seperti wabah penyakit). *Driving Force* diungkapkan dalam bentuk data yang berkaitan dengan persoalan yang memicu terjadi bencana misalnya perubahan

penggunaan lahan (*land use*), penyempitan badan sungai, kondisi drainase atau data lainnya yang menunjang. Data yang dituangkan dalam *response* adalah peraturan dan program berikut dengan pelaksanaan dari peraturan dan program tersebut. Informasi peta rawan bencana disajikan untuk analisis pada sub bab ini. Kriteria data yang digunakan jelas, relevan, mutakhir, dan primer. Data pendukung yang dapat digunakan adalah Tabel 44.

5. Perkotaan

Perkembangan kota merupakan hasil dari peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat perkotaan yang seringkali sulit dikendalikan dan menimbulkan berbagai masalah lingkungan (termasuk fasilitas, sistem, dan kawasan). Penurunan kualitas lingkungan perkotaan telah terjadi di berbagai daerah, yang dapat terindikasi melalui aspek fisik (seperti polusi udara, udara, kerusakan lahan, dan timbunan sampah) serta aspek sosial ekonomi (yang mencakup dampak dari aktivitas manusia yang mengurangi kenyamanan hidup). Data mengenai kondisi fisik dan sosial ekonomi yang digunakan merupakan kondisi eksis yang dituangkan dalam analisis, selanjutnya dijelaskan *pressure* dalam perkotaan yang didukung dengan data, dan *response*-nya adalah berbagai kebijakan dan program yang dikembangkan untuk mengatasi persoalan lingkungan perkotaan tersebut. Salah satu permasalahan perkotaan adalah sampah, yang meliputi sampah domestik (sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga), dan sampah spesifik. Data yang dituangkan berupa sumber sampah, produksi sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan sarana prasarana pengelolaan sampah. Kriteria data jelas, relevan, mutakhir,

dan primer. Data yang dituangkan dalam *pressure* adalah penyebab terjadinya persoalan sampah. *Response* adalah upaya yang dilakukan dari mulai pengurangan dan penanganan sampah, yang berbentuk peraturan atau program daerah. Data pendukung minimal yang dapat digunakan adalah Tabel 31, 35 dan Tabel 46 s/d Tabel 48.

6. Tata Kelola

Data terkait pelestarian kearifan lokal lingkungan hidup, perijinan, anggaran pengelolaan lingkungan hidup dan pendapatan asli daerah merupakan kondisi eksisting atau *driving force* (pendorong/pemicu) yang disajikan dalam data. *Pressure* seperti pengaduan masyarakat yang timbul dalam pengelolaan lingkungan hidup, sedangkan jumlah personil lembaga pengelolaan lingkungan hidup dan jumlah staff fungsional yang ada dalam pengelolaan lingkungan hidup bisa merupakan kondisi eksisting atau *state*. Kegiatan atau program yang diinisiasi oleh masyarakat dan pengaduan masyarakat yang dapat diselesaikan merupakan *response* dari *pressure* yang timbul. Data pendukung minimal yang dapat digunakan adalah Tabel 18 s/d Tabel 21, Tabel 41 s/d Tabel 43, Tabel 50 s/d Tabel 60.

Bab III. Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah

Isu prioritas yang diambil adalah berdasarkan data-data yang sebelumnya telah jelaskan pada Bab II. Isu prioritas mengenai *pressure* (berbagai penyebab terjadinya masalah, dapat berupa aspek-aspek sosial, ekonomi, birokrasi, kelembagaan maupun politik), *state* (kondisi atau potret LH pada saat dinilai), atau *response* (kebijakan, program maupun kegiatan yang berhubungan dengan jenis *pressure* yang ditetapkan untuk

memperbaiki kondisi *state*). Isu prioritas paling banyak 5 (lima) dan paling sedikit 3 (tiga). Dalam merumuskan isu prioritas, deskripsi kondisi terutama keunikan daerah harus diungkap dan menjadi bahan pertimbangan. Yang dapat dijadikan isu prioritas adalah: (1) pencemaran dan/atau kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang terjadi dan berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup ataupun *pressure* sebagai penyebab-penyebabnya, dan/atau persoalan respon yang dilakukan; dan (2) mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani segera (*urgent*). Muatan yang dituangkan dalam Bab Isu Prioritas adalah yang berkaitan dengan proses perumusan isu prioritas, mulai dari tahapan penyaringan isu hingga proses analisis yang digunakan untuk memperoleh isu prioritas.

Bab IV. Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup

Bab ini memuat inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh kepala daerah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inisiatif yang dilakukan dalam bentuk peningkatan kapasitas lembaga daerah (seperti melalui APBD, peningkatan kapasitas personil, pengembangan jejaring kerja, peningkatan transparansi dan akuntabilitas kepada publik). Inisiatif yang dikembangkan oleh masyarakat dituangkan juga di dalam bab ini. Data yang mendukung dituangkan dengan jelas, seperti besaran APBD bidang lingkungan hidup termasuk persentasenya dibandingkan keseluruhan APBD. Inisiatif meliputi kegiatan atau program yang terkait dengan isu-isu perubahan iklim, perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumberdaya alam, dan perbaikan tata kelola lingkungan. Tabel 61 adalah inovasi yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup di daerahnya.

Bab V. Penutup

Bab ini memuat intisari (simpulan) dari Bab II s/d Bab IV, dan rencana tindak lanjutnya termasuk yang berimplikasi kepada kebijakan kepala daerah.

Daftar Pustaka

Semua pustaka yang diacu dituangkan dalam daftar pustaka. Pustaka yang diacu harus memenuhi kriteria relevan, mutakhir, dan primer.

Lampiran

3) Bagian Akhir

Bagian akhir penulisan berupa lampiran-lampiran yang relevan dengan penulisan dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah, seperti peta, tabel data, undangan dan notulen rapat, surat keputusan kepala daerah terkait tim penyusun dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah, perhitungan skoring isu, dan daftar riwayat hidup tim penyusun.

3. Jenis Data

Jenis data minimal yang harus ada dalam penyajian Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, adalah sebagai berikut:

Tabel-1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status

Tabel-4. Keadaan Flora dan Fauna

Tabel-5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar

- Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan
- Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air
- Tabel-8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering
- Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah
- Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove
- Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
- Tabel-12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
- Tabel-13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian
- Tabel-14. Jenis Pemanfaatan Lahan
- Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis
Bahan Galian
- Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi
- Tabel-17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut
- Tabel-18. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
- Tabel-19. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan
Bukan Kayu
- Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan
- Tabel-21. Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan
dan Wisata Alam
- Tabel-22. Kualitas Air Sumur
- Tabel-23. Kualitas Air Laut
- Tabel-24. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan
- Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum
- Tabel-26. Kualitas Air Hujan
- Tabel-27. Kondisi Sungai
- Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung
- Tabel-29. Kualitas Air Sungai
- Tabel-30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung
- Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air
Besar
- Tabel-32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut

Tingkatan Pendidikan

Tabel-33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk

Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin

Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber
Pencemaran

Tabel-36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien

Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar
yang digunakan

Tabel-40. Tabel Perubahan Penambahan Ruas Jalan

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan

Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL,
Surat Pernyataan

Tabel-44. Kebencanaan

Tabel-45. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan
Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Tabel-46. Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah

Tabel-47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari

Tabel-48. Jumlah Bank Sampah

Tabel-49. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi

Tabel-50. Status Pengaduan Masyarakat

Tabel-51. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan
Hidup

Tabel-52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup
menurut Tingkat Pendidikan

Tabel-53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang
telah Mengikuti Diklat

Tabel-54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Tabel-55. Kegiatan/Program Yang Diinisiasi Masyarakat

- Tabel-56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
- Tabel-57. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan
- Tabel-58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup
dan Kehutanan
- Tabel-59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Tabel-60. Pendapatan Asli Daerah
- Tabel-61. Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah



Kementerian Lingkungan Hidup
Republik Indonesia



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang



BAB II

ANALISA DPSIR

**LAPORAN UTAMA DIKPLHD
KOTA MAGELANG TAHUN 2024
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MAGELANG**

Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang

II. BAB II

***ANALISIS DRIVING FORCE, PRESSURE, STATE, IMPACT, DAN RESPONSE* ISU LINGKUNGAN HIDUP KOTA MAGELANG**

Isu lingkungan hidup merupakan isu multidimensi, melibatkan banyak pihak yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan hidup menurut Undang-undang No.32 Tahun 2009 adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Penata kelolaan lingkungan hidup tentunya membutuhkan perencanaan yang terstruktur dan komprehensif, berlandaskan pada analisis data/informasi lintas sektor akurat sehingga mampu menyediakan berbagai solusi dan kebijakan untuk menghadapi isu strategis.

Salah satu metode untuk menganalisis isu lingkungan hidup adalah model *Driving Force, Pressure, State, Impact, dan Response* (DPSIR). merupakan sebuah kerangka umum untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan lingkungan dan memetakan hubungan kausal antar berbagai isu lingkungan dari sisi faktor penyebab (*Driver*), tekanan (*Pressure*), kondisi (*State*), dampak (*Impact*) dan respon (*Response*) dalam rangka menyusun kebijakan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

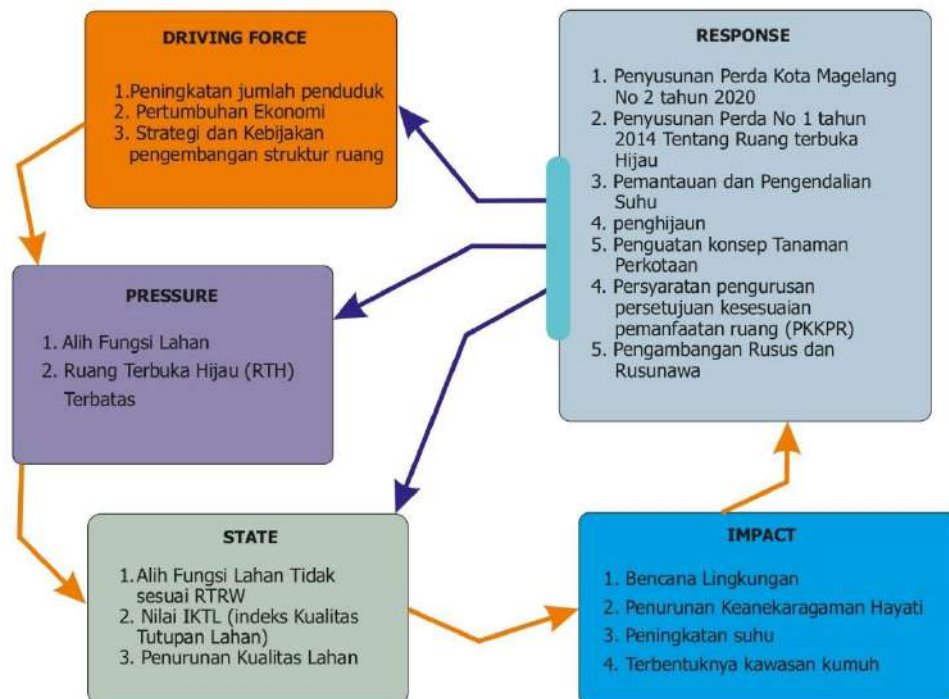
Pendekatan DPSIR dalam dokumen ini akan digunakan untuk menganalisis komponen lingkungan yang meliputi (1) Tata Guna Lahan, (2) Kualitas Air, (3) Kualitas Udara, (4) Risiko Bencana, (5) Perkotaan dan (6) Tata Kelola di Kota Magelang tahun 2024.

2.1 ANALISIS DPSIR TATA GUNA LAHAN

Tata guna lahan menurut Undang-Undang Pokok Agraria adalah struktur dan pola pemanfaatan tanah, baik yang direncanakan maupun tidak, yang meliputi persediaan tanah, peruntukan tanah, penggunaan tanah dan pemeliharannya. Tata guna lahan merupakan pengaturan pemanfaatan lahan di suatu lingkup wilayah untuk kegiatan tertentu.

Penggunaan lahan dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu penggunaan lahan pertanian dan nonpertanian. Penggunaan lahan pertanian dikenal macamnya seperti tegalan, sawah, kebun kopi, kebun karet, padang rumput, hutan produksi, hutan lindung, padang alang-alang, dan sebagainya. Sementara penggunaan lahan nonpertanian dapat dibedakan ke dalam penggunaan kota atau desa (permukiman), industri, rekreasi, pertambangan dan sebagainya.

TATA GUNA LAHAN



Gambar 2. 1 Kerangka DPSIR Tata Guna Lahan

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

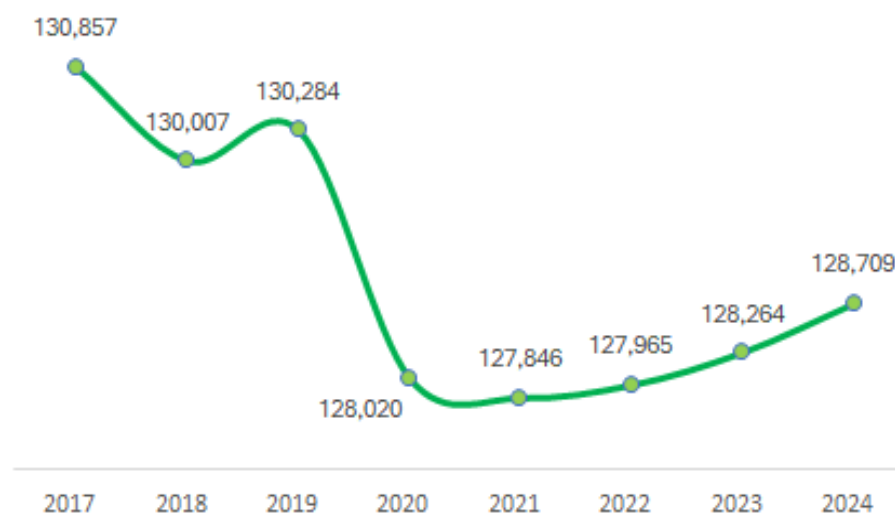
2.1.1 *Driving Force*

A. **Peningkatan Jumlah Penduduk**

Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Magelang, jumlah penduduk Kota Magelang pada tahun 2024 adalah 128.709 jiwa dengan pertumbuhan jiwa 0,35% jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2023 sebesar 128.264 jiwa. Kecamatan Magelang Tengah memberikan kontribusi jumlah penduduk yang terbesar yaitu 37,89%. Pertumbuhan jumlah penduduk akan mendorong peningkatan kebutuhan lahan permukiman dan fasilitas umum yang pada akhirnya meningkatkan alih fungsi lahan.

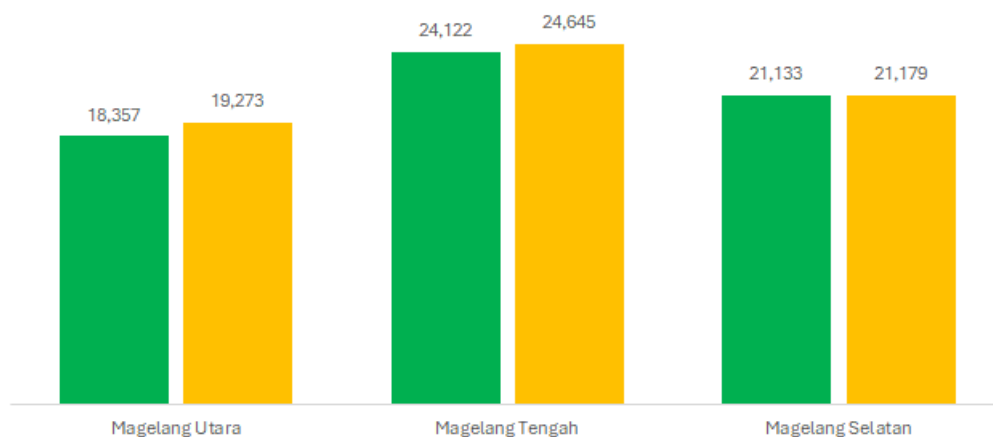
Kepadatan penduduk di Kota Magelang tahun 2024 mencapai

6.935 jiwa/km². Kepadatan penduduk tertinggi ada di Kecamatan Magelang Tengah dengan kepadatan sebesar 9.506 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Magelang Selatan sebesar 5.926 jiwa/km².



Gambar 2. 2 Jumlah Penduduk Kota Magelang, 2017-2024

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang, 2025



Gambar 2. 3 Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Kota Magelang (jiwa), 2024

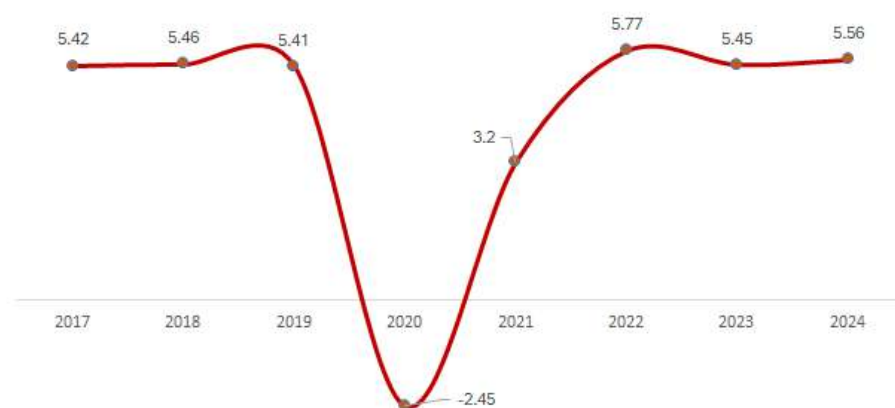
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang, 2025

Angka rasio jenis kelamin menyatakan persentase perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Rasio jenis kelamin Kota Magelang tahun 2024 sebesar 97,72%.

Angka kelahiran kasar Kota Magelang sebesar 12,88 di tahun 2024. Sedangkan angka kematian kasar sebesar 11,94. Di tahun 2024 tercatat sejumlah 2.101 orang pindah datang ke Kota Magelang dan sebanyak 2.087 orang pindah (migrasi keluar).

B. Pertumbuhan Ekonomi

Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, dan meratakan distribusi pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dengan tingkat pemerataan yang baik. Pertumbuhan Kota Magelang Tahun 2017-2024 menunjukkan nilai yang fluktuatif dengan tren menunjukkan peningkatan.



Gambar 2. 4 Pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang, 2017-2024

Sumber: BPS Kota Magelang, 2018- 2025

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori, yaitu:

- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Pengadaan Listrik, Gas
- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- Konstruksi
- Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- Transportasi dan Pergudangan
- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- Informasi dan Komunikasi
- Jasa Keuangan dan Asuransi
- *Real Estate*
- Jasa Perusahaan
- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- Jasa Pendidikan
- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- Jasa lainnya

PDRB atas dasar harga berlaku Kota Magelang di tahun 2024 paling tinggi berasal dari sektor Industri Pengolahan (16,49%), disusul sektor konstruksi (15,93%) dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (13,98%). PDRB atas dasar harga konstan Kota Magelang tumbuh 5,56% di tahun 2024 dengan nilai sebesar Rp. 7,669 triliun.

**Tabel 2. 1 PDRB Kota Magelang Menurut Lapangan Usaha Atas
Dasar Harga Berlaku (Milyar Rp), 2022-2024**

Lapangan Usaha	PDRB seri 2010		
	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	172.47	182.92	192.19
B. Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
C. Industri Pengolahan	1658.88	1811.59	1950.02
D. Pengadaan Listrik dan Gas	29.6	31.53	33.47
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11.39	11.71	12.31
F. Konstruksi	1669.19	1794.66	1883.49
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1417.49	1544.82	1652.24
H. Transportasi dan Pergudangan	762.31	872.74	942.74
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	625.9	690.07	776.53
J. Informasi dan Komunikasi	583.57	640.11	695.04
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	513.9	555.08	582.38
L. <i>Real Estate</i>	302.01	325.74	348.85
M,N . Jasa Perusahaan	36.51	40.13	43.41
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1036.87	1109.33	1203.5
P. Jasa Pendidikan	752.88	800.5	875.35
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	298.62	337.45	370.71
R,S,T,U. Jasa Lainnya	217.01	239.75	259.71

Lapangan Usaha	PDRB seri 2010		
	2022	2023	2024
PDRB	10088.6	10988.11	11821.94

Sumber: BPS Kota Magelang, 2023- 2025

Indikator makro lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kemiskinan dan pengangguran. Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan) di Kota Magelang tahun 2024 mencapai 7.250 orang (5,94%). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Magelang tahun 2024 sebesar 4,4% turun dari tahun sebelumnya (5,35%). Dibandingkan dengan angka TPT Provinsi Jawa Tengah (4,78%), TPT Kota Magelang memiliki nilai yang lebih rendah.

C. Strategi dan Kebijakan Pengembangan Struktur Ruang

Sistem perkotaan Kota Magelang dibagi ke dalam 5 (lima) BWP (Bagian Wilayah Perencanaan), dimana Pembagian Wilayah Kota dalam unit-unit lingkungan atau ke dalam kawasan fungsional yang lebih kecil yang selanjutnya disebut sebagai Bagian Wilayah Perencanaan (BWP).

1) BWP I

BWP I mempunyai luas kurang lebih 246 ha (dua ratus empat puluh enam hektare), dengan fungsi utama sebagai kawasan pusat pelayanan sosial dan ekonomi skala kota/regional, kesehatan, rekreasi wisata perkotaan, dan perumahan. BWP I terdiri dari sebagian Kelurahan Cacaban; sebagian Kelurahan Kemirirejo; sebagian Kelurahan Magelang; sebagian Kelurahan Magersari; Kelurahan Panjang; Kelurahan Rejowinangun Selatan; dan sebagian Kelurahan Rejowinangun Utara.

2) BWP II

BWP II mempunyai luas kurang lebih 506 ha (lima ratus enam hektare), dengan fungsi utama pusat pelayanan perumahan, perdagangan dan jasa, perguruan tinggi, dan pendidikan angkutan darat. BWP II meliputi sebagian Kelurahan Cacaban; sebagian Kelurahan Magelang; Kelurahan Potrobangsari; Kelurahan Wates; dan Kelurahan Gelangan.

3) BWP III

BWP III dengan luas kurang lebih 399 ha (tiga ratus sembilan puluh sembilan hektare), dengan fungsi pusat pelayanan rekreasi kota/wisata alam skala kota/regional, RTH Kebun Raya, pendidikan angkutan darat, dan perumahan. BWP III terdiri dari sebagian Kelurahan Magersari; sebagian Kelurahan Kemirirejo; Kelurahan Jurangombo Selatan; dan Kelurahan Jurangombo Utara.

4) BWP IV

BWP IV dengan luas kurang lebih 327 ha (tiga ratus dua puluh tujuh hektare), dengan fungsi pusat pelayanan pemerintah, pengembangan perdagangan dan jasa, simpul pergerakan barang, jasa dan orang, dan perumahan. BWP IV meliputi sebagian Kelurahan Magersari; Kelurahan Tidar Utara; Kelurahan Tidar Selatan; dan sebagian Kelurahan Rejowinangun Utara.

5) BWP V

BWP V dengan luas kurang lebih 376 ha (tiga ratus tujuh puluh enam hektare), dengan fungsi pusat pelayanan perguruan tinggi, perdagangan dan jasa, kesehatan, kawasan pengembangan sosial budaya, olahraga dan rekreasi, dan perumahan. BWP V meliputi Kelurahan Kramat Utara;

Kelurahan Kramat Selatan; dan Kelurahan Kedungsari.

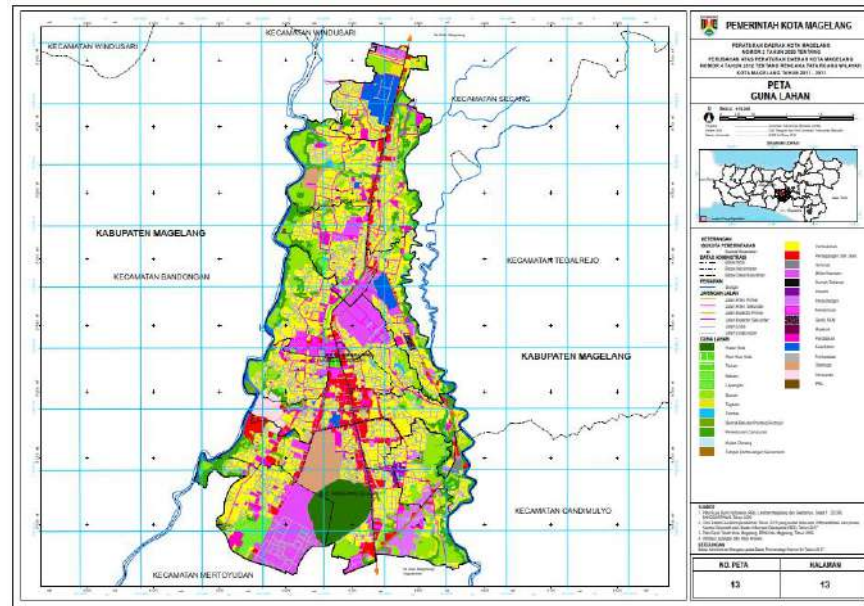
Strategi dan kebijakan pengembangan kawasan strategis tersebut berdampak menarik minat investor sehingga menimbulkan potensi peningkatan kebutuhan lahan untuk pengembangan investasi.

2.1.2 Pressure

A. Alih Fungsi Lahan

Tingginya kebutuhan lahan untuk rumah tinggal, perumahan, pekarangan, gudang maupun untuk kegiatan ekonomi seperti ruko dan rumah makan berpengaruh pada tingginya alih fungsi lahan pertanian. Seiring dengan kemajuan pembangunan perkotaan, potensi berkurangnya luas sawah akan terjadi karena terjadinya alih fungsi lahan yang sulit untuk dihindari dan hal ini juga merupakan salah satu karakteristik kawasan perkotaan.

Penggunaan lahan utama di Kota Magelang digunakan pada sektor non-pertanian, pekarangan untuk bangunan dan halaman, tegal/kebun/ladang/huma, kolam/empang/tebat, perkebunan/hutan rakyat, industri dan lainnya. Secara persentase, penggunaan lahan utama di Kota Magelang untuk sektor non-pertanian di tahun 2024 mencapai 86,60% dan penggunaan lahan sawah mencapai 5,69% dari keseluruhan luas wilayah Kota Magelang. Penggunaan untuk lahan kering sebesar 3,57%, hutan 3,77% dan badan air 0,37%. Lahan nonpertanian terluas berada di Kecamatan Magelang Selatan seluas 573,40 Ha. Sementara itu, kondisi lahan pertanian di Kota Magelang merupakan sawah dengan pengairan teknis. Dalam kurun waktu tahun 2013-2024 luas lahan pertanian fluktuatif namun dengan kecenderungan semakin berkurang.



Gambar 2. 5 Rencana Penggunaan Lahan Kota Magelang
Sumber: DPUPR Kota Magelang, 2025



Gambar 2. 6 Kegiatan Pengambilan Sampel Ubinan
Sumber: Dokumentasi Disperpa Kota Magelang, 2025

Data dari Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang menunjukkan di tahun 2024 luas lahan pertanian yaitu 105,55 Ha

(Tabel 2A). Pemanfaatan lahan pertanian di Kota Magelang merupakan 5,69% dari total luas wilayah Kota Magelang. Luas penggunaan lahan sawah atau lahan pertanian tertinggi berada di Kecamatan Magelang Selatan sebanyak 45,45 Ha atau 43,06% dari total luas lahan pertanian. Urutan kedua adalah Kecamatan Magelang Utara seluas 42,31 Ha atau 40,09% dari total luas lahan pertanian.

B. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Terbatas

Kota Magelang memiliki luas wilayah 1.856 Ha dan terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Magelang Utara, Kecamatan Magelang Tengah dan Kecamatan Magelang Selatan. Kota kecil ini merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata ± 380 meter di atas permukaan laut yang terletak pada posisi $7^{\circ}26'18''$ - $7^{\circ}30'9''$ Lintang Selatan dan $11^{\circ}12'30''$ - $11^{\circ}12'52''$ Bujur Timur. Berdasarkan Perda Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031, penggunaan lahan di Kota Magelang terbagi menjadi dua kawasan yaitu:

1) Kawasan Lindung

a. Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

RTH publik meliputi Kebun Raya Gunung Tidar, taman, dan RTH publik fungsi tertentu. Sedangkan RTH privat meliputi pekarangan rumah, halaman perkantoran, pertokoan, pendidikan, kesehatan dan tempat usaha, taman atap bangunan, taman RT, taman RW, taman kelurahan dan taman kecamatan. Luasan RTH tercatat sebesar 300,22 Ha dengan RTH terluas berupa jalur pejalan kaki yaitu 77,07 Ha (Tabel 1A).

- b. Kawasan perlindungan setempat dengan luas kurang lebih 24 Ha meliputi sempadan sungai (sempadan Sungai Elo dan sempadan Sungai Progo), sempadan irigasi (sempadan saluran Kali Manggis, sempadan Kali Bening, sempadan Saluran Kota, sempadan Saluran Ngaran, sempadan Saluran Gandekan, dan sempadan Saluran Kedali), dan sempadan jalur kereta api (sempadan jaringan KA antarkota jalur Ambarawa-Secang-Magelang-Yogyakarta).
- c. Kawasan Lindung Geologi
Kawasan lindung geologi meliputi:
- Kawasan CAT Magelang-Temanggung
 - Sempadan Mata Air Tuk Pecah dengan luas kurang lebih 1 Ha
- d. Kawasan Cagar Budaya
Kawasan cagar budaya menurut Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 yaitu:
- Rumah Sakit dr Soedjono
 - Menara air Kota Magelang
 - Rumah Sakit Umum Daerah Tidar
 - Kelenteng Liong Hok Bio
 - Eks-Karesidenan Kedu
 - Kepolisian Resor Magelang Kota
 - Museum Badan Pemeriksa Keuangan
 - Plengkung
 - Pondok Sriti
 - Wisma Diponegoro
 - Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat (GPIB) Magelang
 - Museum Jenderal Sudirman

- Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Magelang
- Pasturan St. Ignatius
- Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/Sekolah Menengah Ilmu Pariwisata (SMIP) Wiyasa
- Komando Distrik Militer Magelang
- Gereja St. Ignatius
- Gereja Kristen Jawa Magelang
- Kantor Koordinasi Pembangunan Wilayah II Provinsi Jawa Tengah
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
- Eks-Kepolisian Wilayah Kedu
- Bangunan Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Tidar
- Petilasan Mantyasih
- Cagar Budaya lain yang ditemukan di kemudian hari sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Berdasarkan *review* Perda RTRW yang dilaksanakan tahun 2020 tercatat total luas kawasan lindung Kota Magelang sebesar 153,605 Ha. Luas ini mencapai 8,28% jika dibandingkan dengan total luas wilayah Kota Magelang.

2) Kawasan Budidaya

Pola ruang untuk kawasan budidaya di Kota Magelang terdiri dari tujuh kawasan peruntukan budidaya meliputi:

- a. Kawasan Permukiman, yang dirinci ke dalam sembilan rumpun kawasan peruntukan permukiman meliputi:
 1. Kawasan Perumahan meliputi perumahan kepadatan tinggi, perumahan kepadatan sedang, dan perumahan kepadatan rendah dengan luas 881,7 Ha.

2. Kawasan Perdagangan dan Jasa dengan luas 264,61 Ha.
3. Kawasan Perkantoran meliputi kawasan perkantoran pemerintahan dengan luas 42,2 Ha.
4. Kawasan Sektor Informal atau kawasan khusus bagi pedagang kaki lima, yaitu:
 - Lokasi Binaan Armada *Real Estate*
 - Lokasi Binaan Kauman Barat
 - Lokasi Binaan Lembah Tidar
 - Lokasi Binaan Sigaluh
 - Lokasi Binaan Sejuta Bunga
 - Lokasi Binaan Kalingga
 - Lokasi Binaan Sriwijaya
 - Lokasi Binaan Rejomulyo
 - Lokasi Binaan Jenggolo
 - Lokasi Binaan Pajajaran
 - Lokasi Binaan Daha
 - Lokasi Binaan Puri Boga Kencana
 - Lokasi Binaan Jendralan
 - Lokasi Binaan Alibasah Sentot
 - Lokasi Binaan Tuin Van Java
 - Lokasi Binaan Badaan
 - Lokasi Binaan Kapten S Parman
 - Lokasi Binaan Kartika Sari
 - Lokasi Binaan lain yang akan ditetapkan lebih lanjut
5. Kawasan Pendidikan dengan luas 68,88 Ha
6. Kawasan Transportasi dengan luas 4,01 Ha
7. Kawasan Kesehatan dengan luas 51,09 Ha
8. Kawasan Peribadatan dengan luas 9,18 Ha

9. Kawasan Olahraga, meliputi Kawasan Gelanggang Olahraga Samapta, Kawasan Abu Bakrin, lapangan olahraga, dan sarana olahraga lainnya dengan luas 61,06 Ha
- b. Kawasan Peruntukan Industri meliputi sentra industri kecil dan menengah dan perusahaan industri.
- c. Kawasan Pariwisata terdiri dari Taman Kyai Langgeng dan lokasi lain yang ditetapkan lebih lanjut dengan luas kurang lebih 17,02 Ha.
- d. Kawasan Pertanian meliputi kawasan tanaman pangan yang ditetapkan menjadi Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) yang memiliki luas 63,34 Ha.
- e. Kawasan Perikanan meliputi perikanan budidaya dengan luas 3,44 Ha.
- f. Kawasan Hutan Rakyat dengan luas 35,96 Ha.
- g. Kawasan Pertahanan dan Keamanan dengan luas 147,54 Ha yang terdiri dari Resimen Induk Militer (Rindam) IV Diponegoro, Akademi Militer (Akmil), Sekolah Calon Bintara (Secaba) Rindam IV Diponegoro, Komando Rayon Militer (Koramil) Magelang Utara dan Magelang Selatan, Batalyon Artileri Medan-3, Batalyon Artileri Medan-11, Lapas Kelas IIA, dan Rumah Dinas Susun Kodam IV Diponegoro.

Tabel 2. 2 Arah Penggunaan Kawasan Budidaya Kota Magelang

No	Kawasan Budidaya	Luas (Ha)
1.	Kawasan hutan rakyat	35,96
2.	Kawasan kesehatan	51,09
3.	Kawasan olahraga	61,06
4.	Kawasan pariwisata	17,02
5.	Kawasan pendidikan	68,88
6.	Kawasan perdagangan dan jasa	264,61

No	Kawasan Budidaya	Luas (Ha)
7.	Kawasan peribadatan	9,18
8.	Kawasan perikanan budidaya	3,44
9.	Kawasan perkantoran	42,2
10.	Kawasan pertahanan keamanan	147,54
11.	Kawasan perumahan	881,7
12.	Kawasan transportasi	4,01
13.	Kawasan tanaman pangan	63,34
14.	Luas Kawasan Budidaya Kota Magelang	1.650,03

Sumber: DPUPR Kota Magelang (berdasarkan reviu Perda RTRW Tahun 2020)

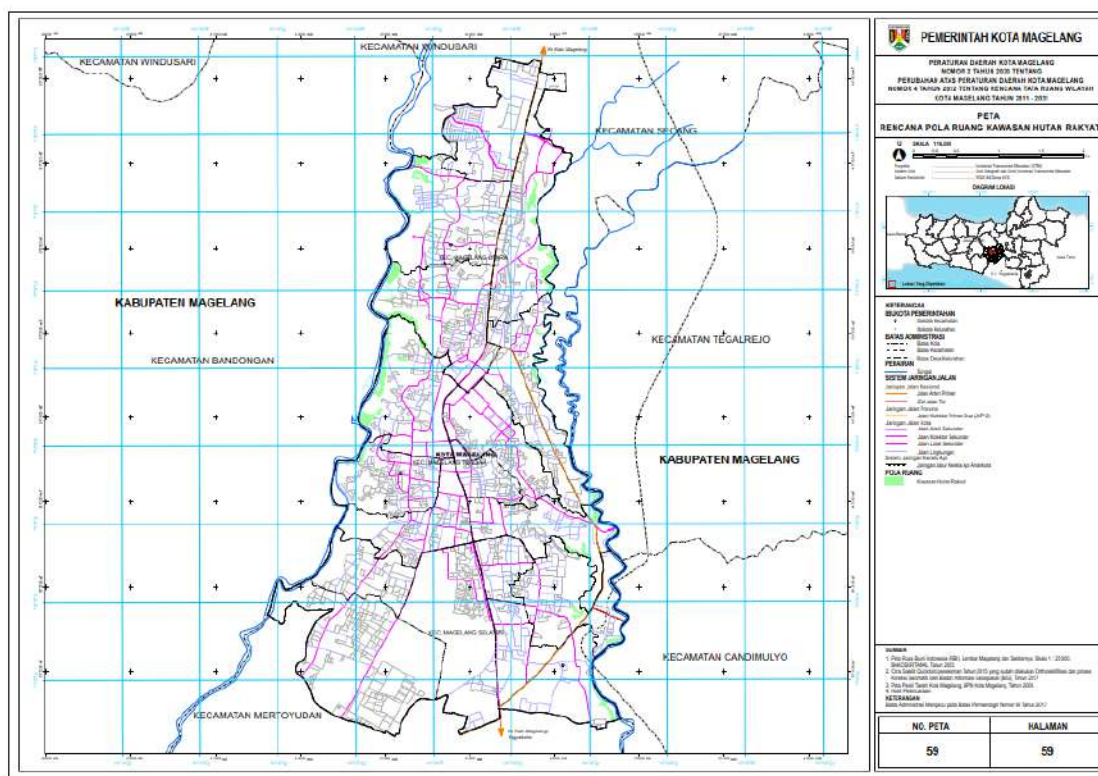
Berdasarkan reviu Perda RTRW Tahun 2020, luas total Kawasan Budidaya di Kota Magelang sebesar 1.650,03 Ha. Sementara untuk struktur ruang lainnya di Kota Magelang yaitu jalan seluas 28,64 Ha dan sungai seluas 22,39 Ha.

Untuk hutan rakyat, berdasarkan RPJMD Kota Magelang Tahun 2021-2026, kawasan hutan rakyat di Kota Magelang ditetapkan seluas 35,96 Ha. Hutan rakyat adalah hutan yang dikembangkan di lahan milik masyarakat dan bukan di kawasan hutan. Keragaman vegetasi penyusun hutan rakyat bergantung pada kepentingan masing-masing pemilik lahan.

Hutan kota merupakan pendekatan dan penerapan salah satu atau beberapa fungsi hutan dalam kelompok vegetasi di perkotaan untuk mencapai tujuan proteksi, rekreasi, estetika, dan kegunaan fungsi lainnya bagi kepentingan masyarakat perkotaan. Hutan kota merupakan salah satu dari ruang terbuka hijau di perkotaan yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat polusi udara dan dapat digunakan sebagai tempat rekreasi. Di Kota Magelang terdapat kawasan konservasi berupa Kebun

Raya Gunung Tidar dengan luas 68,22 Ha. Kebun Raya Gunung Tidar memiliki ketinggian 503 meter di atas permukaan laut. Gunung Tidar ini berada tepat di pusat Kota Magelang sehingga juga berfungsi sebagai kawasan hutan kota.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2002 tentang Hutan Kota pada Pasal 8 ayat 3 menyebutkan bahwa persentase luas hutan kota paling sedikit 10% dari wilayah perkotaan. Berdasarkan peraturan tersebut, Kebun Raya Gunung Tidar masih belum memenuhi standar minimal luas hutan kota 10% dari wilayah perkotaan, karena hanya sebesar 3,68% dari luas Kota Magelang. Oleh karena itu, kelestarian sumber daya alam kawasan konservasi Kebun Raya Gunung Tidar harus dijaga agar tidak berkurang baik luasan maupun fungsinya.



Gambar 2. 9 Peta Rencana Pola Ruang Kawasan Hutan Rakyat

Sumber: DPUPR Kota Magelang, 2025

Selain Gunung Tidar, Kota Magelang juga memiliki obyek wisata Taman Kyai Langgeng *Ecopark* (TKL *Ecopark*). TKL *Ecopark* merupakan taman wisata alam yang memiliki luas 17,02 Ha dan juga berfungsi sebagai paru-paru kota. TKL *Ecopark* merupakan Kawasan Pariwisata yang ditetapkan berdasarkan RTRW Kota Magelang Tahun 2021-2026. Objek wisata TKL *Ecopark* dikelola oleh Perusahaan Daerah Objek Wisata Taman Kyai Langgeng yang bertanggung jawab langsung kepada Pemerintah Kota Magelang. Dengan memegang konsep sapta pesona pariwisata (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan), TKL *Ecopark* mampu menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah Kota Magelang.



Gambar 2. 10 TKL Ecopark Kota Magelang

Sumber: Dokumentasi DLH Kota Magelang, 2025

2.1.3 State

A. Alih Fungsi Lahan Tidak Sesuai RTRW

Di Kota Magelang terdapat beberapa bangunan yang berada di kawasan yang tidak sesuai, akan tetapi belum ada identifikasi secara

spasial di RTRW. Data dari DPUPR Kota Magelang berupa titik/sebaran (tidak konkret), yaitu:

- Pedagang kaki lima yang berada di luar kawasan binaan Pemerintah Kota Magelang (di sepanjang trotoar dan badan jalan).
- Pelanggaran sempadan dan bangunan liar di ruang irigasi sepanjang Kali Bening, Kali Progo Manggis, dan khusus di Sungai Elo terdapat bangunan *workshop* industri tahu yang berdempetan dengan sungai dan mendapat teguran dari Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional.
- Beberapa bangunan yang sudah berdiri di tanah milik Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan dengan memanfaatkan eks rel kereta api tanpa izin, mulai dari wilayah Kedungsari (utara) sampai daerah Trunan (selatan).

Meski rencana pola ruang RTRW Kota Magelang secara umum telah berjalan sebagaimana mestinya, namun masih terdapat indikasi simpangan pada kawasan-kawasan yang direncanakan sebagai kawasan lindung dan sempadan sungai diantaranya yaitu:

- Kelurahan Magelang, bangunan yang terindikasi melanggar terdapat di sekitar Jl. Sentot Alibasah yang berbatasan dengan Sungai Progo dengan jarak antara bangunan dengan tepi terluar sungai berada pada kisaran 0-7 meter.
- Kelurahan Wates, indikasi pelanggaran sempadan terdapat pada beberapa tempat salah satunya berada di Perumahan Pulau Mas dengan beberapa jarak bangunan terluarnya dengan tepi Sungai Elo sekitar 4-7 meter. Jarak-jarak tersebut dikatakan belum ideal

karena melalui Perda RTRW Nomor 2 Tahun 2020 jarak bebas sempadan sungai dengan bangunan minimal sebesar 10 meter.

- Kelurahan Rejowinangun Utara, bangunan-bangunan yang terindikasi melanggar terdapat pada beberapa titik di sepanjang Sungai Elo yang saat ini berfungsi sebagai bangunan perumahan ataupun RPH Kota Magelang.
- Kelurahan Tidar Selatan, bangunan yang terindikasi melanggar terdapat pada beberapa titik yang saat ini berfungsi sebagai perumahan ataupun sekaligus berfungsi sebagai bangunan home industri.
- Kelurahan Kedungsari, bangunan yang terindikasi melanggar sempadan sungai saat ini difungsikan sebagai perumahan dengan jarak kurang dari 15 meter dari tepi terluar Sungai Elo.



Gambar 2. 11 Citra Bangunan Perumahan Terindikasi Melanggar Sempadan Sungai Permukiman di Bantaran Kali Bening

Sumber: Dokumentasi DPUPR Kota Magelang, 2025

B. Nilai IKTL

Luas tutupan hutan merupakan salah satu isu strategis dalam permasalahan pembangunan. Berkurangnya luas hutan akibat adanya alih fungsi hutan menjadi perkebunan, pertambangan, pertanian, permukiman dapat mempengaruhi indeks kualitas tutupan

lahan di suatu wilayah.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang telah melakukan perhitungan Indeks Kualitas Lahan (IKL). Mengingat Kota Magelang tidak memiliki tutupan vegetasi hutan, hanya memiliki tutupan vegetasi non-hutan yang terdiri dari RTH (kebun raya, hutan kota dan taman kota), maka perhitungan IKL Kota Magelang didasarkan pada data luas kebun raya, hutan kota dan taman kota.

Hasil perhitungan IKL Kota Magelang tahun 2024 sebesar 35,88, naik dari angka indeks di tahun 2023 yang berada pada angka 27,85 (Tabel 3A). Diperlukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan keberadaan ruang terbuka hijau di Kota Magelang yang merupakan bagian dari tutupan vegetasi non hutan sehingga Indeks Kualitas Lahan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

C. Penurunan Kualitas Lahan

Kerusakan tanah didefinisikan sebagai proses atau fenomena penurunan kapasitas tanah dalam mendukung kehidupan. Kerusakan tanah adalah hilangnya atau menurunnya fungsi tanah, baik fungsinya sebagai sumber unsur hara tumbuhan maupun maupun fungsinya sebagai matrik tempat akar tumbuhan berjangkar dan tempat air tersimpan.

Untuk mengevaluasi status kerusakan tanah di lahan kering di Kota Magelang, pada tahun 2024 Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang melakukan pengujian kualitas tanah dan menginventarisir status kerusakan tanah di sejumlah titik. Tujuan dari kegiatan ini menginventarisir status kerusakan tanah akibat kegiatan produksi biomassa, membuat *database* berupa sistem informasi tentang kualitas tanah, dan membantu kepala daerah dalam pengambilan

kebijakan pengelolaan tanah dengan memperhitungkan daya dukung lingkungan.

Pengambilan sampel tanah dilakukan di beberapa lokasi yaitu Mata Air Sripunganten, Perumahan Harapan Indah, Jambon Legok, Perumahan Puri Tuk Songo dan Belakang TPST Dumpoh. Parameter yang diujikan yaitu ketebalan solum, kebatuan permukaan, porositas total, komposisi fraksi, berat isi, daya hantar listrik, redoks, jumlah mikroba derajat pelulusan air, dan pH. Hasil pengujian tanah kemudian dibandingkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 150 Tahun 2000 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah.

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa parameter yang diamati di lokasi titik sampling tanah, diketahui bahwa hampir di semua lokasi parameter porositas dan derajat pelulusan air memiliki frekuensi relatif tanah rusak yang cukup tinggi, kecuali di area sampel Perumahan Puri Tuk Songo derajat pelulusan air masih pada angka 6 cm/jam, tidak masuk dalam kategori kritis. Parameter porositas dan derajat pelulusan air yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti lokasi titik sampling yang masuk dalam kategori lahan kritis atau tanah yang memiliki kemiringan yang cukup terjal. Selain faktor lokasi sampling, pada saat pengambilan sampel tanah, kondisi tanah yang belum cukup jenuh pada saat pengambilan sampel tanah, juga dapat menyebabkan nilai derajat pelulusan air menjadi cukup tinggi.

Sedangkan parameter ketebalan solum, kebatuan permukaan, berat isi, dan pH di sebagian besar wilayah sampel menunjukkan bahwa tidak ada nilai yang melebihi ambang kritis yang berlaku, kecuali berat isi di Mata Air Sripunganten yang mencapai 1,409 g/cm³, sedikit di atas ambang batas kritis ($> 1.4 \text{ g/cm}^3$).

Berdasarkan hasil proses *matching* dan *scoring* untuk areal

efektif di wilayah Kota Magelang jika dibandingkan dengan tabel potensi kerusakan tanah dari berbagai parameter kerusakan tanah, maka diperoleh hasil bahwa areal tanah yang diamati mempunyai status rusak ringan (R.I) dengan faktor pembatas berupa derajat pelulutan air.

Untuk mitigasi kerusakan di lahan kering, Pemerintah Kota Magelang telah melakukan penetapan status kerusakan tanah untuk produksi biomassa sebagai salah satu upaya untuk pengendalian kerusakan tanah suatu daerah. Penetapan tersebut dilakukan melalui pengujian sampling pada lahan kering yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup secara rutin setiap tahun dan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 150 tentang Pengendalian Kerusakan Tanah.

Pemerintah Kota Magelang juga melakukan pengurangan penggunaan pestisida berlebih yang dapat membunuh mikroba tanah dan mengurangi pupuk kimia menjadi pupuk organik, melaksanakan pengawasan distribusi pupuk dan pestisida dan penghijauan pada lahan kritis.

2.1.4 *Impact*

A. Bencana Lingkungan

Alih fungsi lahan yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana tata guna lahan akan menimbulkan potensi berbagai dampak bencana terhadap lingkungan. Perubahan tutupan lahan menjadi lahan terbangun akan mengakibatkan perubahan debit resapan air dan kenaikan suhu.

Di Kota Magelang pada tahun 2024 kejadian bencana beberapa disebabkan salah satunya karena aktivitas penggunaan lahan, diantara tanah/talud longsor dan kebakaran lahan. Sepanjang

tahun 2024 terdapat 12 kasus tanah longsor/talud jebol dan 15 kasus kebakaran lahan di Kota Magelang.

B. Penurunan Keanekaragaman Hayati

Sampai tahun 2024 di Kota Magelang terdapat lebih dari 150 spesies flora dan fauna (Tabel 4) yang meliputi golongan hewan menyusui (12 jenis), burung (20 jenis), unggas (4 jenis), reptil (3 jenis), amfibi (1 jenis), ikan (11 jenis), serangga (1 jenis), tumbuh-tumbuhan yang dilindungi (99 jenis). Flora dan fauna tersebut tersebar di seluruh ruang terbuka hijau di Kota Magelang, seperti di Gunung Tidar, Taman Kyai Langgeng *Ecopark* dan taman-taman kota. Pemerintah Kota Magelang telah melakukan program perlindungan dan konservasi sumber daya alam dengan beberapa kegiatan diantaranya pengelolaan Kebun Raya Gunung Tidar sebagai kawasan konservasi dan pengelolaan ruang terbuka hijau.

C. Peningkatan Suhu

Suhu udara (temperatur udara) adalah panas/dinginnya udara di suatu tempat pada waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh banyak atau sedikitnya panas matahari yang diterima di bumi. Keberadaan karbon dioksida (CO_2) sangat mempengaruhi tinggi rendahnya suhu di udara. Semakin banyak gas karbon dioksida (CO_2) terdispersi ke udara, maka suhu udara akan meningkat.

Pemantauan suhu udara rata-rata bulanan di Kota Magelang dilakukan di Stasiun Sempu Secang. Berdasarkan data bulanan selama kurun waktu tahun 2024, suhu rata-rata bulanan di Kota Magelang tertinggi terjadi pada bulan November yang mencapai $28,1^\circ\text{C}$ dan suhu terendah terjadi pada bulan Juli yaitu $25,5^\circ\text{C}$ (Tabel 36). Berdasarkan data tidak ditemukan suhu yang ekstrem pada saat

pemantauan selama bulan Januari sampai Desember tahun 2024.

D. Terbentuknya Kawasan Kumuh

Tujuan nasional dalam pengentasan permukiman kumuh (100 persen akses air bersih, nol persen kawasan kumuh, dan 100 persen akses sanitasi) masih terus dijalankan Pemerintah Kota Magelang sampai sekarang. Sehingga masalah permukiman kumuh merupakan langkah strategis yang harus dipenuhi.

Berdasarkan Berita Acara Penyepakatan Pengurangan Luasan Permukiman Kumuh Tahun 2024 tanggal 11 Desember 2024 luas kawasan kumuh sebesar 0,1059 km². Kelurahan Magersari adalah kelurahan yang memiliki kawasan kumuh terluas di Kota Magelang (0,0367 km²). Luasan kumuh dapat diselesaikan sesuai dengan kerja sama antara Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang dengan Pokja PKP Kota Magelang dan Tim KOTAKU dibantu oleh keterlibatan pihak pengurus RT di kelurahan. Penilaian kawasan kumuh dilakukan dengan mempertimbangkan tujuh hal, yaitu kondisi jalan lingkungan, keteraturan bangunan, drainase lingkungan, sanitasi lingkungan, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, dan ketersediaan alat pemadam kebakaran.



**Gambar 2. 12 Permukiman Kumuh di Kelurahan Magersari
(20/01/2023)**

Sumber: Dokumentasi Disperkim Kota Magelang, 2023

Pemerintah Kota Magelang telah menggelontorkan anggaran Rp 30 juta/RT setiap tahunnya, salah satunya dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi jalan yang rusak, rehabilitasi drainase serta perbaikan jembatan di perkampungan kumuh. Pengentasan tersebut masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih terdapat penggunaan lahan ilegal untuk pemukiman di Kota Magelang, seperti penggunaan lahan ilegal di sepanjang jalur rel kereta api.

Tabel 2. 3 Luas Kawasan Kumuh di Kota Magelang, 2024

Kecamatan / Kelurahan	Luas (km2)
3371010 Magelang Selatan	0,0562
3371010004 Rejowinangun Selatan	0,0050
3371010002 Magersari	0,0367
3371010005 Jurangombo Utara	0,0000
3371010006 Jurangombo Selatan	0,0000
3371010007 Tidar Utara	0,0126
3371010008 Tidar Selatan	0,0019

Kecamatan / Kelurahan	Luas (km2)
3371020 Magelang Utara	0,0030
3371020004 Wates	0,0030
3371020005 Potrobangsari	0,0000
3371020006 Kedungsari	0,0000
3371020008 Kramat Utara	0,0000
3371020009 Kramat Selatan	0,0000
3371011 Magelang Tengah	0,0467
3371011002 Kemirirejo	0,0054
3371011003 Cacaban	0,0044
3371011001 Rejowinangun Utara	0,0196
3371011004 Magelang	0,0000
3371011005 Panjang	0,0088
3371011006 Gelangan	0,0085
3371 Kota Magelang	0,1059

Sumber: Disperkim Kota Magelang, 2025 Berdasarkan Berita Acara
Penyepakatan Pengurangan Luasan Permukiman Kumuh Tanggal 11
Desember 2024

Pelaksanaan bantuan peningkatan kualitas Rumah Tidak Layak Huni Kota Magelang berdasarkan pada Peraturan Walikota Magelang Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Penganggaran, Pelaksanaan Dan Penatausahaan, Pertanggungjawaban Dan Pelaporan Serta Monitoring Dan Evaluasi Belanja Hibah Dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kota Magelang yang telah diubah terakhir dengan Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2018. Program pengurangan jumlah RTLH dilakukan melalui fasilitasi perbaikan kualitas rumah yang diwujudkan dengan bantuan stimulan perumahan swadaya.

Berdasarkan pada *baseline* tahun 2022, RTLH yang ada di kota Magelang sebanyak 537 unit. Pada tahun 2023 telah terjadi penanganan RTLH sebanyak 51 unit dan di tahun 2024 telah dilakukan penanganan sebanyak 9 unit. Total RTLH Kota Magelang yang tersisa sampai dengan akhir tahun 2024 sebanyak 477 unit.

Tabel 2. 4 Jumlah RTLH di Kota Magelang, 2024

No	Kelurahan	Eksisting <i>Baseline</i> Tahun 2022	Pengurangan Tahun 2023	Pengurangan Tahun 2024
1	Magersari	114	15	
2	Cacaban	79	7	
3	Gelangan	105	6	2
4	Jurangombo Utara	5	0	
5	Kedungsari	1	0	
6	Kemirirejo	23	1	1
7	Magelang	9	0	
8	Panjang	31	2	3
9	Potrobangsari	12	0	1
10	Rejowinangun Selatan	22	0	
11	Rejowinangun Utara	35	10	
12	Tidar Selatan	21	1	2
13	Tidar Utara	77	8	
14	Wates	3	1	
	Jumlah		51	9
	Jumlah RTLH Tersisa	537	486	477

Sumber: Disperkim Kota Magelang, 2025

Pemerintah Kota Magelang memiliki kerja sama dengan Komandan Distrik Militer 0705/Magelang tentang Pemberdayaan *Stakeholder* dalam rangka Peningkatan Kinerja Penyediaan Rumah Layak Huni di Kota Magelang. Selain itu penanganan RTLH juga dilakukan melalui Bantuan Sosial (Bansos) RTLH. Bansos RTLH merupakan bantuan stimulan berupa uang untuk pembelian bahan bangunan guna peningkatan kualitas rumah tidak layak huni dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat. Bantuan ini sifatnya tidak terus menerus dan selektif dengan tujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Penanganan RTLH ini dilakukan dalam rangka mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin di Jawa Tengah.

2.1.5 Respons

A. Penyusunan Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020

Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 disusun sebagai Perubahan Atas Perda Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031. Sebagai upaya untuk perlindungan dan penekanan alih fungsi lahan menjadi lahan terbangun dilakukan salah satunya dengan melindungi lahan pertanian melalui perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan. Dalam Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Perda Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Magelang 2011-2031, telah ditetapkan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KP2B) dengan luasan lahan sebesar 63,34 Ha. Pada RTRW Kota Magelang 2021-2031 KP2B terdiri dari lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LCP2B).

Pemanfaatan lahan di Kota Magelang hanya terdiri dari pemanfaatan lahan pertanian rakyat untuk skala rakyat dengan luas 105,54 Ha yang termasuk Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). LP2B ini merupakan bidang lahan pertanian di Kota Magelang yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan nasional. Pemerintah Kota Magelang juga melaksanakan Program Magelang Cantik (Cinta Organik) melalui pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah yang tepat untuk dikolaborasikan dengan *urban farming*, kekompakan dan kemauan warga untuk membangun *habit* yang baik dan rasa memiliki terhadap hasil-hasil pembangunan.

Tabel 2. 5 Sebaran KP2B Berdasarkan RTRW Kota Magelang, 2023

No	Kelurahan	Luas (Ha)	
		LP2B	LCP2B
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kedungsari	-	3,254505
2	Kramat Utara	-	-
3	Kramat Selatan	8,217404	0,823749
4	Potrobangsari	-	7,065934
5	Wates	-	0,790426
6	Kemirirejo	-	-
7	Magelang	8,554317	4,93151
8	Panjang	-	-
9	Gelangan	5,585652	-
10	Cacaban	-	4,090142
11	Rejowinangun Utara	0,001596	-

No	Kelurahan	Luas (Ha)	
		LP2B	LCP2B
(1)	(2)	(3)	(4)
12	Rejowinangun Selatan	-	-
13	Magersari	-	-
14	Tidar Utara	13,615403	1,045252
15	Tidar Selatan	-	3,310022
16	Jurangombo Utara	-	2,054469
17	Jurangombo Selatan	-	-
	Luas Total	35,974372	27,366009
	KP2B Kota Magelang	63,340381	

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang, 2024

B. Penyusunan Perda Nomor 1 Tahun 2014 tentang Ruang Terbuka Hijau

Dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk telah membawa dampak terhadap perubahan struktur kota dan penurunan kualitas lingkungan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan dan menjaga kualitas lingkungan antara lain melalui penataan ruang terbuka hijau di daerah. Pemerintah Kota Magelang terus berupaya memenuhi ketersediaan RTH khususnya RTH publik. UU Nomor 26 Tahun 2007 mengamanatkan ketersediaan publik di suatu kota adalah 20% dari luas wilayah kota. Dari total luasan wilayah Kota Magelang 1.856 Ha, luas RTH publik saat ini adalah 300,22 Ha, sedangkan untuk memenuhi UU tersebut masih dibutuhkan sekitar 70,98 Ha luas RTH publik.

Penataan RTH meliputi kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian. Pemerintah Kota Magelang memberikan akses keterlibatan pada masyarakat dan pihak swasta dalam implementasi penataan RTH di Kota Magelang. Keterlibatan masyarakat terlihat Kota

Magelang melalui kegiatan penataan taman yang ada di setiap kelurahan dan kecamatan atau melalui RTH privat. Akses keterlibatan dari pihak swasta melalui kegiatan CSR atau *Corporate Social Responsibility*. Melalui CSR beberapa pihak swasta yang ada di Kota Magelang menyumbangkan pot-pot dan tanaman yang akan dipasang di pinggir trotoar jalan. Pihak swasta yang terlibat antara lain Bank Jateng, Bank BRI, Toko Emas Mustika *Gold*, dan Perumahan Senopati *Residence*.



Gambar 2. 13 Beberapa Contoh Bentuk CSR

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

, 2024

RTH publik yang direncanakan meliputi RTH publik Kebun Raya pada Gunung Tidar, RTH publik Taman, dan RTH publik fungsi tertentu. Sedangkan RTH privat meliputi pekarangan rumah, halaman perkantoran, pertokoan, pendidikan, kesehatan dan tempat usaha, taman atap bangunan, dan taman RT, RW, kelurahan, serta kecamatan.

Program dan kegiatan pada bidang RTH difokuskan pada upaya peningkatan jumlah (kuantitas) luasan, tidak hanya pada peningkatan kualitas aspek visual (estetika) dari RTH, khususnya taman kota. Peningkatan kuantitas lahan RTH dilakukan dengan pembebasan lahan pada sepadan jalan dan sungai, pemenuhan Koefisien Dasar Hijau

(KDH) sebesar 10% bagi pengembang perumahan serta pembebasan melalui pembelian tanah masyarakat untuk RTH.

Pengembangan ruang terbuka hijau pada tahun 2024 dilakukan melalui penanaman tanaman penghijauan. Pemeliharaan dan pengelolaan tanaman ini dilakukan oleh Pemerintah Kota Magelang untuk tanaman yang berada di tanah milik pemerintah. Sementara untuk tanaman yang berada di kampung-kampung masyarakat, pemeliharaan dan pengelolaannya akan dilakukan oleh masyarakat secara mandiri.



Gambar 2. 14 Beberapa Taman di Kota Magelang

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025
pendudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang, 202

C. Pemantauan dan Pengendalian Suhu

Pemerintah Kota Magelang melakukan pemantauan rutin suhu udara rata-rata bulanan, penanaman pohon di kanan dan kiri jalan protokol untuk penyejuk udara di siang hari dan menambah luasan RTH untuk pengendalian suhu kota. Selain itu dilakukan upaya menjaga dan mempertahankan kelestarian Kebun Raya Gunung Tidar agar dapat berfungsi sebagai hutan kota dengan cara melakukan pemeliharaan pohon-pohon yang ada dan melarang penebangan pohon. UPT Kebun Raya Gunung Tidar selaku pengelola Kebun Raya Gunung Tidar melakukan upaya pelestarian Kebun Raya Gunung Tidar agar kawasan tersebut dapat dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya,

mencegah erosi, tanah longsor, menjaga persediaan air dan mampu membantu pencegahan pemanasan global. Sepanjang tahun 2024 terdapat 6 kegiatan penebangan dengan total 67 pohon, sebagian besar untuk fasilitasi pembangunan *flyover* Cangkuk.

D. Penghijauan

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, realisasi kegiatan penghijauan dan reboisasi di tahun 2024 dilakukan di 3 kecamatan dengan total 1.161 batang pohon (Tabel 16). Sementara itu juga dilakukan penghijauan dan reboisasi di sekolah-sekolah dengan total 211 pohon diantaranya durian, jambu, jeruk, mangga, kelengkeng dan alpukat. Kegiatan juga dilakukan berupa pendistribusian 950 buah *polybag* untuk tanaman temu lawak, sereh, kunyit, jahe emprit, mangga mahatir, jambu kristal dan alpukat aligator di 12 lokasi kampung Proklim. Selain itu juga dilakukan kegiatan pemberian dan penanaman bantuan 1.000 bibit dari Paguyuban Sosial Marga Tionghoa.



Gambar 2. 15 Gelar Aksi Tanam Pohon di Kota Magelang, 2024

Sumber: Dokumentasi Bagian Prokompim Setda Kota Magelang, 2025

E. Penguatan Konsep Tanaman Perkotaan

Sesuai Undang-undang Nomor 7 tahun 1997 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 68 tahun 2002, Pemerintah Kota Magelang melalui Dinas Pertanian dan Pangan memanfaatkan potensi lahan pekarangan untuk mencapai ketahanan pangan dengan mengembangkan praktik *urban farming* dan melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT). Kota Magelang memiliki 17 KWT untuk mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang merupakan program dari Kementerian Pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2. 16 Kegiatan Pendampingan Disperpa Kota Magelang
Sumber: Dokumentasi Disperpa Kota Magelang, 2025

Konsep tanaman perkotaan ini adalah solusi tepat untuk menjawab tantangan zaman. Serta menunjukkan eksistensi pertanian dan pangan Kota Magelang di tengah realita meningkatnya konversi lahan pertanian ke nonpertanian. Kegiatan ini dilakukan di lahan demplot milik kelompok dan lahan pekarangan masing-masing anggota KWT. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat khususnya kaum wanita dalam menggeluti dunia pertanian perkotaan

sekaligus menjawab permasalahan krisis ruang terbuka hijau. Pendampingan dilakukan oleh Koordinator Penyuluh Pertanian dari Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang mulai dari masa tanaman, sampai menjelang panen agar upaya produksinya meningkat.

F. Persyaratan pengurusan Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (PKKPR)

Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara rencana kegiatan Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang.

G. Pembangunan Rusus dan Rusunawa

Rusunawa dan rusus merupakan bentuk upaya Pemerintah Kota Magelang dalam penyediaan hunian yang layak, aman, nyaman dan tertib khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah ataupun masyarakat yang terdampak program pemerintah. Rusunawa dan rusus adalah penyediaan hunian berbasis sewa (bukan merupakan hak milik) dengan batas waktu hunian yg telah ditentukan dan tarif dengan katagori sesuai kemampuan dan kebutuhan.

1) Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa)

Pembangunan rusunawa dilakukan dengan memanfaatkan tanah bengkok. Pembangunan rusunawa dilakukan untuk mengurangi kekumuhan di permukiman di wilayah Kota Magelang. Saat ini Pemerintah Kota Magelang sudah memiliki tiga unit rusunawa yang berada di Kelurahan Potrobangsari, Kelurahan Tidar Utara dan Kelurahan Wates Kota Magelang.

2) Pembangunan Rumah Khusus (Rusus)

Kota Magelang telah memiliki rusus tipe 28 sebanyak 45 unit di Kelurahan Wates dan 50 unit di Kelurahan Kedungsari. Rusus dibangun di atas lahan yang tidak mungkin dibangun Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) seperti di lahan miring atau sempit.



Gambar 2. 17 Rusunawa di Kota Magelang

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Selain rusus dan rusunawa, Pemerintah Kota Magelang juga melakukan pembangunan perumahan berbasis komunitas sebanyak 20 unit di Kampung Gumuk Sepiring, Kelurahan Tidar Utara, yang bersinergi dengan Kodim 0705/Magelang dan Bank Jateng.

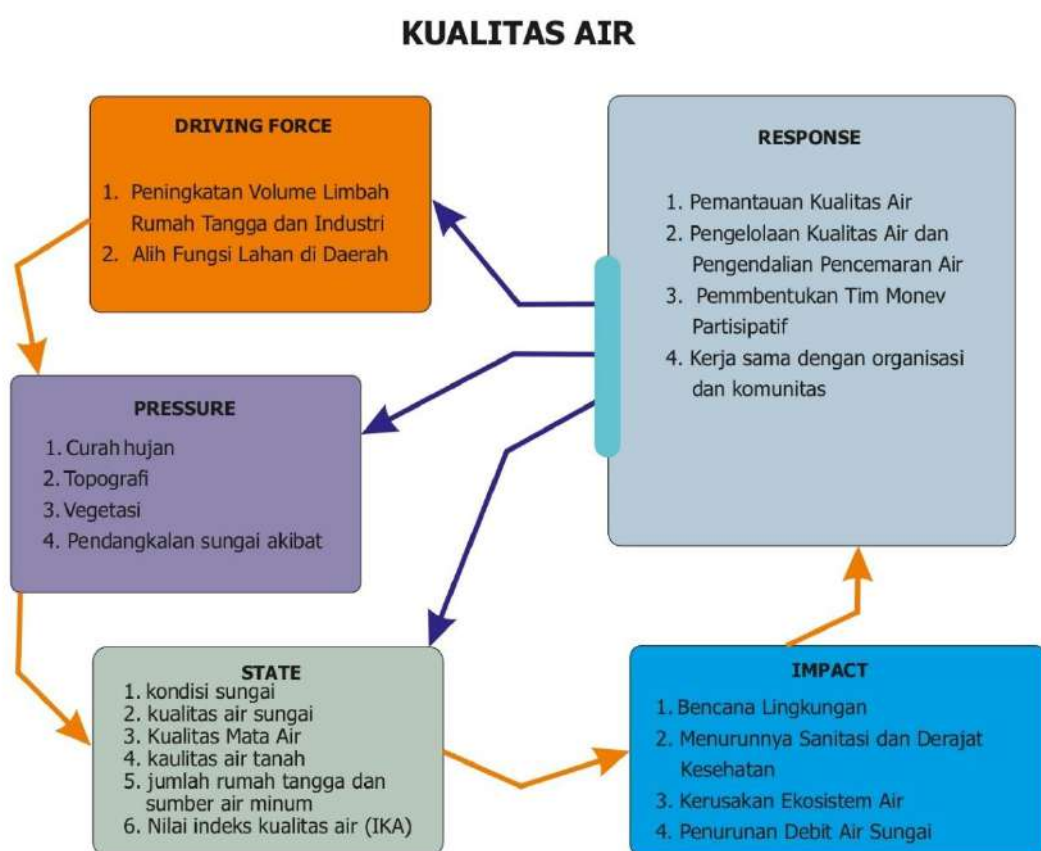


Gambar 2. 18 Kampung Gumuk Sepiring (Bekas Kawasan Kumuh Kota Magelang yang Diubah Menjadi Kawasan Layak Huni)

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

2.2 ANALISIS DPSIR KUALITAS AIR

Air adalah salah satu kebutuhan utama dalam hidup karena memiliki manfaat yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kehidupan. Penting bagi kita untuk memperhatikan kualitas air yang kita gunakan sehari-hari untuk minum, memasak, dan mandi agar terhindar dari penyakit yang disebabkan karena kualitas air buruk.



Gambar 2. 19 Kerangka DPSIR Kualitas Air

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

2.2.1 *Driving Force*

A. **Peningkatan Volume Limbah Rumah Tangga dan Industri**

Sampai saat ini masih ada masyarakat di Kota Magelang yang menggunakan air sungai untuk memenuhi kebutuhannya akan air,

terutama untuk kegiatan pertanian, perikanan, peternakan dan mencuci pakaian, bahkan masih ada yang menggunakan air sungai untuk mandi. Pembuangan limbah domestik maupun sampah rumah tangga ke sungai dapat menyebabkan pencemaran air dan berpengaruh terhadap kualitas air sungai. Limbah domestik dapat berupa air bekas mencuci pakaian, air bekas mandi, air bekas sanitasi dan limbah dapur. Air limbah yang langsung dibuang ke sungai tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat mengandung deterjen, lemak/minyak dan bakteri *E. coli* dari pembuangan tinja.

Keterbatasan lahan bagi masyarakat yang tinggal di daerah permukiman padat penduduk menyebabkan masyarakat tidak memiliki sarana buang air besar yang layak dan sehat serta tidak memiliki tangki septik dan resapan yang sesuai SNI (yang berjarak dari sumber air < 10 m). Masih ada masyarakat yang sudah memiliki sarana buang air besar namun limbahnya dialirkan ke sungai karena tidak memiliki tangki septik. Bahkan masih ditemukan ada sebagian masyarakat yang buang air besar langsung ke sungai karena tidak memiliki sarana buang air besar. Rumah tangga dengan ekonomi rendah akan sulit untuk memenuhi pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan cenderung berada pada lingkungan yang kurang bersih karena keterbatasan kebutuhan primer.

Sementara itu dari sisi industri, masih terdapat kegiatan industri dan kegiatan jasa lainnya di Kota Magelang yang masih belum memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk mengolah air limbah sebelum dibuang ke sungai. Ketidaktersediaan IPAL ini umumnya karena keterbatasan lahan yang dimiliki dan kesulitan dari segi ekonomi untuk pembiayaan IPAL. Sementara industri yang sudah memiliki IPAL namun kurangnya pengetahuan sehingga tidak melakukan pemeliharaan juga dapat menyebabkan

kinerja IPAL kurang optimal.

Limbah juga dapat berasal dari aktivitas pertanian. Limbah dari pertanian yang masuk dan mengalir melalui saluran irigasi dapat mempengaruhi kualitas air sungai. Selama tahun 2024 jumlah penggunaan pupuk kimia di Kota Magelang, yaitu 4,587 Ton NPK, 3,025 Ton benih unggul, dan 0,059 Ton Furadan. Sementara penggunaan pupuk Urea sebesar 11,395 Ton.

B. Alih Fungsi Lahan di Derah Aliran Sungai

Alih fungsi lahan di sekitar aliran sungai untuk difungsikan menjadi bangunan dan tempat tinggal dapat merubah keadaan sifat daerah aliran sungai. Banyaknya bangunan di daerah aliran sungai maupun sempadan sungai berpotensi terjadinya erosi tanah yang masuk ke badan air, yang berpengaruh terhadap perubahan kuantitas/debit air sungai, pendangkalan permukaan air sungai, dan penurunan kualitas air sungai (dari material yang masuk ke sungai). Hal ini terlihat dari data residu tersuspensi dan residu terlarut dalam kualitas air sungai.

2.2.2 Pressure

A. Curah Hujan

Curah hujan merupakan jumlah air yang jatuh di permukaan tanah datar selama periode tertentu (harian, mingguan, bulanan, atau tahunan) yang diukur dengan satuan tinggi milimeter (mm) di atas permukaan horizontal. Intensitas hujan dan lamanya hujan dapat mempengaruhi besarnya infiltrasi, aliran air tanah dan aliran permukaan tanah menuju ke sungai. Semakin tinggi curah hujan menyebabkan semakin tinggi debit air sungai.

Pemantauan curah hujan di Kota Magelang dilakukan oleh

Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Tengah dari Stasiun Poncol. Di tahun 2024, diketahui bahwa rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Mei sebesar 109 mm/bulan. Sementara rata-rata curah hujan terendah terjadi pada Bulan Agustus yaitu 3 mm/bulan. Curah hujan rata-rata pada tahun 2024 adalah 63,67 mm/bulan (Tabel 24).

B. Topografi

Topografi terutama bentuk dan kemiringan lereng mempengaruhi lama waktu mengalirnya air hujan melalui permukaan tanah ke sungai dan intensitas banjirnya. Daerah permukaan yang miring akan menyebabkan aliran permukaan yang deras dan besar bila dibandingkan dengan daerah yang agak datar.

C. Vegetasi

Semakin banyak vegetasi akan menyebabkan makin banyaknya air yang terserap ke dalam tanah, baik melalui evapotranspirasi maupun melalui infiltrasi sehingga akan mengurangi *run off* yang dapat mempengaruhi debit sungai.

D. Pendangkalan Sungai Karena Sampah

Pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar menyebabkan sungai-sungai yang dulunya dalam lama-lama menjadi dangkal.

2.2.3 State

A. Kondisi Sungai

Secara administrasi Kota Magelang dibatasi oleh dua sungai besar, yaitu Sungai Progo di sebelah Barat dan Sungai Elo di sebelah

Timur. Kota Magelang selain dilewati dua sungai, juga memiliki tiga saluran irigasi yang digunakan untuk mengairi lahan pertanian pangan (sawah), yaitu saluran irigasi Kali Manggis, Kali Bening dan Kali Kota.

Sungai Progo dan Sungai Elo merupakan sungai yang menjadi kewenangan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak. Sungai Progo melintas dari bagian tengah Jawa Tengah yang berhulu di Gunung Sindoro (dekat Kabupaten Temanggung) dan melewati Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber air Sungai Progo selain dari hulu utama yaitu Gunung Sindoro juga bersumber dari Gunung Merapi, Gunung Menoreh, Gunung Merbabu, dan Gunung Sumbing. Sementara Sungai Elo merupakan salah satu Sub DAS dari Sungai Progo.

Sungai Progo memiliki panjang 52,17 km dengan lebar permukaan 34 m dan kedalaman 3 meter. Debit maksimal yang dihasilkan dari Sungai Progo adalah 411,1 m³/detik dan minimal debitnya adalah 3,71 m³/ detik. Sungai Progo memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat Kota Magelang. Sedangkan Sungai Elo merupakan sungai yang berada di sisi timur Kota Magelang. Sungai ini memiliki panjang 52,17 km dengan lebar permukaan 23 m. Sungai Elo memiliki debit maksimal 55,8 m³/detik dan Debit minimal 0,1 m³/detik (Tabel 27).

Selain dialiri sungai, Kota Magelang juga memiliki saluran irigasi primer (Kali Bening dan Kali Manggis), sekunder (Kali Kota) dan tersier (Kali Gandekan, Kali Ngaran, dan Kali Kedali).

- Kali Bening

Kali Bening adalah nama sebuah saluran irigasi peninggalan

Belanda yang membelah Kota Magelang. Sumber air Kali Bening diambil dari Sungai Progo. Sungai ini digunakan untuk mengairi irigasi persawahan di pinggiran Kota Magelang. Kali Bening berawal dari sebuah dusun di Kabupaten Magelang bernama Dusun Kali Bening.

Jalur yang dilalui oleh saluran irigasi primer Kali Bening di Kota Magelang meliputi Kelurahan Kramat Selatan, Kelurahan Potrobangsari, Kelurahan Magelang, Kelurahan Cacaban, Kelurahan Kemirirejo, Kelurahan Jurangombo Utara dan Kelurahan Jurangombo Selatan.

- Kali Manggis

Kali Manggis merupakan saluran air yang terbuat dari beton berbentuk kotak yang membelah Kota Magelang mulai dari Kelurahan Kedungsari hingga berakhir di Gunung Tidar. Saluran air yang merupakan salah satu bangunan peninggalan Belanda ini melewati tiga daerah yaitu Temanggung, Kabupaten Magelang dan Kota Magelang. Saluran tersebut memanjang dari Temanggung hingga Mertoyudan Kabupaten Magelang. Sumber air dari saluran tersebut diambilkan dari Sungai Progo di Dusun Kuncen Desa Badran Kecamatan Kranggan Temanggung.

Sumber air yang digunakan adalah dengan membendung aliran Sungai Progo dan Sungai Elo yang keduanya merupakan pengapit Kota Magelang. Titik bendung Sungai Progo terletak di daerah Badran Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, sedangkan titik bendung Sungai Elo terletak di daerah Pleret-Manggis Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Dari Badran saluran ini menyusuri daerah Kali Bening, Payaman, dan memotong

Jalan Raya Magelang-Semarang. Dari situ suplai air kemudian ditambah dengan Saluran Manggis dari Bendung Pleret. Aliran terus mengalir melewati kawasan Jambewangi, Kedungsari, Menowo, dan masuk ke Kota Magelang. Di dalam kota aliran ini melalui daerah Kebonpolo, Kawasan Rindam IV, Poncol, Bogeman, Tarumanegara, Pasar Rejowinangun, Jalan Ikhlas, menyusuri sepanjang pinggir bukit Tidar, lalu ke kawasan Pancaarga untuk selanjutnya menuju hilir yang berada di Desa Pasuruhan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang.

Menurut catatan sejarah Alm. Soekimin yang merupakan mantan Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Kota Magelang periode tahun 1980-an, Saluran Kali Manggis dibangun pada tahun 1857 untuk mengairi sawah di daerah Secang dan perkebunan tebu milik Belanda di Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Karena pada waktu pembangunan Kali Manggis, Magelang dijadikan daerah untuk mengumpulkan hasil perkebunan yang akan di bawa ke Semarang (sebagai kota distribusi hasil pertanian dan perkebunan). Saat ini Kali Manggis digunakan untuk mengairi lahan pertanian dan perkebunan di kawasan Secang-Magelang-Mertoyudan.

- **Kali Kota**
Kali Kota adalah saluran sekunder yang merupakan pecahan dari saluran primer Kali Manggis. Kali Kota dibangun oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1897 dan digunakan untuk untuk memenuhi kebutuhan air bagi rumah-rumah yang ada di sekitar aliran tersebut, menggelontor limbah rumah tangga, menyirami taman kota, dan sebagai pendukung pengisian air pendingin lokomotif. Selain itu saluran ini juga untuk

mengantisipasi bencana kebakaran, karena pada masa pembangunan, mayoritas rumah milik warga terbuat dari bambu sehingga mudah terbakar.

Adapun saluran air ini mengalirkan air dari Kali Manggis, mengalir dari Tanggul Kali Kota dan membelah Jalan Pahlawan melewati Kampung Botton, Kelurahan Magelang, Kecamatan Magelang Tengah dan Kampung Potrosaran, Kelurahan Potrobangsari dan berakhir di Kampung Jagoan, Kecamatan Magelang Selatan.

Sebagian bentangan Kali Kota berada di atas permukaan jalan. Dimulai dari Kampung Peniten, hingga sisi timur Kantor PDAM Kota Magelang. Jalur yang dilintasi oleh Kali Kota meliputi Kelurahan Kramat Utara, Kelurahan Potrobangsari, Kelurahan Magelang, dan Kelurahan Cacaban, Kelurahan Kemirirejo dan Kelurahan Jurangombo Utara.

Keberadaan sungai di Kota Magelang memiliki dampak yang luas bagi kehidupan. Selain menjadi sumber air untuk irigasi pertanian, sungai-sungai ini juga berperan penting sebagai usaha untuk perikanan, pengembangan potensi wisata dan lainnya. Namun, pengelolaan sumber daya air ini juga menghadapi tantangan, seperti potensi banjir, erosi, dan pencemaran air yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengelolaan sungai yang efektif menjadi krusial untuk mencegah banjir, erosi, dan menjaga kualitas air yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

B. Kualitas Air Sungai

Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang secara rutin melakukan pemantauan kualitas air di sungai-sungai yang memiliki potensi pencemaran akibat aktivitas di sekitarnya. Pemantauan ini mencakup pengukuran parameter fisika, kimia, dan organik dengan standar kualitas air yang mengacu pada baku mutu air Kelas II berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021. Tujuan utama dari pemantauan ini adalah untuk memahami tren perubahan kualitas air, menentukan indeks pencemaran air sebagai evaluasi efektivitas pengendalian pencemaran, dan merumuskan kebijakan serta strategi yang lebih tepat.

1) Titik Pengujian Kualitas Air Sungai

Pada tahun 2024, pemantauan dilakukan di 2 sungai yaitu Sungai Progo dan Sungai Elo dengan masing-masing 3 titik sampel. Selain itu juga dilakukan pengujian pada saluran irigasi primer yaitu kali bening dan kali manggis. Pengambilan sampel dilakukan dua kali setahun.

Tabel 2. 6 Jumlah Titik Pengambilan Sampel Air Sungai pada Pengujian kualitas Sampel Air di Kota Magelang Tahun 2024

Titik Pengambilan Sampel	Jumlah titik
(1)	(2)
Sungai Progo	3
Sungai Bening	3
Sungai Elo	3
Sungai Manggis	3
Jumlah	12

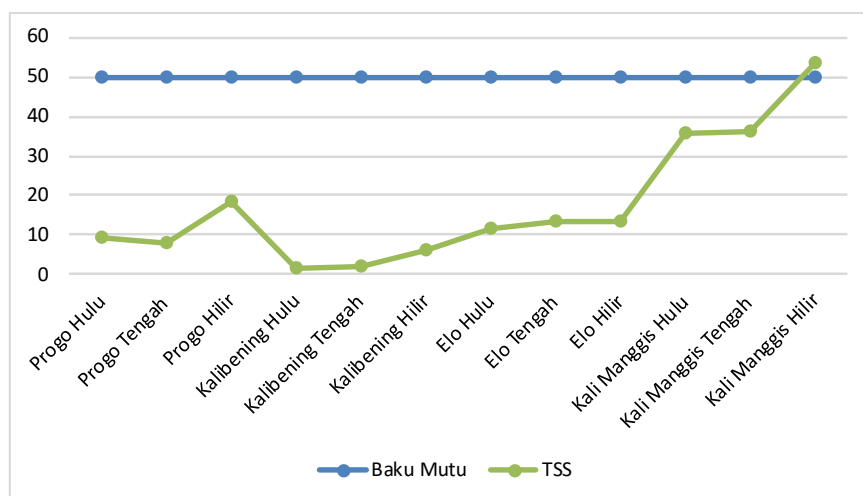
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

2) Analisa Hasil Pemantauan Kualitas Air Sungai

Hasil pengujian kualitas air sungai dibandingkan dengan baku mutu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021. Analisis masing-masing sampel air sungai untuk parameter fisika, kimia dan mikrobiologi terlampir pada Tabel 29.

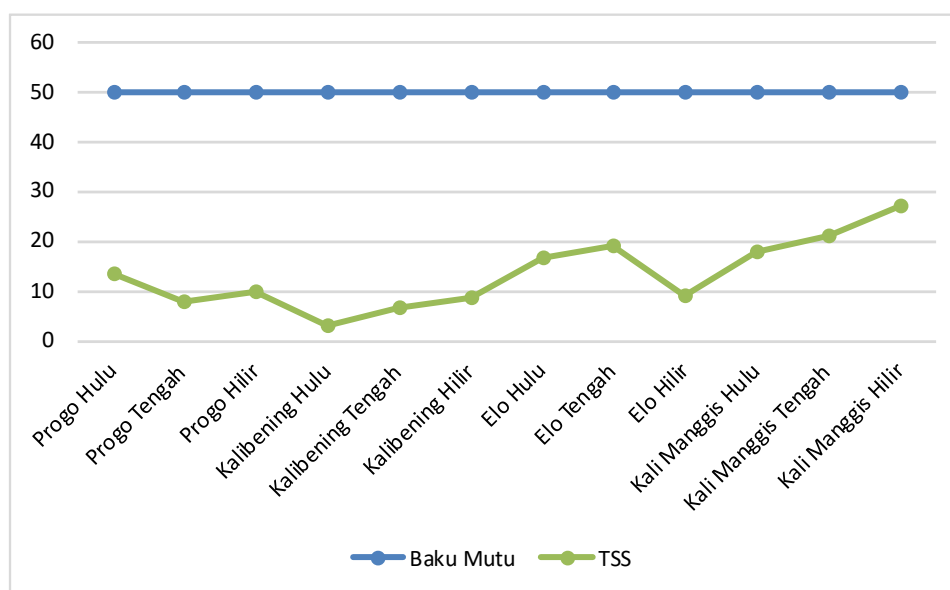
- **Parameter Fisika**

Pada parameter fisika *Total Suspended Solids* (TSS), baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 adalah sebesar 50 mg/L. Berdasarkan data grafik, dapat diketahui bahwa pada semester 1, sebagian besar titik pantau memiliki nilai TSS di bawah baku mutu. Nilai TSS tertinggi pada semester 1 tercatat di Kali Manggis Hilir sebesar 53,75 mg/L, yang melebihi baku mutu yang ditetapkan. Sedangkan nilai TSS terendah tercatat di Kalibening Hulu yaitu sebesar 1,5 mg/L. Di titik-titik lain seperti Progo Hulu, Progo Tengah, Progo Hilir, Kalibening Tengah, Kalibening Hilir, serta Elo Hulu hingga Elo Hilir, nilai TSS masih dalam rentang aman di bawah baku mutu, meskipun pada Kali Manggis Hulu dan Kali Manggis Tengah nilai TSS mendekati ambang batas (masing-masing 35,75 mg/L dan 36,25 mg/L).



Gambar 2. 20 Kualitas Air Sungai Periode I Untuk Parameter TSS

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025



Gambar 2. 21 Kualitas Air Sungai Periode II Untuk Parameter TSS

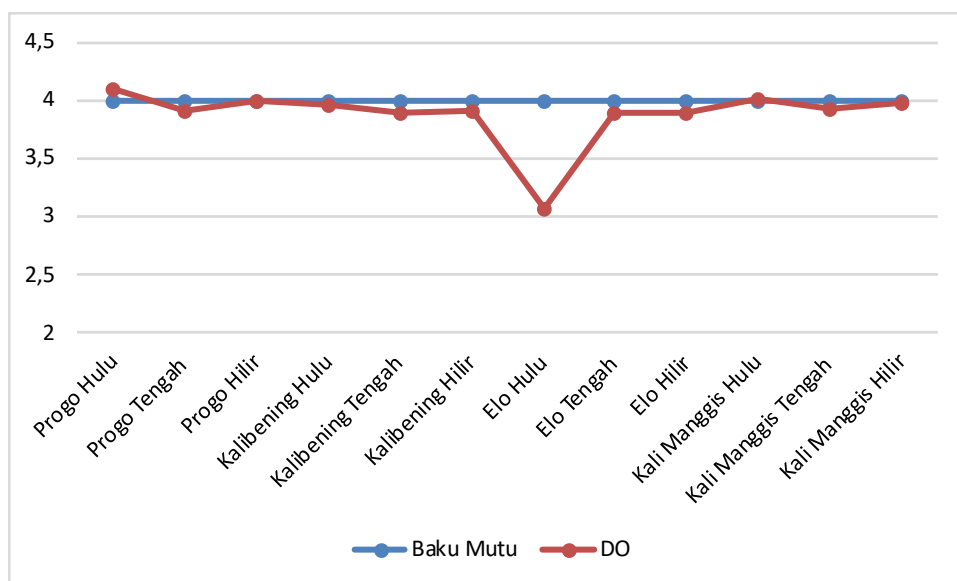
Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

• Parameter Kimia

Parameter kimia yang diukur dan dianalisa yaitu DO, COD, dan BOD. Parameter DO (*Dissolved Oxygen*) diukur untuk menilai kualitas oksigen terlarut dalam air sungai. Baku mutu minimal DO

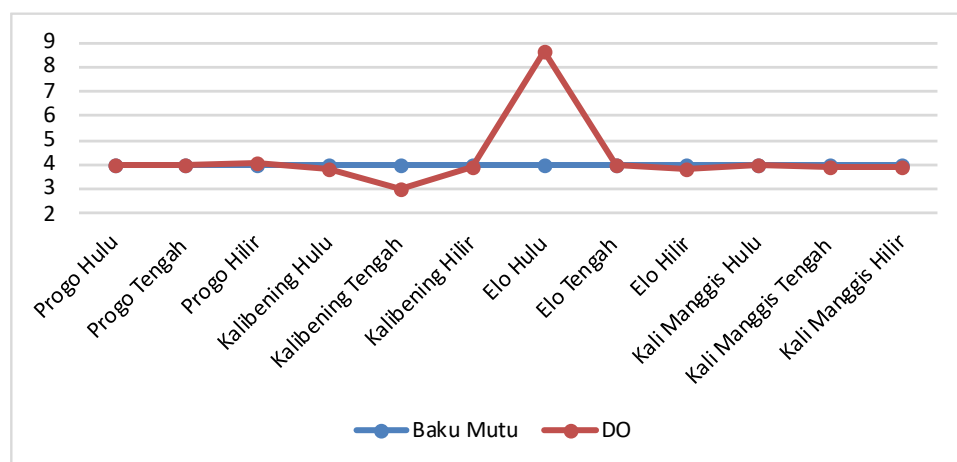
berdasarkan PP No. 22 Tahun 2021 adalah 4 mg/L. Pada semester 1, sebagian besar titik pantau memiliki nilai DO mendekati atau sedikit di bawah baku mutu. Nilai tertinggi tercatat di Progo Hulu sebesar 4,1 mg/L, sedangkan nilai terendah di Elo Hulu sebesar 3,06 mg/L. Pada semester 2, kondisi DO umumnya membaik. Nilai tertinggi terdapat di Elo Hulu sebesar 8,66 mg/L, menunjukkan kualitas oksigen terlarut yang sangat baik. Namun, nilai terendah masih tercatat di Kalibening Tengah sebesar 2,98 mg/L, di bawah baku mutu. Secara umum, sebagian besar titik pantau pada semester 2 menunjukkan peningkatan kualitas dibandingkan semester 1, meskipun beberapa lokasi masih perlu perhatian lebih.

Parameter COD (*Chemical Oxygen Demand*) mengukur jumlah oksigen yang dibutuhkan untuk menguraikan bahan organik dalam air. Baku mutu COD berdasarkan PP No. 22 Tahun 2021 adalah 25 mg/L. Pada semester 1, sebagian besar titik pantau memiliki nilai COD melebihi baku mutu. Nilai tertinggi tercatat di Kali Manggis Tengah sebesar 65,368 mg/L, sedangkan nilai terendah di Elo Hilir sebesar 12,231 mg/L. Pada semester 2, kualitas air membaik secara signifikan. Hampir semua titik pantau menunjukkan nilai COD di bawah baku mutu. Nilai tertinggi tercatat di Kali Manggis Hulu sebesar 15,937 mg/L, dan nilai terendah di Progo Hulu sebesar 1,49 mg/L. Secara umum, terjadi perbaikan kualitas air dari semester 1 ke semester 2 untuk parameter COD.



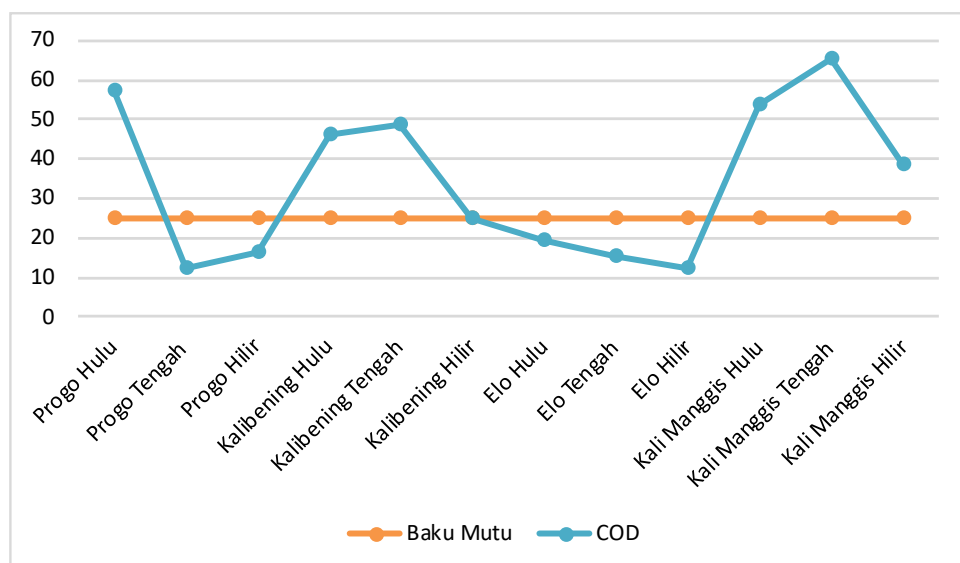
Gambar 2. 22 Kualitas Air Sungai Periode I Untuk Parameter DO

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025



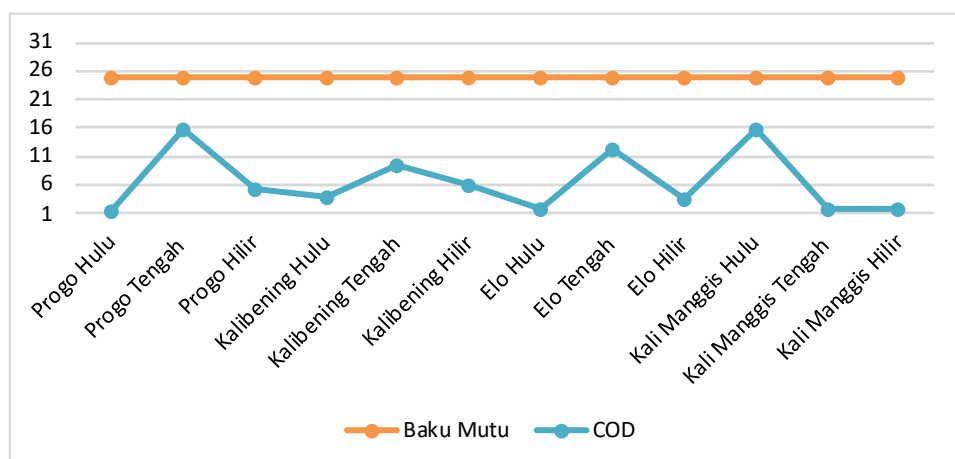
Gambar 2. 23 Kualitas Air Sumur Periode II Untuk Parameter DO

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025



Gambar 2. 24 Kualitas Air Sungai Periode I Untuk Parameter COD

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

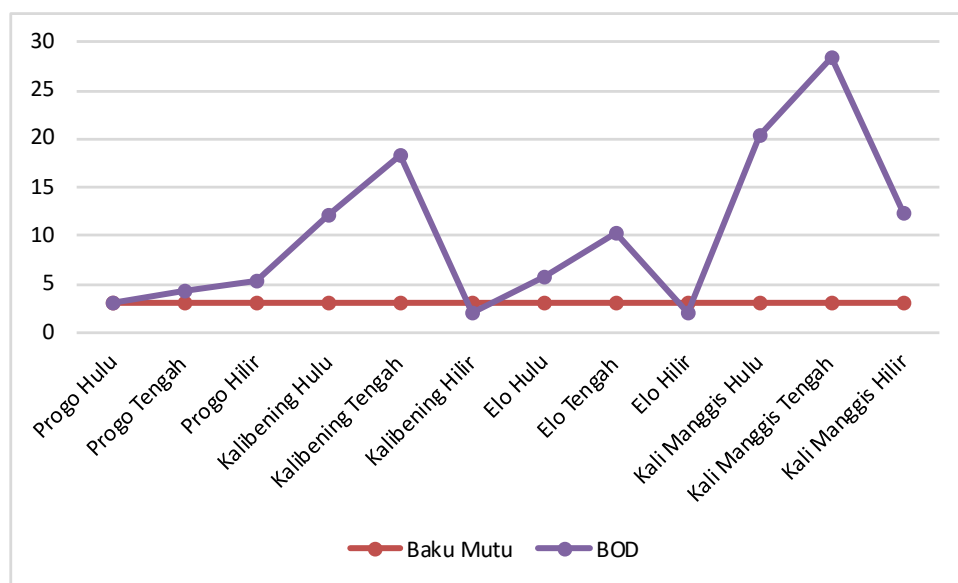


Gambar 2. 25 Kualitas Air Sungai Periode II Untuk Parameter COD

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

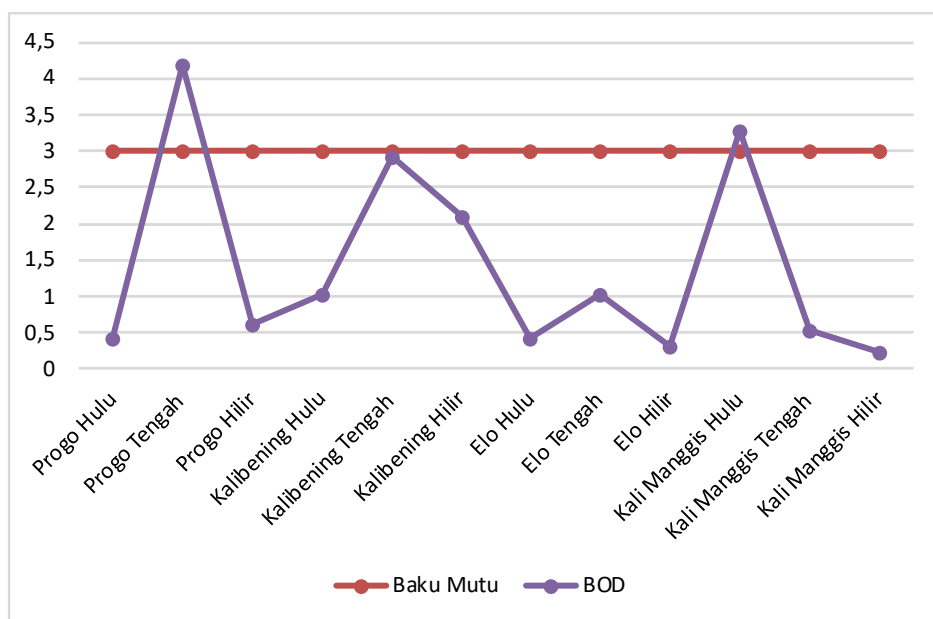
Parameter BOD (*Biochemical Oxygen Demand*) mengukur kebutuhan oksigen oleh mikroorganisme untuk menguraikan bahan organik dalam air. Baku mutu BOD berdasarkan PP No. 22 Tahun 2021 adalah 3 mg/L. Pada semester 1, sebagian besar titik pantau memiliki nilai

BOD yang melebihi baku mutu. Nilai tertinggi tercatat di Kali Manggis Tengah sebesar 28,43 mg/L, sedangkan nilai terendah di Elo Hilir sebesar 2,03 mg/L. Beberapa titik lain seperti Kalibening Hulu, Kalibening Tengah, Elo Hulu, dan Kali Manggis Hulu juga menunjukkan nilai BOD yang cukup tinggi, mengindikasikan adanya pencemaran organik. Pada semester 2, terjadi penurunan signifikan pada nilai BOD di hampir semua titik. Nilai tertinggi tercatat di Kali Manggis Hulu sebesar 3,29 mg/L, sedikit melebihi baku mutu, sedangkan nilai terendah di Kali Manggis Hilir sebesar 0,22 mg/L. Secara umum, kualitas air sungai berdasarkan parameter BOD mengalami perbaikan besar dari semester 1 ke semester 2.



Gambar 2. 26 Kualitas Air Sungai Periode I Untuk Parameter BOD

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

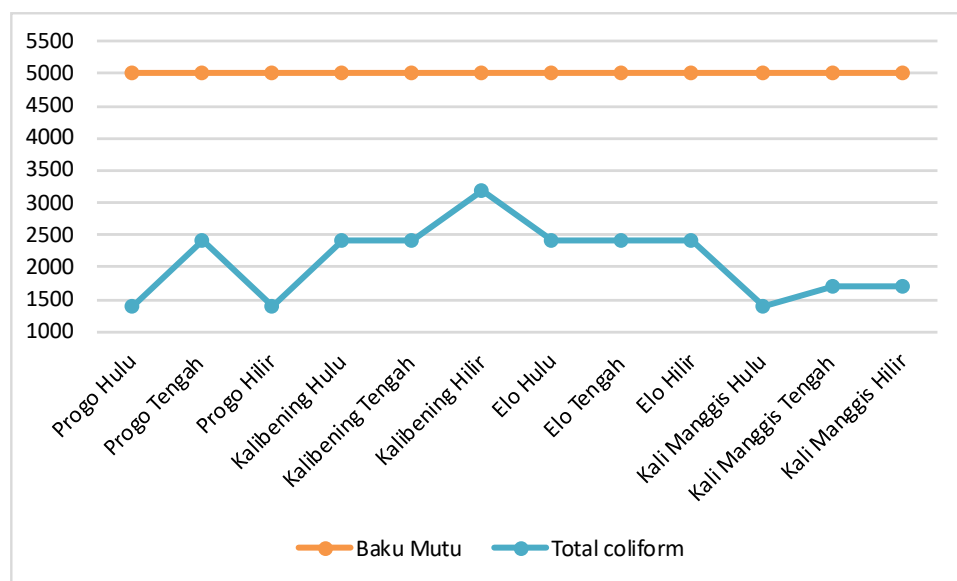


Gambar 2. 27 Kualitas Air Sungai Periode II Parameter BOD

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

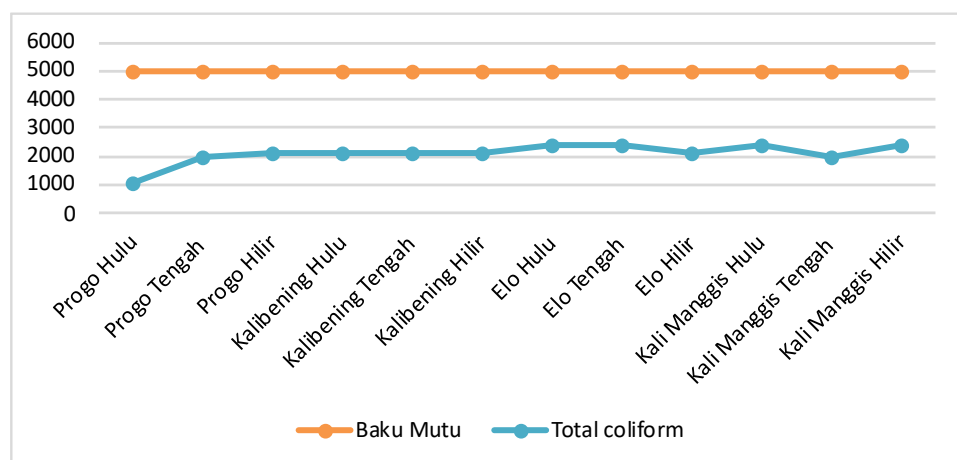
• Parameter Mikrobiologi

Parameter mikrobiologi yang dilakukan pengujian yaitu total *coliform* dan *fecal coliform*. Parameter *total coliform* mengukur keberadaan bakteri *coliform* dalam air, yang digunakan sebagai indikator adanya kontaminasi mikroba, khususnya dari bahan feses. Baku mutu *total coliform* berdasarkan PP No. 22 Tahun 2021 adalah 5.000 MPN/100 mL. Pada semester 1, sebagian besar titik pantau memiliki nilai total *coliform* yang melebihi baku mutu. Nilai tertinggi tercatat di Kalibening Hilir sebesar 3.200 MPN/100 mL, sedangkan nilai terendah di Progo Hilir dan Kali Manggis Hulu sebesar 1.400 MPN/100 mL. Beberapa titik lain seperti Kali Manggis Tengah dan Kali Manggis Hilir juga menunjukkan nilai *coliform* yang cukup tinggi, mengindikasikan adanya potensi pencemaran mikroba di lokasi-lokasi tersebut.



Gambar 2. 28 Kualitas Air Sungai Periode I Parameter Total Coliform

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025



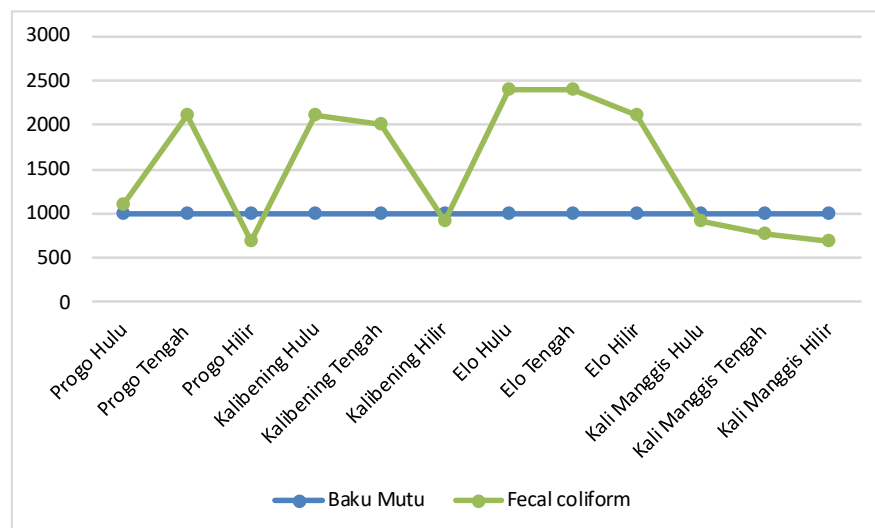
Gambar 2. 29 Kualitas Air Sungai Periode II Untuk Parameter Total Coliform

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

Pada semester 2, terjadi penurunan yang cukup signifikan pada nilai total *coliform* di hampir semua titik. Nilai tertinggi tercatat di Progo Hilir dan Kali Manggis Hilir sebesar 2.400 MPN/100 mL, yang

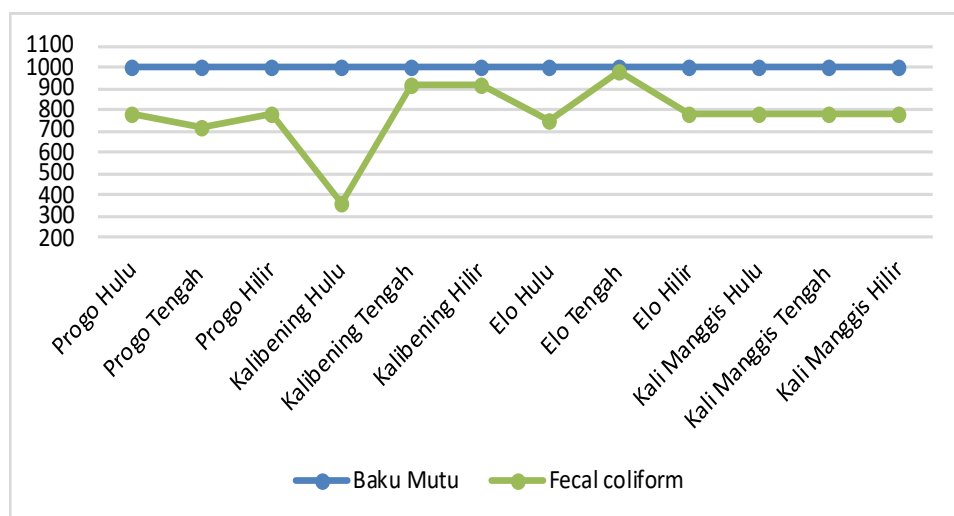
masih sedikit melebihi baku mutu, sedangkan nilai terendah di Progo Hulu dan Kali Manggis Tengah yang tercatat sebesar 1.100 MPN/100 mL. Secara umum, kualitas air sungai berdasarkan parameter Total Coliform mengalami perbaikan besar dari semester 1 ke semester 2, menunjukkan adanya penurunan tingkat pencemaran mikroba.

Parameter *fecal coliform* mengukur kontaminasi feses dalam air. Baku mutu berdasarkan PP No. 22 Tahun 2021 adalah 1.000 MPN/100 mL. Pada Semester 1, sebagian besar titik memiliki nilai melebihi baku mutu, dengan nilai tertinggi di Elo Hulu dan Elo Tengah (2.400 MPN/100 mL). Titik lain seperti Progo Tengah dan Kalibening Hulu juga menunjukkan nilai tinggi, mengindikasikan pencemaran feses. Pada Semester 2, terjadi penurunan signifikan di hampir semua titik. Nilai tertinggi tercatat di Kalibening Tengah dan Kalibening Hilir (920 MPN/100 mL), masih melebihi baku mutu, tetapi jauh lebih rendah dibandingkan semester pertama. Penurunan ini menunjukkan perbaikan kualitas air secara umum.



Gambar 2. 30 Kualitas Air Sungai Periode I Untuk Parameter Fecal Coliform

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025



Gambar 2. 31 Kualitas Air Sungai Periode II Untuk Parameter Total Coliform

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

C. Kualitas Mata Air

1) Titik Pengujian Kualitas Mata Air

Kota Magelang memiliki sejumlah mata air yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai sumber air bersih. Pada tahun 2024, Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang melakukan pengujian untuk kualitas mata air yang ada di Kota Magelang sebanyak 12 titik mata air. Dari kedua belas mata air, terdapat satu mata air yaitu Mata Air Tuk Pecah yang digunakan sebagai sumber air baku PDAM Kota Magelang dan 1 Mata Air Fatima yang digunakan sebagai usaha kolam renang. Sementara sisanya digunakan oleh masyarakat sekitarnya sebagai sumber air bersih.

Tabel 2. 7 Lokasi Pengambilan Sampel Mata Air di Kota Magelang

No	Nama Mata Air	Lokasi	Titik Koordinat
1	Gladiol	Cacaban, Magelang Tengah, Kota Magelang	Koordinat Geografis: 07°17'7.080" LS 110°7'32.520" BT Koordinat UTM: 403488.8582957788 X 9194618.632953037 Y
2	Kali Kambang	Kalikambang RT 4 RW 5 Gelangan, Magelang Tengah, Kota Magelang	
3	Tuk Drajat	Botton, Magelang Tengah, Kota Magelang	Koordinat Geografis: 07°16'55.092" LS 110°7'31.800" BT Koordinat UTM: 403466.0667972271 X 9194986.756472832 Y
4	Botton	Botton, Magelang Tengah, Kota Magelang	Koordinat Geografis: 07°16'55.128" LS 110°7'31.800" BT Koordinat UTM: 403466.0689363119 X 9194985.65086855 Y
5	Telaga Warna	Bogeman Wetan, Panjang, Magelang Tengah, Kota Magelang	Koordinat Geografis: 07°17'6.648" LS 110°7'57.000" BT Koordinat UTM: 404239.5188801676 X 9194633.347260572 Y

No	Nama Mata Air	Lokasi	Titik Koordinat
6	Tirto Potrobangsari	Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang	Koordinat Geografis: 07°16'20.784" LS 110°8'8.520" BT Koordinat UTM: 404590.0903153834 X 9196042.560271505 Y
7	Malanggaten	Malanggaten, Rejowinangun Utara, Magelang Tengah, Kota Magelang	Koordinat Geografis: 07°17'9.348" LS 110°7'59.880" BT Koordinat UTM: 404327.9939016608 X 9194550.596592484 Y
8	Potrosari	Potrosari 3 RT 4 RW 1, Potrobangsari, Magelang Utara, Kota Magelang	
9	Fatima	Kolam Renang Fatima Jl Urip Sumoharjo Wates, Magelang Utara, Kota Magelang	Koordinat Geografis: 07°17'10.356" LS 110°8'1.320" BT Koordinat UTM: 404372.2111590662 X 9194519.724431926 Y
10	Kopti Tidar Campur	Kopti Tidar Campur, Tidar Selatan, Magelang Selatan, Kota Magelang	Koordinat Geografis: 07°17'43.512" LS 110°8'9.240" BT Koordinat UTM: 404617.0283412934 X 9193501.930397516 Y

No	Nama Mata Air	Lokasi	Titik Koordinat
11	Salakan	Salakan, Tidar Selatan, Kota Magelang	Koordinat Geografis: 07°18'5.256" LS 110°8'59.640" BT Koordinat UTM: 406163.7770581511 X 9192837.08514504 Y
12	Tuk Pecah	Jl Semarang-Yogya No. 133 Wates, Magelang Utara, Kota Magelang	Koordinat Geografis: 07°17'6.828" LS 110°8'26.160" BT Koordinat UTM: 405133.7274894296 X 9194629.528207012 Y

Sumber: DLH Kota Magelang, 2025

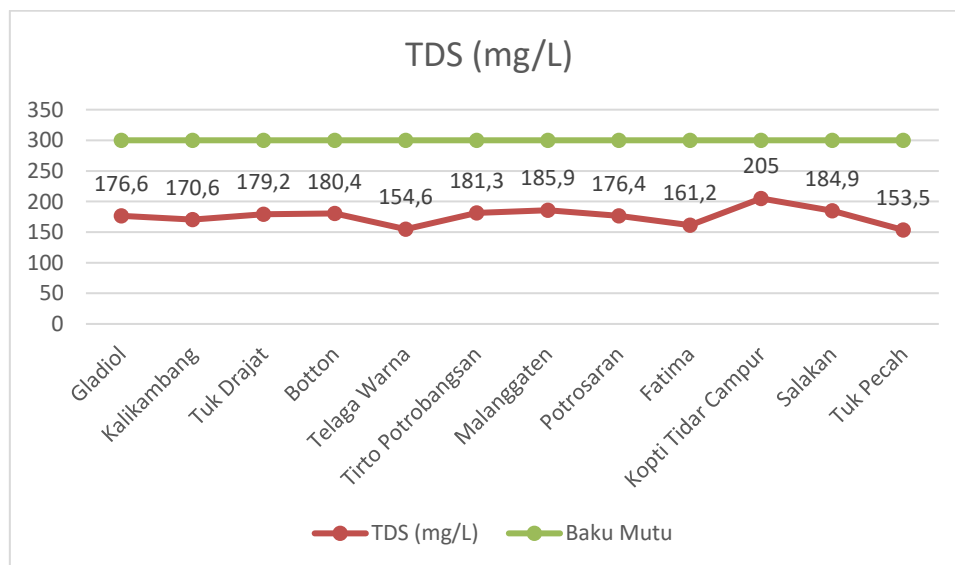
2) Analisa Hasil Pemantauan Kualitas Mata Air

Hasil pengujian kualitas mata air dibandingkan dengan baku mutu Peraturan Menteri Kesehatan No. 02 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Parameter air tersebut digunakan untuk keperluan *hygiene* dan sanitasi. Analisis masing-masing sampel mata air untuk parameter fisika, kimia, dan mikrobiologi.

• Parameter Fisika

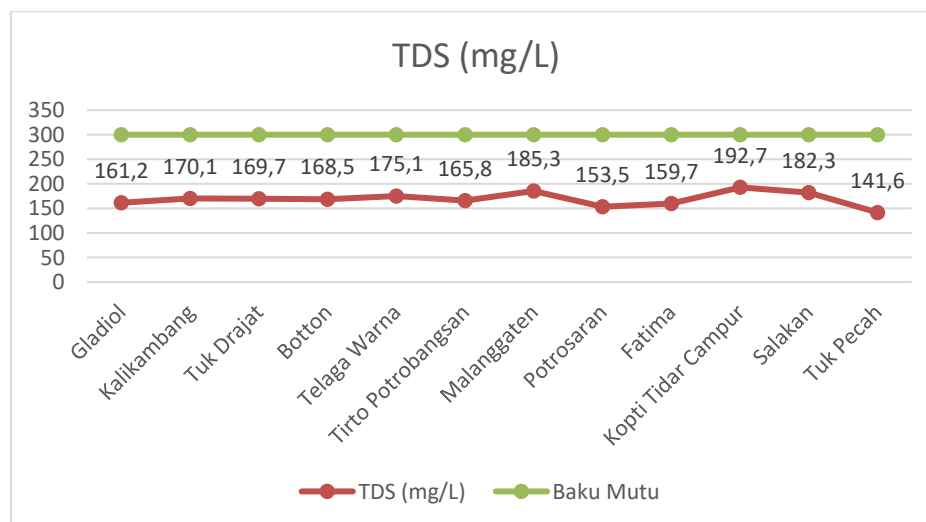
Pada parameter fisika *Total Dissolved Solids* (TDS), baku mutu berdasarkan Permenkes No. 02 Tahun 2023 yaitu < 300 mg/L. Berdasarkan gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa semua mata air memiliki TDS di bawah baku mutu. Hal ini menunjukkan bahwa air di sebagian besar mata air tersebut relatif bersih dan aman untuk dikonsumsi. Pada semester I maupun semester II, nilai TDS tertinggi

ada pada Mata Air Kopti Tidar Campur yaitu 205 mg/L (semester I) dan 192,7 mg/L (semester II), sedangkan nilai TDS terendah ada pada Mata Air Tuk Pecah yaitu 153,5 mg/L (semester I) dan 141,6 mg/L (semester II).



Gambar 2. 32 Kualitas Mata Air Semester I Untuk Parameter TDS

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

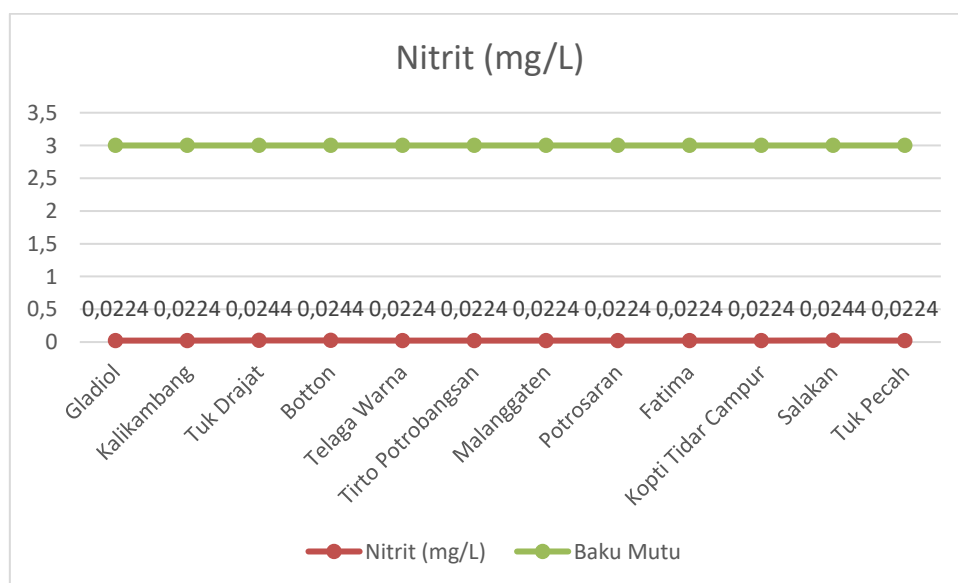


Gambar 2. 33 Kualitas Mata Air Semester II Parameter TDS

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

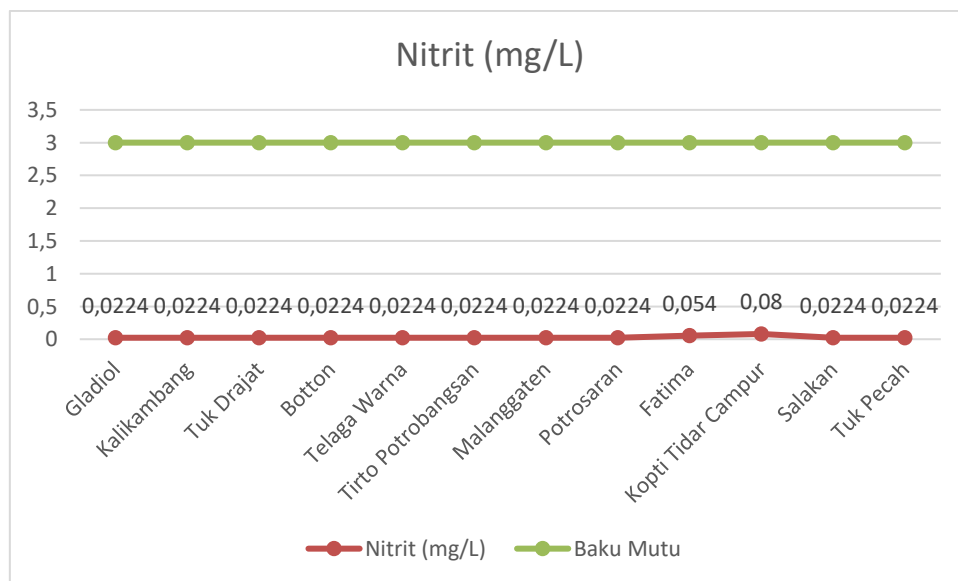
- **Parameter Kimia**

Parameter kimia yang diukur dan dianalisa yaitu nitrit dan nitrat. Baku mutu untuk nitrit berdasarkan Permenkes No. 02 Tahun 2023 adalah 3 mg/L. Dari gambar berikut dapat dilihat bahwa semua mata air pada semester I memiliki nilai yang sama yaitu 0,0224 mg/L. Sedangkan pada semester II, nilai nitrit tertinggi ada pada Mata Air Kopti Tidar Campur yaitu 0,08 mg/L dan nilai nitrit terendah ada pada beberapa mata air yaitu dengan nilai sebesar 0,0224 mg/L.



Gambar 2. 34 Kualitas Mata Air Semester I Parameter Nitrit

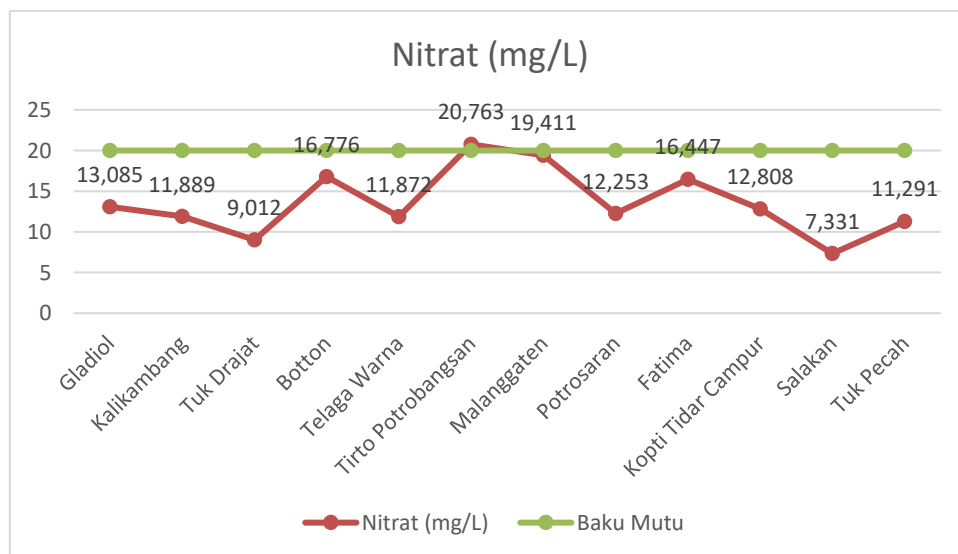
Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025



Gambar 2. 35 Kualitas Mata Air Semester II Parameter Nitrit

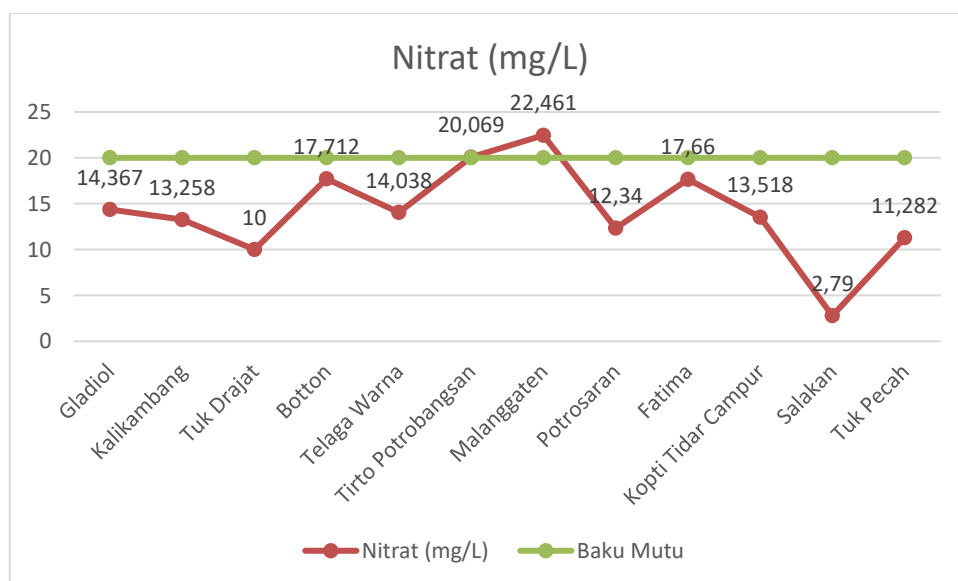
Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

Baku mutu nitrat berdasarkan Permenkes No. 02 Tahun 2023 yaitu 20 mg/L. Dari gambar dapat terlihat bahwa pada semester I nilai nitrat tertinggi ada pada Mata Air Tirta Potrobangsari yaitu 20,763 mg/L dan nilai nitrat terendah ada pada Mata Air Salakan yaitu 7,331 mg/L. Sedangkan pada semester II, nilai nitrat tertinggi ada pada Mata Air Malanggaten yaitu 22,461 mg/L dan nilai nitrat terendah ada pada Mata Air Salakan yaitu 2,79 mg/L.



Gambar 2. 36 Kualitas Mata Air Semester I UParameter Nitrat

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025



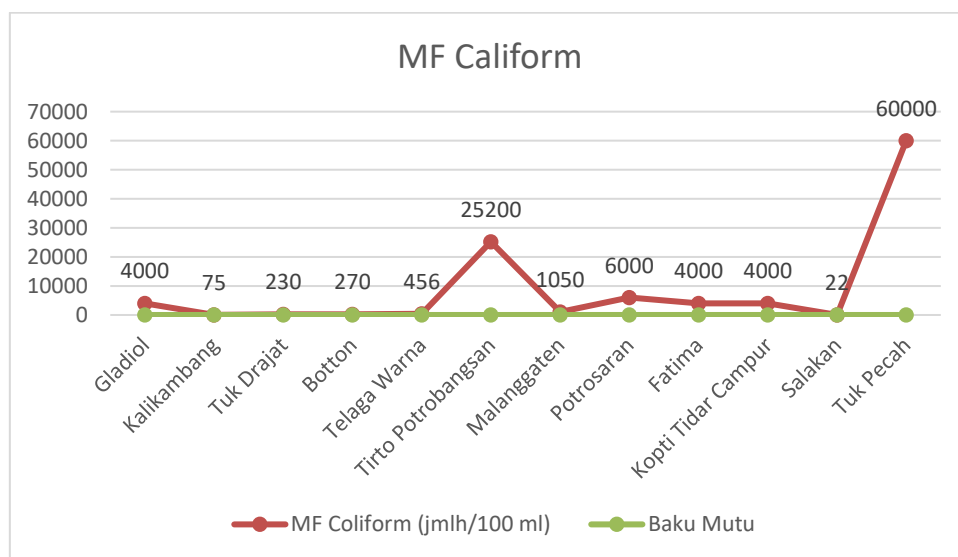
Gambar 2. 37 Kualitas Mata Air Semester II Parameter Nitrat

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

• Parameter Mikrobiologi

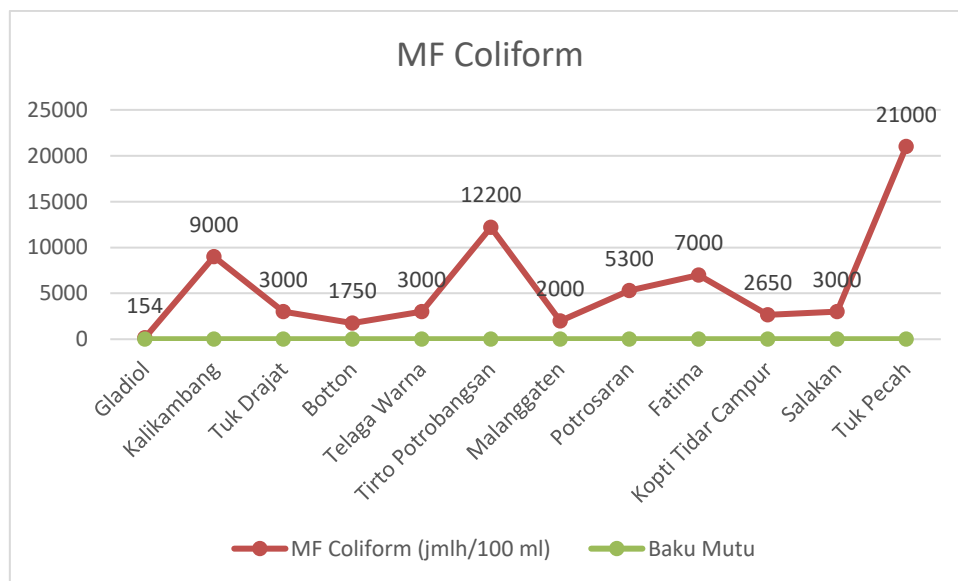
Parameter mikrobiologi yaitu MF *coliform* dan MF *E-coliform*. Berdasarkan Permenkes No. 02 Tahun 2023 baku mutunya yaitu 0 jml/100mL. Dari gambar di bawah ini dapat diketahui bahwa pada

semester I nilai MF coliform tertinggi ada pada Mata Air Tuk Pecah yaitu 60.000 jml/100mL dan nilai terendah pada Mata Air Salakan yaitu 22 jml/100mL. Sedangkan pada semester II, nilai MF coliform tertinggi ada pada Mata Air Tuk Pecah yaitu 21.000 jml/100mL dan nilai terendah ada pada Mata Air Gladiol yaitu 154 jml/100mL.



Gambar 2. 38 Kualitas Mata Air Semester I Parameter MF Coliform

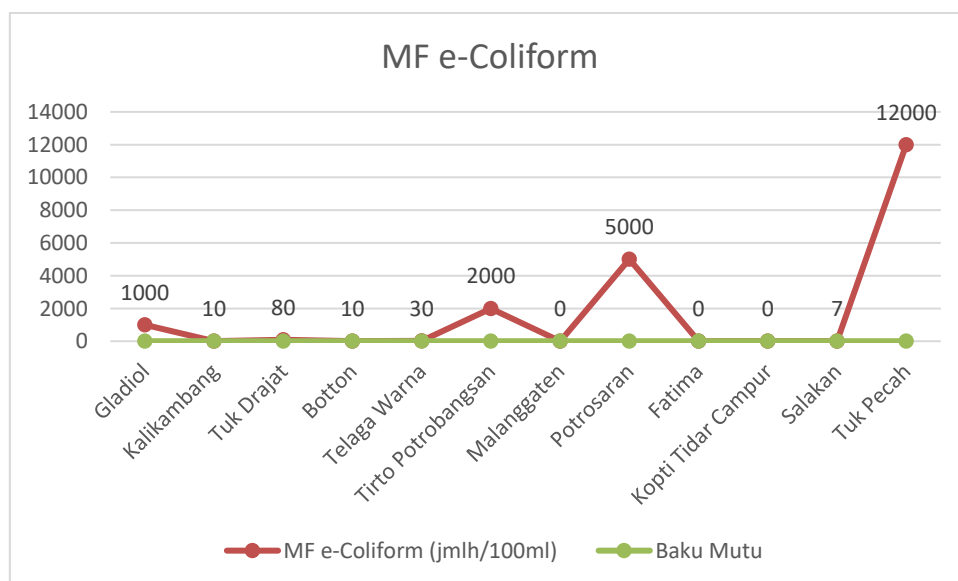
Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025



Gambar 2. 39 Kualitas Mata Air Semester II
Parameter MF Coliform

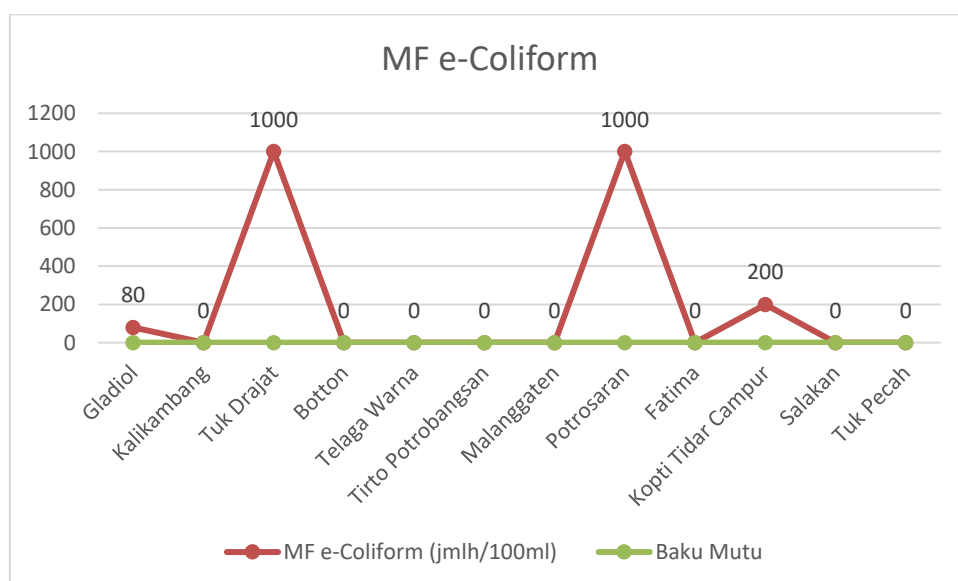
Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

Batu mutu MF *E-coliform* berdasarkan Permenkes No. 02 Tahun 2023 yaitu 0 mg/L. Dari gambar dapat terlihat bahwa pada semester I nilai MF *E-coliform* tertinggi ada pada Mata Air Tuk Pecah yaitu 12.000 mg/L dan nilai MF *E-coliform* terendah ada pada tiga mata air yaitu Mata Air Malanggaten, Mata Air Fatima, dan Mata Air Kopti Tidar yaitu 0 mg/L. Sedangkan pada semester II, nilai MF *E-coliform* tertinggi ada pada Mata Air Tuk Drajat dan Mata Air Potrosaran yaitu 1.000 mg/L dan nilai MF *E-coliform* terendah ada pada beberapa mata air yaitu 0 mg/L.



Gambar 2. 40 Kualitas Mata Air Semester I
Parameter MF E-Coliform

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025



Gambar 2. 41 Kualitas Mata Air Semester II
Parameter MF E-Coliform

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

D. Kualitas Air Sumur

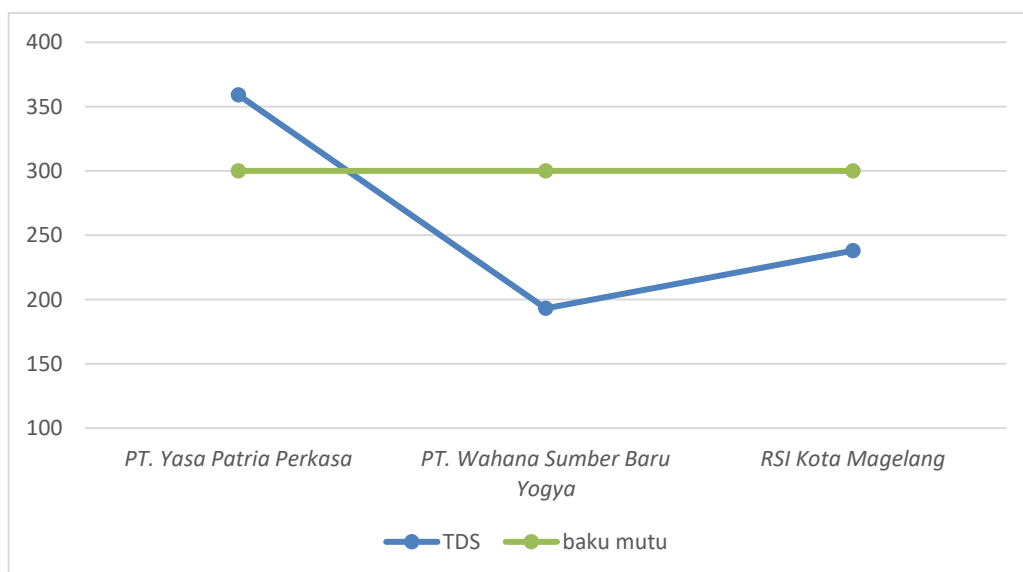
Untuk pemantauan kualitas air sumur di tahun 2024, dilakukan melalui sampel pada kegiatan usaha di Kota Magelang yang menggunakan air sumur untuk kebutuhan air bersih, yaitu:

1. PT. Wahana Sumber Baru Yogya
2. PT. Yasa Patria Perkasa
3. RSI Kota Magelang

Hasil pengujian kualitas air sumur dapat dilihat pada Lampiran Tabel-22. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan baku mutu Peraturan Menteri Kesehatan No. 02 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Parameter air digunakan untuk keperluan *hygiene* dan sanitasi. Hasil pengujian sebagai berikut:

- **Parameter Fisika**

Pada parameter fisika yang diukur dan dianalisa yaitu *Total Dissolved Solids* (TDS). Berdasarkan No. 02 Tahun 2023, baku mutu TDS adalah <300 mg/L. Pada periode I nilai TDS tertinggi terdapat pada sumur milik PT. Yasa Patria Perkasa yaitu 359 mg/L, yang melebihi baku mutu yang ditetapkan. Sedangkan nilai TDS terendah pada sumur milik PT. Wahana Sumber Baru Yogya yaitu 193,1 mg/L.

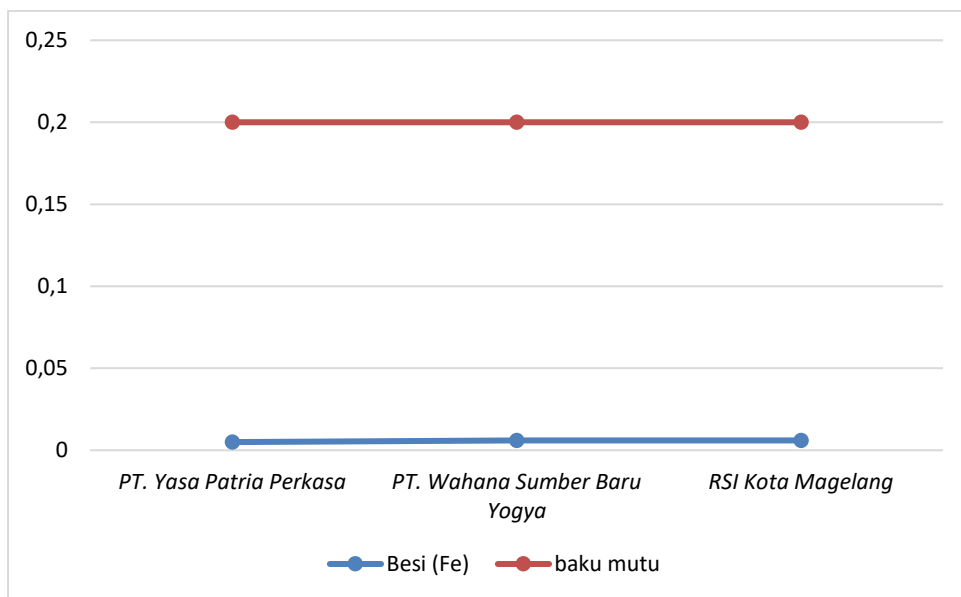


Gambar 2. 42 Kualitas Air Sumur untuk Parameter TDS

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

- **Parameter Kimia**

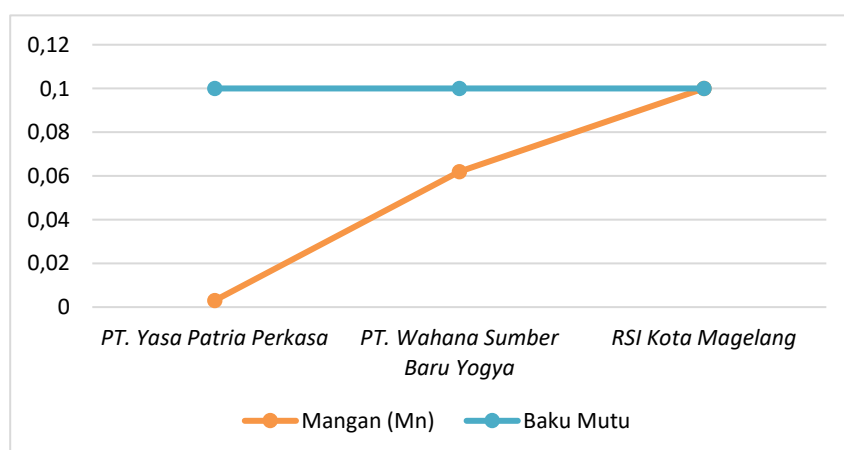
Parameter kimia yang diukur dan dianalisa yaitu besi (Fe) dan mangan (Mn). Baku mutu besi berdasarkan Permenkes No. 02 Tahun 2023 adalah 0,2 mg/L. Dari gambar berikut dapat dilihat bahwa terdapat sumur yang memiliki kandungan besi di bawah baku mutu. Nilai Fe tertinggi pada sumur milik PT. Wahana Sumber Baru dan RSI Kota Magelang yaitu 0,006 mg/L dan nilai besi terendah pada sumur PT. Yasa Patria Perkasa yaitu 0,005 mg/L.



Gambar 2. 43 Kualitas Air Sumur untuk Parameter Besi

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

Baku mutu mangan berdasarkan Permenkes No. 02 Tahun 2023 yaitu 0,1 mg/L. Dari gambar dapat terlihat bahwa nilai mangan tertinggi ada pada sumur milik RSI Kota Magelang yaitu 0,100 mg/L dan nilai mangan terendah ada pada sumur milik PT. Yasa Patria Perkasa yaitu 0,003 mg/L.

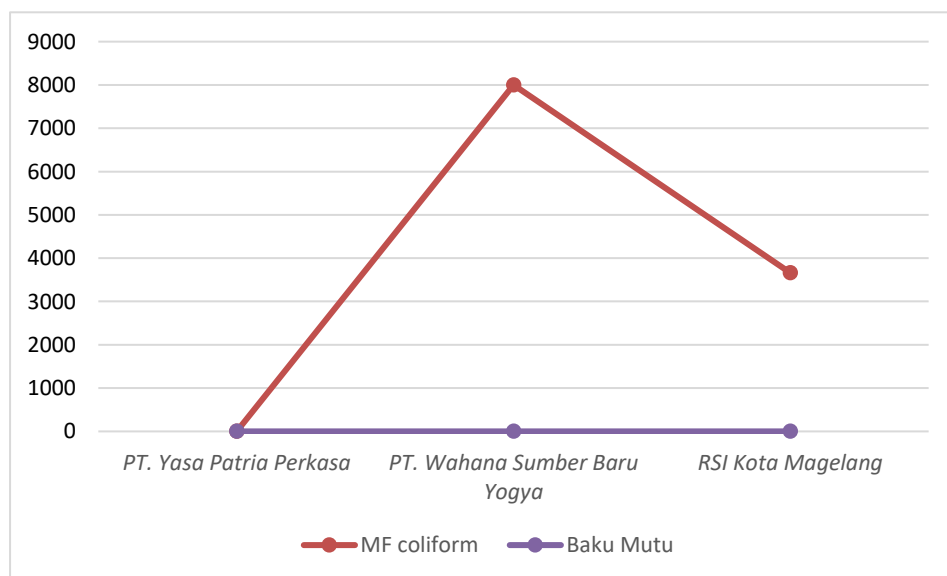


Gambar 2. 44 Kualitas Air Sumur untuk Parameter Mangan

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

• Parameter Mikrobiologi

Parameter mikrobiologi yaitu total *coliform*. Parameter total *coliform* mengukur keberadaan bakteri *coliform* dalam air, yang digunakan sebagai indikator adanya kontaminasi mikroba, khususnya dari bahan feses. Berdasarkan Permenkes No. 02 Tahun 2023 baku mutunya yaitu 0 jml/100mL. Dari gambar di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai total *coliform* tertinggi ada pada sumur milik PT. Wahana Sumber Baru Yogya yaitu 8.000 jml/100mL. Sedangkan nilai total *coliform* terendah pada sumur milik PT. Yasa Patria Perkasa yaitu 0 jml/100mL.



Gambar 2. 45 Kualitas Air Sumur untuk Parameter Total Coliform

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

E. KUANTITAS AIR

Dengan diapitnya wilayah Kota Magelang oleh 2 (dua) sungai besar menjadikan Kota Magelang sebagai bagian dari Daerah Aliran Sungai yang dalam siklus hidrologi berperan sebagai area tangkapan air (*Catchment Area*) yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air hujan hingga ke hilir. Ketersediaan pasokan air yang

cukup baik di Kota Magelang menjadi daya tarik bagi berkembangnya usaha properti seperti perumahan. Namun konsekuensinya akan terjadi konversi lahan pertanian dan RTH di Kota Magelang. Selain itu juga penurunan daerah tangkapan air, penurunan kuantitas dan kualitas air tanah.

Sampai saat ini terdapat 85 mata air yang tersebar di 17 kelurahan di Kota Magelang dengan status 11 milik Pemkot/TNI/Lembaga lain, 9 milik pribadi dan 65 milik warga. Dari total 65 mata air tersebut sebanyak 17 mata air memiliki debit nol. Sebagian mata air milik warga digunakan untuk MCK dan air minum.

Tabel 2. 8 Sumber Mata Air di Beberapa Kelurahan di Kota Magelang

No	Nama_Mata_Air	Kelurahan	Debit	Jenis_Pemanfaatan
1.	Mbelik Pulomas	Wates	0	MCK
2.	Kaliwesi	Wates	1.44	MCK, Air minum
3.	Kaliwesi	Wates	1.44	MCK, Air minum
4.	Mata air RT 1 RW 4 tanpa nama	Wates	0.41	MCK
5.	Kalibelik	Wates	1	MCK, Air minum
6.	Belik kaliwedok kolam renang fatimah	Wates	0.34	MCK
7.	Mbelik lanang	Wates	0.2	MCK, Air minum
8.	Mata air sanggrahan 1	Wates	0.2	MCK
9.	Mata air RT 1 RW 5 sanggrahan	Wates	0.51	MCK, Air minum
10.	Mata Air RW 5	Wates	0	MCK
11.	Kali Mbelik	Wates	0.6	MCK, Air minum
12.	Kali Duren	Wates	0	MCK, Air minum
13.	Kali Tengah	Wates	0.7	MCK, Air minum
14.	Kali Mbah Giyem	Wates	0.18	MCK, Air minum
15.	Mbelik kali kulon	Wates	0	MCK

No	Nama_Mata_Air	Kelurahan	Debit	Jenis_Pemanfaatan
16.	Tidak ada Nama	Wates	0	Belum dimanfaatkan
17.	Mata air kali mbojong	Wates	5.3	MCK
18.	Mbelik	Wates	0.45	MCK, Air minum
19.	Mbelik kali sari	Wates	0	MCK
20.	Mata air kentangan	Potrobangsari	0.6	MCK, Air minum
21.	Tuk Tuguran RT 9 RW 6	Potrobangsari	0.2	MCK, Air minum
22.	Dumpoh RT 7 RW 7	Potrobangsari	1.1	MCK
23.	Belik rt 2 rw 4 ngjarangan	Potrobangsari	0.02	MCK, Air minum
24.	Mata air beliksari	Potrobangsari	0.3	MCK, Air minum
25.	Tuk Beliksari 1	Potrobangsari		MCK, Air minum
26.	RT 2 RW 4	Kramat_selatan	0	MCK
27.	Kalilanang/wedok Tuk dasa bangkit mandiri RT 2 RW 4	Wates	2.2	MCK
28.	Tuk panjang	Wates		MCK
29.	Kalilanang makam	Kramat Selatan		MCK
30.	Mata air kluyon	Kramat Utara	0.01	MCK
31.	Kluyon 2	Kramat Utara	0.002	MCK
32.	Kali Kambang	Gelangan	0.06	MCK
33.	Kali Kambang 2	Gelangan	0.63	MCK
34.	Pasar Telo	Gelangan	0.89	MCK
35.	Samban Legok	Gelangan	0.01	MCK
36.	Mbelik RT 1	Gelangan	0.02	MCK
37.	Tuk Sibugel	Gelangan	0.05	MCK
38.	Mbelik RT2	Gelangan	0.03	MCK
39.	Mbelik RT2 RW 3	Gelangan	0.01	MCK
40.	Mata Air Panjang Baru	Gelangan	0.5	MCK, Air minum
41.	Kali Pancuran Malanggaten	Rejowinangun Utara	2	MCK
42.	Mbelik	Rejowinangun Utara	0.1	MCK
43.	Mbelik 2	Rejowinangun Utara	0.1	MCK
44.	Mbelik 3	Rejowinangun Utara	0.1	MCK
45.	Kali Gedangan	Rejowinangun Utara	0.1	MCK, Air minum

No	Nama_Mata_Air	Kelurahan	Debit	Jenis_Pemanfaatan
46.	Kali Komprit	Rejowinangun Utara	0.1	MCK
47.	Tuk RW 18	Rejowinangun Utara	0	MCK, Air minum
48.	Mata air kedungsari	Kedungsari	0.01	MCK
49.	Kali nowo	Kedungsari	0.01	MCK
50.	Mbelik bunder RW 6 rt 3	Panjang	0	MCK
51.	Mata air samban kidul	Panjang	0.14	MCK
52.	Mbogeman lor	Panjang	0	MCK
53.	Mbelik manding	Panjang	0.001	MCK
54.	Kalianduk	Panjang	0	MCK
55.	Mata air kalimanding	Panjang	0	MCK
56.	Kalilanang bogeman wetan	Panjang	0.45	MCK, Air minum
57.	Tuk mushola	Panjang	0	MCK, Air minum
58.	Mbelik kalikaret	Panjang	0	MCK, Air minum
59.	Kalikaret 2	Panjang		MCK, Air minum
60.	Salakan 2	Tidar Selatan	4	MCK, Air minum
61.	Mata air industri tahu	Tidar Selatan	0	MCK, Air minum
62.	Tidar campur 2	Tidar Selatan	0.2	MCK, Air minum
63.	Mliwis	Jurangobo Selatan	0.13	Belum dimanfaatkan
64.	Mbelik meteseh utara	Magelang	0.74	MCK
65.	Meteseh kidul 1	Magelang	0.5	MCK, Air minum
66.	Tuk drajat 1	Magelang	1.04	MCK
67.	Tuk Drajat 2	Magelang	0.95	MCK
68.	Tuk Silo	Magelang	0	MCK
69.	Tuk cacaban	Cacaban	0.01	MCK
70.	Mata air kampung cacaban	Cacaban	0.01	MCK
71.	Mata air jambon kidul	Cacaban	0.125	MCK
72.	Mata air jambon wot	Cacaban	0.025	MCK
73.	Mata Air Jambon Wot 2	Cacaban	0.126	MCK
74.	Tuk Sukorini	Cacaban	0.2	MCK
75.	Mata Air Legok Cacaban	Cacaban	0.1	MCK
76.	Boton balong tengah	Magelang	0.1	MCK

No	Nama_Mata_Air	Kelurahan	Debit	Jenis_Pemanfaatan
77.	Mata air boton balong tengah 2	Magelang	0.5	MCK, Air minum
78.	Mata Air Boton Balong Tengah 3	Magelang	0.5	MCK
79.	Mbelik	Magelang	0.05	MCK
80.	Mata air meteseh tengah	Magelang	0.3	MCK, Air minum
81.	Mbelik wedhok tulung	Magelang	0.5	MCK
82.	Mata Air Mbendo	Magelang	1	MCK, Air minum
83.	Mata Air Dukuh	Magelang	0	MCK
84.	Mata Air Tuk Pecah	Magelang	240	Air minum
85.	Mata Air Tuk Sripuganten	Magelang	35	Air minum

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

Mata air yang digunakan oleh PDAM sebagai pemasok air minum di Kota Magelang sebagian besar berasal dari wilayah Kabupaten Magelang. Hanya 1 mata air yang berada di Kota Magelang yaitu Tuk Pecah. Secara rinci jumlah debit mata air yang dikelola oleh PDAM Kota Magelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 9 Debit Air Menurut Sumber Mata Air yang Dikelola oleh PDAM Kota Magelang

NO	NAMA	LOKASI	KAPASITAS SUMBER (L/DT)	KAPASITAS PRODUKSI (L/DT)
1	MA KALEGEN	Dusun Kaliangkrik, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kab. Magelang	40	35
2	MA WULUNG	Dusun Wulung, Desa Banjarejo, Kecamatan	46	36

NO	NAMA	LOKASI	KAPASITAS SUMBER (L/DT)	KAPASITAS PRODUKSI (L/DT)
		Kaliangkrik, Kab. Magelang		
3	MA TUK PECAH I	Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang	240	102
4	MA KALIMAS I	Dusun Da'awu, Desa Lebak, Kecamatan Grabag, Kab. Magelang	83	82
5	MA KALIMAS II	Dusun Da'awu, Desa Lebak, Kecamatan Grabag, Kab. Magelang	145	87
6	MA KANOMAN I (SISTEM POMPA)	Dusun Sudimoro, Desa Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kab. Magelang	74	74
7	MA KANOMAN II (SISTEM POMPA)	Dusun Sudimoro, Desa Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kab. Magelang	75	75
JUMLAH			702	491

Sumber: website PDAM Kota Magelang, 2025

Untuk menjaga kuantitas air, Pemerintah Kota Magelang mendorong berbagai konservasi lingkungan seperti gerakan penghijauan, optimalisasi biopori dan pembangunan sumur resapan. Upaya ini dilakukan untuk mengatasi dampak perubahan iklim dan

alih fungsi lahan yang mengancam ketersediaan air di wilayah perkotaan.

Pada tahun 2024, sejumlah rencana aksi telah disepakati, termasuk gerakan penghijauan masif berupa penanaman tanaman vegetasi dan produksi di lingkungan sekitar daerah tangkapan air termasuk sosialisasi dan kampanye lingkungan hidup. Selain itu juga dilakukan intervensi sipil konstruksi berupa pembuatan tanggulan di sepanjang aliran sungai, optimalisasi biopori, sumur resapan, dan terasering. Sampai dengan akhir tahun 2024 terdapat 411 titik sumur resapan dan 4.642 titik biopori di Kota Magelang.



Gambar 2. 46 Contoh Sumur Resapan di Kota Magelang

Sumber: Dokumentasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

F. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum

Dalam memenuhi kebutuhan akan air minum, sampai tahun 2024 masih terdapat penduduk Kota Magelang yang belum terakses air bersih sebanyak 183 KK atau 244 jiwa. Sementara jumlah sambungan rumah untuk jaringan perpipaan dari PDAM Kota Magelang adalah 22.841 SR. Masyarakat Kota Magelang juga menggunakan SPAM (sistem penyediaan air minum) komunal sebanyak 570 SR dan menggunakan sumber non perpipaan atau air sumur sebagai sumber air minum utama sebanyak 5.093 SR (Lampiran 25). Secara detail jumlah sumber air utama yang

digunakan rumah tangga di Kota Magelang adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 10 Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga
untuk Minum, Tahun 2024**

NO	KELURAHAN	Jumlah SR Terakses Air Minum			Belum Terakses
		PDAM	SPAM Komunal	Non Perpipaan	
1	Gelangan	940	24	322	2
2	Panjang	717	-	247	2
3	Cacaban	1.527	3	293	-
4	Kemirirejo	959	1	156	-
5	Rejowinangun Utara	2.103	28	537	21
6	Kramat Utara	1.072	27	304	1
7	Magelang	1.616	36	260	-
8	Magersari	1.642	1	154	-
9	Tidar Utara	1.794	11	78	-
10	Tidar Selatan	1.276	-	74	-
11	Jurangombo Utara	886	-	82	2
12	Jurangombo Selatan	1.431	7	299	1
13	Rejowinangun Selatan	1.158	196	262	4
14	Wates	1.443	108	583	3
15	Kedungsari	1.125	38	626	66
16	Kramat Selatan	1.690	45	292	78
17	Potrobangsari	1.462	45	524	1
JUMLAH		22.841	570	5.093	181

Sumber: DPUPR Kota Magelang, 2024

PDAM Kota Magelang mengelola sumber mata air sebagai pemasok utama untuk memenuhi kebutuhan air minum bagi

penduduk di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari PDAM Kota Magelang, total debit air yang dikelola oleh PDAM mencapai 491 liter/detik, yang setara dengan 70% dari total potensi debit mata air sebesar 702 liter/detik.

Pelanggan PDAM Kota Magelang pada tahun 2024 sebanyak 28.660 pelanggan, naik dari jumlah di tahun 2023 (28.259). Di tahun 2024 Golongan I sejumlah 454 pelanggan, Golongan II 26.335 pelanggan, Golongan III 1.853 pelanggan dan golongan IV sejumlah 18 pelanggan. Banyaknya pemakaian air minum PDAM di tahun 2024 sejumlah 7.400.141 m³ turun dari tahun 2023 sebanyak 7.492.183 m³.

G. Nilai Indeks Kualitas air

Untuk menilai tingkatan kualitas air dari suatu perairan diperlukan penghitungan Indeks Kualitas Air (IKA). Penghitungan indeks kualitas air dilakukan pada 2 sungai yang melewati Kota Magelang (sungai Progo dan Sungai Elo) yang masing-masing terdiri dari 3 titik lokasi pengambilan sampel (hulu, tengah dan hilir). Dari 12 titik pengambilan sampel, jumlah titik sungai yang memenuhi ada 10 titik dan yang tercemar ringan ada 2 titik. Dari hasil perhitungan tersebut kemudian dihitung indeks kualitas air. Nilai indeks kualitas air tahun 2024 adalah 58,33 turun dari angka tahun sebelumnya yaitu 66,67 (Tabel 29A).



Gambar 2. 47 Nilai Indeks Kualitas Air Kota Magelang, 2016-2024

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

2.2.4 Impact

A. Bencana Lingkungan

Banyaknya alih fungsi lahan dan bangunan di daerah aliran sungai maupun sempadan sungai berpotensi menyebabkan terjadinya erosi tanah.

B. Menurunnya Sanitasi dan Derajat Kesehatan

Penurunan kualitas air sungai akan berdampak pada menurunnya kesehatan masyarakat akibat penggunaan air sungai yang tercemar (mengandung bakteri *Coli* yang melebihi baku mutu). Tingginya bakteri *Coli* dalam air sungai dapat menyebabkan penyakit pencernaan seperti muntaber dan diare apabila masyarakat mengonsumsi air sungai tersebut. Penurunan sanitasi dan derajat kesehatan disebabkan salah satunya karena masih terdapat keluarga yang melakukan pembuangan akhir tinja ke sungai. Pada tahun 2024

jumlah keluarga yang mengakses sanitasi sebanyak 32.039 KK. Sedangkan jumlah keluarga yang masih melakukan BABS sebanyak 2.845 KK. Jumlah SR yang terbanyak tidak memiliki akses sanitasi layak adalah Kelurahan Rejowinangun Utara, sedangkan di Kelurahan Kramat Utara tidak ada sama sekali atau nol BABS (DPUPR Kota Magelang, 2024). Berikut adalah detail tabel jumlah SR dan KK yang belum memiliki sanitasi layak berdasarkan kelurahan di Kota Magelang.

Tabel 2. 11 Jumlah SR dan KK yang Belum Memiliki Sanitasi Layak

NO	Kelurahan	SR BABS	Jumlah KK
1	Gelangan	240	724
2	Panjang	64	185
3	Cacaban	172	216
4	Kemirirejo	148	179
5	Rejowinangun Utara	336	414
6	Kramat Utara	0	0
7	Magelang	165	191
8	Magersari	87	122
9	Tidar Utara	79	81
10	Tidar Selatan	149	163
11	Jurangombo Utara	4	4
12	Jurangombo Selatan	1	1
13	Rejowinangun Selatan	58	61
14	Wates	166	171
15	Kedungsari	132	143
16	Kramat Selatan	6	7
17	Potrobangsari	181	183

TOTAL	1988	2845
--------------	-------------	-------------

Sumber: DPUPR Kota Magelang, 2024

C. Kerusakan Ekosistem Air

Degradasi kualitas dan kuantitas air memberikan pengaruh besar terhadap terganggunya keseimbangan ekosistem perairan. Kontaminasi oleh limbah domestik, industri, dan pertanian dapat mengancam kelangsungan hidup biota air termasuk ikan, flora akuatik, serta mikroorganisme. Salah satu manifestasinya adalah eutrofikasi, yakni ledakan populasi alga yang menipiskan kadar oksigen terlarut sehingga mematikan organisme air. Masuknya sedimen akibat erosi tanah juga mengganggu ekosistem perairan sekaligus menurunkan kualitas visual air.

Di sisi lain, berkurangnya volume air akibat eksploitasi berlebihan memicu perubahan habitat dan penurunan biodiversitas. Kondisi ini diperparah dengan meningkatnya kadar garam dan akumulasi polutan yang mempercepat kerusakan ekosistem. Implikasinya bersifat multidimensi, mulai dari ancaman ketahanan pangan, penurunan nilai keindahan alam, hingga ketidakseimbangan ekologis. Dengan demikian, pelestarian kualitas dan ketersediaan air menjadi prasyarat mutlak bagi keberlangsungan ekosistem akuatik dan kehidupan manusia.

D. Penurunan Debit Air Sungai

Perubahan kualitas dan kuantitas air yang disebabkan oleh berbagai tekanan lingkungan dan aktivitas manusia telah menyebabkan penurunan debit air sungai di Kota Magelang. Semakin banyak orang yang tinggal di dunia dan bertambahnya industri, pertanian, dan permukiman telah menyebabkan eksploitasi yang

berlebihan terhadap sumber daya air. Pemanfaatan besar-besaran air tanah dan mata air mengurangi pasokan alami yang seharusnya mengalir ke sungai, terutama selama musim kemarau. Selain itu, pergeseran lahan dari area resapan air ke area terbangun mengurangi infiltrasi air. Akibatnya, sumber air yang menopang debit sungai tidak terisi kembali

Disamping itu, penurunan kualitas air memperburuk keadaan sungai. Limbah domestik dan industri yang dibuang tanpa pengolahan mencemari badan sungai, mengurangi kapasitas ekosistem perairan untuk bertahan hidup, dan mempercepat degradasi lingkungan. Sedimentasi yang terbentuk oleh erosi tanah di bagian hulu sungai menghambat aliran air, mengurangi kapasitas tampung sungai, dan meningkatkan risiko banjir selama musim hujan. Masyarakat yang bergantung pada sungai sebagai sumber air bersih untuk konsumsi, irigasi, dan aktivitas ekonomi lainnya sangat merasakan dampak penurunan debit sungai ini.

2.2.5 Respons

A. Pemantauan Kualitas Air

Pada tahun 2024, pemantauan kualitas air di Kota Magelang melibatkan kolaborasi berbagai pihak. Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang menjalankan program ini secara rutin tiap tahun, dengan prioritas pada sungai-sungai yang melewati Kota Magelang yaitu Sungai Progo, Sungai Elo, Kali Manggis dan Kali Bening. Inisiatif ini merupakan bentuk tanggung jawab dalam melindungi sumber daya air yang vital bagi warga. Pemeriksaan mencakup parameter fisika, kimia, dan mikrobiologi, termasuk pH, TSS, DO, COD, nitrat, serta fecal coliform yang mengacu pada standar Kelas II berdasarkan PP No. 22 Tahun 2021.

Pemantauan ini tidak sekadar bertujuan mengumpulkan data, melainkan untuk menganalisis tren perubahan kualitas air secara berkala guna mendeteksi pola yang mengancam. Lebih dari itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menilai indeks pencemaran air sebagai indikator keberhasilan program pengendalian pencemaran. Hasil pemantauan selanjutnya menjadi dasar perencanaan kebijakan dan strategi pengelolaan air yang lebih efisien. Dengan demikian, upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang ini bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam menjaga kelestarian alam dan keselamatan publik.

B. Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air

Pengelolaan kualitas air adalah upaya pemeliharaan air sehingga tercapai kualitas air yang diinginkan sesuai peruntukannya untuk menjamin agar kondisi air tetap dalam kondisi alamiahnya. Pengendalian pencemaran air adalah upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran air serta pemulihan kualitas air untuk menjamin kualitas air agar sesuai dengan baku mutu. Upaya pengelolaan kualitas air di Kota Magelang dilakukan dengan cara:

- 1) Pengelolaan air limbah domestik melalui Pembangunan SPALDT dan SPALDS

Sejak tahun 2010 Pemerintah Kota Magelang telah melaksanakan Kegiatan Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) dan Sanitasi Masyarakat (Sanimas) untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat dari segi fisik. Bentuk kegiatan dan jumlah pengguna kegiatan SLBM dan Sanimas ditunjukkan melalui pengelolaan air limbah domestik. Dalam pengelolaan air limbah domestik di Kota Magelang menggunakan sistem:

- SPALD Individu (Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Individu). Total sampai dengan tahun 2024 sebanyak 24.791 unit
- SPALDS Komunal (Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Setempat Komunal)/SPALDT (Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat). Total tahun 2024 sebanyak 1.853 unit

Tabel 2. 12 Jumlah SR yang Terkses Sanitasi Layak

NO	Kelurahan	SPALDS Individu	SPALDS Komunal/ SPALDT	MCK Umum
1	Gelangan	969	79	0
2	Panjang	834	67	1
3	Cacaban	1451	199	1
4	Kemirirejo	911	53	4
5	Rejowinangun Utara	2243	110	0
6	Kramat Utara	1379	25	0
7	Magelang	1518	229	0
8	Magersari	1490	218	2
9	Tidar Utara	1553	251	0
10	Tidar Selatan	1114	87	0
11	Jurangombo Utara	958	8	0
12	Jurangombo Selatan	1734	3	0
13	Rejowinangun Selatan	1504	58	0
14	Wates	1823	148	0
15	Kedungsari	1552	171	0
16	Kramat Selatan	2045	54	0

NO	Kelurahan	SPALDS Individu	SPALDS Komunal/ SPALDT	MCK Umum
17	Potrobangsari	1713	93	0
TOTAL		24791	1853	8

Sumber: DPUPR Kota Magelang, 2024

2) Pengolahan tinja perkotaan melalui Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT)

Pelayanan IPLT ini adalah untuk pembuangan akhir lumpur tinja dari jamban pribadi dan umum baik yang di angkut oleh mobil tinja swasta maupun pemerintah dengan jumlah penerima manfaat seluruh masyarakat Kota Magelang. Bekerjasama dengan USAID IUWASH PLUS, Pemerintah Kota Magelang memberikan pelayanan lumpur tinja terjadwal setiap dua tahun sekali. Pelayanan berupa penyedotan tangki septik dan pengolahan lumpur tinja. Sampai tahun 2024 kendaraan operasional mobil sedot tinja di Kota Magelang terbatas, yaitu 1 unit truk tangki tinja dan 1 unit *pick up* tangki tinja untuk melayani sebanyak 45.058 KK di Kota Magelang.

3) Melalui kewajiban penyusunan persetujuan teknis (Pertek) pemenuhan baku mutu air limbah sebagai lampiran dalam pengajuan dokumen lingkungan bagi setiap kegiatan usaha yang termasuk dalam kategori wajib UKL-UPL/AMDAL. Kewajiban untuk penyusunan pertek dan penyediaan IPAL ini mulai diatur dalam PP Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam rangka upaya pengendalian pencemaran air. Setelah pemrakarsa membangun IPAL maka dilanjutkan dengan mengurus Sertifikat Kelayakan Operasional (SLO) IPAL.

- 4) Pembinaan dan pengawasan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Kota Magelang.
- 5) Peningkatan kualitas mata air dengan pemberian desinfektan
Sumber air bersih yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat Kota Magelang selain dari ledeng dan sumur juga berasal dari mata air. Ada 7 (tujuh) sumber mata air dan hanya 1 (satu) yang berlokasi di wilayah Kota Magelang, yaitu sumber air Tuk Pecah (Tabel 22A). Sumber air lainnya berlokasi di wilayah Kabupaten Magelang, yaitu Mata Air Kalimas, Mata Air Wulung, Mata Air Kalegen, dan Mata Air Kanoman. Karena kondisi sumber air yang digunakan berupa mata air maka kualitasnya cenderung jernih dan bagus, namun demikian pengolahan tetap dilakukan oleh PDAM Kota Magelang untuk menjaga kualitas layanan air ke pelanggan berupa pemberian desinfektan.
- 6) Sosialisasi peningkatan kualitas lingkungan perairan umum untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat terkait upaya apa saja yang bisa dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan perairan umum dan kebersihan sanitasi lingkungan di Kota Magelang. Para peserta sosialisasi adalah perwakilan masyarakat dari setiap kelurahan yang tinggal di sekitar bantaran sungai di Kota Magelang.
- 7) Sosialisasi terkait pentingnya pengolahan air limbah domestik kepada warga, dalam hal ini yang sudah dilakukan adalah kepada seluruh lurah dan ketua RW Se-Kota Magelang serta sebagian para pengelola KSM/KPP pengguna SPALD di Kota Magelang.
- 8) Mengadakan Lomba Sanitasi.
- 9) Pemerintah Kota Magelang membangun sumur resapan air hujan di beberapa lokasi untuk menambah kuantitas air tanah.

Pembangunan sumur resapan ini sebagai komitmen Pemerintah Kota Magelang untuk menjaga dan melindungi kelestarian dan kesinambungan pasokan air tanah mengingat fungsi dan peranan air tanah sebagai salah satu sumber penyediaan dan pelayanan air minum bagi masyarakat Kota Magelang. Pemerintah Kota Magelang akan meneruskan program konservasi air melalui replikasi pembuatan sumur resapan air hujan, serta mencari alternatif sumber air minum dan konservasi air hujan untuk keberlanjutan penyediaan air minum.

Tabel 2. 13 Pembangunan Sumur Persapan Air Hujan Tahun 2024

No	Kelurahan	Jumlah SPAH
1	Tidar Utara	2
2	Tidar Selatan	2
3	Wates	8
4	Jurangombo Selatan	7
5	Cacaban	2
6	Rejoutara	2
	Total	23

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

C. Pembentukan Tim Monev Partisipatif

Tim monev keberadaannya menjadi krusial untuk memantau sejauh mana progres pemeliharaan kualitas air dan sanitasi di Kota Magelang. Tim ini beranggotakan masyarakat yang sukarela melakukan kemitraan, pendataan, pemetaan, dan pemicuan partisipatif bersama dengan OPD terkait, tentang permasalahan air minum, sanitasi dan perilaku *hygiene*. Tim ini kemudian mengevaluasi data yang telah didapat serta melakukan rembug warga dalam

memecahkan permasalahan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, indah, sehat dan nyaman. Tim Monitoring dan Evaluasi Partisipatif Masyarakat ini merupakan salah satu contoh konkret keterlibatan masyarakat dalam pembangunan air minum, sanitasi dan perilaku *hygiene*.

Forum Komunikasi Air Minum dan Sanitasi Higienis Kota Magelang (FORKOMWASH) dan Tim Monev WASH Kota Magelang telah dibentuk sejak tahun 2022 dengan SK Walikota Nomor 443.6/078/112/2022. Forum ini bertugas mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan pembangunan sektor air minum dan penyehatan lingkungan. Keberadaan Tim Monev WASH, diharapkan dapat membantu Forkom WASH yang beranggotakan Disperkim, Bappeda, Dinas Kesehatan, Diskominsta, DP4KB, PDAM, camat, dan lurah, untuk mengidentifikasi permasalahan di masyarakat, kemudian menyampaikan kepada Forkom agar dapat ditangani dengan cepat. Sebaliknya, ketika ada informasi atau program dari pemerintah, Forkom bisa cepat menyampaikan ke Tim Monev untuk diteruskan ke masyarakat.

Selain itu juga telah dibentuk Forum Temu Rembug Babagan Pembangunan Sanitasi Air Minum Dan Perilaku Higienis Kota Magelang yang merupakan forum gabungan dari koordinator tim monev seluruh kota, sesuai dengan SK Walikota Nomor 443.6/068/112/ 2022 untuk mempromosikan terkait perilaku hidup bersih di masyarakat (baik air minumnya, sanitasi air limbah dan perilaku *hygiene* yang lain).

D. Kerja Sama Dengan Organisasi dan Komunitas

Perbaikan sanitasi dan perilaku *hygiene* bagi masyarakat Kota Magelang dilakukan bekerjasama dengan USAID *Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene* Penyehatan Lingkungan untuk Semua

(IUWASH PLUS) sebagai pendamping. USAID IUWASH PLUS merupakan program yang disepakati antara Pemerintah Indonesia melalui Kementerian PPN/Bappenas dan Pemerintah Amerika Serikat. USAID IUWASH PLUS mendorong tercapainya akses sanitasi perkotaan melalui konsep *safely managed sanitation*, yaitu tahapan layanan sanitasi yang menjamin putusnya sumber pencemaran limbah domestik ke badan/sumber air.

Pemerintah Kota Magelang juga bekerjasama dengan Yayasan Dana Kemanusiaan Kompas (YDKK) untuk melanjutkan program Pembangunan Jamban Aman Keluarga di permukiman-permukiman padat penduduk. YDKK bekerja sama dengan Forum Tembang Tidar (kelompok masyarakat yang memfokuskan perhatian pada masalah sanitasi dan kebutuhan air minum masyarakat Kota Magelang) untuk membangun 18 unit jamban individu sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) dan 24 sambungan rumah ke Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Kota di Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Tengah.

Pemerintah Kota Magelang berupaya mencapai *Open Defecation Free* (ODF) salah satunya melalui pembentukan komunitas Tindakan Sadar Bersanitasi Air Minum (Tembang Tidar) yang telah terbentuk di 17 kelurahan. Pemerintah Kota Magelang juga menjalin kerja sama dengan Bank Magelang untuk membantu pembiayaan kredit sanitasi dan air minum. Kredit sanitasi dan air minum adalah kredit program dari Bank Magelang yang bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat di bidang sanitasi dan air minum antara lain:

- Pembiayaan sambungan air minum
- Pembuatan MCK dan jamban keluarga/ umum
- Pembuatan bak penampungan air



Gambar 2. 48 MoU Antara Pemkot Magelang dengan YDKK untuk Program Pembangunan Jamban Aman

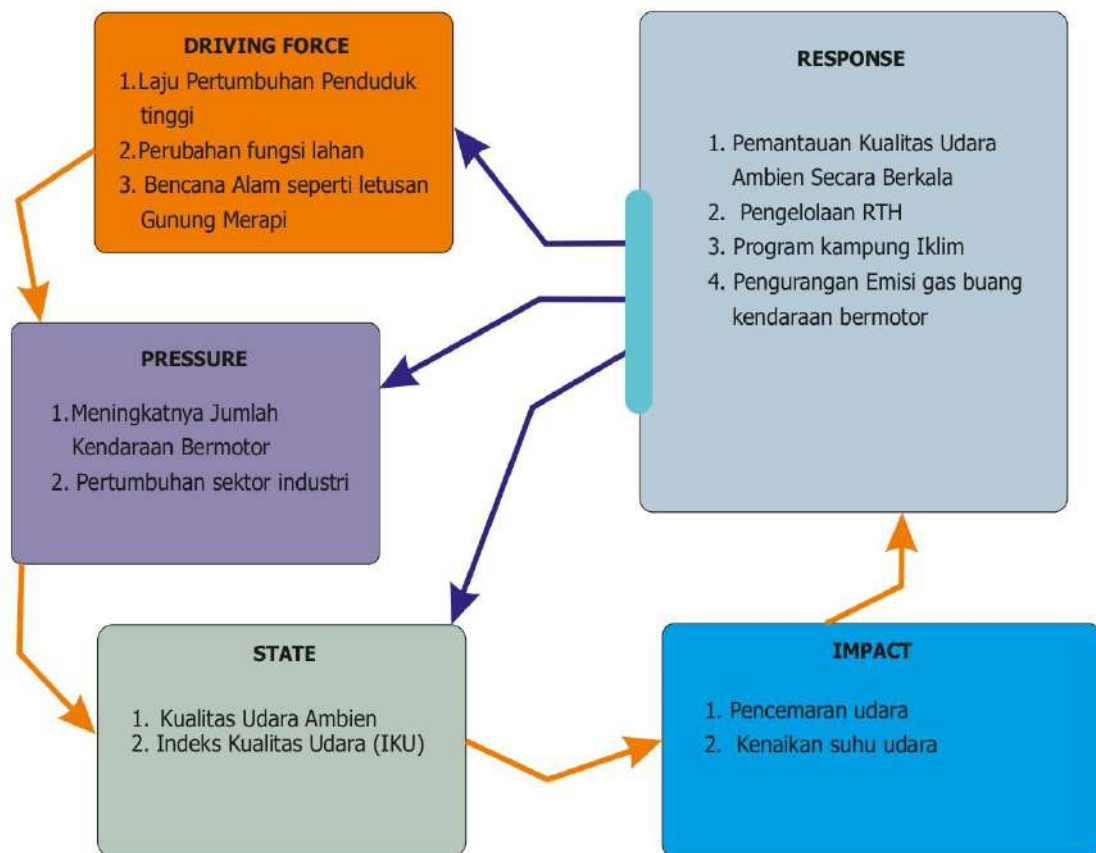
Sumber: Dokumentasi Pemerintah Kota Magelang, 2025

Pemerintah Kota Magelang telah melakukan program penyediaan prasarana Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Namun prasarana IPAL tersebut hanya menyambung hingga depan rumah warga, tidak sampai ke dalam rumah. Untuk sambungan perpipaan dari luar sampai ke dalam rumah, harus diusahakan oleh swadaya warga. Sehingga masyarakat yang tidak mampu masih membutuhkan dukungan dana. Melalui program kredit sanitasi yang diprioritaskan untuk masyarakat berpenghasilan rendah atau kurang mampu diharapkan menjadi solusi dalam mewujudkan akses sanitasi sehat, serta tercapainya Kota ODF atau bebas BABS.

2.3 ANALISIS DPSIR KUALITAS UDARA

Udara merupakan ruang di atas bumi yang berisi campuran berbagai gas tidak berwarna dan tidak berbau (seperti oksigen dan nitrogen) yang memenuhi ruang di atas bumi. Kualitas udara menunjukkan tingkatan baik atau buruknya udara.

KUALITAS UDARA



Gambar 2. 49 Kerangka DPSIR Kualitas Udara

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

2.3.1 *Driving Force*

A. Laju Pertumbuhan Penduduk Tinggi

Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memiliki dampak yang luas. Kondisi ini ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk yang signifikan dalam periode waktu tertentu. Dampak dari laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, salah satunya dapat memicu kebutuhan akan mobilitas yang berujung pada lonjakan penggunaan kendaraan bermotor. Masyarakat cenderung memilih kendaraan pribadi karena kemudahan akses melalui kredit dan

fleksibilitas yang ditawarkan. Tetapi, hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan gas buang yang memperburuk kualitas udara dan mengancam kesehatan serta lingkungan.

B. Perubahan Fungsi Lahan

Alih fungsi lahan pertanian menjadi area perumahan, industri, dan kegiatan ekonomi lainnya di Kota Magelang telah mengurangi jumlah vegetasi. Akibatnya, polusi udara yang dihasilkan tidak dapat diserap oleh tumbuhan. Oleh karena itu, pembangunan atau pemanfaatan lahan harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang ada, agar perubahan fungsi lahan tidak memperburuk pencemaran udara.

C. Bencana Alam seperti Letusan Gunung Berapi

Gunung Merapi merupakan salah satu gunung berapi paling aktif di Indonesia yang letaknya dekat dengan Kota Magelang. Ketika Gunung Merapi mengalami erupsi, letusannya menghasilkan abu vulkanik yang dapat menurunkan kualitas udara di sekitarnya. Abu vulkanik ini mengandung partikel berbahaya bagi kesehatan yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan.

Pengaruh peristiwa El Nino, yaitu peristiwa memanasnya suhu pada permukaan air laut di Samudra Pasifik di atas suhu normal menyebabkan terjadinya gangguan iklim secara global. El Nino ini berlangsung pada akhir Bulan Desember. Perubahan iklim akibat pemanasan global memberi berbagai dampak terhadap kehidupan di Kota Magelang, seperti cuaca yang tidak menentu sehingga sulit diperkirakan, cuaca terasa lebih panas, ketidakpastian musim hujan dan kemarau dan munculnya berbagai bencana seperti banjir dan longsor.

2.3.2 *Pressure*

A. **Meningkatnya Jumlah Kendaraan Bermotor**

Pengembangan wilayah perkotaan yang melebar ke daerah pinggiran kota hingga merata di tiga kecamatan di Kota Magelang mendorong pertumbuhan penggunaan kendaraan bermotor. Selain itu kepadatan volume kendaraan di Kota Magelang juga dipengaruhi kendaraan dari luar Kota Magelang yang masuk dan melintasi Kota Magelang yang akan berdampak pada peningkatan polusi udara.

Bertambahnya ketergantungan masyarakat Kota Magelang pada angkutan bermotor ditandai dengan jumlah pejalan kaki/pengguna sepeda yang semakin sedikit dan digantikan oleh motor maupun mobil, sehingga mengakibatkan tingginya konsumsi energi bahan bakar kendaraan. Jumlah kendaraan bermotor di Kota Magelang tahun 2024 (yang diprediksi dari Jumlah Objek Pajak Kendaraan Bermotor Lokal di Samsat Kota Magelang) sebanyak 60.383 unit. Sementara Obyek Pajak Kendaraan Bermotor yang dibayarkan di Unit Pelayanan Pajak Daerah/Samsat lain sebesar 10.995 unit.

Peningkatan kendaraan bermotor tanpa diimbangi penambahan jalan menyebabkan peningkatan kemacetan. Panjang jalan Kota Magelang tahun 2024 adalah 124,73 km, hampir tidak ada penambahan dari tahun sebelumnya (Tabel 40). Kelas jalan di Kota Magelang adalah Kelas III C, yaitu jalan lokal dan jalan lingkungan yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2.100 milimeter, ukuran panjang tidak melebihi 9.000 milimeter, dan muatan sumbu terberat yang diizinkan 8 ton. Adapun untuk jenis jalan bebas, jalan

sedang dan jalan kecil tidak ada.

Bahan bakar juga merupakan faktor penting penyebab terjadinya penurunan kualitas udara. Jenis kendaraan di Kota Magelang pada tahun 2024 yang paling banyak mengkonsumsi bensin sebagai bahan bakar yaitu kendaraan roda dua sebanyak 101.597 unit. Sedangkan yang paling banyak mengkonsumsi solar sebagai bahan bakar yaitu jenis kendaraan mobil barang sebanyak 6.691 unit (Tabel 39).

B. Pertumbuhan sektor industri

Pertumbuhan industri di Kota Magelang yang membutuhkan bahan bakar sebagai sumber energi, juga berpotensi menurunkan kualitas udara. Jenis industri formal yang ada di Kota Magelang pada tahun 2024 terdiri dari ada 1.418 industri kecil formal dan 4 industri menengah formal (Tabel 38A). Jenis kelompok industri yang diusahakan di Kota Magelang meliputi industri getuk, industri konveksi, industri mainan anak, industri tahu/tempe, industri kerupuk iris, dan jenis industri roti/kue.

Data konsumsi bahan bakar untuk kegiatan industri bersumber dari DPPKUM Kota Magelang tercatat kegiatan industri di Kota Magelang menggunakan berbagai jenis bahan bakar yaitu minyak tanah, LPG, briket, kayu bakar, biomassa, bensin dan solar. Konsumsi bahan bakar untuk keperluan industri lebih banyak menggunakan tabung gas 3 kg, 5 kg, 12 kg dan 15 kg dibandingkan jenis bahan bakar lainnya (Tabel 38).

2.3.3 *State*

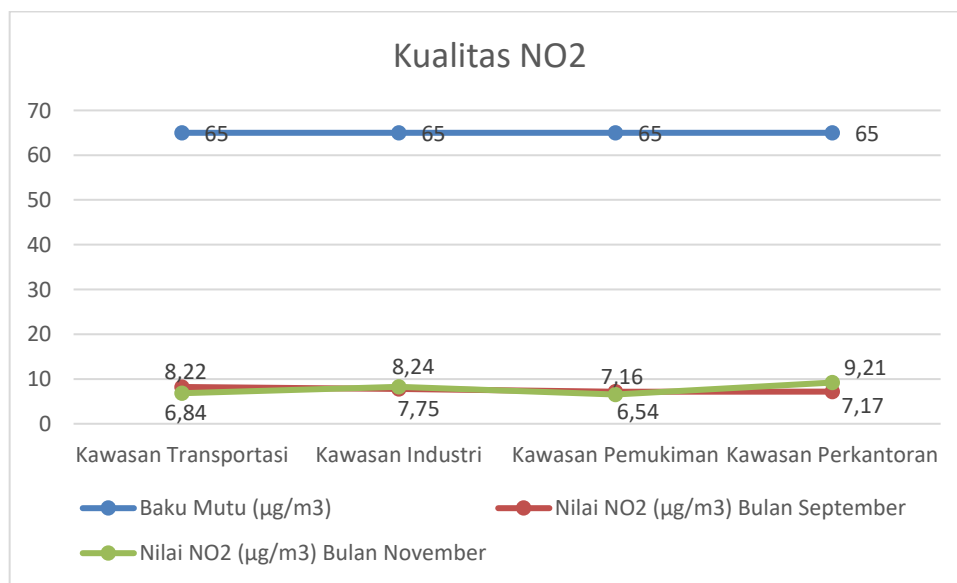
A. **Kualitas udara ambien**

Langkah awal untuk mengidentifikasi dampak buruk pencemaran udara terhadap lingkungan adalah dengan melakukan pengukuran kualitas udara ambien. Sebagai upaya untuk memantau kondisi udara di Kota Magelang, Dinas Lingkungan Hidup setempat pada tahun 2024 telah melaksanakan pemantauan kualitas udara di sejumlah lokasi sebanyak dua kali, kemudian membandingkannya dengan baku mutu udara ambien. Baku mutu udara ambien merupakan standar yang menentukan batas maksimal kadar zat, energi, atau komponen tertentu yang boleh ada di udara luar. Standar ini berfungsi sebagai acuan untuk menilai kualitas udara sekaligus memastikan bahwa udara yang dihirup masyarakat aman bagi kesehatan.

Pemilihan lokasi pemantauan kualitas udara ambien didasarkan pada pedoman dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor 27 Tahun 2021, yang mengatur tata cara pengambilan sampel uji udara ambien. Lokasi yang dipilih mencakup daerah dengan aktivitas lalu lintas tinggi, kawasan industri, permukiman padat, serta zona perkantoran yang tidak terpengaruh langsung oleh emisi transportasi. Parameter yang diukur meliputi SO_2 dan NO_2 menggunakan metode *passive sampler* selama 24 jam. Penentuan titik pengukuran mempertimbangkan tingkat kepadatan lalu lintas, mengingat perbedaan kepadatan lalu lintas dapat menghasilkan variasi emisi gas yang berbeda. Berikut ini adalah hasil dari analisa pemantauan kualitas udara (Tabel 37).

1) Nitrogen Dioksida (NO₂)

Baku mutu NO₂ menurut Lampiran VII Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan waktu pengukuran 24 jam adalah 65 µg/m³. Pada pengujian Bulan September nilai NO₂ tertinggi terdapat pada lokasi kawasan transportasi yang menunjukkan angka 8,22 µg/m³, namun demikian nilai ini masih di bawah baku mutu NO₂. Sedangkan pada pengujian bulan November menunjukkan nilai NO₂ pada lokasi kawasan perkantoran adalah yang tertinggi dibandingkan kawasan lainnya yaitu dengan nilai 9,21 µg/m³.



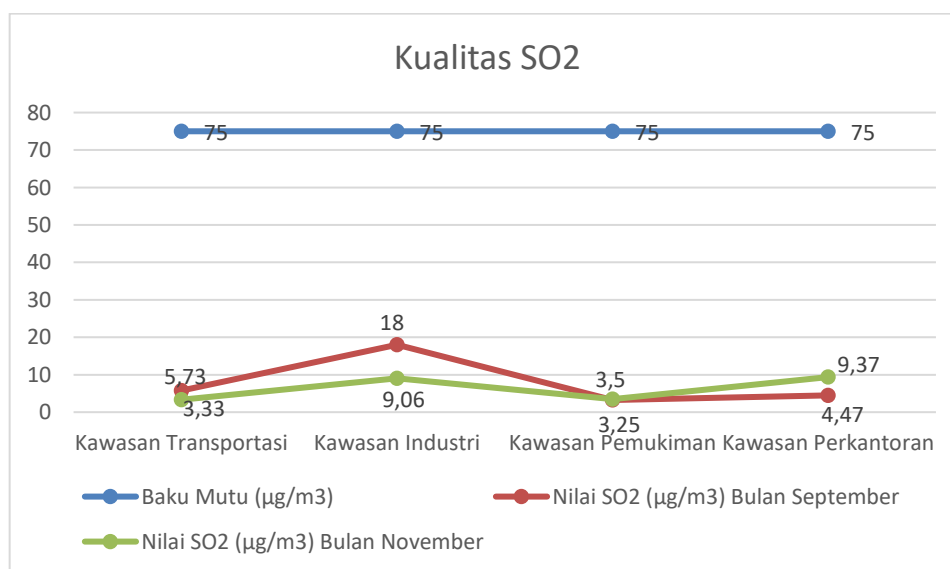
Gambar 2. 50 Perbandingan Kualitas NO₂ dengan Baku Mutu NO₂

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

2) Sulfur Dioksida (SO₂)

Baku mutu SO₂ menurut Lampiran VII Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan

Hidup dengan waktu pengukuran 24 jam adalah $75 \mu\text{g}/\text{m}^3$. Pada pengujian Bulan September nilai SO_2 tertinggi pada lokasi kawasan industri Kencana Sari yang menunjukkan angka $18 \mu\text{g}/\text{m}^3$. Sedangkan pada pengujian Bulan November lokasi kawasan perkantoran menunjukkan nilai tertinggi dibandingkan kawasan lainnya dengan nilai $9,37 \mu\text{g}/\text{m}^3$. Nilai ini masih di bawah baku mutu SO_2 .



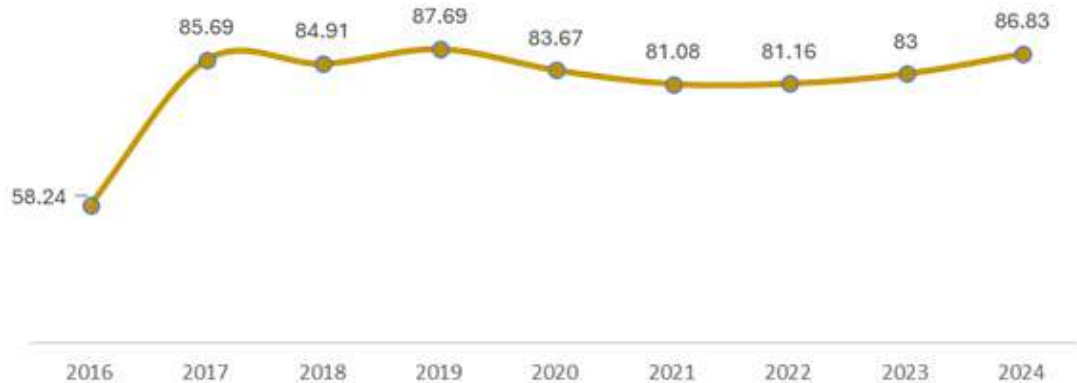
Gambar 2. 51 Perbandingan Kualitas SO_2 dengan Baku Mutu SO_2

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

B. Indeks Kualitas udara

Menurut hasil pengukuran yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tingkat konsentrasi SO_2 dan NO_2 di empat lokasi kawasan transportasi, industri, pemukiman, dan perkantoran menunjukkan hasil yang memuaskan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghitung Indeks Kualitas Udara (IKU) tahun 2024 (Tabel 38B). Hasilnya, Kota Magelang mencapai IKU sebesar 86,83 pada tahun 2024, yang termasuk dalam

kategori sangat baik. Selain itu, berdasarkan tren IKU dari tahun 2023 hingga 2024, terlihat adanya peningkatan nilai IKU pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.



Gambar 2. 52 Perbandingan Nilai Indeks Kualitas Udara Kota Magelang, 2016-2024

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

2.3.4 Impact

A. Pencemaran Udara

Pencemaran udara dari emisi gas buang kendaraan bermotor yang menghasilkan gas pencemar yang berlebih di udara memiliki efek buruk pada kesehatan manusia.

B. Kenaikan Suhu Udara

Tingginya konsentrasi gas buang kendaraan dapat menjadi salah satu penyumbang gas rumah kaca yang berpengaruh terhadap naiknya suhu udara bumi karena panas matahari tidak dapat dipantulkan kembali keluar atmosfer. Dalam waktu jangka panjang hal ini dapat menyebabkan adanya pemanasan global dan perubahan iklim.

2.3.5 Respons

A. Pemantauan Kualitas Udara

Pencemaran udara di Kota Magelang dihasilkan terutama dari kegiatan transportasi. Untuk mengetahui kondisi udara di Kota Magelang dilakukan dengan pengukuran kualitas udara ambien.

Pengukuran kualitas udara ambien merupakan salah satu upaya untuk mengetahui kualitas udara di Kota Magelang. Pada tahun 2024, Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang telah melakukan pengukuran kualitas udara menggunakan metode *passive sampler* dengan menggunakan parameter ukur SO₂ dan NO₂. Waktu pengukuran dilakukan selama 24 jam.

Penentuan lokasi pengukuran kualitas udara ambien mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang mengatur tentang penentuan lokasi pengambilan contoh uji pemantauan kualitas udara ambien, yaitu:

- Daerah padat transportasi yang meliputi jalan utama dengan lalu lintas padat
- Daerah atau kawasan industri
- Pemukiman padat penduduk
- Kawasan perkantoran yang tidak terpengaruh langsung transportasi

Berdasar peraturan tersebut maka lokasi pengukuran kualitas udara tahun 2024 dilakukan di:

- Jl. Pahlawan No. 4, mewakili daerah transportasi
- Sentra Pengolahan Ikan dan Tahu, Tidar Dudan, Tidar Selatan, mewakili daerah industri

- Jl. Lamtoro 71 Tidar Baru Magersari, mewakili daerah pemukiman
- Jl. Jend. Sarwo Edhie Wibowo No. 2, mewakili daerah perkantoran.

B. Pengelolaan RTH

Pengelolaan RTH dilakukan diantaranya melalui penanaman pohon di kanan dan kiri jalan protokol untuk penyejuk udara di siang hari. Penghijauan dilakukan untuk mereduksi polutan dari emisi gas buang kendaraan bermotor di jalan-jalan raya. Selain itu juga dilakukan melalui pemeliharaan pohon-pohon yang ada di Kebun Raya Gunung Tidar dan melarang penebangan pohon.

Program pengelolaan ruang terbuka hijau dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang. Tujuannya selain untuk menambah keindahan dan estetika kota, menambah ruang terbuka hijau, mengembalikan fungsi taman yang ada, merevitalisasi tanaman yang rusak, meningkatkan potensi taman di jalur hijau dan menjaga konservasi lahan juga sebagai paru-paru kota yang menghasilkan banyak O₂, sebagai filter debu dan asap kendaraan bermotor, sehingga dapat meminimalisir polusi udara.

C. Program Kampung Iklim

Program Kampung Iklim (Proklam) di Kota Magelang merupakan program untuk membangun kampung yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pembentukan kampung iklim di beberapa kelurahan di Kota Magelang bertujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar ikut serta mengantisipasi, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Serta langkah awal pengurangan hasil emisi gas dari rumah kaca. Kegiatannya selain upaya adaptasi dan

mitigasi, juga penyiapan jangka panjang keberlanjutan iklim. Melalui program ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi dan potensi lingkungan.

Sampai tahun 2024 terdapat sejumlah 30 kampung iklim yang tersebar di 17 kelurahan Kota Magelang. Sejumlah 9 wilayah telah masuk kategori Proklam Utama dan 14 wilayah masuk kategori Proklam Madya.

D. Pengurangan Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor

Ramp chek atau pelayanan pengujian kelayakan kendaraan bermotor terhadap setiap kendaraan bermotor, kereta gandengan dan kereta tempelan yang dioperasikan di jalan dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Magelang yang bertujuan untuk mendukung terwujudnya kelestarian lingkungan dari kemungkinan pencemaran yang diakibatkan oleh penggunaan kendaraan bermotor, kereta gandengan dan kereta tempelan di jalan. Dalam menunjang pelayanannya ini Dinas Perhubungan Kota Magelang telah menerbitkan *website* cekkir melalui <http://cekkir.magelangkota.go.id/>

Dishub Kota Magelang juga menerapkan penggunaan *Solar Cell* pada APILL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas) dan ATCS (*Automatic Traffic Control System*). Penerapan ATCS dapat meminimalisir waktu tunggu pada saat lampu merah dan memperlancar arus lalu lintas pada simpang tersebut. Dengan arus lalu lintas yang lancar dan berkurangnya waktu tunggu pada saat lampu merah, maka hal tersebut dapat menghemat penggunaan bahan bakar dan mengurangi kadar emisi gas buang yang disebabkan oleh beberapa kendaraan pada 1 simpang.

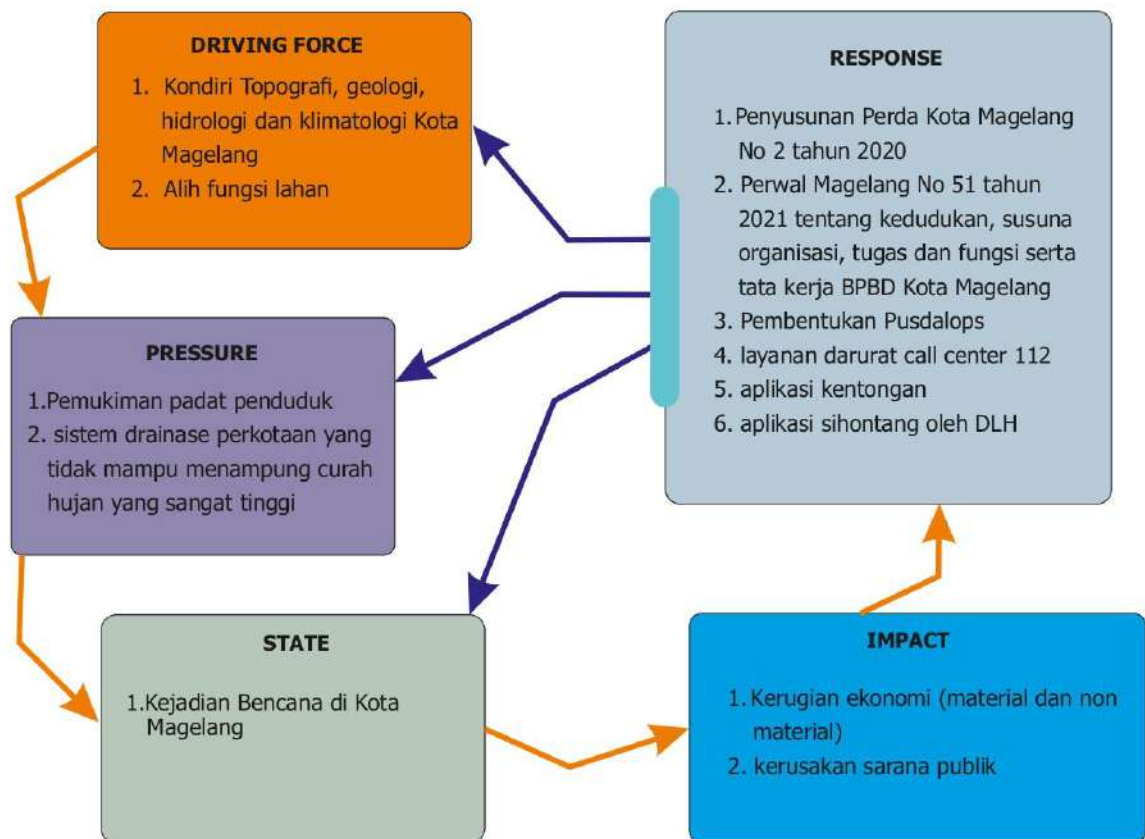
Secara rutin Pemerintah Kota Magelang mengadakan *Car Free*

Day. Car Free Day bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor dan mengurangi dampak efek pemanasan global yang berbahaya bagi kehidupan akibat makin tingginya jumlah kendaraan bermotor baik itu polusi udara maupun polusi suara.

2.4 ANALISIS DPSIR RISIKO BENCANA

Bencana yang dimaksudkan dalam dokumen ini berupa informasi rawan bencana atau kekhususan sumber daya alam yang berpotensi menimbulkan bencana alam (seperti gempa bumi, banjir, longsor, gunung berapi meletus), bencana non alam (seperti epidemi dan wabah penyakit), dan bencana sosial (seperti konflik sosial).

RISIKO BENCANA



Gambar 2. 53 Kerangka DPSIR Risiko Bencana

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

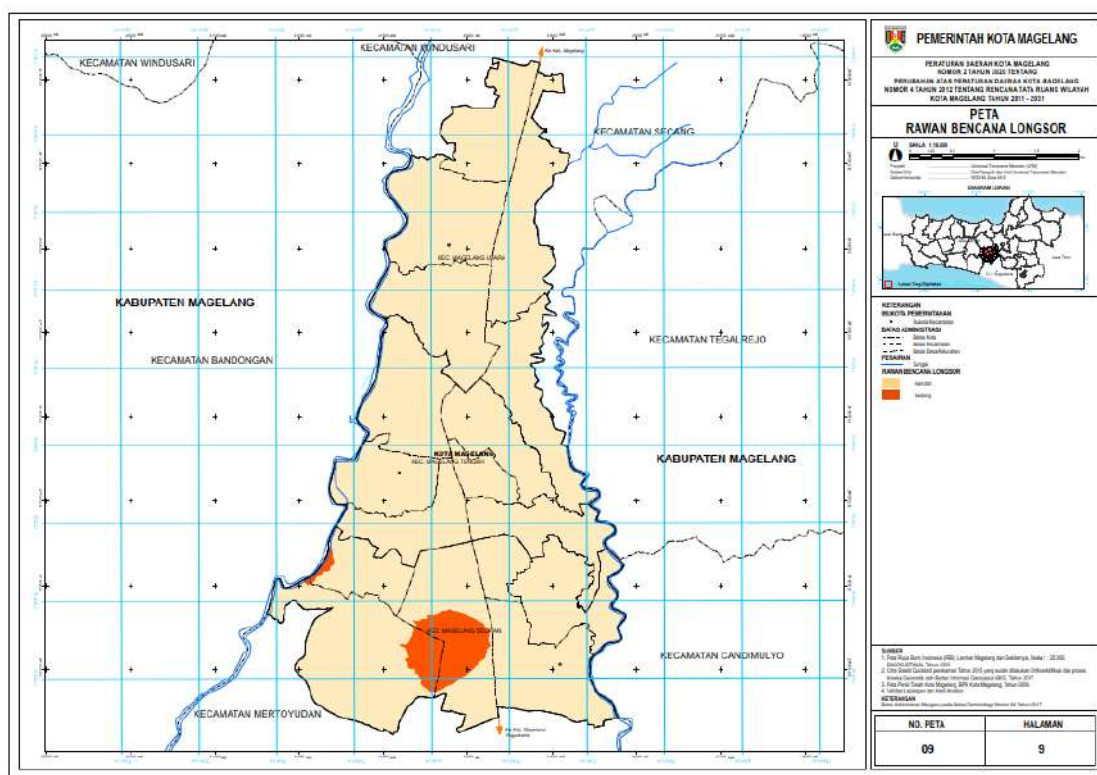
2.4.1 Driving Force

A. Kondisi Topografi Kota Magelang

Secara topografis, kontur *landscape* Kota Magelang menyerupai punggung sapi, dimana di sisi barat dan timur ketinggian tanahnya lebih rendah dibandingkan dengan di bagian tengah. Kondisi demikian memberikan keuntungan bagi Kota Magelang, yaitu sangat kecil kemungkinan terjadi banjir dalam skala besar.

Berdasarkan kondisi topografi, geologi, hidrologi, dan klimatologi Kota Magelang, perlu kewaspadaan terhadap bencana seperti longsor atau bencana lain khususnya pada daerah dengan

kelerengan curam. Kondisi tanah longsor terutama disebabkan karena sebagian wilayah Kota Magelang termasuk dalam wilayah dengan tingkat kelerengan yang cukup tinggi. Pada musim penghujan ada beberapa wilayah di Kota Magelang yang rawan terjadi longsor, khususnya di bagian barat yaitu pada lereng-lereng yang cukup terjal di sepanjang Sungai Progo dan sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Elo.



Gambar 2. 54 Peta Rawan Bencana Tanah Longsor

Sumber: DPUPR Kota Magelang, 2025

Bencana tanah longsor merupakan melimpahnya volume air yang berlebih umumnya dari air hujan yang tidak bisa diserap oleh lapisan tanah dan vegetasi di kawasan resapan air daerah (hulu) sehingga semakin lama air dapat mengikis tanah dan akhirnya terjadi longsor. Wilayah yang perlu diwaspadai yaitu Wilayah Barat Kota

B. Alih fungsi lahan

Sejalan dengan pesatnya pembangunan perkotaan, luas lahan persawahan berpotensi terus menyusut akibat perubahan fungsi lahan yang hampir tidak dapat dielakkan. Fenomena ini merupakan salah satu ciri khas dari perkembangan kawasan urban. Meningkatnya permintaan lahan untuk berbagai keperluan, mulai dari permukiman, kawasan perumahan, area pekarangan, gudang, hingga aktivitas ekonomi seperti ruko dan rumah makan, turut mendorong tingginya konversi lahan pertanian.

2.4.2 Pressure

A. Pemukiman Padat Penduduk

Kota Magelang memiliki wilayah-wilayah yang cenderung padat penduduk. Potensi bencana kebakaran beresiko terjadi pada kawasan permukiman dengan kepadatan tinggi dengan akses jalan yang sempit dengan lebar kurang dari 6 meter. Daerah yang termasuk dalam wilayah dengan rawan bencana kebakaran diantaranya Kramat Utara dan Selatan, Potrobangsari, Cacaban, Panjang, Kemirejo, Rejowinangun Utara, dan Rejowinangun Selatan.

B. Sistem Drainase Perkotaan Tidak Mampu Menampung Curah Hujan Yang Sangat Tinggi

Di samping potensi bencana tanah longsor, hal yang perlu diwaspadai adanya resiko bencana banjir genangan perkotaan di Kota Magelang sebagai akibat limpasan drainase yang tidak mampu menampung volume air hujan atau karena tersumbatnya saluran drainase. Alih fungsi lahan yang tinggi di Kota Magelang menjadi lahan terbangun menyebabkan berkurangnya resapan air ke dalam

tanah. Selain itu, banjir kiriman di wilayah tepi Sungai Progo dan Elo perlu diwaspadai, terutama untuk wilayah yang ada disekitarnya, diantaranya Kelurahan Potrobangsari, Cacaban, Kemirirejo, Panjang, Tidar Utara, dan Rejowinangun Utara.

2.4.3 State

A. Kejadian Bencana di Kota Magelang

Sepanjang tahun 2024 terdapat 78 kejadian bencana di Kota Magelang yang meliputi 30 kasus ranting patah/batang patah/pohon tumbang, 11 kasus kebakaran rumah, 1 kasus laka air, 7 kasus atap/rumah roboh, 12 kasus tanah longsor/talud jebol, 15 kasus kebakaran lahan, 1 kasus ledakan gas LPG dan 1 kasus luapan saluran irigasi (Tabel 44).

Tabel 2. 14 Daftar Kejadian Bencana di Kota Magelang, 2024

No	Lokasi	Jenis Bencana
1.	Kampung Tidar Dudan	Atap/Rumah Roboh
2.	Jl. Buton Kedungsari	Ranting/batang patah/pohon tumbang
3.	Kedungsari RT 006/RW 007	Atap/Rumah Roboh
4.	Kedungsari RT 01/RW 09	Ranting/batang patah/pohon tumbang
5.	Kedungsari RT 04 / RW 05, Kedungsaari	Ranting/batang patah/pohon tumbang
6.	Jl. Pierre Tendean, Potrobangsari	Ranting/batang patah/pohon tumbang
7.	Jl. S Parman, Potrobangsari	Ranting/batang patah/pohon tumbang
8.	Kp. Prontakan RT 06/RW 04, Wates	Ranting/batang patah/pohon tumbang
9.	Area Parkir Gedung I FKIP Untidar	Ranting/batang patah/pohon tumbang
10.	Kiringan RT 06/RW 02, Tidar Utara	Ranting/batang patah/pohon tumbang
11.	Kampung Sanden RT 01/RW 09, Kramat Selatan	Ranting/batang patah/pohon tumbang
12.	Sanggrahan RT 02/RW 05, Wates	Ranting/batang patah/pohon tumbang

No	Lokasi	Jenis Bencana
13.	Kampung Kalisari RT 02/RW 08,Wates	Ledakan gas LPG
14.	Kampung Kalisari RT 08/RW 08,Wates	Ranting/batang patah/pohon tumbang
15.	RT 01/RW 05, Potrobangsari	Tanah longsor/talud jebol
16.	Kampung Pongangan RT 05/RW 12, Wates	Luapan saluran irigasi
17.	Kampung Karang Wuni, RT 05/RW 07, Kramat Utara	Tanah longsor/talud jebol
18.	Jl. Jeruk Timur III RT 02/RW 01	Kebakaran Rumah
19.	Jl. Jeruk Timur RT 3/7, Kramat Utara	Kebakaran Rumah
20.	Lahan samping Hotel Safari, Kramat Utara	Kebakaran Lahan
21.	Lahan samping Hotel Borobudur	Kebakaran Lahan
22.	Jl. Ahmad Yani No. 374A, Kedungsari	Kebakaran Lahan
23.	Samban Utara RT 8/RW 6	Ranting/batang patah/pohon tumbang
24.	Botton Kopen	Ranting/batang patah/pohon tumbang
25.	RT 4/RW 8, Kemirirejo	Atap/Rumah Roboh
26.	Boton Kopen RT 05/RW 07, Magelang	Ranting/batang patah/pohon tumbang
27.	Meteseh Krajan RT 01/RW 10	Atap/Rumah Roboh
28.	Kampung Paten Jurang RT 03/RW 16, Rejowinangun utara	Atap/Rumah Roboh
29.	Kp Jambon Gesikan RT 02/RW 04, Cacaban	Atap/Rumah Roboh
30.	RT 04/RW 07, Kemirirejo	Tanah longsor/talud jebol
31.	Kampung Gelangan RT 4/RW 5	Tanah longsor/talud jebol
32.	Kampung Nambangan RT 5/RW 19	Tanah longsor/talud jebol
33.	Kampung Tulung RT 01/RW 02	Tanah longsor/talud jebol
34.	Jambon Tengah No. 301 RT 04/RW 03	Tanah longsor/talud jebol
35.	Kampung Paten Jurang RT 05/RW 17, Rejowinangun Utara	Tanah longsor/talud jebol
36.	Kampung Jambon WOT RT 06, RT 08/ RW 06, Cacaban	Tanah longsor/talud jebol

No	Lokasi	Jenis Bencana
37.	Perumahan Puri Tuk Songo RT 01/RW 12, Jl. Arwana Raya Block D.6	Tanah longsor/talud jebol
38.	Jambon Wot RT 08/RW 06	Kebakaran Rumah
39.	Cacaban Barat RT 04/RW 09	Kebakaran Rumah
40.	Bangunan ruko Prodia Jl. Ahmad Yani No. 36A	Kebakaran Rumah
41.	Bangunan Warung Makan Jl. Abimanyu Gelangan (Depan SD Gelangan)	Kebakaran Rumah
42.	Jl. Sriwijaya No 4, Rejowinangun Utara	Kebakaran Rumah
43.	KP Tulung RT 7/1	Kebakaran Lahan
44.	Samping Pendopo Walikota, 1 Juli 2024, Kemirirejo	Kebakaran Lahan
45.	Samping Pendopo Walikota, 12 Juli 2024, Kemirirejo	Kebakaran Lahan
46.	Samping Pendopo Walikota, 14 Juli 2024, Kemirirejo	Kebakaran Lahan
47.	Samping Pendopo Walikota, 27 Juli 2024, Kemirirejo	Kebakaran Lahan
48.	Samping Pendopo Walikota, 4 Agustus 2024, Kemirirejo	Kebakaran Lahan
49.	Samping Pendopo Walikota, 6 Agustus 2024, Kemirirejo	Kebakaran Lahan
50.	Samping Pendopo Walikota, 10 Agustus 2024, Kemirirejo	Kebakaran Lahan
51.	Samping Pendopo Walikota, 16 Agustus 2024, Kemirirejo	Kebakaran Lahan
52.	Samping Pendopo Walikota, 21 Agustus 2024, Kemirirejo	Kebakaran Lahan

No	Lokasi	Jenis Bencana
53.	Bantaran Kalikota Magelang, Magelang	Kebakaran Lahan
54.	Samping Pendopo Walikota, 1 September 2024, Kemirirejo	Kebakaran Lahan
55.	Meteseh Selatan RT 04/12, Magelang	Kebakaran Rumah
56.	Jl. Sunan Giri RT 03/RW 06	Ranting/batang patah/pohon tumbang
57.	Tidar campur RT 04/RW 01	Ranting/batang patah/pohon tumbang
58.	Jl. Beringin VI No. 27	Ranting/batang patah/pohon tumbang
59.	Tunasjaya Motor di Jl. Jend Sudirman 199 Trunan	Ranting/batang patah/pohon tumbang
60.	Tidar Dudan RT 04/RW 01	Ranting/batang patah/pohon tumbang
61.	RT 4/RW 3 depan SMP 7 Magelang, Jurangombo Utara	Ranting/batang patah/pohon tumbang
62.	Ganten RT 09/RW 01, Jurangombo Selatan	Ranting/batang patah/pohon tumbang
63.	Jl. Kapten Yahya No.1 dekat Taman Badaan	Ranting/batang patah/pohon tumbang
64.	Tidar Dudan RT 03/RW 10	Ranting/batang patah/pohon tumbang
65.	Jl. Sunan Bonang RT 01/RW 06, Jurangombo selatan	Ranting/batang patah/pohon tumbang
66.	Komplek Pemerintahan Kota Magelang, Magersari	Ranting/batang patah/pohon tumbang
67.	Jl. Sultan Agung No. 16, Jurangombo Selatan	Ranting/batang patah/pohon tumbang
68.	Jl. Jend. Sudirman No. 285, Magersari	Ranting/batang patah/pohon tumbang
69.	Jl. Soekarno Hatta, Tidar Selatan	Ranting/batang patah/pohon tumbang
70.	Jl. Gatot Soebroto, Jurangombo Selatan	Ranting/batang patah/pohon tumbang
71.	Magersari Timur No. 213	Ranting/batang patah/pohon tumbang
72.	Tidar Campur RT 01 / RW 01, Tidar Selatan	Ranting/batang patah/pohon tumbang
73.	Bojong RT 05/RW 02, Jurangombo Selatan	Laka Air

No	Lokasi	Jenis Bencana
74.	Malangan RT 03/RW 13, Tidar Utara	Tanah longsor/talud jebol
75.	Tidar Dudan RT 01/RW 10, Tidar Utara	Tanah longsor/talud jebol
76.	Perumahan Karet, Jl. Sunan Bonang RT 02/RW 05, Jurangombo Selatan	Kebakaran Rumah
77.	Tidar Dudan RT 01/RW 10, Tidar Utara	kebakaran Rumah
78.	Jl Sunan Ampel 5 RT 01/02, Jurangombo Selatan	Kebakaran Rumah

Sumber: BPBD Kota Magelang, 2025

2.4.4 *Impact*

A. Kerugian ekonomi (material dan non material)

Total kerugian perkiraan mencapai Rp. 1.145.000.000,-, sebagian besar didominasi dari kerugian akibat bencana kebakaran yaitu sebesar Rp. 895.000.000,- (Tabel 44) mengingat yang terbakar adalah alat cetak (Jl. Sriwijaya No. 4 Rejowinangun Utara dan rumah produksi (Perumahan Karet, Jl. Sunan Bonang). Risiko bencana di Kota Magelang sangat rentan terjadi mengingat beberapa wilayah di Kota Magelang merupakan wilayah padat penduduk. Meskipun skala kerusakan tidak masuk dalam kategori bencana nasional akan tetapi berdampak pada kerugian material dan nonmaterial yang cukup besar.

B. Kerusakan sarana publik

Bencana alam kerap menimbulkan kerusakan berat pada sarana publik, yang kemudian berimbas pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Fasilitas vital seperti jaringan transportasi, bangunan pendidikan, fasilitas kesehatan, serta penyediaan energi

dan air bersih merupakan aset-aset yang paling rawan mengalami kerusakan ketika terjadi longsor, maupun angin kencang.

Kerusakan sarana publik tidak sekadar mengganggu rutinitas warga, melainkan juga menghambat upaya rehabilitasi pasca-bencana. Dampak krusial dari hancurnya prasarana umum adalah terputusnya akses masyarakat terhadap kebutuhan pokok. Misalnya, rusaknya jaringan jalan dan penghubung transportasi dapat memutus hubungan suatu wilayah, menyulitkan distribusi bantuan darurat, layanan medis, maupun mobilitas pekerjaan dan pendidikan. Situasi ini semakin memperparah keadaan korban bencana, khususnya bagi kelompok marginal seperti anak-anak, manula, dan difabel yang memerlukan perhatian khusus.

2.4.5 Respons

Beberapa kegiatan pemantauan dan pengendalian bencana daerah di Kota Magelang telah dilakukan diantaranya berupa:

- 1) Pengendalian dampak perubahan iklim.
- 2) Pemeliharaan sarana dan prasarana drainase.
- 3) Pembuatan sumur resapan air hujan dan penanaman pohon
- 4) Penanganan pohon tumbang, pemantauan dan peremajaan pohon serta pemangkasan pohon bagian atas.
- 5) Revitalisasi penghijauan tepi jalan dan perawatan pohon peneduh.
- 6) Menerjunkan personil dan menyediakan peralatan penanggulangan bencana.
- 7) Menyusun pemetaan wilayah rawan bencana.
- 8) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Magelang menyelenggarakan Pelatihan Penanggulangan Bencana untuk anggota Tim Reaksi Cepat (TRC) dan unsur masyarakat.

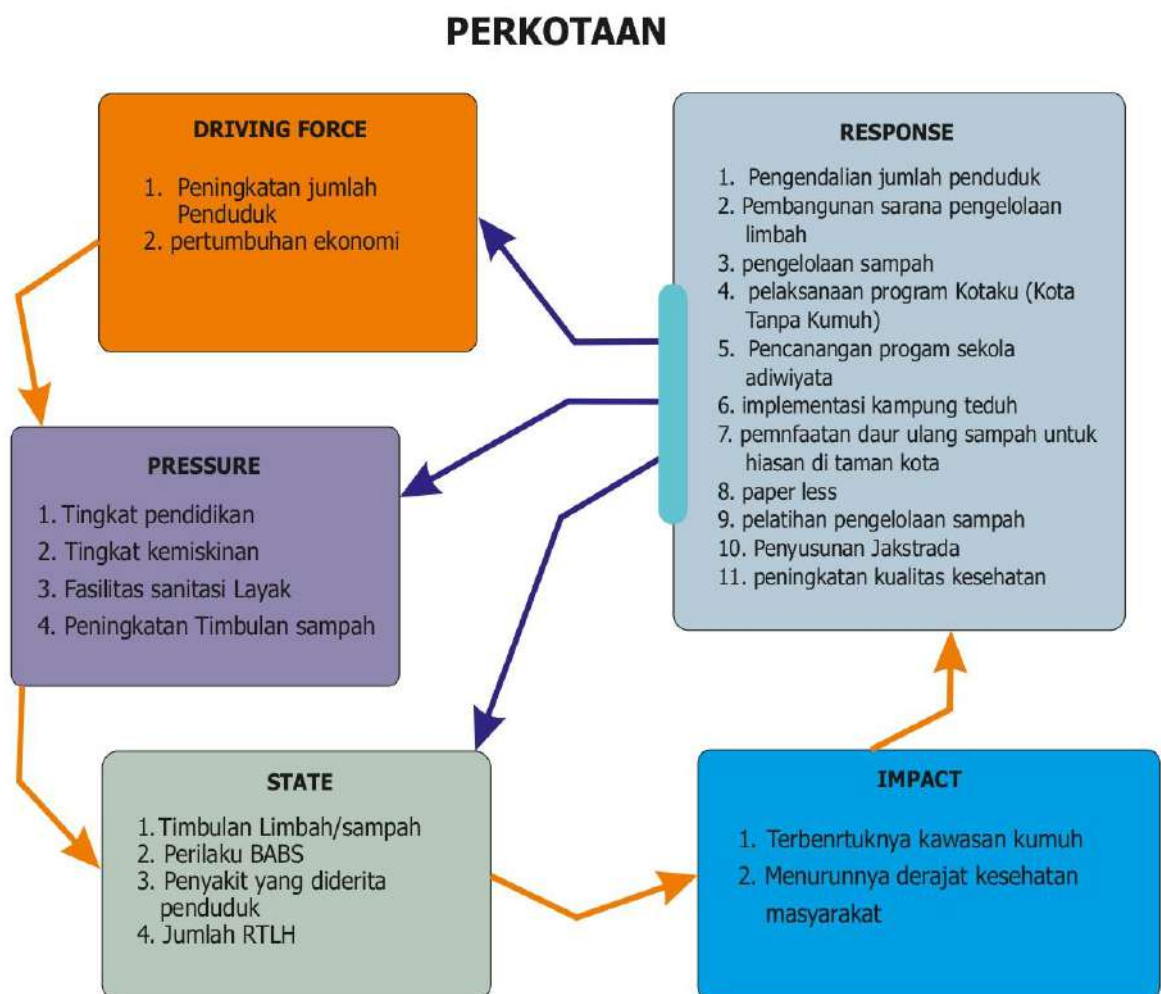
- 9) BPBD Kota Magelang telah membangun Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) dan posko relawan yang bisa dimanfaatkan oleh seluruh organisasi relawan di wilayah ini. Pusdalops akan diintegrasikan dengan laporan kebencanaan 112 Kota Magelang.
- 10) Dalam rangka mendukung pelaksanaan *Smart City* dan implementasi Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE), Pemerintah Kota Magelang resmi meluncurkan Layanan Nomor Tunggal Panggilan Darurat Call Center 112 pada 21 Desember 2022. Panggilan darurat 112 adalah bentuk komitmen dan dukungan dalam pengiriman, penyaluran, dan penyampaian informasi penting yang menyangkut keamanan kota, keselamatan jiwa manusia dan harta benda, bencana alam, marabahaya, dan wabah penyakit.

2.5 ANALISIS DPSIR PERKOTAAN

Perkotaan diartikan sebagai area terbangun dengan struktur dan jalan-jalan, sebagai suatu permukiman terpusat pada suatu area dengan kepadatan tertentu (Branch, 1996:2). Dalam pengertian lain, kota adalah wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, yang sebagian besar lahannya terbangun dan perekonomiannya bersifat nonpertanian.

Kota yang sedang berkembang diartikan sebagai suatu perubahan menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik. Perkembangan kota menjadi salah satu tanda bahwa kota tersebut terbangun dengan baik. Namun perkembangan kota juga berdampak terhadap kota itu sendiri. Perkembangan kota merupakan tuntutan sekaligus jawaban dari perkembangan penduduk maupun kegiatan masyarakat perkotaan yang kecenderungannya semakin sulit dikontrol sehingga seringkali

menimbulkan persoalan yang menyangkut persoalan lingkungan (fasilitas, sistem dan area). Kemunduran lingkungan perkotaan telah terjadi di berbagai daerah, yang indikasinya dapat dilihat dari aspek fisik (pencemaran air, udara, kerusakan lahan, dan timbulan sampah) dan aspek sosial ekonomi (dampak dari manusia yang membuat kehidupan kurang nyaman).



Gambar 2. 56 Kerangka DPSIR Perkotaan

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

2.5.1 *Driving Force*

A. Peningkatan Jumlah penduduk

Pertumbuhan penduduk Kota Magelang pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yakni mencapai 0,35%, naik dari 0,23% pada tahun 2023. Kepadatan penduduk juga meningkat dari 6.911 jiwa/km² di tahun 2023 menjadi 6.935 jiwa/km² di tahun 2024.

B. Pertumbuhan Ekonomi

Pada hakikatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, dan meratakan distribusi pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dengan tingkat pemerataan yang baik. Berikut ini nilai pertumbuhan Kota Magelang Tahun 2017-2024 menunjukkan nilai yang fluktuatif dengan tren menunjukkan peningkatan.

Tabel 2. 15 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang dengan Kota-kota di Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia (Persen) 2019-2024

Wilayah Kota	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kota Magelang	5.41	-2.45	3.2	5.77	5.45	5.56
Kota Surakarta	5.78	-1.76	4.01	6.25	5.57	5.61
Kota Salatiga	5.9	-1.68	3.35	5.53	5.34	5.37
Kota Semarang	6.81	-1.85	5.16	5.73	5.79	5.62
Kota Pekalongan	5.5	-1.87	3.59	5.76	5.44	5.34
Kota Tegal	5.77	-2.29	3.12	5.16	5.01	5.22
Jawa Tengah	5.36	-2.65	3.33	5.31	4.98	4.97

Wilayah Kota	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Indonesia	5.02	-2.07	3.7	5.31	5.05	5.03

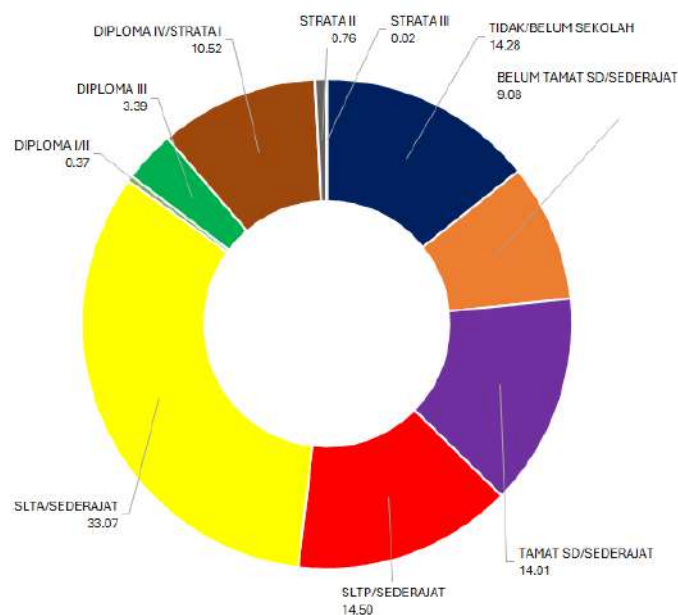
Sumber: BPS, 2025

Struktur PDRB Kota Magelang menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada tahun 2024 didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan. Perekonomian Kota Magelang masih didominasi oleh empat lapangan usaha yaitu Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 16,49%; diikuti oleh konstruksi sebesar 15,93%; Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,98%; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 10,18% (Tabel 56B). Sementara itu peranan lapangan usaha yang lainnya pada kisaran kurang dari 8 persen.

2.5.2 *Pressure*

A. **Tingkat Pendidikan**

Pada tahun 2024, tingkat pendidikan tertinggi penduduk Kota Magelang didominasi oleh jenjang SLTA Sederajat sebesar 33,07% (Tabel 32). Tingkat pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup yang berkualitas, kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah domestik. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir masyarakat, kesadaran dan pengetahuan terhadap lingkungan.



Gambar 2.53 Persentase Penduduk Kota Magelang Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2024

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang, 2025

B. Tingkat kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan yang diukur menurut garis kemiskinan. Garis kemiskinan menjadi standar nilai minimum rupiah yang harus dikeluarkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan. Dengan demikian, garis kemiskinan juga menjadi standar tingkat kesejahteraan di suatu daerah. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan, sementara tingkat kemiskinan didefinisikan sebagai persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

Tabel 2. 16 Perbandingan Tingkat Kemiskinan Kota Magelang dengan Kota-kota di Jawa Tengah, Provinsi Jawa Tengah, dan Indonesia (Persen) 2019-2024

Wilayah Kota	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Kota Magelang	7.46	7.58	7.75	7.1	6.11	5.94
Kota Surakarta	8.7	9.03	9.4	8.84	8.44	8.31
Kota Salatiga	4.76	4.94	5.14	4.73	4.66	4.57
Kota Semarang	3.98	4.34	4.56	4.25	4.23	4.03
Kota Pekalongan	6.6	7.17	7.59	7	6.81	6.71
Kota Tegal	7.47	7.8	8.12	7.91	7.68	7.64
Jawa Tengah	10.58	11.41	11.79	10.93	10.77	10.47
Indonesia	9.22	9.78	10.14	9.54	9.36	8.57

Sumber: BPS, 2025

Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan) di Kota Magelang tahun 2024 mencapai 7.250 orang (5,94%) berkurang jika dibandingkan dengan penduduk miskin 2023 yang tercatat sebesar 7.450 orang (6,11%). Garis kemiskinan Kota Magelang sebesar Rp. 626.614,- di tahun 2024. Dibandingkan dengan angka kemiskinan Provinsi Jawa Tengah (9,58%), persentase penduduk miskin Kota Magelang memiliki nilai yang lebih rendah.

C. Fasilitas Sanitasi Layak

Tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat dan pengetahuan terhadap kesadaran menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sampai saat ini masih terdapat penduduk yang belum memiliki tempat buang air besar sendiri dan melakukan aktivitas buang air besar (BAB)

sembarangan. Hal ini juga didorong peningkatan kepadatan penduduk kota yang menyebabkan sulitnya mencari lahan untuk fasilitas buang air besar.

Data BPS Provinsi Jawa Tengah (hasil Susenas) menyatakan bahwa pada tahun 2023 sebesar 89,42% rumah tangga di Kota Magelang memiliki fasilitas buang air besar milik sendiri, 7,8% menggunakan fasilitas buang air bersama rumah tangga tertentu dan 2,31% menggunakan MCK umum/MCK Komunal. Sementara itu masih terdapat 0,47% yang belum memiliki fasilitas BAB. Sarana fasilitas buang air besar ini penting sebagai indikator kemampuan masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

D. Peningkatan Timbunan Limbah/Sampah

Pertumbuhan penduduk di Kota Magelang akan berpengaruh pada meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Jumlah penduduk berbanding lurus dengan timbulan sampah. Semakin besar jumlah penduduk di suatu wilayah, maka akan menghasilkan beban timbulan sampah yang semakin besar.

2.5.3 State

A. Timbulan Limbah/Sampah

Timbulan sampah di Kota Magelang pada tahun 2024 sebesar 125,42 m³/hari. Timbulan sampah terbanyak berasal dari Kecamatan Magelang Selatan sebesar 50,31 m³/hari. Sedangkan timbulan sampah paling sedikit berasal dari Kecamatan Magelang Tengah sebesar 31,8 m³/hari.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, jenis timbunan sampah di Kota Magelang pada tahun 2024 meliputi sisa makanan 54,28%, kayu/ranting 13,13%, kertas/karton

13,26%, plastik 10,89%, logam 5,56%, kain 0,02% karet/kulit 0,02%, kaca 2,32%, dan sampah jenis lain sebesar 0,51%.

TPA Banyuurip merupakan tempat pembuangan akhir sampah bagi Kota Magelang. TPA Banyuurip terletak di Dusun Plumbon, Desa Banyuurip, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. TPA Banyuurip dibangun dan beroperasi pada tahun 1993 di atas lahan seluas 6,8 Ha. Kapasitas operasi TPA Banyuurip mencapai 1,8 juta meter³ dengan kolam pengolahan cairan sampah (*leacheate*) seluas 5 ribu kubik.

Setiap hari sekitar 50 truk pengangkut sampah beroperasi mengangkut limbah campur dari rumah tangga. Pengolahan sampah di TPA Banyuurip menggunakan metode *control landfill*. Sampah akan ditimbun tanah secara berkala jika sudah mencapai volume tertentu. Sampah yang ditimbun akan menghasilkan lindi (*leacheate*) atau cairan sampah. Lindi yang dihasilkan sampah mengalir ke kolam lindi yang ada di dalam lokasi TPA. Lindi di TPA Banyuurip diolah menjadi biogas sehingga selain dapat menurunkan beban pencemaran tanah, lindi juga dapat menghasilkan gas yang dapat digunakan sebagai bahan bakar.

Kolam lindi di TPA Banyuurip dibagi menjadi 7 bagian. Dari kolam lindi, lindi dialirkan ke digester biogas. Gas *methane* yang dihasilkan ditampung dalam plastik besar untuk kemudian digunakan sebagai bahan bakar memasak. Karena produksinya yang terbatas, maka penggunaannya juga masih terbatas. Penangkapan gas *methane* pada sel sampah dapat mengalir ke kompor 30 KK di sekitar TPA.

Penyaluran gas metan ke rumah tangga diatur jadwalnya karena produksinya belum stabil. Panen gas metan berlimpah jika suhu udara di sekitar timbunan sampah lembab. Jika pada musim

kemarau jumlah gas metan yang dihasilkan sedikit.



Gambar 2. 57 Kolam Lindi di TPA Banyuurip Kota Magelang

Sumber: Dokumentasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

Pemerintah Kota Magelang juga membangun rumah kompos di lokasi TPA Banyuurip. Selain gas metan TPA Banyuurip juga mengolah sampah organik menjadi kompos. Sampah organik paling banyak didapat dari rabasan pohon naungan jalan di sekitar Kota Magelang.

Mekanisme pembuatan kompos menggunakan mesin yang digerakkan dengan tenaga diesel dengan prinsip pemilahan dan pengayakan untuk memisahkan bahan atau sampah organik dengan sampah anorganik. Sampah yang masuk TPA mula-mula dipisahkan menurut jenisnya, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Jenis sampah organik selanjutnya diproses menjadi kompos dengan menggunakan alat pengomposan yang sudah tersedia di TPA.



Gambar 2. 58 Rumah Kompos di TPA Banyuurip Kota Magelang

Sumber: Dokumentasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

Sampah organik dimasukkan dalam mesin pencacah. Sampah yang sudah dicacah diberi campuran bahan-bahan antara lain katul, disiram dengan air yang telah dicampur dengan EM4 untuk mempercepat proses pengomposan. Kemudian sampah yang telah dicampur bahan tadi ditutup dengan plastik untuk mempercepat proses fermentasi. Agar fermentasi dapat baik sampah tadi dibolak-balik, apabila diraba terasa panas (± 2 hari sekali). Setelah kurang lebih 2 bulan kompos sudah siap dipakai.

Dari pengolahan sampah rabasan pohon sebanyak 10 truk kapasitas 7 ton, biasanya didapatkan 280 kuintal kompos. Pupuk kompos ini tidak dijual, namun diambil untuk pupuk tanaman di pinggir jalan kota. Warga sekitar juga dibolehkan mengambil secara cuma-cuma. Kompos yang dihasilkan juga digunakan sendiri untuk menanam dan memupuk tanaman seperti sayuran, tanaman hias dan tanaman keras yang ada di sekitar lingkungan TPA Banyuurip. Sayur/buah yang dihasilkan selain bernilai jual tinggi juga sehat

karena tidak menggunakan pestisida dan pupuk kimia. Disamping menghasilkan buah dan sayur, kebun ini juga sebagai penghijauan yang dapat menyerap CO₂ di lingkungan TPA.

Target pengurangan dan penanganan sampah Kota Magelang mengacu pada target tingkat nasional dan target tingkat provinsi. Target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga meliputi:

- Pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 30% dari angka timbulan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebelumnya
- Penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 70% dari angka timbulan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebelumnya.

Dari timbulan sampah sebesar 29.515,10 ton/tahun, pengurangan sampah mencapai 17,01% naik dari persentase tahun sebelumnya. Pengurangan sampah dilakukan melalui pembatasan timbulan sampah dan pendaurulangan sampah. Sedangkan penanganan sampah mencapai 77,83% juga naik dari persentase tahun sebelumnya (77,41%). Penanganan ini dilakukan melalui pengolahan dan pemrosesan akhir. Sehingga sampah yang dikelola oleh Pemerintah Kota Magelang sebesar 94,84% atau 27.991,19 ton/tahun, lebih tinggi dibanding pengelolaan di tahun sebelumnya sebesar 92,25%. Sementara untuk sampah yang tidak terkelola sebesar 5,16% atau 1.523,91 ton/tahun (Tabel 47A).

Tabel 2. 17 Neraca Pengelolaan Sampah Kota Magelang, 2024

No	Sumber Sampah	Satuan	Volume
1	Timbulan sampah	Ton/tahun	29,515.10
2	Jumlah pengurangan sampah	Ton/tahun	5.019,74
3	Jumlah penanganan sampah	Ton/tahun	22.971,45
4	Sampah yang dikelola	Ton/tahun	27,9991,19
5	Sampah yang tidak terkelola	Ton/tahun	1.523,91

Sumber : DLH Kota Magelang, 2025

Kegiatan pengolahan sampah dilakukan melalui pengomposan di pasar-pasar di Kota Magelang dan di TPS 3R Jurangombo Utara. Sedangkan kegiatan pemrosesan akhir sampah di TPA Banyuurip dilakukan melalui kegiatan pengomposan, pengambilan sampah oleh pemulung, dan *control landfill*. Sebanyak 5,16 % sampah Kota Magelang tidak terkelola, yang artinya sampah tersebut di *illegal dumping*, dibuang ke sungai, dikubur di tanah, dibakar, dan lain-lain.

Kota Magelang memiliki 127 unit bank sampah, namun yang masih aktif sampai sekarang sebanyak 99 unit yang tersebar di setiap kelurahan (Tabel 48). Sementara itu jumlah kampung organik yang ada di Kota Magelang yang masih aktif hingga tahun 2024 sebanyak 28 kampung organik yang juga tersebar di beberapa wilayah kelurahan (Tabel 48A).

Saat ini Kota Magelang memiliki 3 buah TPS (Kedungsari, Tidar dan Tarumanegara), 17 transfer depo yang tersebar di 3 kecamatan, 3 TPST (Sukorini, Dumpoh dan Jurangombo Utara) dan TPST 3R induk di Bojong. Adapun sarana dan prasarana alat angkut sampah yang beroperasi di Kota Magelang (di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang) tahun 2023 meliputi 20 buah truk

sampah, 10 buah pick up, 46 buah container, 53 buah kendaraan roda tiga, dan 157 buah gerobak sampah.

Pemerintah Kota Magelang menyediakan anggaran dalam pengelolaan sampah pada tahun 2024 total sebesar Rp 9.386.819.329,00 (Tabel 59A). Anggaran ini digunakan untuk pelaksanaan kegiatan:

- Pengurangan sampah dengan melakukan pembatasan, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali
- Penanganan sampah dengan melakukan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah di TPA/TPST/SPA
- Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan
- Koordinasi dan sinkronisasi penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan

Sumber pencemaran di Kota Magelang berasal dari sumber bergerak (sarana transportasi yaitu terminal) dan sumber tidak bergerak seperti rumah tangga, industri, rumah sakit, laboratorium, hotel, bengkel dan tempat wisata.

Kota Magelang memiliki beberapa fasilitas pelayanan kesehatan berupa rumah sakit, rumah bersalin, klinik dan laboratorium kesehatan. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, didapatkan informasi volume limbah padat dan limbah cair yang dapat dilihat pada Lampiran Tabel-35. Beberapa kegiatan bengkel dan dealer mobil yang berkembang di Kota Magelang juga menyumbang limbah padat maupun cair dengan volume limbah yang bervariasi. Volume limbah terbanyak dihasilkan dari RSUD Tidar, yaitu volume limbah

padat sebesar 0,005 ton/hari dan volume limbah padat B3 juga berasal dari RSUD Tidar sebesar 87,45 ton/tahun.

Berkembangnya kegiatan jasa di Kota Magelang yaitu di bidang jasa pariwisata turut berkontribusi terhadap volume sampah yang dihasilkan. Kota Magelang memiliki beraneka ragam obyek dan daya tarik wisata yang meliputi obyek wisata museum atau monumen, obyek wisata rekreasi, obyek wisata religi, sampai wisata alam. Salah satu indikator yang dapat menggambarkan kinerja dan berkembangnya sektor pariwisata daerah adalah jumlah kunjungan wisata. Tekanan terhadap lingkungan akibat kegiatan obyek wisata adalah meningkatnya volume limbah padat/sampah dan limbah cair akibatnya meningkatnya jumlah pengunjung. Angka kunjungan wisatawan terbesar pada tahun 2023 yaitu di Gunung Tidar dengan jumlah pengunjung 334.641 orang dan menghasilkan limbah padat dengan volume 0,285 ton/hari dan limbah cair dengan volume 39,09 m³/hari.

Sebagai penunjang pariwisata, keberadaan penginapan atau hotel merupakan suatu hal yang penting. Di Kota Magelang terdapat 20 hotel yang dapat dijadikan rujukan sebagai tempat menginap sementara para wisatawan, mulai dari kelas hotel melati hingga hotel berbintang. Penghasil limbah padat dan cair terbanyak adalah Hotel Puri Asri dengan volume limbah padat 0,043 ton/hari dan volume limbah cair 23,23 m³/hari.

Sementara itu keberadaan berbagai kegiatan usaha di Kota Magelang, baik jasa rumah sakit, laboratorium, bengkel, hotel, maupun rumah tangga yang menggunakan bahan-bahan kimia bersifat B3 akan menghasilkan limbah B3 (mudah meledak, mudah terbakar, bersifat korosif, bersifat reaktif, beracun dan menyebabkan infeksi). Sesuai definisi pada Undang Undang 32 tahun 2009 tentang

Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dimaksud dengan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan, merusak lingkungan hidup, dan/atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya.

Sampai dengan tahun 2024 Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang telah memberikan 22 Izin TPS Limbah B3 atau Surat Keterangan Rintek bagi kegiatan usaha yang telah mengajukan permohonan dan melengkapi persyaratan teknis sesuai peraturan yang berlaku.

Fasilitas terminal kendaraan penumpang umum yang ada di Kota Magelang ada dua unit, yaitu terminal kelas A yaitu Terminal Tidar yang memiliki luas 2,17 Ha dan terminal kelas C yaitu Terminal Magersari dengan luas 0,15 Ha. Aktivitas terminal kendaraan penumpang umum tersebut memberikan kontribusi limbah padat. Volume limbah padat terbanyak berasal dari Terminal Tidar sebesar 0,4-0,6 m³/hari. Volume limbah padat dari sarana lainnya tidak ada karena Kota Magelang tidak memiliki pelabuhan, baik sungai dan danau, laut maupun udara.

Kota Magelang sebagai kota jasa tidak memiliki potensi yang besar di bidang industri. Jenis industri formal yang ada di Kota Magelang pada tahun 2023 terdiri dari ada 850 industri kecil formal dan 40 industri menengah formal. Jenis kelompok industri yang diusahakan di Kota Magelang meliputi industri getuk, industri konveksi, industri mainan anak, industri tahu/tempe, industri kerupuk iris, dan jenis industri roti/kue. Saat ini belum ada kegiatan untuk inventaris data volume limbah yang dihasilkan dari kegiatan

industri di Kota Magelang.

B. Perilaku BABS

Berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja, di Kota Magelang pada tahun 2024, hasil Susenas BPS menyatakan bahwa 90,72% rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat buang air besar dengan penggunaan sendiri, bersama, atau di MCK Komunal di Kota Magelang membuang tinja ke tangki septik/IPAL. Sementara 9,28% masih membuang tinja ke kolam/sawah/sungai/danau/laut, lubang tanah, pantai/tanah lapang/kebun atau lainnya.

C. Penyakit yang Diderita Penduduk

Penyakit yang diderita penduduk Kota Magelang mencakup penyakit menular dan tidak menular. Dari data 5 rumah sakit di Kota Magelang (RSUD Tidar Kelas B, RS Harapan, RS Budi Rahayu, RS Islam dan RS Lestari Raharja) terlihat dominasi kejadian kasus penyakit yang teregistrasi di sepanjang tahun 2024 adalah jantung, hipertensi dan diabetes. Jumlah dimaksud pada Tabel 2.17 tentunya tidak hanya melingkupi penduduk Kota Magelang saja, namun juga daerah sekitar yang berobat ke RS di Kota Magelang.

Tabel 2. 18 Jumlah Kejadian Penyakit Menular dan Tidak Menular di 5 Rumah Sakit di Kota Magelang, 2023-2024

Jenis Penyakit	2023	2024		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Diabetes	13,958	6,145	8,264	14,409
Hipertensi	20,288	6,921	9,775	16,696
Jantung	24,186	16,044	12,645	28,689
Stroke	13,373	6,316	5,629	11,945

DBD	394	809	1,105	1,914
TBC	3,383	1,890	2,695	4,585
HIV	762	688	398	1,086
Diare	2,713	1,729	917	2,646

Sumber : Diolah dari Portal Satu Data Kota Magelang, 2025

2.5.4 *Impact*

A. Terbentuknya Kawasan Kumuh

Kemiskinan yang terjadi di Kota Magelang dapat memunculkan pemukiman kumuh dan rumah tidak layak huni terkait dengan ketersediaan fasilitas buang air besar. Faktor ekonomi adalah faktor utama penyebab utama maraknya lahan ilegal yang muncul cenderung berkembang menjadi pemukiman kumuh. Lahan kumuh di sepanjang rel kereta api seluas 6,683 Ha yang sampai saat ini belum bisa dijangkau oleh Pemerintah Kota Magelang karena lahan tersebut milik PJKA. Lahan tersebut berada di Kelurahan Kedungsari, Kebonpolo, Tidar Selatan dan Rejowinangun Selatan. Beberapa permasalahan dalam upaya pengentasan pemukiman kumuh di Kota Magelang yaitu:

- Kendala aset dan kewenangan serta belum optimalnya penanganan kawasan kumuh secara komprehensif, lintas sektoral dan kolaboratif
- Masih terdapat rumah tidak layak huni (RTLH) yang belum tertangani
- Masih tingginya ketimpangan antara kebutuhan dan ketersediaan rumah
- Rendahnya penyediaan hunian khusus bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), baik rumah tapak atau rumah susun yang disediakan dengan sewa atau hak milik

- Keterbatasan lahan untuk pembangunan perumahan dan permukiman
- Masih adanya pengembang yang tidak menyediakan prasarana, sarana dan utilitas umum di kawasan perumahan
- Masih adanya prasarana, sarana dan utilitas umum di kawasan perumahan yang belum memenuhi standar

B. Menurunnya Derajat Kesehatan Masyarakat

Sebagai salah satu penentu indeks pembangunan manusia, kualitas kesehatan antara lain ditentukan oleh derajat kesehatan, perilaku sehat, kesehatan lingkungan, dan pelayanan kesehatan. Bertambahnya jumlah penduduk memunculkan berbagai permasalahan di perkotaan seperti permukiman dan kemiskinan yang dapat menurunkan tingkat kesehatan. Sementara itu perilaku BABS juga dapat menyebabkan penyakit seperti muntaber, diare, tipus, kolera, disentri dan lain sebagainya. Selain itu perilaku BABS juga dapat menyebabkan pencemaran pada air dan permukaan tanah, menimbulkan bau busuk dan menciptakan estetika yang buruk.

Kota Magelang menyediakan beberapa fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik. Jumlah rumah sakit di Kota Magelang tahun 2024 terdapat 7 rumah sakit umum, 1 rumah sakit jiwa dan 1 rumah sakit ibu dan anak (Tabel 33A).

2.5.5 Respons

A. Pengendalian Jumlah Penduduk

Sebagai upaya pengendalian penduduk, Kota Magelang telah melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penerapan program Keluarga Berencana
- 2) Pencanangan Kampung KB, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) serta pembangunan sektor lain dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas

B. Pengelolaan Limbah/Sampah

Sebagai upaya pengelolaan limbah/sampah, Kota Magelang telah melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Membangun SPALDS, SPALD Individu dan SPALDT dan untuk mengolah air limbah domestik (*blackwater* dan *grey water*)
- 2) Operasional Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) yang berlokasi di Dumpoh, Kecamatan Magelang Utara dalam rangka pengendalian pencemaran air
- 3) Pengawasan dan pelaporan pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- 4) Penyediaan tempat sampah pilah di fasilitas umum
- 5) Mewajibkan bagi pelaku usaha yang wajib UKL-UPL/AMDAL untuk membuat IPAL dan menyusun Persetujuan Teknis Pembuangan dan Pemanfaatan Air Limbah
- 6) Mewajibkan pelaku usaha untuk menyusun Rincian Teknis Pengelolaan Limbah B3 (Penyimpanan)

- 7) Mewajibkan bagi pelaku usaha yang menghasilkan limbah B3 untuk bekerjasama dengan pihak ketiga terkait pengelolaan limbah B3
- 8) Pencanaan program Sekolah Adiwiyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sejak usia dini dalam pengelolaan lingkungan sekolah mulai SD hingga SLTA. Sampai tahun 2024 terdapat 59 sekolah Adiwiyata di Kota Magelang. Sejumlah 2 sekolah masuk kategori Adiwiyata Mandiri, 12 sekolah masuk kategori Adiwiyata Tingkat Nasional, 15 sekolah masuk kategori Adiwiyata Tingkat Provinsi dan 30 sekolah masuk kategori Adiwiyata Tingkat Kota
- 9) Pengawasan dalam pemanfaatan ruang oleh DPUPR Kota Magelang
- 10) Pelaksanaan program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)
- 11) Implementasi Kampung Tematik, Terpadu, dan Hijau (Kampung Teduh). Program Kampung Teduh sebagai upaya penanganan dan pencegahan timbulnya kawasan permukiman kumuh secara spasial, holistik, komprehensif, integratif dan kolaboratif. Dengan program Kampung Teduh maka upaya pencegahan dan penanganan kawasan kumuh dapat lebih berhasil guna karena menyentuh dan menyelesaikan akar permasalahan timbulnya permasalahan kawasan kumuh baik dari aspek fisik pada sisi lingkungannya maupun dari sisi penghuninya yaitu aspek ekonomi, sosial dan budaya. Beberapa Kampung Teduh di Kota Magelang yaitu :
 - Kampung Bunga di RW IX Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara,
 - Kampung Edukasi di RW VIII Kelurahan Panjang Kecamatan Magelang Tengah,

- Kampung Bebas Narkoba di RW XI Kelurahan Rejowinangun Selatan, Kecamatan Magelang Selatan.
 - Kampung Anggrek Rukun Ramah Rezeki di Kampung Tidar Campur, Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan.
- 12) Menerbitkan Surat Edaran Walikota Nomor 662/185/121/2019 tentang Kegiatan Pengurangan Sampah kepada Kepala OPD dan Direktur PD beserta Camat dan Lurah Magelang
 - 13) Menerbitkan Peraturan Walikota Nomor 17 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pengurangan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pada Sekolah dan Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Magelang
 - 14) Menerbitkan Peraturan Walikota Nomor 30 Tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kota Magelang
 - 15) Menggiatkan Bank Sampah dan Kampung Organik yang sudah ada dan masih aktif
 - 16) Pelatihan fasilitator pengelolaan sampah
 - 17) Pelatihan Budidaya Maggot
 - 18) Membentuk kelembagaan pengelola sampah dalam lingkup RT/RW, kelurahan, kecamatan, kawasan komersial, kawasan industri, fasilitas umum, dan fasilitas sosial. Pembentukan ini juga disertai dengan penguatan kelembagaan pengelolaan persampahan yang telah dibentuk berupa pemberian insentif dan disinsentif. Sebagaimana tertuang dalam Perda Kota Magelang 10 Nomor Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah, insentif berupa pemberian penghargaan, pemberian kemudahan perizinan dalam pengelolaan sampah, pengurangan pajak daerah dan retribusi daerah dalam kurun waktu tertentu,

penyertaan modal daerah dan/atau pemberian subsidi. Sedangkan disinsentif berupa penghentian subsidi, penghentian pengurangan pajak daerah dan retribusi daerah, dan/atau denda dalam bentuk uang/barang/jasa.

- 19) Mengadakan Lomba Foto Lingkungan, Lomba Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K3), Sekolah Adiwiyata, Kampung Organik, Bank Sampah dan Kreasi Daur Ulang Tingkat Kota Magelang.
- 20) Pengolahan Sampah Terpadu 3R sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan sampah perkotaan. Program 3R ini dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam usaha mengurangi volume sampah perkotaan sehingga timbunan sampah di TPA dapat berkurang. Program 3R juga bertujuan untuk mewujudkan upaya pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan kewirausahaan masyarakat lokal melalui produk hasil daur ulang sampah anorganik yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk yang mempunyai nilai ekonomis.
- 21) Pengomposan Sampah
Salah satu alternatif pengolahan sampah yang efisien yaitu dengan memilih sampah organik dan memprosesnya menjadi pupuk kompos. Semakin banyak sampah yang didistribusikan, maka semakin banyak sampah yang dibuat kompos. Pengomposan merupakan upaya mengatasi masalah sampah organik baik yang berasal dari limbah rumah tangga, limbah industri, maupun limbah peternakan. Dengan proses pengomposan yang dilaksanakan tersebut dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA sekaligus dapat memproduksi pupuk yang bisa digunakan untuk menyuburkan

tanaman kota maupun tanaman di wilayah kelurahan maupun instansi masing-masing.

Pemerintah Kota Magelang menggalakkan kegiatan pengomposan untuk mengolah sampah-sampah organik. Kegiatan pengomposan sudah dilakukan di TPA Banyuurip melalui rumah kompos, di TPS 3R, di kampung-kampung organik, di beberapa instansi, seperti Dinas Pertanian dan Pangan, Rumah Sakit Jiwa Prof dr Soerojo, pasar-pasar tradisional di Kota Magelang, dan di sekolah-sekolah.

22) Daur Ulang Sampah di TPA

Dengan memanfaatkan potensi sampah yang tertimbun di TPA sekiranya dapat mengurangi beban yang ditanggung oleh TPA. Daur ulang sampah dilakukan untuk jenis sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan kaleng bekas.

Aktivitas yang bernilai ekonomi di TPA Banyuurip adalah mengumpulkan barang-barang bekas, plastik atau barang yang bisa didaur ulang menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi oleh pemulung. Pengumpulan barang bekas yaitu dilakukan sejak kendaraan sampah sampai lokasi TPA Banyuurip dan membuang sampah dalam sel. Dalam sel, pengumpul barang bekas (pemulung) memilah sampah yang bernilai jual, setelah itu sampah sisa pemilahan didorong dan diratakan lagi dengan alat berat. Dengan adanya aktivitas yang menguntungkan warga ini membuat keberadaan TPA Banyuurip mempengaruhi tingkat ekonomi warga sekitar dengan tersedianya peluang kerja, kesempatan berusaha dan kemandirian dalam berwirausaha. Selain itu dengan adanya pemilahan dan pemanfaatan sampah tersebut maka volume timbunan sampah di sel dapat dikurangi sehingga dapat memperpanjang umur TPA Banyuurip.

- 23) Pemanfaatan Daur Ulang Sampah untuk Hiasan Taman Kota
- Upaya Pemerintah Kota Magelang dalam minimasi sampah yaitu dengan memanfaatkan bahan daur ulang sampah botol plastik bekas, koran bekas, dan lainnya untuk membentuk dekorasi yang indah sebagai hiasan taman kota. Dengan menggunakan bahan daur ulang selain meningkatkan kreatifitas masyarakat, memberi tambahan nilai estetika kota sekaligus mengurangi jumlah sampah.



Gambar 2. 59 Hiasan Dekoratif di Taman Kota Magelang Hasil Daur Ulang Sampah

Sumber: Dokumentasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

- 24) Pemanfaatan teknologi informasi pada aspek pelayanan publik untuk meminimasi timbulan sampah, sehingga dapat mengurangi konsumsi kertas (*paper less*) yang berimplikasi pada keberlanjutan lingkungan.
- 25) Budidaya Maggot
- Untuk mengurai sampah di lingkungan masyarakat, Pemerintah

Kota Magelang memberikan arahan agar di setiap kampung dilakukan budidaya maggot. Sampah di pasar dan di lingkungan masyarakat dimanfaatkan sebagai pakan maggot sehingga dapat mengurangi produksi sampah. Maggot yang sudah dipanen kemudian dapat digunakan untuk pakan lele.



Gambar 2. 60 Kegiatan Memanen Maggot di Kota Magelang

Sumber: Dokumentasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

- 26) Penyusunan kebijakan dan strategi daerah (Jakstrada) dalam pengelolaan sampah

Penyusunan Jakstrada tersebut berpedoman pada Kebijakan dan Strategi Nasional tentang Pengelolaan Sampah. Jakstrada disusun untuk memberikan arahan kebijakan dan strategi dalam pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga maupun sampah sejenis rumah tangga pada tingkat kota yang terpadu dan berkelanjutan.

C. Peningkatan Kualitas Kesehatan

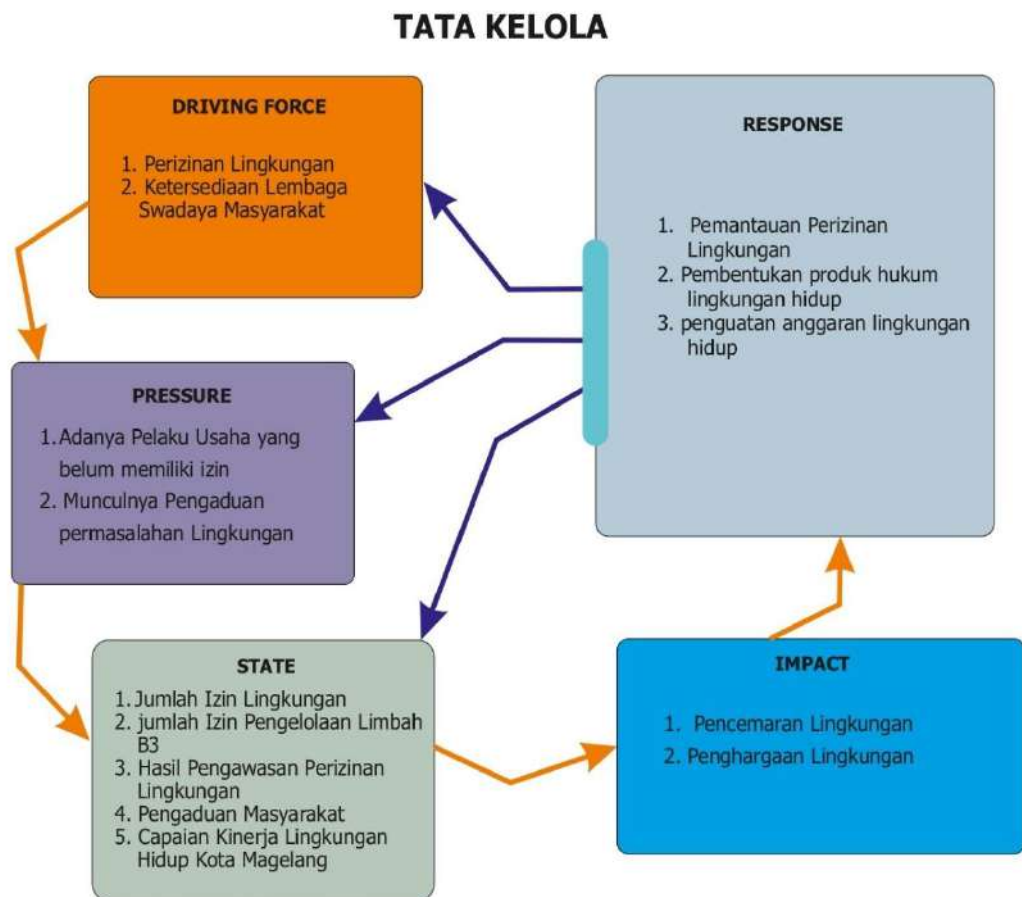
Peningkatan kualitas kesehatan dilakukan oleh Pemerintah Kota Magelang melalui program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Magelang seperti:

- 1) Penyelenggaraan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular dan wabah
- 2) Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat yang dilaksanakan melalui RSUD, Puskesmas, Poliklinik, RS Bersalin, Posyandu, dan fasilitas prasarana kesehatan lainnya
- 3) Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan
- 4) Penyelenggaraan penyehatan lingkungan
- 5) Pembinaan dan pendataan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- 6) Peningkatan imunisasi
- 7) Penerapan program BPJS Kesehatan
- 8) Mengikutsertakan penduduk Kota Magelang ke dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS)

2.6 ANALISIS DPSIR TATA KELOLA

Tata kelola pemerintahan atau *good governance* secara umum menyangkut pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Pembangunan selain ditujukan untuk pertumbuhan ekonomi, juga untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Sukses atau gagalnya suatu daerah dalam mencapai tujuan pembangunan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pemerintah menjalankan tata kelola pemerintahan. Salah satu upaya tata kelola pemerintahan yang baik yaitu dengan dicanangkannya kebijakan otonomi daerah dan mereformasi peraturan di bidang pengelolaan keuangan yang berorientasi hasil atau kinerja dan didasari oleh prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yaitu transparansi dan

akuntabilitas.



Gambar 2. 61 Kerangka DPSIR Tata Kelola

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

Pemerintah Kota Magelang terus berkomitmen untuk menjaga kualitas lingkungan yang tercermin dalam pengambilan kebijakan-kebijakan yang *pro environment*. Kebijakan *pro environment* dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diwujudkan melalui kenaikan anggaran yang dialokasikan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup dari tahun sebelumnya. Kebijakan dan alokasi anggaran ini didukung oleh DPRD Kota Magelang.

2.6.1 *Driving Force*

A. Perizinan Lingkungan

Usaha dilihat dari perspektif lingkungan hidup terbagi tiga tingkatan:

- 1) Usaha atau kegiatan wajib AMDAL
- 2) Usaha atau kegiatan wajib UKL UPL
- 3) Usaha atau kegiatan wajib SPPL

Aktivitas pembangunan yang dilakukan dalam berbagai bentuk usaha dan/atau kegiatan pada dasarnya akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Dengan diterapkannya prinsip berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dalam proses pelaksanaan pembangunan, dampak terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh berbagai aktivitas pembangunan tersebut dianalisis sejak awal perencanaannya, sehingga langkah pengendalian dampak negatif dan pengembangan dampak positif dapat disiapkan sedini mungkin.

Untuk memberikan perlindungan terhadap lingkungan dari dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan/usaha, setiap kegiatan/usaha wajib menyusun dokumen lingkungan, baik berupa Amdal, UKL-UPL, SPPL, DELH, dan DPLH sesuai dengan jenis penapisannya. Dokumen lingkungan disusun sebelum usaha/kegiatan tersebut berjalan atau pada tahap perencanaan. Dalam dokumen lingkungan dinyatakan tentang kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku usaha/kegiatan terhadap semua aspek lingkungan. Aspek lingkungan yang wajib ditaati oleh pelaku usaha/kegiatan adalah:

- 1) Ketaatan terhadap pelaporan dokumen lingkungan yang dimiliki.
- 2) Ketaatan terhadap pengendalian pencemaran air.

- 3) Ketaatan terhadap pengendalian pencemaran udara.
- 4) Ketaatan terhadap pengelolaan limbah B3 yang dimiliki.

Selanjutnya dari penyusunan dokumen lingkungan dilanjutkan dengan mengurus persetujuan lingkungan yang saat ini dilakukan melalui sistem elektronik, yakni *Online Single Submission* (OSS). Untuk kegiatan/usaha yang tidak wajib dilengkapi UKL-UPL maka wajib membuat SPPL yang diintegrasikan ke dalam Nomor Induk Berusaha.

Untuk perusahaan yang mengelola limbah B3 juga harus memenuhi ketentuan perizinan khususnya dalam PP Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

B. Ketersediaan Lembaga Swadaya Masyarakat

Salah satu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup terlihat melalui hadirnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). LSM adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa tujuan keuntungan dari kegiatannya.

Keberadaan LSM bidang lingkungan merupakan bentuk peran serta masyarakat di Kota Magelang terhadap lembaga pengontrol terhadap kebijakan, program dan kegiatan Pemerintah Kota Magelang di bidang lingkungan hidup. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Kota Magelang baru ada satu LSM di bidang lingkungan hidup yang telah memiliki akte pendirian dari notaris, yaitu Paguyuban Peduli Kali Magelang (Tabel 51).

PPKM adalah sebuah komunitas yang konsen terhadap kebersihan sungai. Latar belakang pembentukan LSM ini adalah

adanya keprihatinan melihat habitat sampah yang tak terkendali dan berubahnya fungsi kali menjadi muara sampah, maka para anggota LSM yang dipertemukan melalui jejaring dan media sosial ingin melihat kali sebagai aliran air bukan sebagai ekspedisi sampah dan kemudian bersepakat membentuk LSM dengan nama Paguyuban Peduli Kali Magelang (PPKM). Sesuai dengan namanya, komunitas ini kerap mengadakan aksi sosial bersih-bersih sungai yang ada di kawasan baik Kota ataupun Kabupaten Magelang. Di bawah arahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Magelang, PPKM semakin eksis berkiprah menjaga kebersihan dan ekosistem sungai.

C. Jumlah SDM Bidang Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup sesuai dengan Perda Kota Magelang Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah merupakan Dinas Teknis Daerah yang mengampu urusan Lingkungan hidup, sebagian urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang berupa Pengembangan sistem dan pengelolaan persampahan, Penataan Taman dan PJU, juga mengampu sebagian urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman berupa Pemakaman di Kota Magelang dalam hal pengawasan, pembinaan dan pengendaliannya, sedangkan Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas diatur dalam Peraturan Walikota Magelang Nomor 41 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas lingkungan Hidup Kota Magelang. Di mana Organisasi Perangkat daerah Dinas Lingkungan Hidup merupakan gabungan antara SKPD Kantor Lingkungan Hidup dan Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Tata Kota. Struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup sebagai berikut:

1. Kepala Dinas

2. Sekretariat
 - a. Ka. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Ka. Sub Bagian Program
 - c. Ka. Sub Bagian Keuangan
3. Bidang Tata Lingkungan
 - a. Seksi Perencanaan dan Kajian Dampak Lingkungan Hidup
 - b. Seksi Inventarisasi Data dan Informasi Lingkungan Hidup
4. Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Konservasi Sumber Daya Alam
 - a. Seksi Penataan dan Perizinan Lingkungan Hidup
 - b. Seksi Pengawasan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
 - c. Seksi Penanggulangan Pencemaran Lingkungan dan Konservasi Sumber Daya Alam
5. Bidang Pengelolaan dan Penanganan Persampahan
 - a. Seksi Pengelolaan Sampah
 - b. Seksi Penanganan Sampah
6. Bidang Pengelolaan Penerangan Jalan Umum, Pertamanan dan Pemakaman
 - a. Seksi Pengelolaan Penerangan Jalan Umum dan Pertamanan
 - b. Seksi Pengelolaan Pemakaman
7. UPT Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA)
 - a. Ka. UPT TPSA
 - b. Ka. Sub Bagian Tata Usaha
8. UPTD Kebun Raya Gunung Tidar
 - a. Ka. UPT Kebun Raya Gunung Tidar
 - b. Ka. Sub Bagian Tata Usaha

Fungsi dan peran Dinas Lingkungan Hidup berdasar bidangnya, mengampu urusan lingkungan hidup, urusan pekerjaan

umum dan penataan ruang serta perumahan rakyat dan kawasan permukiman. Tugas pokok yang diampu adalah melaksanakan kewenangan Pemerintah Kota Magelang di bidang Lingkungan Hidup, Pengolahan Sampah, Keindahan dan Penerangan Jalan Umum yang meliputi:

- a. Lingkungan Hidup
- b. Kebersihan
- c. Pertamanan
- d. Penerangan Jalan Umum
- e. Pengelolaan Pemakaman

Kepegawaian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang ada 3 (jenis) jenis status kepegawaiannya yaitu PNS, Tenaga kontrak dan Tenaga Harian Lepas (THL). Total jumlah personil lembaga pengelola lingkungan hidup yang berstatus PNS tahun 2024 berjumlah 59 orang, terdiri dari 46 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Jumlah personil lembaga pengelola lingkungan hidup di tahun 2024 berkurang sebanyak dua orang personil. Pengurangan ini karena adanya mutasi pegawai dan beberapa pegawai pensiun.

PNS Dinas Lingkungan Hidup yang paling banyak adalah lulusan Sarjana (S1) namun hanya dalam proporsi yang kecil yaitu 30,51%. Pengembangan SDM sangat diperlukan melalui pelatihan dan diklat, maka dengan tidak mengesampingkan kemampuan pegawai yang sudah ada, maka melihat realitas ini perlu adanya tambahan PNS dengan latar belakang pendidikan yang lebih memadai lagi, khususnya di bidang lingkungan. Untuk kemajuan dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat masih dibutuhkan tenaga-tenaga perencana yang menguasai. Oleh karena itu perlu adanya penambahan personil dengan kompetensi yang baik dan memadai.

PNS Dinas Lingkungan Hidup lulusan SD/ sederajat juga cukup banyak. PNS tersebut bertugas di lapangan sebagai tukang sapu maupun tenaga angkutan sampah. Melihat realita ini tentunya pengembangan SDM susah dilakukan untuk karyawan lulusan SD tersebut karena keterbatasan wawasan dan pola pikir yang ada. Terlebih mereka sudah cukup lama bekerja di lapangan sehingga pengarahan yang bisa dilakukan sebatas tentang pekerjaan di lapangan.

Tabel 2. 19 Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup di DLH Kota Magelang menurut Tingkat Pendidikan, 2024

No.	Tingkat Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
1.	Doktor (S3)	-	-	0
2.	Master (S2)	5	2	7
3.	Sarjana (S1)	11	7	18
4.	Diploma (D3/D4)	6	3	9
5.	SLTA	12	1	13
	SLTP	5	-	5
	SD	7	-	7
	Jumlah	46	13	59

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

Secara kuantitas SDM lingkungan memang terbatas, tetapi secara kualitas sumber daya manusia terus ditingkatkan. Peningkatan kapasitas dan kompetensi aparat pengelola lingkungan dilakukan melalui diklat dan bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Propinsi Jawa Tengah, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta pihak terkait

lainnya. Pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan bagi peserta dalam kegiatan di bidang lingkungan hidup. Sehingga dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam rangka meningkatkan motivasi kerja, membangun kemampuan berpikir, kepercayaan diri, berpikir kreatif, pengambilan keputusan dalam kebersamaan dan kerjasama yang di landasan rasa saling percaya, serta meningkatkan kedisiplinan dan berbagai nilai-nilai positif lainnya bagi personel DLH.

Jumlah staf fungsional yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang sebanyak 4 orang menjabat pengendali dampak lingkungan, 2 orang menjabat penyuluh lingkungan hidup dan 1 orang sebagai pengawas lingkungan hidup. Pada tahun 2024 terdapat 1 orang fungsional laki-laki dan 1 orang staf perempuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang yang telah mengikuti pelatihan dan diklat pengawas lingkungan hidup dan diklat pengendali dampak lingkungan.

2.6.2 *Pressure*

A. Adanya Pelaku Usaha yang Belum Memiliki Izin

Masih terdapat pelaku usaha yang belum memiliki perizinan lingkungan salah satunya disebabkan karena kurangnya sosialisasi kepada pemrakarsa kegiatan usaha untuk memenuhi kewajiban penyusunan dokumen lingkungan dan pengurusan persetujuan lingkungan.

B. Adanya Pengaduan Permasalahan Lingkungan

Di tahun 2024 terdapat total 18 aduan yang masuk ke kanal resmi pengaduan publik Pemerintah Kota Magelang yang terkait

dengan lingkungan. Pengaduan sebagian besar terkait pohon rawan tumbang sebanyak 9 aduan dan sampah/limbah sebanyak 7 aduan.

Tabel 2. 20 Rincian Pengaduan Terkait Permasalahan Lingkungan Hidup pada Kanal Resmi Pengaduan Pemerintah Kota Magelang, 2024

Tanggal Laporan Masuk	Judul Laporan	Isi Laporan Akhir	Sumber Laporan	Tanggal Laporan Selesai	Status
31 Jan 2024	Sampah/Limbah	Sering bau kotoran kuda II-149 Amper Kali Swareng Jembatan Legok	Website	14 Feb 2024	Selesai
31 Jan 2024	Sampah/Limbah	Bau limbah tahu yang bocor menggenangi got dan sawah bahkan kebun milik II-149amperII-149 II-149at, asap dari pembakaran kayu / grajen kayu, debu dari grajen kayu yang sangat menyengat dan mengotori pemukiman penduduk, dan suara bising.	Website	14 Feb 2024	Selesai
31 Jan 2024	Pohon rawan tumbang	Pohon taman menyentuh kabel	Website	14 Feb 2024	Selesai

Tanggal Laporan Masuk	Judul Laporan	Isi Laporan Akhir	Sumber Laporan	Tanggal Laporan Selesai	Status
		II-150amperII-150 yg besar pinggir jalan.			
1 Feb 2024	Pohon rawan tumbang	Rawan tumbang depan SMA Pendowo	Facebook	15 Feb 2024	Selesai
4 Mar 2024	Pohon rawan tumbang	2 pohon yang lumayan besar di pinggir jalan saat hujan menempel di kabel II-150amperII-150 dan terjadi gesekan yang menimbulkan percikan api di jalan kampung Gebalan RT 6 RW 2 kelurahan Jurangombo Utara.	Website	16 Mar 2024	Selesai
6 Mar 2024	Pohon rawan tumbang	Pohon tinggi sepanjang Jl. II-150ampe subroto	Whatsapp	20 Mar 2024	Selesai
6 Mar 2024	Pohon rawan tumbang	Pohon tinggi sepanjang sepanjang taman saluran air Jl. A. Yani	Android	20 Mar 2024	Selesai
27 Mar 2024	Kebersihan rumput	Rumput liar yg sudah tumbuh tinggi di sisi kanan kiri jalan raya	Website	10 Apr 2024	Selesai

Tanggal Laporan Masuk	Judul Laporan	Isi Laporan Akhir	Sumber Laporan	Tanggal Laporan Selesai	Status
		Beringin VII Salakan Kel. Tidar Selatan,			
16 Apr 2024	Sampah/Limbah	Lokasi Jl. Kalingga sbhl barat warung " Muara Mas",... terkesan kumuh dan kotor	Whatsapp	5 Jun 2024	Selesai
6 May 2024	Sampah/Limbah	Penambahan jumlah bak sampah	Facebook	5 Jun 2024	Selesai
6 May 2024	Sampah/Limbah	Penimbunan sampah di II-151amper perumahan Perum Depkes Blok C3 No 1.	Website Institusi	18 May 2024	Selesai
13 May 2024	Pohon rawan tumbang	Pohon di sepanjang II-151amper di belakang rumah warga di Jalan Pahlawan.	Facebook	5 Jun 2024	Selesai
10 Jun 2024	Sampah/Limbah	Penambahan jumlah bak sampah	Whatsapp	2 Jul 2024	Selesai
8 Jul 2024	Pohon rawan tumbang	Pohon tumbang menimpa kabel telpon di Jl Pajang.	Whatsapp	31 Jul 2024	Selesai
9 Jul 2024	Luapan air	Setiap hujan deras air dr Taman A. Yani meluap ke jalan dan mengalir	Instagram	31 Jul 2024	Selesai

Tanggal Laporan Masuk	Judul Laporan	Isi Laporan Akhir	Sumber Laporan	Tanggal Laporan Selesai	Status
		II-152amperII-152 belakang ruko.			
18 Sep 2024	Pohon rawan tumbang	Pohon sangat besar, sampah pohon yang gugur setiap hari sangat banyak II-152amper Dumpoh RT 1/RW 7 Kel. Potrobangsari.	Whatsapp	14 Oct 2024	Selesai
29 Nov 2024	Sampah/Limbah	Sampah yg II-152amper 3 hari tidak diambil.	Whatsapp	4 Dec 2024	Selesai
17 Dec 2024	Pohon rawan tumbang	Pohon rambutan menempel kabel jaringan terbuka.	Whatsapp	2 Jan 2025	Selesai

Sumber: Dinas Kominfo dan Statistik Kota Magelang, 2025

2.6.3 State

A. Jumlah Izin Lingkungan

Hasil pengawasan terhadap 30 lokasi pada tahun 2024 menunjukkan masih ada 14 lokasi yang masih belum menaati ketentuan dalam Izin lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat PernyataanPengelolaan Lingkungan/SPPL), dan terdapat 5 kegiatan/usaha yang belum ada pengelolaan limbah (1 unit), belum ada laporan kegiatan pengelolaan dan pemantauan (2 unit), belum melaporkan realisasi penyimpanan limbah B3 (1 unit) dan belum ada

MoU dengan pihak ketiga (1 unit).

Pada tahun 2024 Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang mengeluarkan 3 persetujuan lingkungan untuk Rencana Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/ Kota (Pemeliharaan Berkala Jalan Kalibening II dan Jalan Kalibening VI), Rencana Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/ Kota (Pemeliharaan Berkala Jalan Tentara Genie Pelajar Utara dan Jalan Tentara Genie Pelajar Selatan) dan Perubahan PL RSI.

B. Jumlah Izin Pengelolaan Limbah B3

Limbah B3 yang langsung dibuang ke lingkungan dapat mencemari lingkungan air, tanah maupun udara dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Karena sifat B3-nya, limbah ini perlu perlakuan khusus sebelum dihancurkan, yaitu dengan cara disimpan di TPS LB3 dan harus berizin. Bagi kegiatan usaha yang menghasilkan limbah B3 dan memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 diwajibkan untuk mengurus Rincian Teknis Pengelolaan Limbah B3 (penyimpanan) oleh penghasil melalui Dinas Lingkungan Hidup.

Pada Pasal 285 PP Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa setiap orang yang menghasilkan Limbah B3 wajib melakukan Penyimpanan Limbah B3, dan setiap orang yang menghasilkan Limbah B3 wajib memenuhi standar penyimpanan Limbah B3 yang diintegrasikan ke dalam Nomor Induk Berusaha bagi penghasil Limbah B3 dari Usaha dan/atau Kegiatan wajib SPPL, atau rincian teknis Penyirnpnan Limbah B3 yang dimuat dalam Persetujuan Lingkungan bagi penghasil Limbah B3 dari usaha dan/atau kegiatan wajib Amdal atau UKL-UPL; dan Instansi Pemerintah yang menghasilkan Limbah B3. Sampai dengan tahun

2024, jenis perusahaan yang sudah memiliki Izin TPS Limbah B3/Surat Keterangan Rintek sebanyak 22 kegiatan usaha.

Tabel 2. 21 Rincian Penerbitan Izin TPS Limbah B3/Surat Keterangan Rintek Usaha/Kegiatan di Kota Magelang

No	Nama Usaha/Kegiatan	No Izin TPS Limbah B3/Surat Keterangan Rintek	Tanggal
1	RSUD Tidar	660/113/112 Th 2015	5 Agustus 2015
2	RSJ Prof. Dr. Soerojo	660.34/1154.3/310	26 November 2018
3	Laboratorium Klinik Prodia	660.34/74/112	09 Oktober 2017
4	Rumah Sakit Harapan	668/68/112	5 November 2018
5	RS TK II 040501 dr. Soedjono	668/67/112	5 November 2018
6	RS Kelas D Budi Rahayu	660.33/0001/330 /B3/2019	2 Juli 2019
7	Untidar Sidotopo	800/13/310	6 Januari 2022
8	RS. Gladiool	800/514/2022	8 Juni 2022
9	Magelang Mall	660/739/310	18 Agustus 2022
10	PMI	660/2021/310	16 Desember 2022
11	CV. Lidah Buaya	660/212/310	24 Februari 2023
12	Puskesmas Magelang Tengah	800/651/310	22 Juni 2023
13	Puskesmas Magelang Selatan	660/1061/310	15 September 2023
14	Rumah Sakit Harapan	660/1310/310	6 November 2023
15	Puskesmas Magelang Utara	660/1332/310	10 November 2023

No	Nama Usaha/Kegiatan	No Izin TPS Limbah B3/Surat Keterangan Rintek	Tanggal
16	Magelang Plaza	660/1558/310	22 Desember 2023
17	RSI	800/281/310	26 Februari 2024
18	RSUD Budi Rahayu	800/601/310	25 Juli 2024
19	RS Akmil	800/818/310	18 September 2024
20	RSIA Puri Agung	600.4.26.1/7112/310	21 November 2024
21	Gedung Balai Kota	600.4.24/118/310	30 Desember 2024
22	Artotel Provinsi	660.1/2404062	6 Mei 2024

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

C. Pengaduan Masyarakat

Pengaduan adalah penyampaian informasi secara lisan maupun tulisan dari setiap pengadu kepada instansi penanggung jawab, mengenai dugaan terjadinya pelanggaran, potensi dan/atau dampak di bidang lingkungan hidup dan/atau kehutanan dari usaha dan/atau kegiatan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan/atau pasca pelaksanaan. Pengaduan yang disampaikan masyarakat kepada penyelenggara pelayanan publik merupakan salah satu bentuk pengawasan masyarakat kepada pemerintah.

Dalam Pasal 62 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup diamanatkan kepada Pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu tugas dan wewenang dari pemerintah dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah mengembangkan dan

melaksanakan kebijakan pengelolaan pengaduan masyarakat.

Selain itu, setiap orang berhak untuk mengajukan usul dan/atau keberatan terhadap rencana usaha dan/atau kegiatan yang diperkirakan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup. Masyarakat juga berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta melakukan pengaduan akibat dugaan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Pengaduan masyarakat menunjukkan adanya kesadaran dan partisipasi masyarakat terkait layanan publik.

Pemerintah Kota Magelang dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup salah satunya adalah dengan mengakomodir kasus-kasus lingkungan hidup yang diadukan oleh masyarakat. Selama tahun 2024, pengaduan masalah lingkungan di Kota Magelang sebanyak 18 pengaduan. Pengaduan tersebut meliputi pengaduan terkait ketidaknyamanan akibat sampah/limbah, pohon rawan tumbang, kebersihan jalan dan potensi luapan air. Semua progres pengaduan tersebut sudah ditindaklanjuti oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang melalui kunjungan lapangan, dan mengundang pihak yang diadukan, pihak kelurahan setempat serta masyarakat yang terdampak untuk melaksanakan musyawarah mencari solusi yang baik agar pencemaran yang dikeluhkan warga tidak terjadi lagi.

D. Capaian Kinerja Lingkungan Hidup Kota Magelang

Meskipun dengan sumber daya manusia yang terbatas, tantangan Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai institusi pengelola lingkungan hidup daerah mampu dijawab dengan kinerja dan prestasi. Berbagai program lingkungan hidup dan komitmen antara

pemerintah dan masyarakat berhasil mendorong Kota Magelang meraih penghargaan bergengsi di bidang lingkungan.

Salah satu hasil dari bentuk peran serta masyarakat adalah diperolehnya penghargaan di bidang lingkungan, baik dari Provinsi Jawa Tengah maupun dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Terdapat 17 penghargaan lingkungan hidup yang diperoleh Kota Magelang tahun 2024. Penghargaan lingkungan hidup yang diraih Kota Magelang tahun 2024 meliputi 2 Proklamasi Utama, 6 Proklamasi Madya, 6 Adiwiyata Tingkat Provinsi dan 3 Adiwiyata Tingkat Nasional. Selain penghargaan di bidang lingkungan hidup, Kota Magelang pada tahun 2024 juga menerima berbagai jenis penghargaan lain seperti:

**Tabel 2. 22 Daftar Prestasi Tingkat Nasional Pemerintah Kota
Magelang, 2024**

NO	BIDANG	KATEGORI KEJUARAAN/LOMBA		HASIL	ATAS NAMA
1	Lingkungan Hidup	1	Penghargaan Adipura 2023	Kategori Kota Sedang	Kota Magelang
		2	Penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Mandiri 2024	Adiwiyata Mandiri	SMP Negeri 2 Magelang
		3	Penghargaan UI <i>Green City Metric</i> 2024	Kategori Kota Peningkatan Berkelanjutan Terbaik	Kota Magelang
		4	Penghargaan Program Kampung Iklim	Kategori Utama	RW 14 Kelurahan

NO	BIDANG	KATEGORI KEJUARAAN/LOMBA		HASIL	ATAS NAMA
					Rejowinangun Utara
		5	Penghargaan Program Kampung Iklim	Kategori Utama	RW 09 Kelurahan Jurangombo Selatan
		6	Penghargaan Program Kampung Iklim	Kategori Madya	RW 09 Kelurahan Rejowinangun Selatan
		7	Penghargaan Program Kampung Iklim	Kategori Madya	RW 03 Kelurahan Jurangombo Utara
		8	Penghargaan Program Kampung Iklim	Kategori Madya	RW 03 Kelurahan Tidar Utara
		9	Penghargaan Program Kampung Iklim	Kategori Madya	RW 02 Kelurahan Kramat Utara
		10	Penghargaan Program Kampung Iklim	Kategori Madya	RW 06 Kelurahan Tidar Utara
		11	Penghargaan Program Kampung Iklim	Kategori Madya	RW 08 Kelurahan Cacaban

NO	BIDANG	KATEGORI KEJUARAAN/LOMBA		HASIL	ATAS NAMA
2	Kesehatan	1	Sertifikat Penghargaan Atas keberhasilan mencapai target Non-Polio AFP (NPAFP) Rate $\geq$ 3 per 100.000 penduduk < 15 tahun dan Discarded (bukan campak-bukan rubela) Rate $\geq$ 2 per 100.000 penduduk tahun 2023		Kota Magelang
		2	Sertifikat Penghargaan Atas keberhasilan mencapai target Non-Polio AFP (NPAFP) Rate $\geq$ 2 per 100.000 penduduk < 15 tahun pada tahun 2022		Kota Magelang
3	Riset dan Inovasi	1	Piagam Penghargaan Innovative Government Award (IGA) 2024 di Surabaya	Kota Sangat Inovatif	Kota Magelang
4	Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1	Piagam Penghargaan Dukcapil Prima Award Tahun 2024	Kategori Kota Dengan Jumlah Penduduk Kecil "Perekaman KTP-El dan Identitas Kependudukan	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang



NO	BIDANG	KATEGORI KEJUARAAN/LOMBA		HASIL	ATAS NAMA
				Digital Tertinggi (PIKD Award)	
5	Penyelenggaraan Pelayanan Publik	1	Piagam Penghargaan atas Inovasi SIBULAN (Aksi Ibu Pulang Bawa Akta Kelahiran) sebagai Top Inovasi Pelayanan Publik Kelompok Replikasi Tahun 2024	Inovasi SIBULAN (Aksi Ibu Pulang Bawa Akta Kelahiran)	Pemerintah Kota Magelang
		2	Piagam Penghargaan Penganugrahan Predikat Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun 2024 dari Ombudsman Republik Indonesia	Kualitas tertinggi , Zona Hijau dengan Kepatuhan 99,65	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang
		3	Piagam Penghargaan Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun 2024	Kualitas tertinggi , Zona Hijau dengan Kepatuhan 99,61	Dinas Sosial Kota Magelang
		4	Piagam Penghargaan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja	Peringkat 12 Tingkat Kota	Dinas Sosial Kota Magelang



NO	BIDANG	KATEGORI KEJUARAAN/LOMBA		HASIL	ATAS NAMA
			Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada Lingkup Pemerintah Daerah Tahun 2024		
		5	Piagam Penghargaan sebagai penerima Penghargaan Pasar Tertib Ukur Tahun 2023		Pasar Kebonpolo Kota Magelang
		6	Piagam Penghargaan sebagai penerima Penghargaan Pasar Tertib Ukur Tahun 2023		Pasar Cacaban Kota Magelang
6	Penyelenggaraan Statistik Sektoral	1	Piagam Penghargaan Atas kontribusinya dalam Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral sehingga meraih predikat Baik dan memperoleh Anugerah Anindhita Wistara Data Tahun 2024 dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia	Peringkat I Nasional Kategori Pemerintah Kota	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang

NO	BIDANG	KATEGORI KEJUARAAN/LOMBA		HASIL	ATAS NAMA
7	Kepegawaian	1	Sertifikat atas Prestasi Pengakuan Standar Kelayakan Penyelenggara Penilaian Kompetensi ASN dari BKN	Kategori B	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pemerintah Kota Magelang
		2	Piagam Penghargaan atas Prestasinya dalam Penetapan NP Kenaikan Pangkat tercepat dan Responsif dari Kantor Regional 1 BKN Yogyakarta		Pemerintah Kota Magelang
		3	Piagam Penghargaan atas Prestasinya dalam Penetapan Surat Penggunaan Gelar tervalid dan Akuntabel dari Kantor Regional I BKN Yogyakarta		Pemerintah Kota Magelang
		4	Piagam Penghargaan atas Prestasinya dalam Pengusulan Perincian Kebutuhan Pegawai Tahun 2024 dari Kantor		Pemerintah Kota Magelang

NO	BIDANG	KATEGORI KEJUARAAN/LOMBA		HASIL	ATAS NAMA
			Regional I BKN Yogyakarta		
8	Perpustakaan	1	Piagam Penghargaan sebagai Pemenang Lomba Tantangan Vidio Singkat Instagram (<i>Reels Challenge</i>)	Juara 1	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang
9	Perhubungan	1	Penghargaan Piala Wahana Tata Nugraha 2024	10 besar kategori Kota Sedang	Pemerintah Kota Magelang

Sumber: Bagian Pemerintahan Setda Kota Magelang, 2025

**Tabel 2. 23 Daftar Prestasi Tingkat Provinsi Pemerintah Kota
Magelang, 2024**

NO	BIDANG	KATEGORI KEJUARAAN/LOMBA		HASIL	ATAS NAMA
1	Kawasan Permukiman	1	Kejuaraan Lomba Hari Habitat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2024	Juara 1	Pemerintah Kota Magelang
		2	Sertifikat sebagai Kabupaten/Kota Layak Huni Tahun 2024	Kota Layak Huni	Kota Magelang



NO	BIDANG	KATEGORI KEJUARAAN/LOMBA		HASIL	ATAS NAMA
2	Pengawasan	1	Piagam Penghargaan kategori Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dengan Kinerja Pengawasan Permerintah Daerah Terbaik Tahun 2024	Peringkat I	Pemerintah Kota Magelang
3	Kesehatan Program JKN	1	Piagam Penghargaan atas Kepatuhan Pembayaran Iuran Program JKN 2023	Terbaik III	Pemerintah Kota Magelang
4	Pariwisata	1	Kejuaraan Jambore Pokdarwis Jawa Tengah 2024	Juara Harapan III Konvensi Pokdarwis	Pokdarwis Cacaban Bersemi Kota Magelang
5	Perpustakaan	1	IPLM (Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat) tertinggi se-Jawa Tengah. Riset oleh Perpustakaan Nasional RI	Juara 1	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang
		2	TGM (Tingkat Kegemaran Membaca) tertinggi se-Jawa Tengah. Riset oleh Perpustakaan Nasional RI	Juara 1	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang

Sumber: Bagian Pemerintahan Setda Kota Magelang, 2025

Keberhasilan yang diraih tersebut karena keterlibatan para *stakeholder* yang bersinergi dengan pemerintah baik dari masyarakat, dunia usaha dan dunia pendidikan. Keterlibatan dan insiasi *stakeholder* dalam pengelolaan lingkungan hidup Kota Magelang tahun 2024 diantaranya berupa:

- Pembentukan kampung iklim
- Kampanye lingkungan hidup
- Pelatihan maggot
- Pelatihan daur ulang
- Peringatan hari lingkungan hidup
- Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah
- Padat karya kebersihan lingkungan
- Pelatihan pilah dan olah sampah
- Peringatan hari peduli sampah

Kegiatan ini bersifat *bottom up* karena merupakan inisiatif dari masyarakat kemudian diangkat menjadi program Pemerintah Kota Magelang.

2.6.4 Impact

A. Pencemaran Lingkungan

Limbah B3 yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari dan merusak lingkungan, serta membahayakan kesehatan apabila terpapar manusia. Selain itu Limbah B3 dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab untuk kepentingan ekonomi.

B. Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup

Salah satu hasil dari bentuk kinerja pengelolaan lingkungan hidup Pemerintah Kota Magelang adalah diperolehnya penghargaan di bidang lingkungan, baik dari Provinsi Jawa Tengah maupun dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Terdapat 17

penghargaan lingkungan hidup yang diperoleh Kota Magelang tahun 2024. Penghargaan lingkungan hidup yang diraih Kota Magelang tahun 2024 meliputi 2 Proklamasi Utama, 6 Proklamasi Madya, 6 Adiwiyata Tingkat Provinsi dan 3 Adiwiyata Tingkat Nasional.

2.6.5 Respons

A. Pemantauan Perizinan Lingkungan

Pengawasan dan penegakan hukum lingkungan hidup perlu dilakukan untuk menjamin ketentuan yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan suatu usaha dan/atau kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan akan mendapatkan konsekuensi apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan usaha dan/atau kegiatan terhadap kewajiban pada persetujuan lingkungan dalam perizinan berusaha atau persetujuan pemerintah. Penerapan terhadap penegakan hukum dilakukan melalui tahapan penerapan sanksi administratif.

Dalam rangka melihat tingkat ketaatan yang dilakukan oleh pelaku usaha/kegiatan, maka pemerintah diwajibkan untuk melakukan pengawasan terhadap pelaku usaha/kegiatan tersebut melalui dokumen lingkungannya. Pengawasan terhadap dokumen lingkungan menjadi penting karena dapat dilihat semua yang menjadi kewajiban pelaku usaha yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar. Beberapa upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Magelang untuk pemantauan dan peningkatan perizinan lingkungan diantaranya:

- 1) Mewajibkan pelaku usaha memiliki dokumen lingkungan baik dalam bentuk AMDAL, UKL-UPL, DELH, DPLH dan SPPL sesuai dengan penapisan dari Dinas Lingkungan Hidup berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 4

Tahun 2021 tentang Daftar Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup, Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup atau Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan Dan Pemantauan Lingkungan Hidup

- 2) Mewajibkan pelaku usaha untuk menyusun rincian teknis Penyirnpahan Limbah B3 bagi Penghasil Limbah B3 dari Usaha dan/atau Kegiatan Wajib Amdal atau UKL-UPL
- 3) Memberikan pelayanan Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan
- 4) Memberikan pelayanan pemeriksaan dokumen lingkungan
- 5) Mengadakan sosialisasi kebijakan lingkungan
- 6) Melaksanakan pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup

B. Pembentukan Produk Hukum Lingkungan Hidup

Makin meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan makin meningkatnya dampaknya terhadap lingkungan hidup. Keadaan ini mendorong diperlukannya upaya pengendalian dampak lingkungan hidup sehingga risiko terhadap lingkungan hidup dapat ditekan sekecil mungkin. Upaya pengendalian dampak lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari tindakan pengawasan agar ditaatinya ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan hidup

Sesuai dengan hakikat Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara hukum, pengembangan sistem pengelolaan lingkungan hidup sebagai bagian pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup harus diberi dasar hukum yang jelas, tegas dan menyeluruh guna menjamin kepastian hukum bagi upaya

pengelolaan lingkungan hidup. Dasar hukum itu dilandasi oleh asas hukum lingkungan hidup yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sebagai bentuk perlindungan terhadap lingkungan dan sebagai dasar untuk menyelesaikan suatu permasalahan lingkungan, maka Pemerintah Kota Magelang menyusun produk hukum bidang pengelolaan lingkungan hidup berupa perda, peraturan walikota dan keputusan walikota. Pemerintah membuat regulasi ini untuk mengatur masyarakat dan *stakeholder* dalam mendukung upayanya untuk mengelola lingkungan hidup dengan benar sesuai aturan undang-undang yang berlaku. Produk hukum yang telah disusun Pemerintah Kota Magelang berkaitan dengan bidang lingkungan hidup meliputi:

a) Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Perda Kota Magelang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Air Tanah
- Perda Kota Magelang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum
- Perda Kota Magelang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pelayanan Penyedotan Kakus
- Perda Kota Magelang Nomor 11 Tahun 2014 tentang *Branding* Kota Magelang
- Perda Kota Magelang Nomor 7 Tahun 2015 tentang Penerangan Jalan Umum
- Perda Kota Magelang Nomor 12 Tahun 2016 tentang Perubahan Perda Nomor 9 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan dan Pelayanan Pemakaman
- Perda Kota Magelang Nomor 10 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Perda Kota Magelang Nomor 11 Tahun 2017 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan
- Perda Nomor 5 Tahun 2018 tentang Inovasi Daerah
- Peraturan Walikota Kota Magelang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Izin Tempat Penyimpanan Sementara dan Pengumpulan Limbah B3
- Peraturan Walikota Kota Magelang Nomor 43 Tahun 2008 tentang Pengendalian Pembuangan Limbah Cair
- Peraturan Walikota Kota Magelang Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pedoman dan Tata Cara Pengajuan UKL-UPL
- Peraturan Walikota Kota Magelang Nomor 61 Tahun 2016 tentang Izin Lingkungan
- Peraturan Walikota Kota Magelang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Jenis Rencana Usaha dan / atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan
- Peraturan Walikota Kota Magelang Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pemutihan Izin Penggunaan Tanah Makam dan Penggunaan Tanah Makam Tumpangan pada Taman Pemakaman Umum Giriloyo Kota Magelang
- Peraturan Walikota Kota Magelang Nomor 55 Tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Perda Kota Magelang Nomor 5 tahun 2018 Tentang Inovasi Daerah
- Peraturan Walikota Kota Magelang Nomor 13 Tahun 2020 tentang Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik
- Peraturan Walikota Kota Magelang Nomor 3 Tahun 2021 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
- Peraturan Walikota Kota Magelang Nomor 18 Tahun 2022 Pedoman Pelaksanaan Program Magelang Cantik

- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 9 Tahun 2023 tentang Perubahan Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 10 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 12 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2024 tentang Kawasan Tanpa Rokok
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 5 Tahun 2024 tentang RPJPD Tahun 2025-2045

b) Bidang Pengelolaan Sampah

- Perda Kota Magelang Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah
- Surat Edaran Walikota Kota Magelang Nomor 660.2/185/121/2019 tentang Kegiatan Pengurangan Sampah tanggal 28 Mei 2019 kepada Kepala OPD dan Direktur PD beserta Camat dan Lurah
- Peraturan Walikota Kota Magelang Nomor 17 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pengurangan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pada Sekolah dan Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Magelang
- Peraturan Walikota Kota Magelang Nomor 30 Tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan

Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kota Magelang sebagai pengganti Peraturan Walikota Magelang Nomor 43 Tahun 2018

- c) Bidang Ruang Terbuka Hijau
Perda Kota Magelang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Ruang Terbuka Hijau

Salah satu perangkat pemerintahan daerah yang bertujuan untuk membantu kepala daerah dalam rangka menegakkan Perda dan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat adalah Satuan Polisi Pamong Praja atau disebut dengan Satpol PP. Di Kota Magelang penegakan Perda oleh Satpol PP belum maksimal karena Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) masih terbatas. Di tahun 2024 jumlah Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Kota Magelang hanya sebanyak 6 orang terdiri dari 2 orang PPNS Undang-Undang dan 4 orang PPNS penegak Perda. Hal itu dinilai masih kurang jika dibandingkan dengan tugas penegakan Perda dan jumlah perundang-undangan yang ada.

Khusus di OPD Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang sendiri saat ini masih belum mempunyai PPNS. Setiap kasus pengaduan lingkungan yang muncul menunjukkan adanya kekurangpedulian pelaku usaha/kegiatan terhadap lingkungan diatasi melalui pembinaan, surat teguran, dan Dinas Lingkungan Hidup akan bertindak sebagai mediator antara pihak pelaku usaha/kegiatan dengan masyarakat yang mengadukan. Sampai saat ini belum ada sanksi administrasi yang berujung pada pencabutan izin lingkungan yang dikeluarkan oleh Dinas Lingkungan Hidup.

C. Penguatan Anggaran Lingkungan Hidup

Dengan melihat dan mencermati APBD akan terlihat apakah suatu sektor lingkungan hidup mendapatkan skala prioritas. Melihat komposisi APBD dari suatu tahun ke tahun berikutnya juga akan terlihat apakah sektor lingkungan hidup semakin ditingkatkan kepeduliannya.

Mengkaji posisi rencana anggaran dari sektor lingkungan hidup dalam APBD menjadi suatu hal yang *urgent*, mengingat lingkungan hidup adalah persoalan keberlanjutan kehidupan dari generasi ke generasi. Alokasi anggaran juga dinilai punya peran strategis dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup. Daerah yang memiliki APBD besar dimungkinkan memiliki anggaran lingkungan hidup yang cukup besar, terlebih jika ditambah dana lain dari APBN dan lembaga donor lainnya.

Komitmen Pemerintah Kota Magelang dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diwujudkan melalui anggaran yang dialokasikan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup. Salah satunya melalui jumlah anggaran dalam APBD dan program-program pengelolaan lingkungan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Tercantumnya program-program yang berorientasi pada lingkungan hidup dalam RPJMD, ditambah dengan proporsi besaran anggaran yang cukup dalam APBD, menunjukkan kepedulian pemerintah Kota Magelang dalam mendukung pembangunan hijau dan berkelanjutan.

Jumlah anggaran pengelolaan lingkungan hidup di tahun 2024 sebesar Rp. 45.760.139.570,00. Nilai ini meliputi anggaran kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam penyediaan infrastruktur untuk mendukung pengelolaan lingkungan (tabel 59). Anggaran

pengelolaan lingkungan hidup naik 36% dibandingkan anggaran tahun sebelumnya. Anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan 10 program yang dijabarkan dalam 18 kegiatan dan 53 sub kegiatan yang telah direncanakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang pada tahun 2024. Selain itu, anggaran tersebut termasuk pembangunan infrastruktur Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) dan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang guna mendukung pengelolaan lingkungan hidup khususnya bidang kualitas air.

Beberapa kegiatan bidang lingkungan hidup juga berkontribusi pada pencapaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang. Pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu (UU. No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah). Pendapatan daerah berasal dari penerimaan dari dana perimbangan pusat dan daerah, juga yang berasal daerah itu sendiri yaitu pendapatan asli daerah serta lain-lain pendapatan yang sah.

Pada tahun 2024, dari total realisasi PAD Kota Magelang sebesar Rp 319.142.017.109,00 (data Belum Audit BPK per 14 Januari 2025 pukul 07.00 WIB), kontribusi terbesar diperoleh dari retribusi daerah sebesar Rp 246.225.898.073,00 disusul dengan pemasukan pajak daerah, kemudian Lain-lain PAD yang Sah. Kontribusi PAD terkecil diperoleh dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan (Tabel 60).

III.



Kementerian Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup
Republik Indonesia

Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang



BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP

**LAPORAN UTAMA DIKPLHD
KOTA MAGELANG TAHUN 2024
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MAGELANG**

Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang

III BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Pengelolaan lingkungan secara bijaksana menuntut adanya pengetahuan yang cukup tentang lingkungan dan akibat yang dapat timbul karena faktor alam ataupun manusia. Oleh karena itu, konsep pemahaman isu-isu prioritas lingkungan harus dipahami secara mendalam. Pemahaman mengenai isu-isu prioritas lingkungan dapat menentukan kebijakan yang akan diambil dalam pembangunan nantinya. Oleh karenanya isu prioritas lingkungan hidup daerah menjadi unsur krusial yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan memetakan korelasi terhadap masalah lingkungan hidup yang akan disolusikan di suatu daerah.

Dalam merumuskan isu prioritas, deskripsi kondisi terutama keunikan daerah harus diungkap dan menjadi bahan pertimbangan. Kriteria yang dapat dijadikan isu prioritas adalah: (1) Pencemaran dan/atau kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang terjadi dan berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup ataupun *pressure* sebagai penyebabnya, dan/atau persoalan tata kelola untuk menjalankan respon yang dilakukan; dan (2) Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu ditangani segera (*urgent*).

Penetapan isu prioritas lingkungan hidup daerah Kota Magelang dirumuskan melalui proses partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan di Kota Magelang dengan menganalisis faktor tekanan, kondisi eksisting, dampak yang ditimbulkan serta respon (pendekatan DPSIR yaitu *Driving Force, Pressure, State, Impact, dan Response*) pada beberapa aspek lingkungan hidup di Kota Magelang yang mencakup (1) tata guna lahan; (2) kualitas air; (3) kualitas udara; (4) resiko bencana; (5) perkotaan; dan (6) tata kelola, serta mencermati tren IKLH dalam lima tahun terakhir.

3.1 Tahapan Penentuan Isu Prioritas

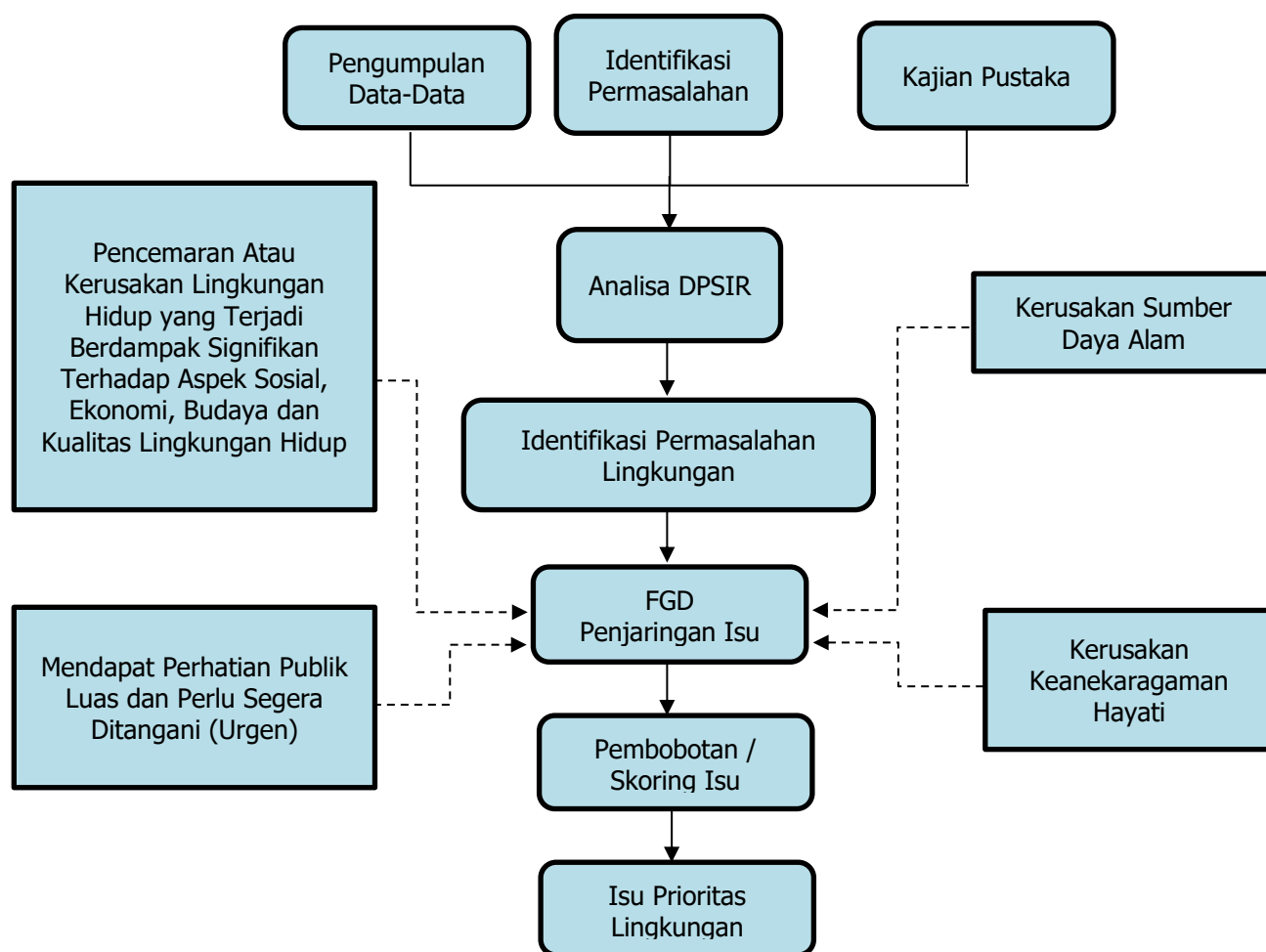
3.1.1 Pembentukan Tim Penyusun Dokumen IKPLHD

Penetapan isu prioritas lingkungan hidup Kota Magelang diawali dengan pembentukan tim penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Kota Magelang Tahun 2025. Tim sebagaimana dimaksud terdiri atas Perangkat Daerah (PD), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau Organisasi Lingkungan Hidup dan Perguruan Tinggi. Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang Tahun 2025 dibentuk dan dikukuhkan dalam Surat Keputusan Walikota Magelang No. 600.4.2.1/006/112 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2025. Tim mengadakan rapat koordinasi rutin untuk membahas beberapa hal penting termasuk di dalamnya pemenuhan data untuk analisis pada DIKPLHD Kota Magelang.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data dan Proses Penetapan Isu Prioritas Lingkungan Hidup

Pengumpulan data guna mengidentifikasi permasalahan atau isu lingkungan hidup di Kota Magelang dilakukan dengan menggunakan metode *participatory approaches*, *publication review* dan *comparative judgement* dengan keterangan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan melibatkan pemangku kepentingan
2. *Publication review* dilakukan untuk mengidentifikasi isu lingkungan berdasarkan data-data sekunder dan beberapa dokumen terkait.
3. *Comparative judgement* dilakukan melalui penilaian perbandingan untuk mengetahui derajat kepentingan berbagai aspek. Outputnya berupa pembobotan untuk penentuan skala kepentingan dengan melibatkan para pakar.



Gambar 3. 1 Diagram Alur Proses Penetapan Isu Lingkungan Hidup Kota Magelang

Sementara itu penentuan isu prioritas lingkungan hidup di Kota Magelang dilakukan dalam tahapan sebagaimana alur pada Gambar 3.2 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan *stakeholder* guna mendapatkan data, informasi dan aspirasi terkait dengan kondisi lingkungan, rencana kebijakan dan program-program yang berimplikasi terhadap lingkungan hidup Kota Magelang.

Stakeholder atau pemangku kepentingan adalah individu dan kelompok yang mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh keputusan, kebijakan, dan operasi organisasi. Pelibatan pemangku kepentingan dalam penetapan isu prioritas lingkungan hidup di Kota Magelang diperlukan untuk:

- a. Tahap pelingkupan, yaitu memperoleh pemahaman mengenai informasi lingkungan hidup, termasuk isu dan masalah lingkungan hidup.
- b. Tahap mitigasi, yaitu memperoleh masukan mengenai kemungkinan-kemungkinan pilihan mitigasi dan optimasi.
- c. Tahap pengkajian, yaitu menyeimbangkan hak dan kewajiban diantara kelompok-kelompok masyarakat guna menghindari potensi konflik sosial-keadilan.
- d. Membuat keputusan dengan mempertimbangkan pandangan yang berbeda-beda dari berbagai aspek.
- e. Membangun kesepahaman dan kesepakatan dalam mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan lingkungan.
- f. Menjadikan proses pembuatan keputusan lebih transparan dan terbuka untuk menerima masukan.



Gambar 3. 2 Rapat Koordinasi dengan *Stakeholder*

Sumber: Dokumentasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

2. Mengumpulkan data.
3. Mengumpulkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Magelang dan lembaga terkait khususnya tentang lingkungan hidup.

4. Mencermati permasalahan lingkungan yang terjadi di Kota Magelang.
5. Melakukan analisis dari hasil pertemuan dan kompilasi informasi hasil-hasil kajian untuk disusun menjadi isu prioritas lingkungan.

3.2 Penentuan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kota Magelang

3.2.1 Penjaringan Isu Lingkungan Hidup

Kota Magelang tidak mempunyai sumber daya alam yang memadai, sehingga isu lingkungan hidup daerah di Kota Magelang bukan permasalahan yang berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam. Isu dan permasalahan lingkungan hidup di Kota Magelang lebih disebabkan faktor tekanan (*pressure*) dari perkembangan Kota Magelang dan kepadatan jumlah penduduk serta aktivitasnya baik dalam kegiatan sehari-hari sehingga mempengaruhi perkembangan kota. Permasalahan perkotaan merupakan faktor tekanan yang diangkat menjadi isu.

1. Faktor kepadatan penduduk memberikan pengaruh pada kebutuhan lahan untuk permukiman, peningkatan kebutuhan akan transportasi, bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang dihasilkan.
2. Permasalahan pencemaran air yang terjadi pada sungai-sungai yang mengalir melewati wilayah administrasi Kota Magelang. Permasalahan ini tidak lepas dari semua kegiatan yang berlangsung di sepanjang daerah aliran sungai (mulai dari hulu hingga ke hilir sungai) baik kegiatan rumah tangga maupun komersial.
3. Permasalahan permukiman dapat dilihat dari tiga kondisi yaitu (1) kondisi fisik bangunan, dimana kondisi bangunan rumah yang sangat rapat dengan kualitas konstruksi rendah, jaringan jalan tidak berpola dan tidak diperkeras, sanitasi umum dan drainase tidak berfungsi serta sampah belum dikelola dengan baik. (2) tingkat sosial ekonomi masyarakat yang berada di kawasan

permukiman kumuh meliputi tingkat pendapatan yang rendah, kemiskinan dan tingkat pendidikan yang rendah. Serta (3) dampak dari kedua kondisi tersebut yang menyebabkan munculnya permukiman kumuh, rumah tidak layak huni, permasalahan sanitasi, pencemaran lingkungan dan penurunan derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 3. 3 FGD Perumusan Isu Prioritas

Sumber: Dokumentasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

Sebagai bahan referensi, identifikasi terhadap permasalahan di bidang lingkungan hidup di Kota Magelang telah tercantum dalam RPJMD Kota Magelang Tahun 2021-2026 yang meliputi:

1. Tingginya pencemaran air
2. Meningkatnya pencemaran udara
3. Masih kurangnya proporsi ruang terbuka hijau publik
4. Belum optimalnya pengelolaan limbah B3
5. Terjadinya kerusakan tanah/lahan
6. Belum optimalnya pengelolaan sampah

7. Menurunnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yang di tahun 2017 sempat mencapai 62,54 namun turun menjadi 47,03 di tahun 2020

3.2.2 Menetapkan Isu Lingkungan Hidup

Penjaringan isu dilakukan dan memperoleh sejumlah 33 *longlist* isu yang kemudian dikategorikan menjadi *shortlist* isu. Pengkategorian isu atas dasar kesamaan dan hubungan antar isu. *Longlist* isu lingkungan hidup Kota Magelang dan pengkategorianya menjadi *shortlist* isu dapat dilihat seperti pada Tabel 3.1.

Shortlist kemudian dibahas kembali dalam *Focused Group Discussion* (FGD) untuk memperkaya dan mendalami isu. Hasil dari FGD memetakan tujuh isu lingkungan hidup Kota Magelang yang meliputi:

1. Pencemaran Air
2. Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
3. Persampahan
4. Perubahan Fungsi Lahan
5. Tata Kelola Kelembagaan
6. Ketersediaan Infrastruktur
7. Kuantitas Air

**Tabel 3. 1 Hasil Penjaringan Isu Lingkungan Hidup Kota
Magelang**

NO	PERMASALAHAN LINGKUNGAN	ISU STRATEGIS
1	Terdapat limbah industri UMKM yang belum terolah	Pencemaran Air
2	Kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam pengelolaan air limbah	Pencemaran Air

NO	PERMASALAHAN LINGKUNGAN	ISU STRATEGIS
3	Masih adanya limbah yang dibuang ke sungai	Pencemaran Air
4	Masih terbatasnya sarana IPAL industri dan UMKM	Pencemaran Air
5	Menurunnya kualitas air permukaan dan air bawah tanah akibat limbah domestik	Pencemaran Air
6	Masih terbatasnya sarana pengelolaan air limbah domestik, misalnya IPAL komunal skala permukiman	Pencemaran Air
7	Masih ditemukan masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS)	Pencemaran Air
8	Terjadinya perubahan iklim seperti musim yang tidak menentu, suhu meningkat	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
9	Terdapat permukiman yang berada pada kawasan lindung seperti kawasan sempadan sungai	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
10	Pencemaran udara akibat emisi pabrik/industri dan kegiatan UMKM	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
11	Pencemaran udara akibat emisi kendaraan/transportasi	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
12	Terbatasnya Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
13	Adanya kawasan rawan tanah longsor	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
14	Adanya kawasan rawan banjir atau rawan genangan air	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
15	Adanya kawasan rawan kebakaran kawasan permukiman	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim

NO	PERMASALAHAN LINGKUNGAN	ISU STRATEGIS
16	Adanya kebakaran hutan dan lahan	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
17	Adanya kawasan kekeringan	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
18	Adanya kawasan rawan bencana angin ribut/ Kencang	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
19	Belum optimalnya pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah	Persampahan
20	Adanya pembuangan sampah sembarangan (seperti, sungai, selokan, jalan umum)	Persampahan
21	Masih adanya pembakaran sampah	Persampahan
22	Masih terbatasnya sarana pengolahan sampah	Persampahan
23	Adanya pendangkalan sungai/saluran akibat sampah dan/atau sedimen	Persampahan
24	Masih ditemukannya permasalahan persampahan akibat berkembangnya kegiatan wisata	Persampahan
25	Pengelolaan limbah B3 belum optimal	Persampahan
26	Kurangnya Ruang Terbuka Hijau	Perubahan Fungsi Lahan
27	Masih ada permukiman kumuh dan permasalahan perumahan	Perubahan Fungsi Lahan
28	Partisipasi masyarakat pada pengelolaan lingkungan rendah	Tata Kelola Kelembagaan
29	Belum optimalnya sinergi antar OPD	Tata Kelola Kelembagaan
30	Anggaran pengelolaan LH yang belum optimal	Tata Kelola Kelembagaan

NO	PERMASALAHAN LINGKUNGAN	ISU STRATEGIS
31	Adanya Permasalahan Perumahan	Ketersediaan Infrastruktur
32	Masih terdapatnya rumah tidak layak huni	Ketersediaan Infrastruktur
33	Terdapat Kawasan Permukiman kumuh	Ketersediaan Infrastruktur
34	Sumber air baku diambil dari wilayah Kabupaten Magelang	Kuantitas Air
35	Debit mata air cenderung menurun	Kuantitas Air

3.2.3 Penetapan Isu Prioritas Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan lingkungan yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan diskusi untuk menganalisis dan menetapkan apa saja yang akan menjadi isu prioritas lingkungan dengan mempertimbangkan tekanan atau penyebab yang terjadi, kondisi saat ini dan upaya peningkatan kualitas lingkungan, berdasarkan pada kriteria yang dapat dijadikan isu prioritas yaitu:

1. Kerusakan sumber daya alam
2. Kerusakan keanekaragaman hayati
3. Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup
4. Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (*urgent*)

Penentuan prioritas atas kelima isu tersebut dilakukan melalui skoring yang dilakukan oleh peserta FGD, kemudian diberikan bobot untuk masing-masing skor isu. Ketentuan bobot nilai sebagai berikut:

- Nilai 1 : Tidak Prioritas
- Nilai 2 : Kurang prioritas
- Nilai 3 : Cukup prioritas

- Nilai 4 : Prioritas
- Nilai 5 : Sangat prioritas

Kertas kerja penilaian kemudian direkapitulasi dan dilakukan tabulasi penjumlahan atas penilaian/skoring masing-masing peserta untuk setiap isu. Hasil penjumlahan dari setiap kertas kerja penilaian isu selanjutnya dilakukan pemeringkatan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Jumlah kertas kerja penilaian sebanyak jumlah peserta yang mengikuti penilaian/*skoring* yaitu 16 peserta. Adapun hasil penjumlahan nilai isu prioritas adalah:

1. Persampahan 284 poin
2. Pencemaran Air 257 poin
3. Perubahan Fungsi Lahan 225 poin
4. Risiko Bencana dan Perubahan Iklim 201 poin
5. Kuantitas Air Bersih 227 poin

Tabel 3. 2 Hasil Skoring Isu Prioritas Lingkungan Hidup Kota Magelang

No	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan Sumber Daya Alam	Kerusakan Keanekaragaman Hayati	Pencemaran atau Kerusakan Lingkungan Hidup yang Terjadi Berdampak Signifikan Terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, Budaya dan Kualitas Lingkungan Hidup	Mendapat Perhatian Publik Luas dan Perlu Segera Ditangani (Urgen)		
1	Persampahan	68	65	75	76	284	1
2	Pencemaran Air	68	64	62	63	257	2
3	Kuantitas Air Bersih	59	51	56	61	227	3
4	Perubahan Fungsi Lahan	60	61	53	51	225	4
5	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim	52	49	52	48	201	5

Sumber: Analisis Tim Penyusun DIKPLHD Kota Magelang, 2025

Dari tabel hasil penilaian/*skoring* isu prioritas, kemudian dipilih 5 (empat) isu dengan penilaian tertinggi yang akan diangkat menjadi isu prioritas lingkungan hidup dan menjadi perhatian dari Pemerintah Kota Magelang yaitu:

- Prioritas 1 : Persampahan
- Prioritas 2 : Pencemaran Air
- Prioritas 3 : Kuantitas Air Bersih
- Prioritas 4 : Perubahan Fungsi Lahan
- Prioritas 5 : Risiko Bencana dan Perubahan Iklim

3.3 Isu Prioritas Lingkungan Hidup Terpilih

3.3.1 Persampahan

Isu persampahan menjadi isu prioritas utama di Kota Magelang karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk di Kota Magelang tahun 2024 mencapai 0,35% lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya (0,23%). Pertumbuhan penduduk akan berpengaruh pada meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Jumlah penduduk berbanding lurus dengan timbulan sampah. Semakin besar jumlah penduduk di suatu wilayah, maka akan menghasilkan beban timbulan sampah yang semakin besar.
2. Saat ini Kota Magelang memiliki 3 buah TPS (Kedungsari, Tidar dan Tarumanegara), 17 transfer depo yang tersebar di 3 kecamatan, 3 TPST (Sukorini, Dumpoh dan Jurangombo Utara) dan TPST 3R induk di Bojong. Prasarana persampahan skala kota belum mencukupi, sementara di sisi lain dihadapkan pada kondisi TPA *over-capacity* dan TPS3R yang belum berfungsi optimal.
3. Sisa umur pakai TPA Banyuurip yang terletak di Kabupaten Magelang telah habis dan belum ada lahan untuk pembangunan TPA baru.

3.3.2 Pencemaran Air

Isu pencemaran air menjadi isu prioritas utama di Kota Magelang karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Sampai saat ini masih ada masyarakat di Kota Magelang yang menggunakan air sungai untuk memenuhi kebutuhannya akan air, terutama untuk kegiatan pertanian, perikanan, peternakan dan mencuci pakaian, bahkan masih ada yang menggunakan air sungai untuk mandi. Pembuangan limbah domestik maupun sampah rumah tangga ke sungai dapat menyebabkan pencemaran air dan berpengaruh terhadap kualitas air sungai. Hasil pemantauan kualitas air sungai di tahun 2024 masih menemukan beberapa titik yang memiliki parameter fisika, mikrobiologi dan kimia yang perlu mendapat perhatian di antaranya:
 - a. Nilai *Total Suspended Solids* pada semester 1 di Kali Manggis Hilir sebesar 53,75 mg/L, yang melebihi baku mutu yang ditetapkan
 - b. Nilai *Dissolved Oxygen* Kalibening Tengah sebesar 2,98 mg/L, di bawah baku mutu.
 - c. Beberapa titik seperti Kalibening Hulu, Kalibening Tengah, Elo Hulu, dan Kali Manggis Hulu juga menunjukkan nilai BOD yang cukup tinggi, mengindikasikan adanya pencemaran organik.
 - d. Pada semester 1 2024, sebagian besar titik pantau memiliki nilai total *coliform* yang melebihi baku mutu mengindikasikan adanya potensi pencemaran mikroba di lokasi-lokasi tersebut.
2. Masih terdapat kegiatan industri dan kegiatan jasa lainnya di Kota Magelang yang masih belum memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk mengolah air limbah sebelum dibuang ke sungai.
3. Alih fungsi lahan di sekitar aliran sungai untuk difungsikan menjadi bangunan dan tempat tinggal dapat merubah keadaan sifat daerah aliran sungai. Banyaknya bangunan di daerah aliran sungai maupun sempadan sungai berpotensi terjadinya erosi tanah yang masuk ke badan air, yang berpengaruh terhadap perubahan kuantitas/debit air sungai, pendangkalan permukaan air sungai, dan penurunan kualitas air sungai (dari material yang masuk ke sungai). Hal ini terlihat dari data residu tersuspensi dan residu terlarut dalam kualitas air sungai.
4. Sampai tahun 2024 kendaraan operasional mobil sedot tinja di Kota

Magelang terbatas, yaitu 1 unit truk tangki tinja dan 1 unit pick up tangki tinja untuk melayani sebanyak 45.058 KK di Kota Magelang.

5. Belum adanya integrasi pengelolaan sungai yang berbasis lintas wilayah.

3.3.3 Kuantitas Air Bersih

Kuantitas air bersih menjadi isu prioritas utama di Kota Magelang karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan diapitnya wilayah Kota Magelang oleh 2 (dua) sungai besar menjadikan Kota Magelang sebagai bagian dari Daerah Aliran Sungai yang dalam siklus hidrologi berperan sebagai area tangkapan air (*Catchment Area*) yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air hujan hingga ke hilir. Ketersediaan pasokan air yang cukup baik di Kota Magelang menjadi daya tarik bagi berkembangnya usaha properti seperti perumahan. Namun konsekuensinya akan terjadi konversi lahan pertanian dan RTH di Kota Magelang. Selain itu juga penurunan daerah tangkapan air, penurunan kuantitas dan kualitas air tanah.
2. Sampai saat ini terdapat 83 mata air yang tersebar di 17 kelurahan di Kota Magelang dengan status 9 milik Pemkot/TNI/Lembaga lain, 9 milik pribadi dan 65 milik warga. Dari total 65 mata air tersebut sebanyak 17 mata air memiliki debit nol. Sebagian mata air milik warga digunakan untuk MCK dan air minum.
3. PDAM Kota Magelang mengelola sumber mata air sebagai pemasok utama untuk memenuhi kebutuhan air minum. Namun demikian mata air yang digunakan sebagian besar berasal dari wilayah Kabupaten Magelang.

3.3.4 Perubahan Fungsi Lahan

Perubahan fungsi lahan menjadi isu prioritas utama di Kota Magelang karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi lahan pertanian di Kota Magelang merupakan sawah dengan pengairan teknis. Dalam kurun waktu tahun 2013-2024 luas lahan pertanian fluktuatif namun dengan kecenderungan semakin berkurang.
2. Pertumbuhan jumlah penduduk Kota Magelang akan mendorong peningkatan kebutuhan lahan permukiman dan fasilitas umum yang pada akhirnya meningkatkan alih fungsi lahan.
3. Seiring dengan kemajuan pembangunan perkotaan, potensi berkurangnya luas sawah akan terjadi karena terjadinya alih fungsi lahan yang sulit untuk dihindari dan hal ini juga merupakan salah satu karakteristik kawasan perkotaan.
4. Di Kota Magelang terdapat alih fungsi lahan yang tidak sesuai RTRW. Beberapa bangunan terpantau berada di kawasan yang tidak sesuai, akan tetapi belum ada identifikasi secara spasial di RTRW.
5. Berdasarkan hasil pengujian kualitas tanah melalui analisis terhadap beberapa parameter yang diamati di lokasi titik sampling tanah, diketahui bahwa hampir di semua lokasi parameter porositas dan derajat pelulusan air memiliki frekuensi relatif tanah rusak yang cukup tinggi.

3.3.5 Risiko Bencana dan Perubahan Iklim

1. Perubahan Iklim

Rendahnya kualitas lingkungan hidup menjadi faktor berpengaruh terhadap peningkatan risiko bencana, selain kondisi topografi, klimatologi, dan geologi eksisting Kota Magelang. Di sisi lain, risiko bencana menunjukkan kecenderungan meningkat seiring dengan terjadinya perubahan iklim. Fenomena perubahan iklim erat kaitannya dengan rendahnya kualitas lingkungan hidup yang dalam hal ini dalam konteks Kota Magelang kualitas lingkungan hidup juga berada pada kondisi yang belum optimal.

Salah satu faktor penyumbang perubahan iklim yang dapat

mempengaruhi ketahanan pangan, air, dan energi serta penurunan kualitas lingkungan hidup adalah emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Emisi GRK dapat meningkat linear dengan peningkatan konsumsi energi, proses industri, penumpukan sampah, dan perubahan pemanfaatan lahan yang disebabkan karena pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan data persebaran jasa ekosistem untuk pengatur iklim, sebaran kelas jasa ekosistem pengatur iklim di Kota Magelang sebagian besar termasuk kelas rendah dengan luas 1.336,79 Ha atau 72,10 persen, diikuti kelas sedang sebesar 404,85 Ha atau 21,84 persen dan hanya sebagian kecil termasuk kelas tinggi dengan luas 112,36 Ha atau 6,06 persen. Artinya sebagian besar wilayah Kota Magelang termasuk rentan iklim (RPJPD Kota Magelang Tahun 2025-2045).

2. Risiko Bencana

Di Kota Magelang pada tahun 2024 kejadian bencana beberapa disebabkan salah satunya karena aktivitas penggunaan lahan, diantara tanah/talud longsor dan kebakaran lahan. Sepanjang tahun 2024 terdapat 12 kasus tanah longsor/talud jebol dan 15 kasus kebakaran lahan di Kota Magelang.

- a. Berdasarkan kondisi topografi, geologi, hidrologi, dan klimatologi Kota Magelang, perlu kewaspadaan terhadap bencana seperti longsor atau bencana lain khususnya pada daerah dengan kelerengan curam. Kondisi tanah longsor terutama disebabkan karena sebagian wilayah Kota Magelang termasuk dalam wilayah dengan tingkat kelerengan yang cukup tinggi.
- b. Letak Kota Magelang yang dikelilingi beberapa gunung aktif menyebabkan kerawanan terhadap bencana gunung meletus yaitu berupa hujan abu.
- b. Perubahan iklim akibat pemanasan global memberi berbagai dampak terhadap kehidupan di Kota Magelang, seperti cuaca yang tidak menentu sehingga sulit diperkirakan, cuaca terasa lebih panas, ketidakpastian musim hujan dan kemarau dan munculnya berbagai

bencana seperti banjir dan longsor.

- c. Kota Magelang memiliki wilayah-wilayah yang cenderung padat penduduk. Potensi bencana kebakaran beresiko terjadi pada kawasan permukiman dengan kepadatan tinggi dengan akses jalan yang sempit dengan lebar kurang dari 6 meter. Daerah yang termasuk dalam wilayah dengan rawan bencana kebakaran diantaranya Kramat Utara dan Selatan, Potrobangsang, Cacaban, Panjang, Kemirirejo, Rejowinangun Utara, dan Rejowinangun Selatan.
- d. Terdapat resiko bencana banjir genangan perkotaan di Kota Magelang sebagai akibat limpasan drainase yang tidak mampu menampung volume air hujan atau karena tersumbatnya saluran drainase. Alih fungsi lahan yang tinggi di Kota Magelang menjadi lahan terbangun menyebabkan berkurangnya resapan air ke dalam tanah. Selain itu, banjir kiriman di wilayah tepi Sungai Progo dan Elo perlu diwaspadai, terutama untuk wilayah yang ada disekitarnya, diantaranya Kelurahan Potrobangsang, Cacaban, Kemirirejo, Panjang, Tidar Utara, dan Rejowinangun Utara.

IV.

V.



BAB IV

INOVASI DAERAH

**LAPORAN UTAMA DIKPLHD
KOTA MAGELANG TAHUN 2024
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MAGELANG**

Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang

IV. **BAB IV**

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Inovasi Daerah dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup merupakan salah satu bab yang dibahas dalam laporan utama DIKPLHD. Pembahasan terkait inovasi daerah merupakan bagian dari upaya-upaya pembaharuan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Magelang dalam mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan yang ada. Inovasi daerah sesuai dengan Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2023 adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Inovasi daerah Pemerintah Kota Magelang dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan hidup yang muncul sehingga menjadi isu prioritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Matriks Inovasi Daerah dan Isu Prioritas Lingkungan Hidup

NO	INOVASI DAERAH	ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH TAHUN 2024				
		Persampahan	Pencemaran Air	Kuantitas Air Bersih	Perubahan Fungsi Lahan	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
1	Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Perda Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Magelang 2011-2031			V	V	V
2	Perda Kota Magelang Nomor 9 Tahun 2023 tentang perubahan atas Perda Nomor 10 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	V	V	V	V	V
3	Peraturan Wali Kota No 99 tahun 2021 tentang Pemanfaatan Air Hujan			V		V
4	Kajian Kerentanan Sumber Daya Air dan Perubahan Iklim		V	V		

NO	INOVASI DAERAH	ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH TAHUN 2024				
		Persampahan	Pencemaran Air	Kuantitas Air Bersih	Perubahan Fungsi Lahan	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
5	SELAPAH (Sekolah Pengelolaan Sampah)	V	V			
6	Sistem Pengolahan Lindi (SIPENDI) dengan metode siklus hidrosfer	V	V			
7	<i>Wetland</i> Filter untuk peningkatan kualitas air		V	V		
8	SIMTON (sistem informasi timbangan online)	V				
9	Pelayanan Perawatan pohon					V
10	Edu Proklam	V	V	V	V	V
11	Mas Pandu (mekanisme dan pelayanan edu wisata) kebun raya gunung tidar kota magelang			V		V
12	Pengelolaan IPAL Tahu		V			

NO	INOVASI DAERAH	ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH TAHUN 2024				
		Persampahan	Pencemaran Air	Kuantitas Air Bersih	Perubahan Fungsi Lahan	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
13	Jalak Kebo (Limbah Tinja untuk lahan kebun organik)				V	V
14	UDA SANI ke Magelang		V			
15	Aplikasi "Si Bunda"				V	
16	ZAMP (ZONA AIR SIAP MINUM)		V			
17	Kampung Teduh (Kampung Tematik, Terpadu, dan Hijau)	V	V			
18	SIBOTA (Sistem Informamsi Botani)				V	V
19	SIMPEL (Sistem Pemakaman Online)				V	
20	SABUN KENCANA					V
21	Fitoremediasi Menggunakan Tanaman Kayu Apu (<i>Pistia stratiotes</i>)		V			

NO	INOVASI DAERAH	ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH TAHUN 2024				
		Persampahan	Pencemaran Air	Kuantitas Air Bersih	Perubahan Fungsi Lahan	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim
22	SOSIS BLUTHUK (Sosialisasi Blusukan Turut Kelurahan)					V
23	SIHAB (Sistem Informasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi)					V
24	LAPOR DAMKAR SEMUA LANCAR		V		V	
25	PAS SUPER				V	

Sumber: Analisa Tim Penyusun, 2025

4.1 Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Perda Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Magelang 2011-2031

Perubahan peraturan daerah ini dilakukan untuk menyesuaikan kebijakan tata ruang agar lebih relevan dengan perkembangan pembangunan serta tuntutan pengelolaan ruang yang berkelanjutan. Revisi yang dilakukan diharapkan dapat lebih responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah tersebut.

Penataan ruang wilayah Kota Magelang bertujuan mewujudkan kota jasa bertaraf regional yang berbudaya, maju, dan berdaya saing. Penataan ruang juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat madani yang sejahtera, aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Peraturan ini menjadi dasar rujukan dalam pemanfaatan tata ruang yang ada di Kota Magelang. selain itu, dengan adanya Perda ini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi dalam menangani isu prioritas tentang perubahan fungsi lahan, risiko bencana dan perubahan iklim, dan kuantitas air bersih.

4.2 Perda Kota Magelang Nomor 9 Tahun 2023 tentang perubahan atas Perda Nomor 10 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Peraturan daerah ini disusun dan menggantikan peraturan sebelumnya dengan mempertimbangkan bahwa Pemerintah kota Magelang harus memastikan dan menjamin tersedianya kondisi lingkungan yang baik dan sehat, serta dapat menjamin kesejahteraan dan penghidupan yang layak bagi masyarakat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Selain itu, Pemerintah Kota Magelang mempertimbangkan bahwa untuk menjamin kualitas lingkungan hidup dan sumber daya alam yang berfungsi untuk menopang kehidupan masyarakat perlu adanya pengaturan mengenai upaya pengendalian yang menyelaraskan kemudahan perizinan berusaha dengan dampak dari kegiatan serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun sehingga perlu diubah.

Perda sebelumnya No. 10 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dinilai belum mampu mengakomodasi kebutuhan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan, sehingga diperlukan pembaruan yaitu dengan mengubah perubahan Pasal 1, perubahan Pasal 5, perubahan Pasal 18, perubahan Pasal 21, perubahan Pasal 22, perubahan Pasal 23, perubahan Pasal 24, perubahan Pasal 25, perubahan Pasal 26, penghapusan Pasal 27, Pasal 28, Pasal 29, perubahan Pasal 30, penghapusan Pasal 31, perubahan Pasal 32, perubahan Pasal 33, penyisipan Pasal 33A, penghapusan Pasal 34, perubahan Pasal 35, penghapusan Pasal 36, perubahan Pasal 37, penghapusan Pasal 38, Pasal 39, Pasal 49 dan Pasal 50, penyisipan Pasal 50A, perubahan Pasal 51, perubahan Pasal 55, perubahan Pasal 58, penghapusan Pasal 65 dan Pasal 66.

Perda RPPLH menjadi salah satu jawaban terhadap pengelolaan lingkungan hidup di Kota Magelang. Perda ini diharapkan mampu mengatasi isu prioritas lingkungan hidup seperti persampahan, pencemaran air, kuantitas air bersih, perubahan fungsi lahan dan risiko bencana perubahan iklim.

4.3 Peraturan Wali Kota No 99 tahun 2021 tentang Pemanfaatan Air Hujan

Maksud ditetapkannya Peraturan Wali Kota ini adalah sebagai pedoman bagi penanggung jawab bangunan dan pemerintah daerah

dalam pemanfaatan air hujan sebagai upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya air hujan dengan tujuan untuk mengurangi genangan air atau banjir serta mempertahankan kualitas dan meningkatkan kuantitas air tanah.

Tujuan ditetapkan Peraturan Walikota ini untuk:

- Meningkatkan kuantitas dan mempertahankan kualitas air tanah;
- Mendorong upaya pemanfaatan air hujan; dan
- Memberikan kepastian hukum pemanfaatan air hujan.

Peraturan Wali Kota ini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan terkait kuantitas air yang ada di Kota Magelang.

4.4 Kajian Kerentanan Sumber Daya Air dan Perubahan Iklim

Kajian ini dilakukan atas kerjasama Bappeda, IUWASH Tangguh, PDAM Kota Magelang, DLH, Puskesmas/ Labkes, DLH, dan AKATIRTA. Kegiatan yang dilakukan berupa survei identifikasi dan pengukuran debit mata air yang ada di Kota Magelang. Dari hasil survei teridentifikasi 42 titik mata air tersebar di seluruh Kota Magelang dengan sebagian besar debit mata air < 1 liter/detik. Kajian ini menjadi respon terhadap isu prioritas kuantitas air bersih.



Gambar 4. 1 Kondisi Mata Air di Kelurahan Rejowinangun Utara

4.5 SELAPAH (Sekolah Pengelolaan Sampah)

Sekolah Pengelolaan Sampah (SELAPAH) pada intinya dirancang untuk menekan volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA) melalui pemilahan sampah sejak dari sumbernya, yaitu masyarakat. Program ini juga bertujuan untuk mengubah pola pikir (*mindset*) warga Kota Magelang dalam mengelola sampah dari sekadar mengumpulkan, mengangkut, dan membuang ke TPSA, menjadi memilah, mengolah, dan menciptakan nilai ekonomi dari sampah.

SELAPAH merupakan upaya optimalisasi metode pelatihan dan edukasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sebelum adanya SELAPAH, pelatihan pengelolaan sampah cenderung bersifat terpisah-pisah, hanya melibatkan perwakilan, dan tidak memiliki kurikulum yang terstruktur. Dengan kehadiran SELAPAH, pelatihan pengelolaan sampah kini lebih menyeluruh (dilengkapi kurikulum lengkap) dan terintegrasi (meliputi pengelolaan dari hulu hingga hilir), berbasis wilayah RT/RW, serta didukung pendampingan intensif pasca pelatihan.

Melalui metode SELAPAH, masyarakat akan dibentuk menjadi agen perubahan dalam pengelolaan sampah. Peserta program ini akan mendapatkan pembekalan berupa teori dan praktik pengelolaan sampah yang holistik dan terpadu, disertai pendampingan intensif setelah pelatihan. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan pola pikir—dari menganggap sampah sebagai sesuatu yang tidak bernilai (*nothing*) menjadi melihatnya sebagai sumber daya yang memiliki nilai dan manfaat (*something*). Selain itu, program ini juga mendorong semangat gotong royong dalam pengelolaan sampah di tingkat komunitas RT/RW. SELAPAH ini menjadi salah satu solusi untuk isu prioritas persampahan dan pencemaran air.



Gambar 4. 2 Aplikasi Pendaftaran Sekolah Pengelolaan Sampah (Selapah)



Gambar 4. 3 Pelatihan Sekolah Pengelolaan Sampah (Selapah) bagi Para Guru

4.6 Sistem Pengolahan Lindi (SIPENDI) dengan Metode Siklus Hidrosfer

Inovasi ini dalam bentuk *prototype* untuk pengolahan air lindi di TPSA Banyuurip. Metode yang digunakan untuk sistem pengelolaan air lindi yaitu memanfaatkan siklus hidrologi untuk mengurangi volume dan memproses air lindi secara alami. Inovasi ini menjadi respon atas isu prioritas pencemaran air dan persampahan.



Gambar 4. 4 Presentasi SIPENDI dengan UPT TPSA DLH Kota Magelang

4.7 *Wetland* Filter untuk Peningkatan Kualitas Air

Wetland Filter merupakan inovasi pengolahan air berbasis ekosistem lahan basah buatan yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang. Teknologi ini dirancang untuk meningkatkan kualitas air dengan memanfaatkan proses alami filtrasi melalui media tanaman dan substrat, sehingga mampu menyaring polutan dan nutrisi berlebih secara efisien.

Wetland Filter DLH Kota Magelang berlokasi SMP Negeri 6 Kota Magelang telah dibangun pada tahun 2022 untuk mengolah air yang berasal dari Kali Bening, sehingga kualitas air meningkat. Air mengalir ke bagian bawah *wetland* filter dan didorong ke atas. Air naik melalui kerikil dan akar tanaman, yang menyaring air. Batuan, mikroba yang menempel pada batuan dan tanaman mengurangi kandungan zat-zat pencemar, menyaring partikel padat sehingga air menjadi lebih jernih dan kualitasnya meningkat, dan dimanfaatkan untuk kolam ikan. Inovasi yang dilakukan ini merupakan salah satu solusi untuk penanganan pencemaran air dan kuantitas air bersih.

4.8 SIMTON (Sistem Informasi Timbangan *Online*)

SIMTON adalah sebuah inovasi digital dalam sistem pengelolaan pemerintahan daerah, khususnya dalam pengelolaan sampah di lingkungan UPT TPSA. Sistem ini dirancang untuk

mengatasi berbagai hambatan yang sering terjadi dalam proses penimbangan, pencatatan, hingga pelaporan jumlah sampah yang masuk ke TPSA. Melalui penerapan SIMTON, proses pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan secara otomatis, daring, dan berlangsung secara waktu nyata (*real-time*). Karena berbasis internet, data yang dihasilkan bisa diakses kapan saja dan dari mana saja, baik melalui komputer maupun perangkat seluler.

Secara umum, manfaat dan hasil inovasi SIMTON antara lain:

- Penimbangan dan pencatatan tonase sampah lebih terukur dan jelas;
- Dapat mengendalikan sampah yang masuk untuk dijadikan pertimbangan teknis terkait lahan TPSA yang kian menyempit;
- Dapat mengetahui penerimaan sampah masuk sesuai area wilayah seperti dari Dinas/instansi/BUMD maupun swasta di sekitar Kota Magelang;
- Dapat mempunyai data dan informasi yang *real time*;
- Dapat mengetahui rekapitulasi penerimaan sampah dengan lebih efisien;
- *Stakeholder* terkait bisa mendapatkan informasi yang tepat dan akurat;
- Digitalisasi dari sistem informasi berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga dapat diperoleh manfaat sesuai yang diharapkan.



Gambar 4. 5 Tampilan Beranda pada Aplikasi SIMTON

4.9 Pelayanan Perawatan Pohon

Inovasi ini merupakan upaya pencegahan terhadap potensi bencana pohon tumbang. Layanan ini mencakup perawatan dan pemeriksaan kesehatan pohon, serta konsultasi bagi masyarakat mengenai kondisi pohon di lingkungan mereka. Pelayanan diberikan secara terjadwal setiap hari Sabtu, berdasarkan urutan permohonan yang masuk, dan dikhususkan bagi warga Kota Magelang. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan publik dan menjaga kelestarian pohon di wilayah kota.

4.10 Edu Proklim

Merupakan inovasi yang bertujuan untuk membangun kampung-kampung yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Di Kota Magelang, Proklim Cacaban menjadi contoh nyata implementasi program ini. Kampung Cacaban berhasil menunjukkan komitmen dalam menciptakan lingkungan ramah iklim melalui pengelolaan sampah, penghijauan, konservasi air, dan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Pengembangan Proklim tidak hanya fokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga mendorong dampak ekonomi dan sosial seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain di Kelurahan Cacaban, terdapat banyak kampung proklim lainnya bahkan mendapatkan penghargaan di tahun 2024 seperti penghargaan proklim kategori Madya antara lain: RW 2 Kramat Utara, RW 3 Jurangombo Utara, RW 9 Rejowinangun Selatan. Sedangkan untuk penghargaan proklim kategori utama yaitu RW 9 Jurangombo Selatan dan RW 14 Rejowinangun Utara.

Edu Proklim ini menjadi langkah nyata Pemerintah Kota Magelang untuk menangani isu prioritas lingkungan hidup seperti persampahan, pencemaran air, kuantitas air bersih, perubahan fungsi lahan, dan risiko bencana dan perubahan iklim.



Gambar 4. 6 Piagam Penghargaan Proklamasi

4.11 Mas Pandu (Mekanisme dan Pelayanan Edu Wisata) Kebun Raya Gunung Tidar Kota Magelang

Mas Pandu adalah inovasi pelayanan publik yang dikembangkan oleh UPT Kebun Raya Gunung Tidar untuk meningkatkan layanan edukasi dan wisata (eduwisata). Inovasi ini mendukung misi Kota Magelang dalam penguatan ekonomi lokal, pengembangan kawasan strategis, dan digitalisasi layanan publik.

Keunggulan Mas Pandu meliputi pendaftaran kunjungan *online* dengan jadwal *realtime*, penyampaian materi oleh petugas kompeten, pendampingan medis untuk keamanan, serta pendampingan media sebagai dokumentasi. Layanan ini gratis dan bertujuan meningkatkan pengalaman pengunjung Kebun Raya Gunung Tidar.



Gambar 4. 7 Inovasi Aplikasi Mas PANDU

4.12 Pengelolaan IPAL Tahu

Pemerintah Kota Magelang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah membangun IPAL Tahu di sentra industri tahu. IPAL industri tahu dibangun di lahan sekitar 500 m². IPAL dibangun untuk mengatasi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional industri tahu di Kampung Tidar Campur, Kelurahan Tidar Selatan. Di kampung ini setiap harinya dihasilkan kurang lebih 50.000 L limbah cair tahu, yang selama ini langsung dibuang ke sungai sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan mencemari sungai. Inovasi yang dibuat ini untuk menjawab adanya isu prioritas pencemaran air.



Gambar 4. 8 IPAL Tahu Tidar

4.13 Jalak Kebo (Limbah Tinja untuk lahan kebun organik)

Jalak Kebo merupakan inovasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Magelang, yang mengolah limbah tinja menjadi pupuk organik untuk mendukung pertanian ramah lingkungan di wilayah setempat. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga mendukung produksi pertanian organik yang sehat dan berkelanjutan.

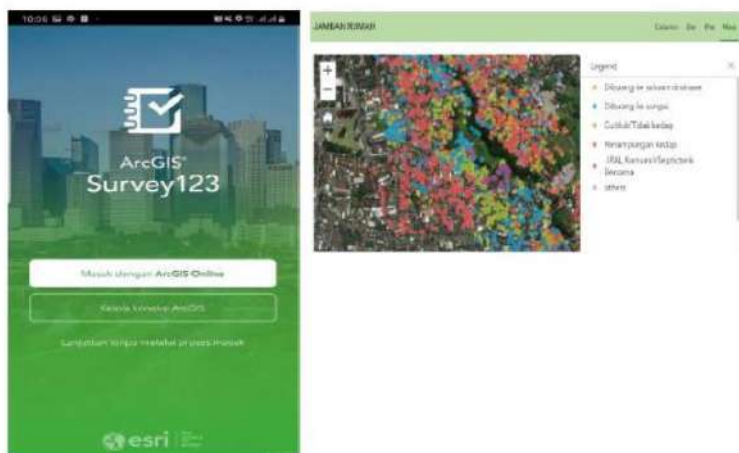


Gambar 4. 9 Tampilan Inovasi Jalak Kebo

4.14 UDA SANI ke Magelang

"Uda Sani" atau Unit Data Sanitasi Kota Magelang merupakan aplikasi yang ditujukan untuk mengoptimalkan pendataan sanitasi. Sebelum penerapan inovasi "Uda Sani ke Magelang", data yang tersedia masih disimpan secara konservatif (berupa *soft file* di laptop atau PC). Kelebihan cara ini ialah tidak memerlukan jaringan internet namun memiliki kelemahan, yaitu rawan hilang jika terdapat *error* pada perangkat maupun pengelolanya serta lokasi akses yang terbatas karena tidak dilakukan *back up soft file* di semua perangkat.

Dengan adanya "Uda Sani Ke Magelang", data sanitasi bisa lebih terjamin keamanannya dan bisa diakses dari mana saja. Hal ini dikarenakan produk inovasi berbentuk Sistem Informasi Geografi Data Sanitasi, yakni peta sebaran kondisi sanitasi di Kota Magelang. Baik buruknya kondisi sanitasi di suatu lokasi ditunjukkan dengan titik berwarna sesuai klasifikasinya.



Gambar 4. 10 Tampilan Aplikasi Uda Sani ke Magelang

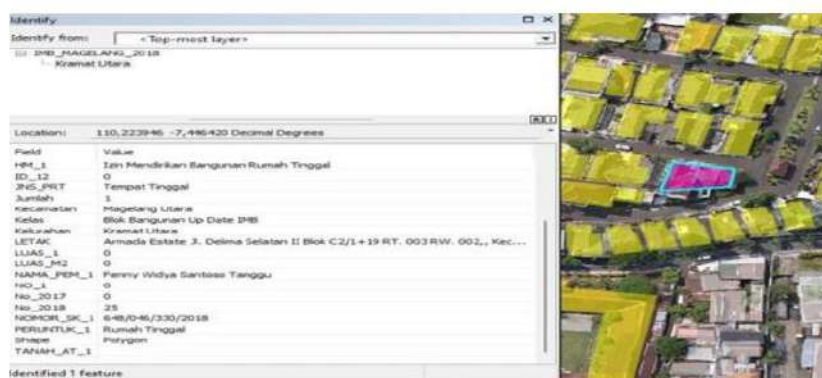
4.15 Aplikasi "Si Bunda"

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang membuat inovasi aplikasi Si Bunda untuk memudahkan sinkronisasi antara bangunan dan data.

Seperti yang kita ketahui bahwa seiring dengan berjalannya waktu dan pergantian personil perizinan, penyimpanan arsip atau dokumen bisa berpindah tangan. Ditambah dengan adanya pembangunan atau renovasi gudang penyimpanan (sebagai contoh pembangunan Gedung baru DPUPR), maka dokumen arsip perizinan rentan hilang. Atau dengan kata lain akan ada masalah jika terdapat kekurangan staf yang terlatih dan berpengalaman dalam mengelola proses rekomendasi teknis (rekomtek) PBG. Akibatnya bisa memperpanjang waktu pemrosesan dan meningkatkan probabilitas kesalahan administrasi.

Dengan adanya "Si Bunda", otomatis permasalahan kurangnya penerapan sistem administrasi terpadu berbasis digital yang mengintegrasikan data teknis bangunan dengan Informasi Rencana Kota (IRK) sebagaimana tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Magelang juga teratasi. Data yang ditunjukkan oleh IRK berupa bidang-bidang berdasarkan sertifikat

tanah. Adapun tahapan kerja “Si Bunda”, salah satunya ialah melakukan *overlay* atau prosedur menumpangkan suatu fitur di atas fitur lainnya. Oleh karena itu, akan diperoleh produk berupa penanda di atas bidang sertifikat tersebut antara dengan deskripsi belum memiliki PBG, sebagian tapak sudah memiliki, dalam proses, dan keseluruhan bagian sudah memiliki. Inovasi ini menjawab terhadap isu prioritas untuk perubahan fungsi lahan.



Gambar 4. 11 Gambar Tampilan Aplikasi Si Bunda

4.16 ZAMP (ZONA AIR MINUM PRIMA)

Zona Air Minum Prima (ZAMP) adalah zona atau wilayah khusus yang dirancang sebagai kawasan pelayanan dengan kualitas air telah memenuhi standar dan merupakan air siap minum, atau lebih jelasnya air yang disalurkan ke wilayah tersebut sudah memenuhi syarat untuk bisa diminum langsung tanpa harus dimasak terlebih dulu. Program ini merupakan kerjasama IUWASH Tangguh, PDAM Kota Magelang, dan AKATIRTA dalam Pembentukan dan Pembangunan ZAMP (air siap minum).

Pelayanan air minum adalah standar pelayanan produk air minum, meliputi kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan keterjangkauan. Penerapan program ZAMP pada BUMD Air Minum

diharapkan memiliki sistem produksi hingga sistem distribusi yang terpelihara dan berkelanjutan, dengan memastikan bahwa aliran air mengalir 24 jam dengan kualitas air yang sesuai standar Permenkes Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Pada ZAMP PDAM Kota Magelang dijaga agar kualitas air minumnya sesuai dengan standar air minum dengan cara dilakukan pemantauan secara berkala tentang kualitas air tersebut. Pemantauan dilakukan dengan melakukan analisis laboratorium kualitas air minum hasil PDAM Kota Magelang secara internal dan eksternal. Selain di PDAM, ZAMP juga sudah terpasang di Perumahan *Cluster* Sanggriya, Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara.



Gambar 4. 12 Wali Kota Bersama Warga Minum Air dari ZAMP

4.17 Kampung Teduh (Kampung Tematik, Terpadu, dan Hijau)

Merupakan inovasi pemerintah untuk menata kawasan permukiman agar lebih bersih, nyaman, dan layak huni. Tujuannya mencakup pengentasan kawasan kumuh, peningkatan kualitas lingkungan hunian, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif dalam menjaga dan mengembangkan potensi lokal.

Program ini dijalankan secara kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat, dengan dukungan infrastruktur dan pemberdayaan sosial. Kelurahan Panjang ditetapkan sebagai proyek percontohan, dan keberhasilannya telah mendorong pengembangan di kelurahan

lain seperti Rejowinangun Utara, Tidar Utara, Tidar Selatan, dan Jurangombo Selatan.

4.18 SIBOTA (Sistem Informansi Botani)

SIBOTA merupakan inovasi digital yang dikembangkan untuk menyajikan informasi mengenai jenis dan karakteristik tanaman di Kebun Raya Gunung Tidar, Kota Magelang. Informasi disajikan melalui label tanaman ber-QR *Code* yang terhubung ke *website* atau *blog* Kebun Raya, berisi penjelasan lengkap tiap tanaman. Hingga kini, telah terpasang sekitar 32 label tanaman.

Inovasi ini mendukung fungsi edukatif kebun raya, memberikan informasi yang mudah diakses, meningkatkan pengalaman dan kepuasan pengunjung, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan. SIBOTA juga berdampak positif pada jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan daerah, dan perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, aplikasi SIBOTA adalah respon untuk isu prioritas perubahan fungsi lahan, risiko bencana dan perubahan iklim.

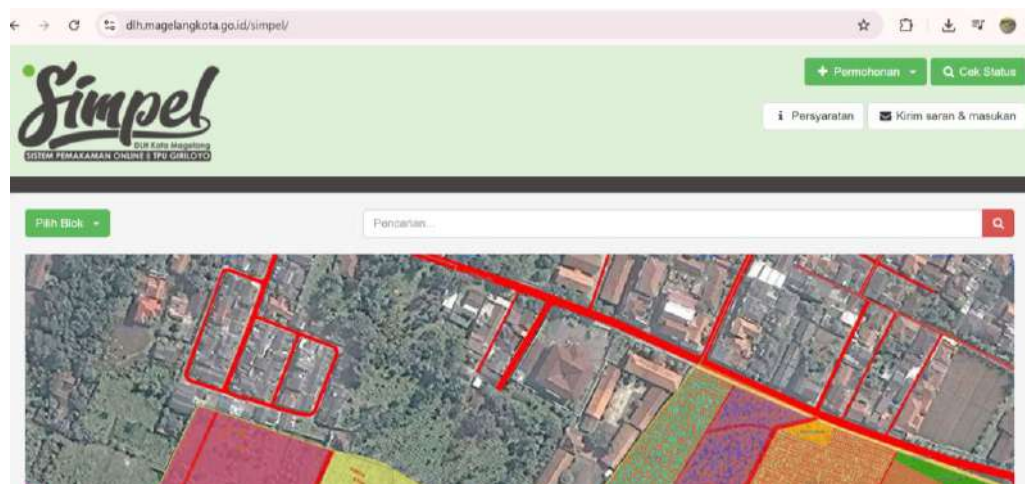


**Gambar 4. 13 Scan Barcode Jenis Tamanam di Kebun Raya
Gunung Tidar dan Terhubung Informasi di Si BOTA**

4.19 SIMPEL (Sistem Pemakaman *Online*)

SIMPEL merupakan inovasi layanan digital dari Pemerintah Kota Magelang melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang

diterapkan di TPU Giriloyo sejak 29 Mei 2020. Layanan ini mempermudah masyarakat dalam pengurusan administrasi pemakaman secara daring melalui *website*, mencakup perizinan pemakaman, perpanjangan izin, pemesanan, serta perizinan makam tumpangan. SIMPEL juga memberikan kemudahan dalam hal pemantauan status permohonan, pengecekan progres perizinan, serta notifikasi masa berlaku sewa makam.



Gambar 4. 14 Tampilan Aplikasi SIMPEL

4.20 SABUN KENCANA

Sekolah Aman Bencana adalah sebuah inovasi pendidikan dan kesiapsiagaan yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai tempat yang aman, tangguh, dan siap menghadapi bencana, baik bencana alam maupun non-alam. Sekolah Aman Bencana Upaya Membangun Kesiapsiagaan Bencana Pada Satuan Pendidikan. Program ini merupakan kerjasama antara BPBD dengan satuan pendidikan di Kota Magelang dalam upaya membangun kesiapsiagaan di tingkat sekolah. Program ini melibatkan seluruh warga sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang siaga dan responsif terhadap risiko bencana.



Gambar 4. 15 Penyelamatan Korban Menggunakan Tandu di SMP Negeri 6 Kota Magelang

4.21 Fitoremediasi Menggunakan Tanaman Kayu Apu (*Pistia stratiotes*)

Metode Fitoremediasi yaitu penggunaan tanaman untuk membersihkan atau mengurangi polutan (zat pencemar) di lingkungan. Dalam hal ini peneliti menggunakan tanaman kayu apu untuk menurunkan kadar pencemaran parameter BOD, COD, dan TSS. Diketahui konsentrasi atau kadar sebelum perlakuan adalah BOD 29.300 mg/L, COD 49.223 mg/L dan TSS 20.600 mg/L. Setelah perlakuan metode dengan skala laboratorium selama 7 hari, penurunan paling optimum dengan konsentrasi akhir masing-masing BOD, COD, dan TSS adalah 6.000 mg/L, 24.505 mg/L, dan 1.618 mg/L. Berdasarkan data tersebut didapatkan efisiensi penurunan adalah BOD 47%, COD 8.6% dan TSS 58%.



Gambar 4. 16 Gambar Simulasi Metode Fitoremediasi

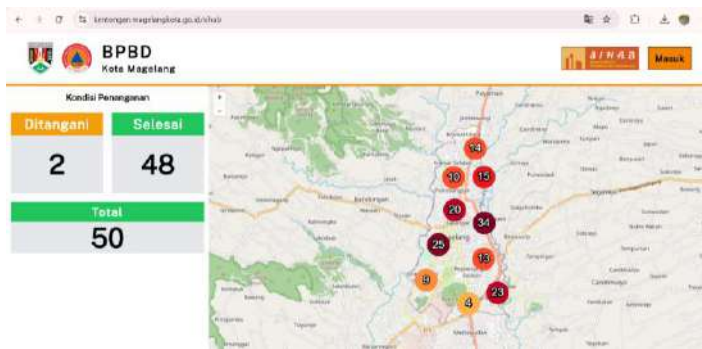
4.22 SOSIS BLUTHUK (Sosialisasi Blusukan Turut Kelurahan)

Merupakan program yang diinsiasi oleh BPBD Kota Magelang. Kegiatannya berupa sosialisasi yang langsung ke warga terutama di area yang rawan bencana sehingga tepat sasaran. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 1 hari setelah untuk tiap lokasi masyarakat pada daerah rawan bencana. Inovasi ini tidak dapat dilakukan BPBD sendiri, namun berkolaborasi dengan berbagai pihak khususnya masyarakat di daerah rawan bencana, OPD terkait dan organisasi masyarakat yang bergerak dalam pelayanan informasi kebencanaan. Inovasi yang dilakukan ini menjadi salah satu upaya untuk terhadap isu prioritas risiko bencana dan perubahan iklim.

4.23 SIHAB (Sistem Infomasi Rehabiltasi dan Rekonstruksi)

Merupakan aplikasi kebencanaan yang berfungsi sebagai untuk memantau progres penanganan rehabilitasi dan rekonstruksi bangunan korban bencana. Adanya Sistem Informasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi yang dapat diakses oleh baik instansi terkait dalam hal kebutuhan penanganan pasca bencana maupun oleh masyarakat sebagai salah satu media pengawasan dalam rangka mendorong penyelesaian penanganan pasca bencana.

Inovasi ini menggunakan teknologi informasi berbasis web yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan baik organisasi perangkat daerah atau instansi berwenangan maupun oleh masyarakat sebagai *feed back* dalam bentuk pengawasan sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja OPD/Instansi. Aplikasi berbasis web ini dapat diakses di melalui situs <https://kentongan.magelangkota.go.id/>.



Gambar 4. 17 tampilan aplikasi SIHAB

4.24 Lapor Damkar Semua lancar

Inovasi dari dari UPT Pemadam Kebakaran untuk meningkatkan waktu respon terhadap pemadaman dan penyelamatan saat kejadian kebakaran. Inovasi LAPOR DAMKAR SEMUA LANCAR merupakan inovasi yang berbasis digital dengan penggunaan aplikasi *Whatsapp* pada *smartphone*. Ini berawal dari beberapa laporan yang dulunya menggunakan nomer *phone*. Dimana laporan dengan menggunakan *telephone* tidak dapat menentukan langsung titik lokasi. Ini menjadikan kesulitan petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan untuk menuju ke titik lokasi kejadian. Dengan adanya inovasi ini dari pihak pelapor maupun petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan sangat terbantu untuk menuju titik lokasi. Maka inovasi ini dapat memperbaiki *respon time* petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan, sehingga kerugian ataupun korban jiwa dapat diminimalisir.

4.25 PAS SUPER (Pengamanan Aset PSU Perumahan)

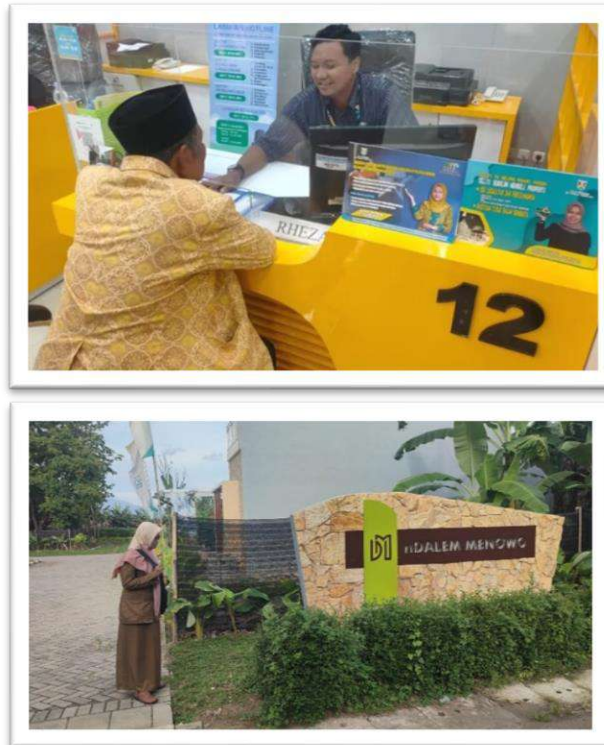
Penyerahan prasarana, sarana, dan utilitas umum dari pengembang ke pemerintah daerah sebagaimana diatur dalam Pasal 26 Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 8 Tahun 2020 tentang Penyediaan, Penyerahan, dan Pengelolaan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman. Penyediaan,

penyerahan, dan pengelolaan prasarana, sarana, dan utilitas umum perumahan dan kawasan permukiman bertujuan untuk menjamin keberlanjutan pemeliharaan dan pengelolaan prasarana, sarana, dan utilitas umum di lingkungan perumahan dan kawasan permukiman; menjamin hak setiap warga negara untuk menempati, menikmati, dan memiliki hunian yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur; dan menjamin terwujudnya persentase luas kawasan atau blok peruntukan yang terbangun terhadap luas yang direncanakan.

Inovasi ini bertujuan untuk mengumpulkan dasar/alas hak dalam pengajuan pensertifikatan jalan lingkungan/PSU atas nama Pemerintah Kota Magelang. Selanjutnya, pensertifikatan PSU menjadi atas nama Pemkot tersebut dapat digunakan sebagai dasar pemeliharaan dan peningkatan kualitas PSU serta dapat mencegah sengketa, penyalahgunaan dan perubahan fungsi dari PSU.

Tahap awal yang dilakukan oleh pengembang berkaitan dengan administrasi. Pengembang menyerahkan permohonan penyerahan prasarana, sarana, dan utilitas umum yang ditujukan kepada Walikota. Setelah permohonan diterima, Walikota akan menugaskan tim verifikasi. Tim tersebut akan mengundang pengembang untuk memaparkan rencana penyerahan yang akan dilakukan. Apabila pemaparan yang dilakukan disetujui maka tim verifikasi akan melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pemeriksaan fisik. Pada tahap ini, apabila prasarana, sarana, dan utilitas umum layak diterima maka akan dilanjutkan ke tahap pasca penyerahan. Namun apabila tidak, pengembang akan diberi kesempatan untuk melakukan perbaikan untuk diajukan kembali. Prasarana, sarana, dan utilitas umum yang sudah disetujui oleh tim verifikasi akan ditetapkan status penggunaannya oleh walikota selanjutnya akan dicatat sebagai aset daerah. Apabila proses penyerahan sudah dilakukan, maka Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

berkoordinasi dengan Badan Keuangan dan Aset Daerah untuk mengelola prasarana, sarana, dan utilitas umum tersebut. inovasi PAS SUPER diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk menjawab isu prioritas perubahan fungsi lahan.



Gambar 4. 18 Proses pelepasan tanah dengan PAS SUPER



Kementerian Lingkungan Hidup
Republik Indonesia



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang

BAB V

PENUTUP

**LAPORAN UTAMA DIKPLHD
KOTA MAGELANG TAHUN 2024
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MAGELANG**

Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang

V. BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dokumen informasi kinerja ini dibuat untuk menyajikan data kinerja yang dapat diukur selama periode satu tahun, yakni tahun 2024, sekaligus sebagai langkah perbaikan berkelanjutan bagi Pemerintah Kota Magelang guna meningkatkan capaian kinerjanya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di wilayah tersebut. Berdasarkan penjelasan dalam dokumen ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks kualitas lingkungan hidup Kota Magelang atau IKLH berfungsi sebagai tolok ukur awal untuk menilai secara cepat kondisi lingkungan hidup Kota Magelang pada tahun 2024 sebagai berikut:
 - a. Angka indeks kualitas air (IKA) = 58,33
 - b. Angka indeks kualitas udara (IKU) = 86,83
 - c. Angka indeks kualitas lahan (IKL) = 35,88

Berdasarkan dari ketiga indikator tersebut, maka Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kota Magelang pada tahun 2024 adalah sebesar 64,96 yaitu masuk kategori sedang.

2. Pemerintah Kota Magelang bersama *stakeholder* setempat mengidentifikasi lima isu prioritas lingkungan hidup melalui serangkaian pertemuan dan *focus group discussion*. Isu-isu kritis dan prioritas yang memerlukan penanganan segera meliputi:

Isu Prioritas 1 : Persampahan

Isu Prioritas 2 : Pencemaran Air

Isu Prioritas 3 : Kuantitas Air Bersih

Isu Prioritas 4 : Perubahan Fungsi Lahan

Isu Prioritas 5 : Risiko Bencana dan Perubahan Iklim

3. Isu persampahan menjadi isu utama dan nomor satu karena kondisi di Kota Magelang yang tidak memiliki tempat pengolahan akhir sampah sendiri. TPA yang dimiliki berada di wilayah Kabupaten Magelang dan masa umur pakai telah habis sedangkan lahan penggantinya belum ada. Selain itu, kinerja TPS3R dan juga TPST yang dimiliki belum optimal. Pengelolaan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan timbul gangguan kesehatan, munculnya banjir akibat sumbatan sampah di selokan atau akibat pendangkalan sungai akibat sampah, menurunnya nilai estetika dan penurunan kualitas air.
4. Pencemaran air menjadi isu prioritas kedua. Hal ini karena masih ditemukan perilaku sebagian masyarakat yang masih membuang sampah atau limbah cair yang belum terolah ke sungai, pelaku usaha yang belum memiliki IPAL, alih fungsi lahan di sekitaran aliran sungai, dan nilai indeks kualitas air yang menurun dari tahun sebelumnya. Pencemaran air ini berdampak pada meningkatnya gangguan kesehatan di masyarakat, rusaknya ekosistem air, dan berkurangnya ketersediaan air bersih.
5. Hasil penilaian dari *stakeholder* untuk isu prioritas ketiga adalah kuantitas air bersih. Penyediaan air bersih untuk masyarakat di Kota Magelang dipenuhi sebagian besar dari PDAM. Selebihnya air bersih berasal dari air sumur, mata air dan Sistem Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (SPAMS). Untuk PDAM, dari 7 mata air yang dikelola hanya satu yang berasal dari wilayah Kota Magelang, sisanya diambil dari wilayah Kabupaten Magelang. Sedangkan untuk debit mata air yang ada di Kota Magelang sebagian besar debitnya <1 liter per detik.
6. Perubahan fungsi lahan menjadi isu prioritas keempat. Kondisi lahan pertanian yang cenderung menurun, pembangunan perumahan, fasilitas publik dan kurangnya ruang terbuka hijau serta penggunaan lahan di sempadan sungai yang bukan

peruntukannya menjadi pertimbangan dalam isu ini. Ketidaksesuaian pemanfaatan lahan akan mengurangi area tangkapan air sehingga berpotensi terjadinya bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.

7. Risiko bencana dan perubahan iklim merupakan dua hal saling terkait dan mempengaruhi secara menyeluruh. Perubahan iklim akibat meningkatnya emisi GRK dan adanya berbagai bencana terjadi di Kota Magelang seperti pohon tumbang atau dahan patah akibat angin kencang, tanah longsor, dan kebakaran menjadi alasan dalam isu ini.
8. Menghadapi berbagai isu tersebut, Pemerintah Kota Magelang melakukan berbagai inovasi diantaranya sebagai berikut:
 - 1) Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Perda Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Magelang 2011-2031
 - 2) Perda Kota Magelang Nomor 9 Tahun 2023 tentang perubahan atas Perda Nomor 10 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - 3) Peraturan Wali Kota No 99 tahun 2021 tentang Pemanfaatan Air Hujan
 - 4) Kajian Kerentanan Sumber Daya Air dan Perubahan Iklim
 - 5) SELAPAH (Sekolah Pengelolaan Sampah)
 - 6) Sistem Pengolahan Lindi (SIPENDI) dengan metode siklus hidrosfer
 - 7) *Wetland* Filter untuk peningkatan kualitas air
 - 8) SIMTON (Sistem Informasi Timbangan *Online*)
 - 9) Pelayanan Perawatan pohon
 - 10) Edu Proklam
 - 11) Mas Pandu (Mekanisme Dan Pelayanan Edu Wisata) Kebun Raya Gunung Tidar Kota Magelang
 - 12) Pengelolaan IPAL Tahu

- 13) Jalak Kebo (Limbah Tinja untuk Lahan Kebun Organik)
- 14) UDA SANI ke Magelang
- 15) Aplikasi "Si Bunda"
- 16) ZAMP (ZONA AIR MINUM PRIMA)
- 17) Kampung Teduh (Kampung Tematik, Terpadu, dan Hijau)
- 18) SIBOTA (Sistem Informansi Botani)
- 19) SIMPEL (Sistem Pemakaman *Online*)
- 20) SABUN KENCANA
- 21) Fitoremediasi Menggunakan Tanaman Kayu Apu
(*Pistia stratiotes*)
- 22) SOSIS BLUTHUK (Sosialisasi Blusukan Turut Kelurahan)
- 23) SIHAB (Sistem Informasi Rehabilitasi dan Reknstruksi)
- 24) LAPOR DAMKAR SEMUA LANCAR
- 25) PAS SUPER

5.2 RENCANA TINDAK LANJUT

Pertumbuhan dan peningkatan jumlah penduduk mendorong terjadinya perubahan lingkungan dan berdampak seperti pencemaran lingkungan, peningkatan emisi GRK, bencana lingkungan dan lainnya. Hal ini harus dilakukan upaya-upaya antisipasi atau bahkan menaggulangi terhadap dampak yang ditimbulkan secara komprehensif. Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam penanganan permasalahan lingkungan hidup akan terus dilakukan bagi yang sudah berjalan dengan baik dan ditingkatkan, namun pada bagian tertentu perlu dilakukan koreksi dan perbaikan. Berikut ini adalah rencana tindak lanjut Pemerintah Kota Magelang dalam pengelolaan lingkungan hidup.

- 1) Menjadikan isu prioritas terkait lingkungan hidup sebagaimana yang tertuang di dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) sebagai

bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan di Kota Magelang.

- 2) Berkoordinasi dengan instansi terkait mengenai pengelolaan lingkungan pada wilayah yang bukan merupakan kewenangan Pemerintah Kota Magelang seperti pengelolaan sungai dan saluran irigasi.
- 3) Menambah anggaran bidang pengelolaan lingkungan hidup seiring dengan semakin berkembangnya kompleksitas permasalahan lingkungan.
- 4) Melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumber daya alam, dan perbaikan tata kelola lingkungan.
- 5) Menambah produk hukum bidang lingkungan hidup dan berkomitmen dalam implementasi produk hukum yang telah ditetapkan.
- 6) Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan meningkatkan peran serta swasta melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kota Magelang.
- 7) Melaksanakan program unggulan Wali Kota Magelang terpilih periode 2025 – 2029 antara lain:
 - a. Prodamai; program pemberdayaan masyarakat dan infrastruktur 50 juta/RT
 - b. Sahabat usaha; berupa bantuan usaha bagi masyarakat miskin yang berusaha sebanyak 40 juta per RW
 - c. Berdikarikan disabilitas; fasilitasi pelatihan kewirausahaan dan penempatan kerja bagi difabel
 - d. Hunian nyaman; pembangunan hunian dan rehab RTLH
 - e. Z-Hub; wadah anak muda berkarya
 - f. Pelayanan untuk warga miskin; pelayanan terpadu untuk pelayanan warga tidak mampu

- g. Harapan Magelang; pemberian beasiswa dan pendidikan vokasi
- h. Anak merdeka; pencegahan kekerasan anak, mengurangi kasus perkawinan anak dan mengatasi stunting
- i. Perempuan berdaya, lansia mantap, nyaman, dan sejahtera; fasilitasi bagi perempuan lansia
- j. Angkot pelajar gratis; fasilitas antar jemput pada jam berangkat dan pulang sekolah
- k. Dana wibawa kecamatan dan kelurahan; dana operasional camat dan lurah apabila terjadi bencana
- l. KTP-Ku; kemudahan bagi warga berKTP Kota Magelang untuk BPJS dan sebagainya
- m. Makclinge (Magelang *Cleansheet*); pengelolaan sampah dengan pendekatan baru
- n. Puskesmas-RS pagi sore; penambahan jam operasional Puskesmas – RS pagi dan sore
- o. *Homecare* Pusling; bagi disabilitas dan lansia *immobile*
- p. RS tanpa dinding; penerapan telemedisin, *smart hospital* dan pusat edukasi di RSUD Tidar
- q. Hospital *tourism*; pengobatan dan pemulihan kesehatan dibarengi dengan kegiatan wisata
- r. RS Prorakyat; peningkatan kesehatan khusus KJSU: kanker, jantung, stroke, uro nefrologi
- s. Aplikasi kesehatan memudahkan rakyat; aplikasi kemura layanan kesehatan terintegrasi



Kementerian Lingkungan Hidup
Republik Indonesia



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang

KOTA SEJUTA BUNGA

DAFTAR PUSTAKA

**LAPORAN UTAMA DIKPLHD
KOTA MAGELANG TAHUN 2024
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MAGELANG**

Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang. 2021. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Magelang Tahun 2021-2026*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang: Magelang.
- Badan Pusat Statistik Kota Magelang. 2023. *Kota Magelang Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kota Magelang: Magelang.
- Badan Pusat Statistik Kota Magelang. 2024. *Kota Magelang Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Magelang: Magelang.
- Badan Pusat Statistik Kota Magelang. 2025. *Kota Magelang Dalam Angka 2025*. Badan Pusat Statistik Kota Magelang: Magelang.
- Branch, Melville C. 1996. *Perencanaan Kota Komprehensif Pengantar dan Penjelasan*. Terjemahan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Dinas Komunikasi Informatika dan Statistika Kota Magelang. *Data Strategis Kota Magelang Tahun 2024*. Dinas Komunikasi Informatika dan Statistika Kota Magelang: Magelang.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang. 2024. *Buku Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kota Magelang 2024*. Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang: Magelang.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang. 2024. *Buku Pemeriksaan Sampel Tanah Kota Magelang 2024*. Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang: Magelang.
- Pemerintah Kota Magelang. *Peraturan Daerah Kota Magelang No. 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011- 2031*. Sekretariat Daerah Kota Magelang: Magelang.

- Samadi (2007). *Geografi 2: SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia. hlm. 109, 111, 112, 115. ISBN 978-979-746-837-8.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah No. 27 tentang Izin Lingkungan*. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Smeets, E., & Weterings, R. 1999. *Environmental Indicators: Typology and Overview*. EEA: Copenhagen.
- Widyatmanti, Wirastuti; Natalia, Dini (2008). *Geografi SMP/MTs Kls VIII (KTSP)*. Jakarta: Grasindo. hlm. 70, 71. ISBN 978-979-025-182-3.



Kementerian Lingkungan Hidup
Republik Indonesia



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang

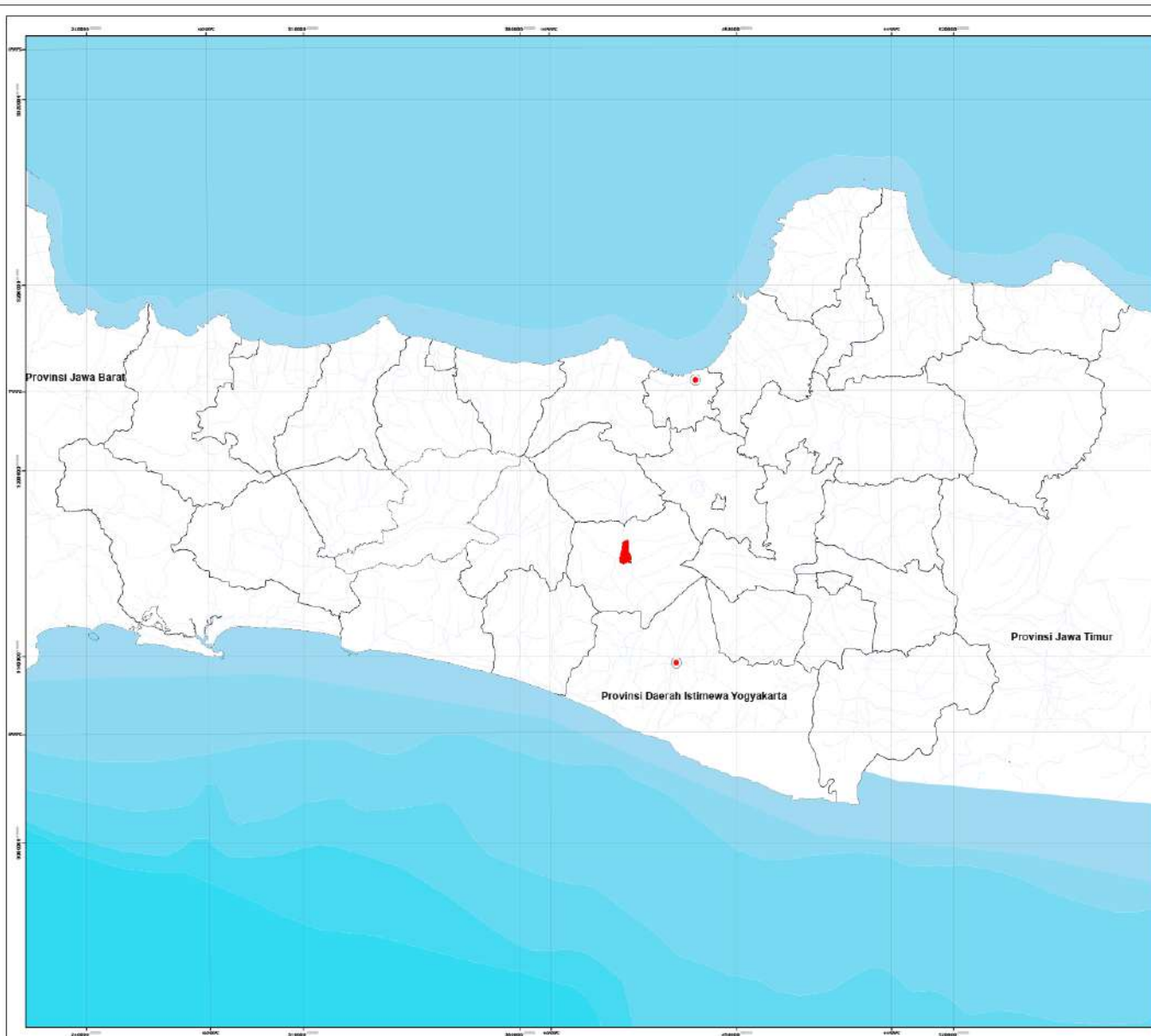
MAGELANG KOTA SEJUTA BUNGA

LAMPIRAN 1

PETA SPASIAL

LAPORAN UTAMA DIKPLHD
KOTA MAGELANG TAHUN 2024
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MAGELANG

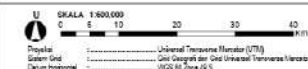
Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang



PEMERINTAH KOTA MAGELANG

PERATURAN DAERAH KOTA MAGELANG
NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG
PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KOTA MAGELANG
NOMOR 4 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KOTA MAGELANG TAHUN 2011 - 2031

PETA ORIENTASI KOTA MAGELANG TERHADAP PROVINSI JAWA TENGAH

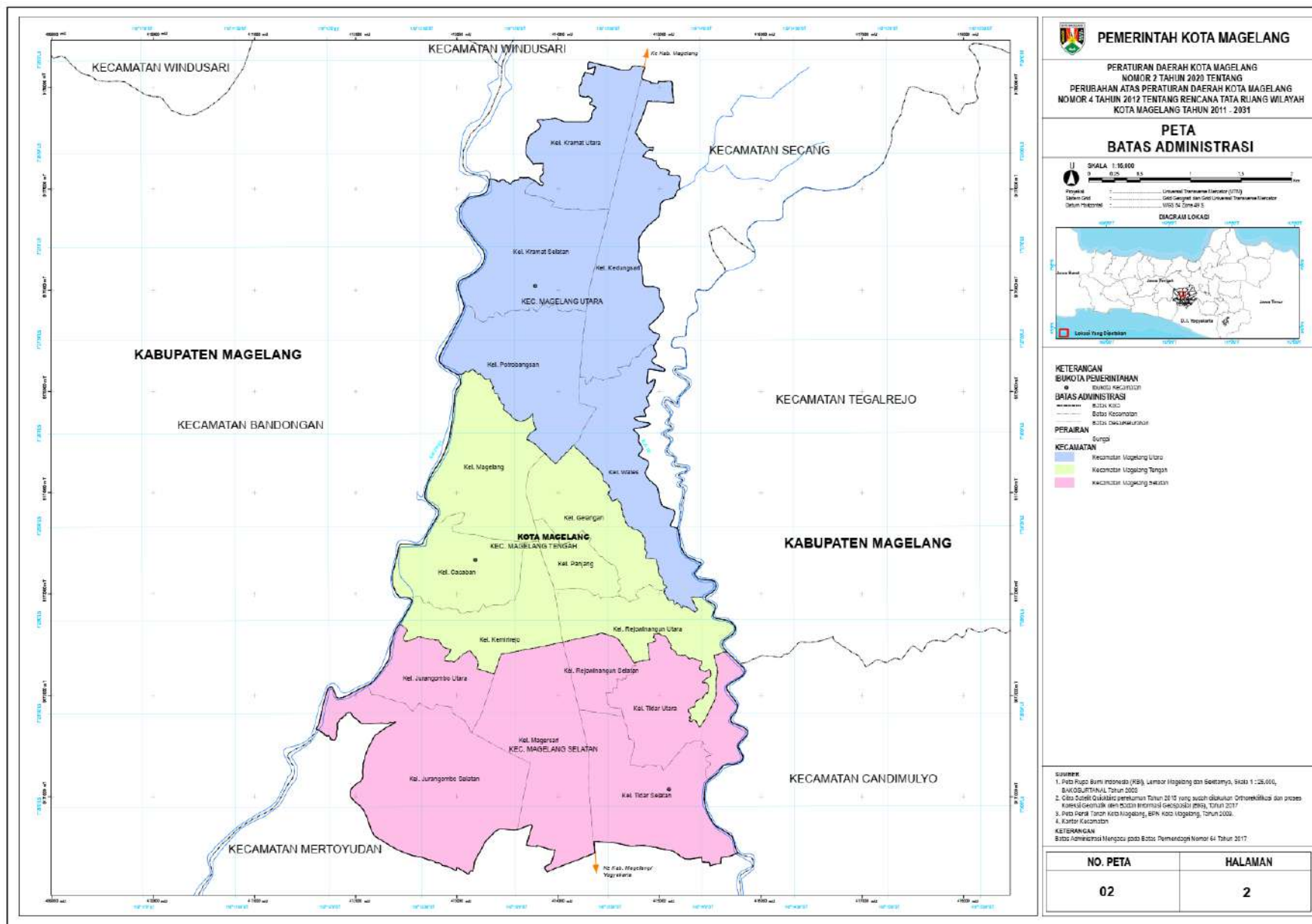


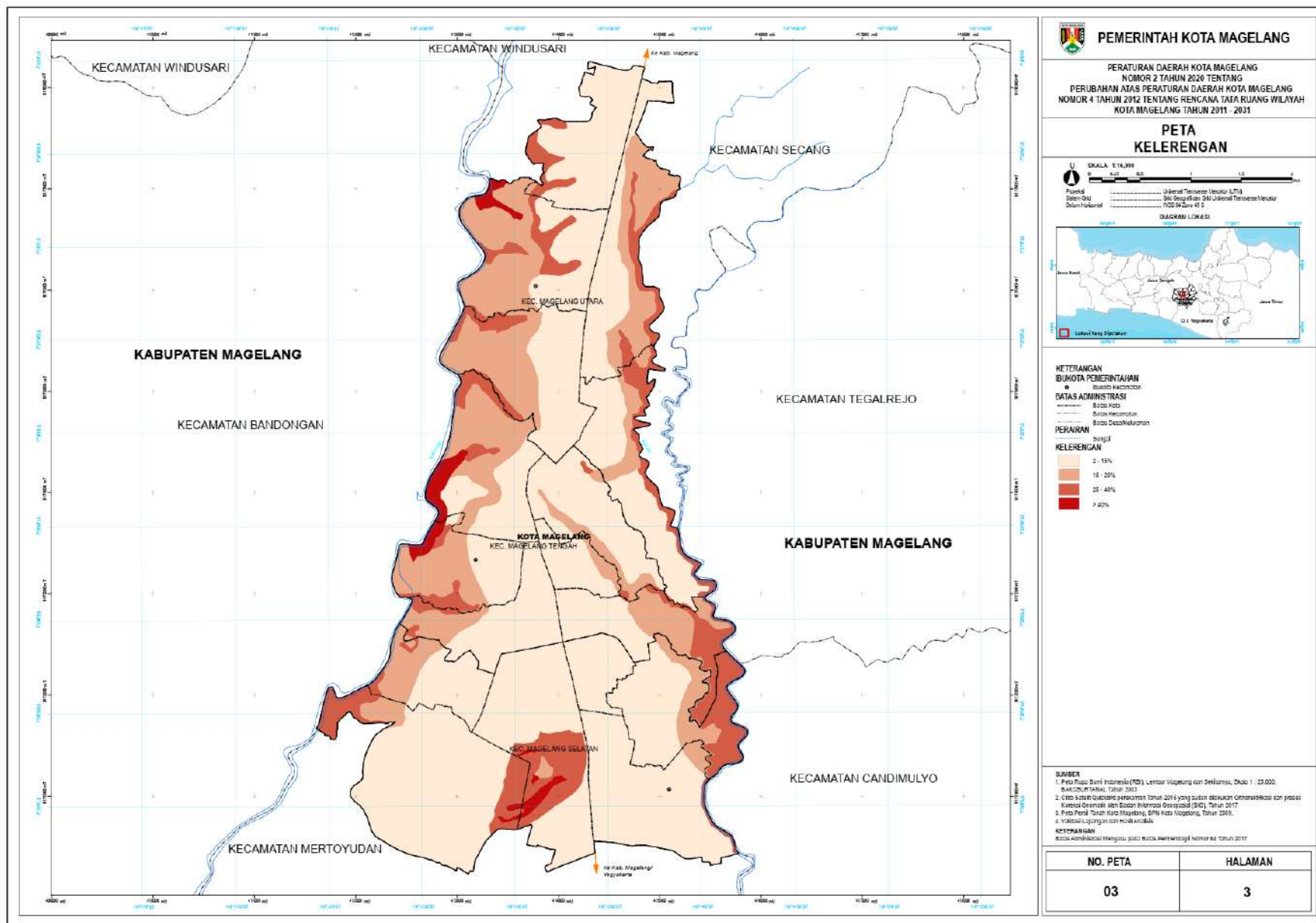
KETERANGAN

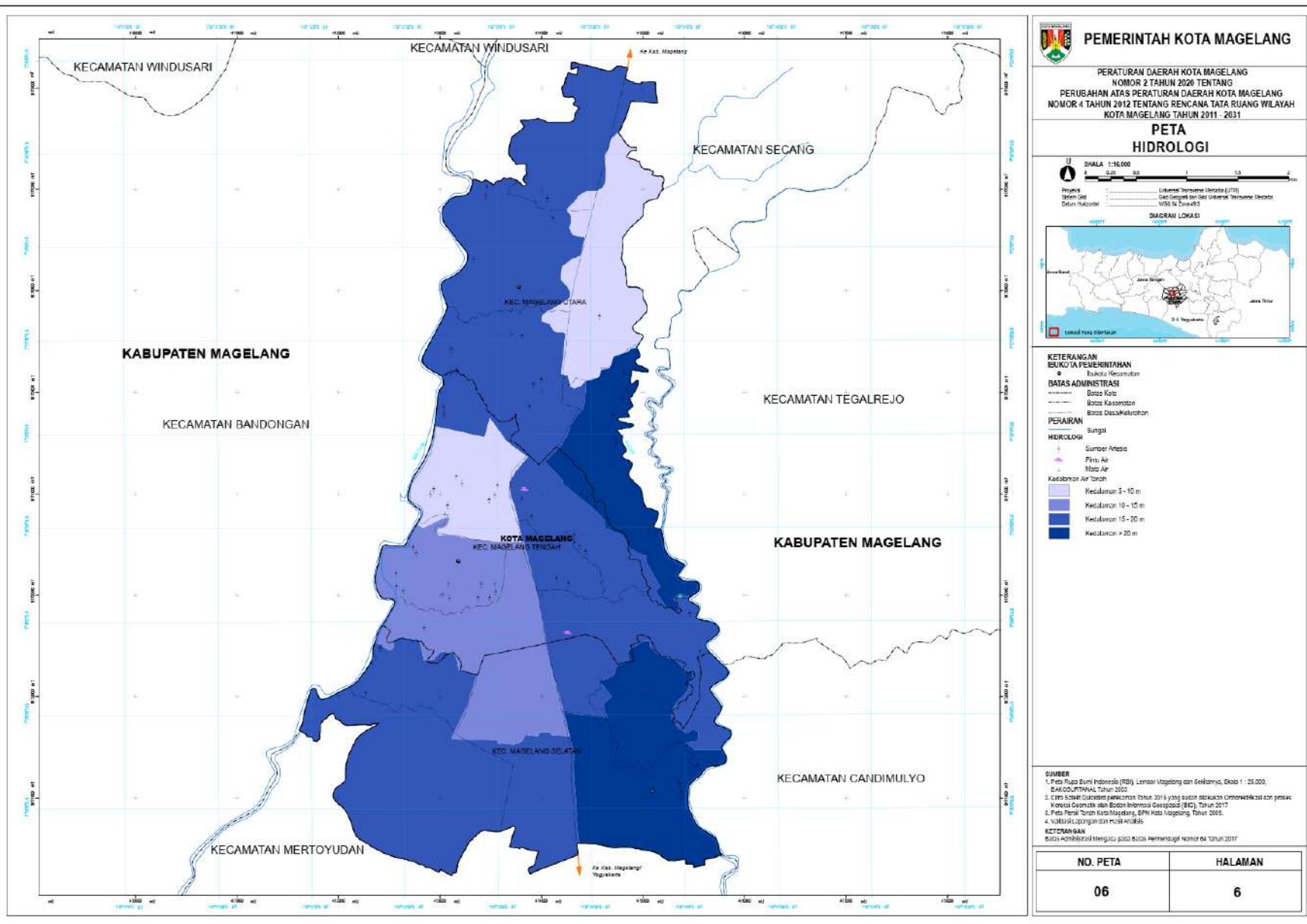
- Ibu Kota Provinsi
- Ibu Kota Kabupaten
- Ibu Kota Kecamatan
- Sungai
- Jalan

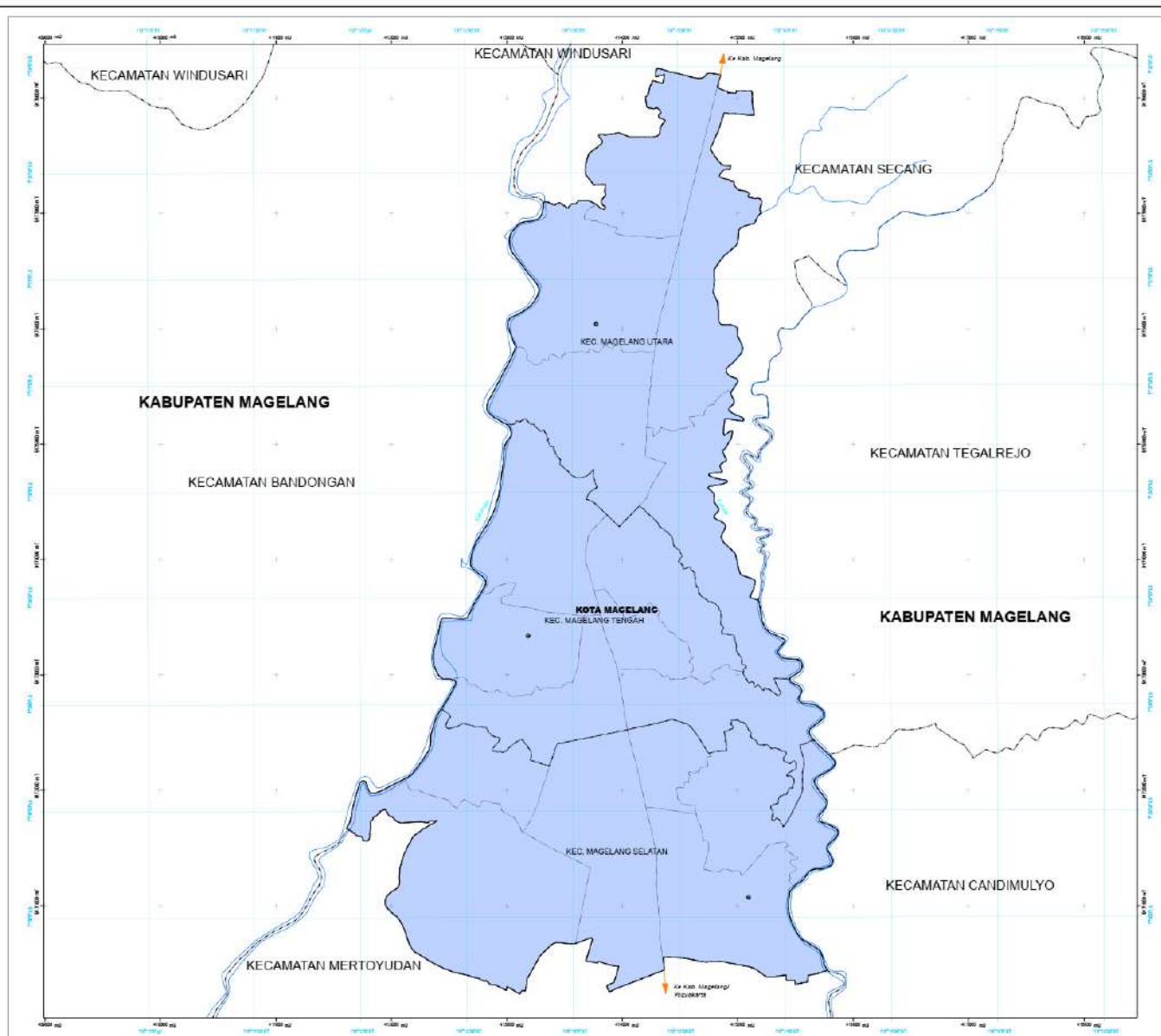
SUMBER
Peta Rupa Bumi Indonesia Tahun 1991, BAKOSURTANAL

NO. PETA	HALAMAN
01	1





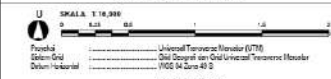




PEMERINTAH KOTA MAGELANG

PERATURAN DAERAH KOTA MAGELANG
NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG
PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH KOTA MAGELANG
NOMOR 4 TAHUN 2012 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH
KOTA MAGELANG TAHUN 2011 - 2031

PETA CURAH HUJAN



KETERANGAN
IBUKOTA PEMERINTAHAN
Batas ADMINISTRASI
Batas Desa/Kelurahan

PERAIRAN
CURAH HUJAN
10.55 mm/tahun

- SUMBER**
1. Data Rupa Bumi Indonesia (RBI), Kantor Geologi dan Geologi, Skala 1 : 25,000, Sinar Grafika, Tahun 2015.
 2. Data hasil perhitungan permukaan tahun 2015 yang sudah dilakukan dan proses internal pemerintah kota Magelang, tahun 2017.
 3. Data hasil Survei Kota Magelang, Bina Kota Magelang, Tahun 2009.
 4. Laporan dan Hasil Analisis

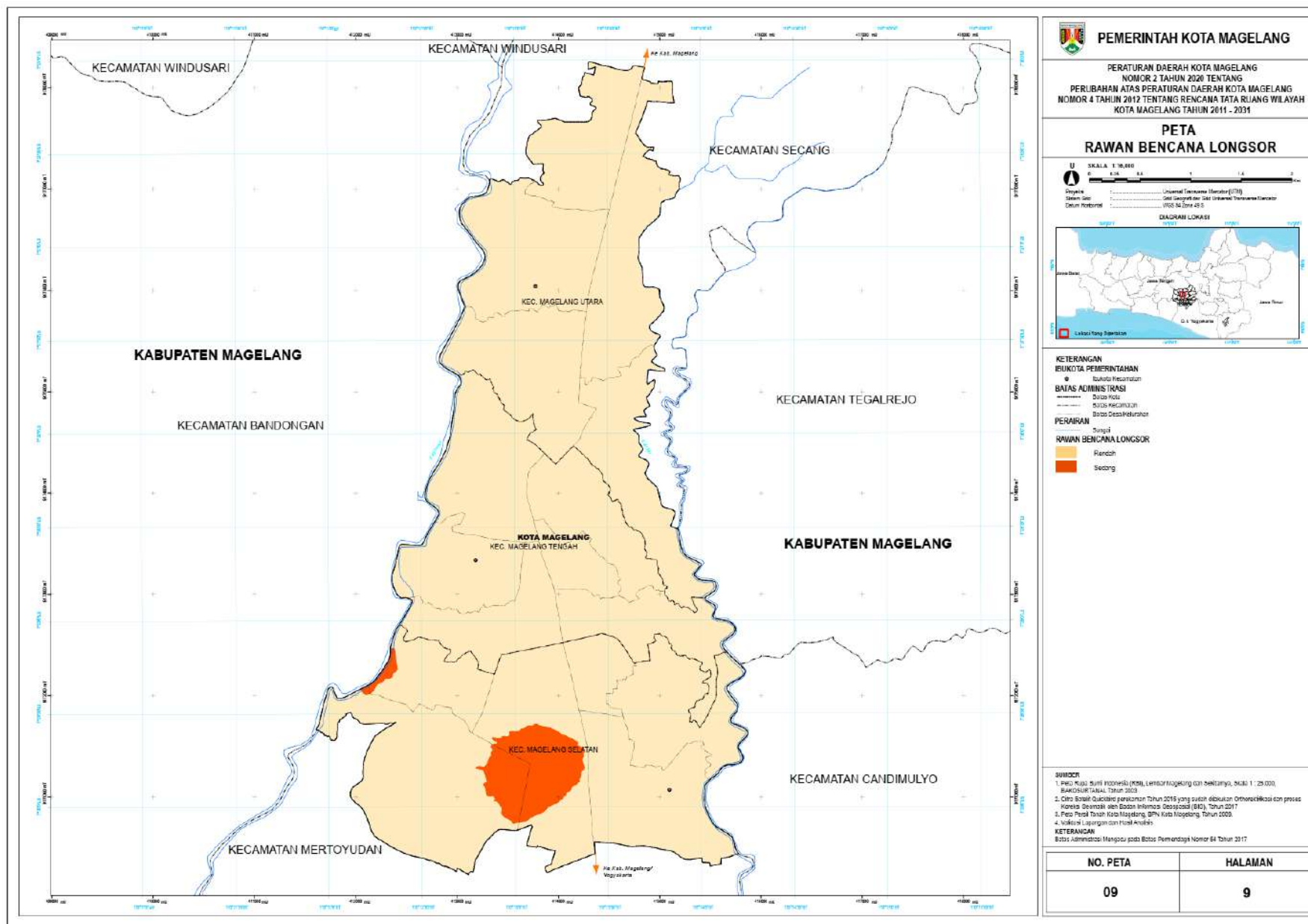
KETERANGAN
Batas Administrasi Mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 64 Tahun 2017

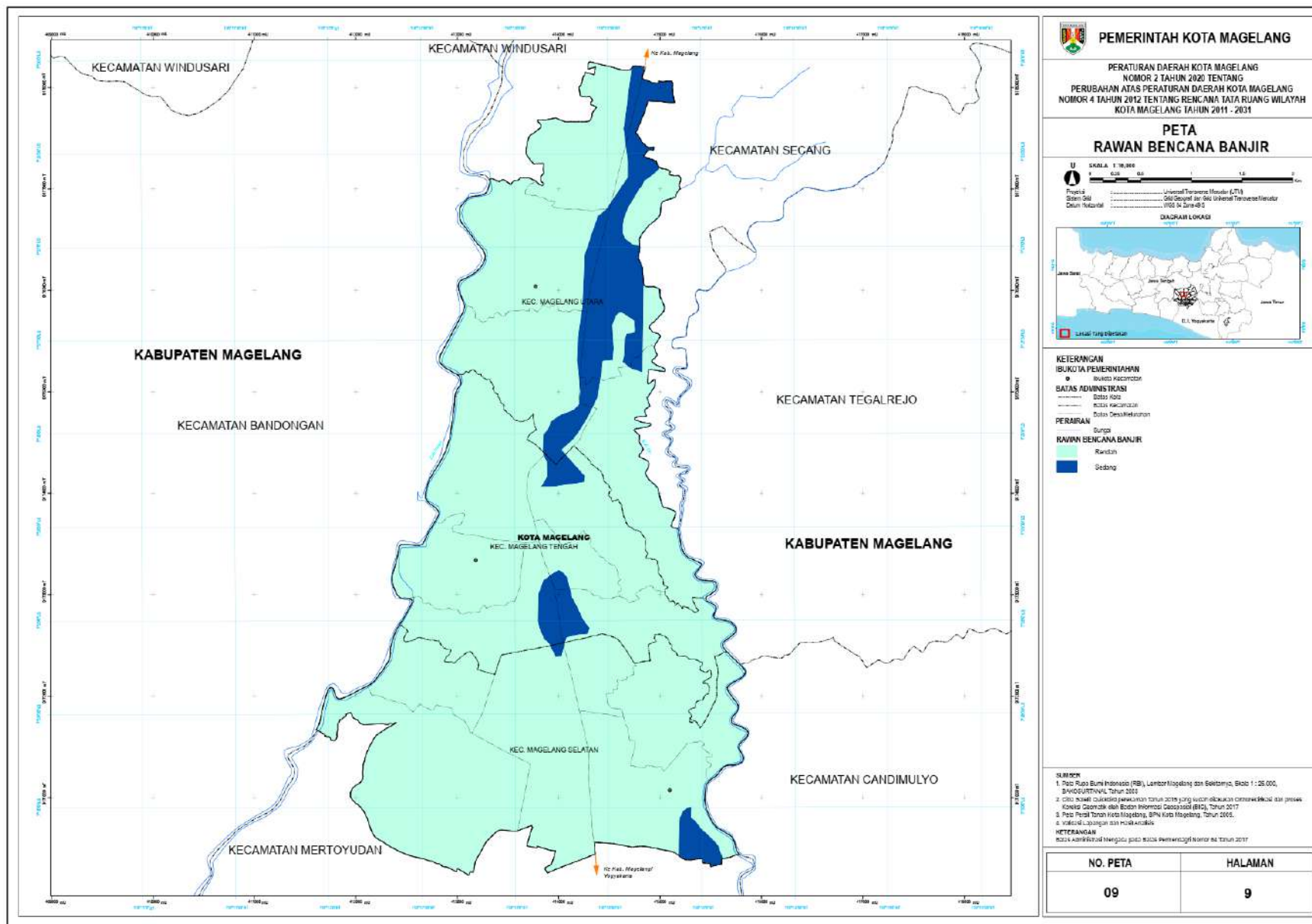
NO. PETA

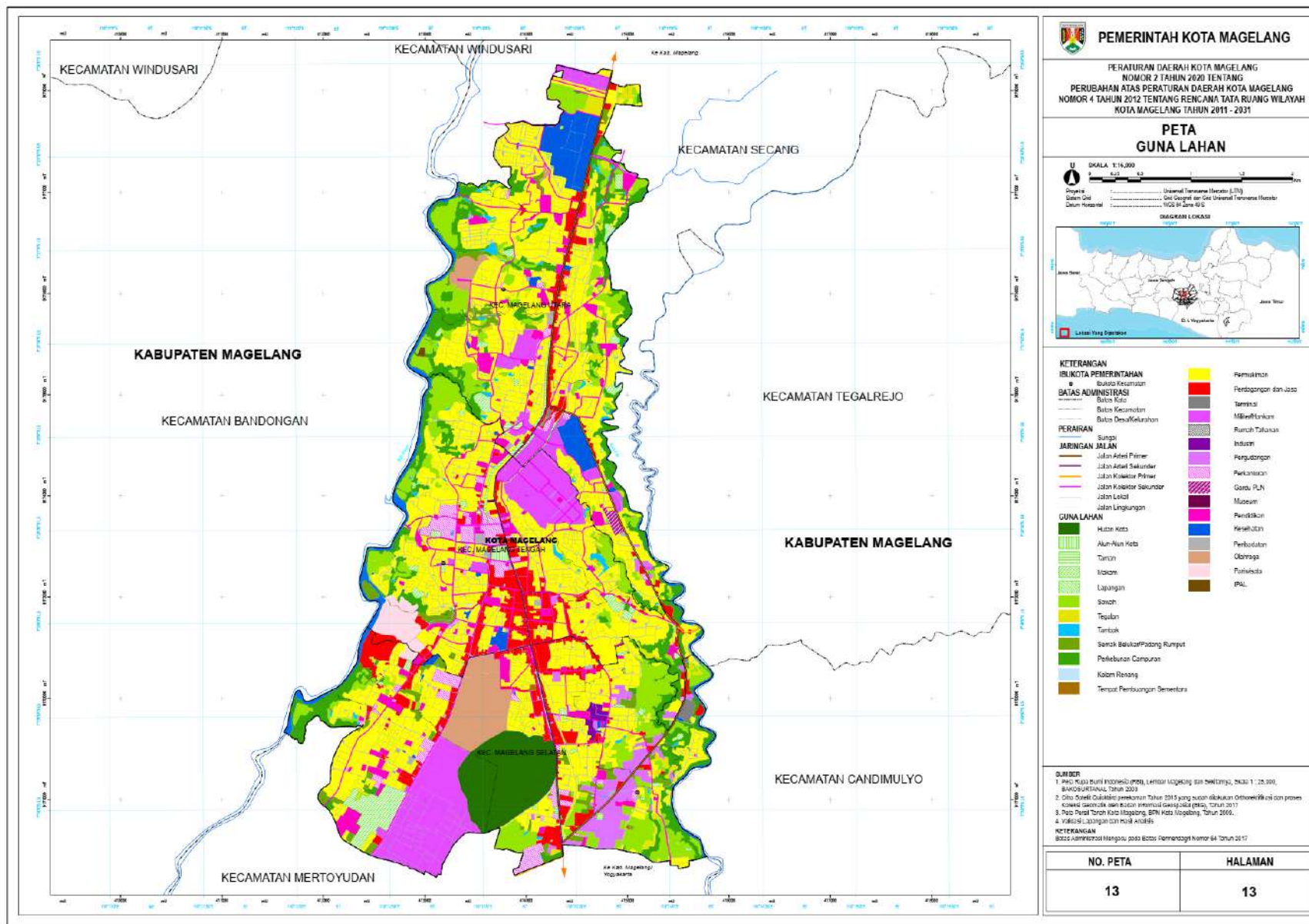
HALAMAN

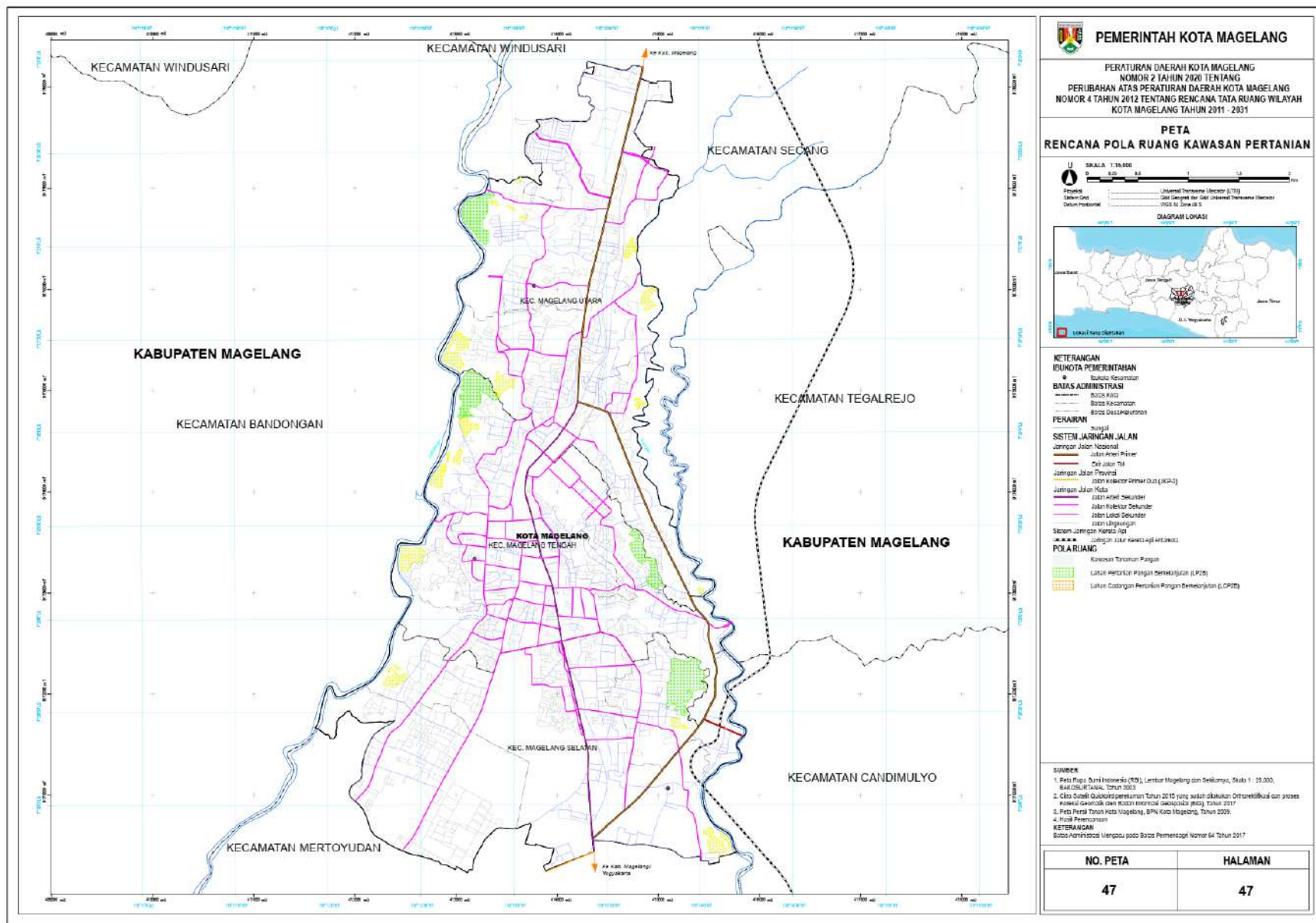
09

9











Kementerian Lingkungan Hidup
Republik Indonesia



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang



LAMPIRAN 2

TABEL DATA

**LAPORAN UTAMA DIKPLHD
KOTA MAGELANG TAHUN 2024
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MAGELANG**

Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang

Tabel-1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahannya

Kota : Kota Magelang
Tahun Data : 2024

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terhadap Kawasan Bawahannya	1. Kawasan Hutan Lindung						
		2. Kawasan Bergambut						
		3. Kawasan Resapan Air						
	Kawasan Perlindungan Setempat	1. Sempadan Pantai						
		2. Sempadan Sungai		24,81				
		3. Kawasan Sekitar Danau						
		4. Ruang Terbuka Hijau		127,69				
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	1. Kawasan Suaka Alam						
		2. Kawasan Suaka Laut dan Perairannya						
		3. Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut						
		4. Cagar Alam dan Cagar Alam Laut						
		5. Kawasan Pantai Berhutan Bakau						
		6. Taman Nasional dan Taman Nasional Laut						
		7. Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut						
		8. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan						

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Kawasan Rawan Bencana	1. Kawasan Rawan Tanah Longsor						
		2. Kawasan Rawan Gelombang Pasang						
		3. Kawasan Rawan Banjir						
	Kawasan Lindung Geologi	1. Kawasan Cagar Alam	i. Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil					
			ii. Kawasan Keunikan Bentang Alam					
			iii. Kawasan Keunikan Proses Geologi					
		2. Kawasan Rawan Bencana	i. Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi					
			ii. Kawasan Rawan Gempa					
			iii. Kawasan Rawan Gerakan					
			iv. Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif					
			v. Kawasan Rawan Tsunami					
			vi. Kawasan Rawan Abrasi					

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			vii. Kawasan Rawan Gas Beracun					
		3. Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	i. Kawasan Imbuhan Air					
			ii. Sempadan Mata Air	1,12				
	Kawasan Lindung Lainnya	1. Cagar Biosfir						
		2. Ramsar						
		3. Taman Burung						
		4. Kawasan Perlindungan Plasma Nutfah						
		5. Kawasan Pengungsian						
		6. Terumbu Karang						
		7. Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi						
Kawasan Budidaya						0		

Keterangan :

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Tabel-1A. Ruang Terbuka Hijau

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Rincian	Luas (Ha)
(1)	(2)
Pemukaman	38,61
Taman Kota	10,58
Taman Kecamatan	0,32
Taman Kelurahan	6,26
RTH Publik Kebun Raya	68,22
Taman Kyai Langgeng	17,02
Lapangan/Kawasan Olahraga	52,75
Pulau Jalan dan Median	29,39
Jalur Pejalan Kaki	77,07
Total	300,22

Keterangan :

Sumber : DPUPR Kota Magelang

Tabel-1B. Kawasan Lindung

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Kawasan Lindung	Luas (Ha)	Presentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Terbuka Hijau	127,685	83,13
2	Sempadan	1,11	0,73
3	Sempadan Sungai	24,81	16,15
	Luas Kawasan Lindung	153,605	100,00

Keterangan :

Sumber : DPUPR Kota Magelang (Berdasarkan Reviu Perda RTRW Tahun 2020)

Tabel-1C. Kawasan Budidaya

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Kawasan Budidaya	Luas (Ha)	Presentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kawasan Hutan Rakyat	35,96	2,18
2	Kawasan Kesehatan	51,09	3,1
3	Kawasan Olahraga	61,06	3,7
4	Kawasan Pariwisata	17,02	1,03
5	Kawasan Pendidikan	68,88	4,17
6	Kawasan Perdagangan dan Jasa	264,61	16,04
7	Kawasan Peribadatan	9,18	0,56
8	Kawasan Perikanan Budidaya	3,44	0,21
9	Kawasan Perkantoran	42,2	2,56
10	Kawasan Pertahanan Keamanan	147,54	8,94
11	Kawasan Perumahan	881,7	53,44
12	Kawasan Transportasi	4,01	0,24
13	Kawasan Tanaman Pangan	63,34	3,84
	Luas Kawasan Budidaya	1.650,03	100,00

Keterangan :
Sumber : DPUPR Kota Magelang (Berdasarkan Reviu Perda RTRW Tahun 2020)

Tabel-1D. Struktur Ruang Lainnya

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Struktur Ruang	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
	Struktur ruang lainnya:	
1.	Jalan	28,64
2.	Sungai	22,39
	Luas struktur ruang lainnya	51,03

Keterangan :

Sumber : DPUPR Kota Magelang (Berdasarkan Reviu Perda RTRW Tahun 2020)

Tabel-2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (Ha)	Luas Lahan Sawah (Ha)	Luas Lahan Kering (Ha)	Luas Lahan Perkebunan (Ha)	Luas Lahan Hutan (Ha)	Luas Lahan Badan Air (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Magelang Utara	554,67	42,31	27,86	0	0	3,48
2	Magelang Tengah	478,01	17,79	14,97	0	0	2,18
3	Magelang Selatan	643,40	45,45	23,43	0	70,167	1,12

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang

Tabel-2A Pengurangan Luas Lahan Sawah

Kota : Magelang
Tahun Data : 2013-2024

Tahun	Luas Lahan Sawah (Ha)
(1)	(2)
2013	210,7
2014	209
2015	208,6
2016	208,6
2017	206,4
2018	177,46
2019	142,89
2020	142,89
2021	143,26
2022	142,83
2023	105,54
2024	105.55

Keterangan:

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi dan Status

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
(1)	(2)	(3)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1.	Hutan Produksi	
2.	Hutan Lindung	
3.	Taman Nasional	
4.	Taman Wisata Alam	17,02
5.	Taman Buru	
6.	Cagar Alam	
7.	Suaka Margasatwa	
8.	Taman Hutan Raya	
B. Berdasarkan Status Hutan		
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	35,96
3.	Hutan Kota	68,22
4.	Taman Hutan Raya	
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	

Keterangan :

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang

a. Kota Magelang tidak memiliki hutan, namun terdapat kawasan konservasi di tengah kota berupa Kebun Raya Gunung Tidar yang berfungsi sebagai hutan kota.

b. Taman Wisata Alam berupa Taman Kyai Langgeng

Sumber : Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Kedu Utara

Tabel-3A. Indeks Kualitas Lahan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Nama Kota	Luas Wilayah (HA)**	Luas Hutan**	Luas Berlukar Dalam Kawasan (HA)	Luas Berlukar pada Fungsi Lindung	Kebun Raya (Data LIPI) (HA)	RTH (HA)	Taman Kehati	Tutupan Vegetasi Relevan Lainnya	RHL	TL	IKTL	DKK	TL-DKK	IKL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Kota Magelang	1.855,83	77,58	-	-	101,2	197,51	-	25,67	-	0,15	35,88	0,00	0,15	35,88

Keterangan :

Sumber : Data Diolah, 2024

*) DPUPR Kota Magelang, 2024

**) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024

Keterangan :

Luasan hutan dan luas wilayah Kota Magelang sesuai dengan pemantauan citra satelit yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI pada tahun 2018

RHL : Rehabilitasi Hutan dan Lahan

TL : Tutupan Lahan

IKTL : Indeks Kualitas Tututpan Lahan

DKK : Dampak Kebakaran dan Kanal

IKL : Indeks Kualitas Lahan

Tabel-4. Keadaan Flora dan Fauna

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Golongan	Nama Spesies		Jumlah (Ekor)	Status			
	Nama latin	Nama lokal		Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Hewan menyusui	1. <i>Boss spp</i> .	1. Sapi		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	2. <i>Bubalus bubalis</i>	2. Kerbau		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	3. <i>Capra aegagrus hircus</i>	3. Kambing		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	4. <i>Ovis aries</i>	4. Domba		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	5. <i>Cricetulus sp</i>	5. Hamster		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	6. <i>Monopterus albus</i>	6. Kelinci Angora		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	7. <i>Macaca fascicularis</i>	7. Kera Jawa Ekor Panjang		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	8. <i>Macaca nemestrina</i>	8. Kera Jenis Berok		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	9. <i>Hipposideros Sp.</i>	9. Kelelawar		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	10. <i>Tupaia</i>	10. Tupai		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	11. <i>Symphalangus syndactylus</i>	11. Siamang		Tidak	Ya	Ya	Tidak
	12. <i>Sus scrofa domesticus</i>	12. Babi ternak		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
2. Burung	1. <i>Serinus atrogularis</i>	1. Burung black throat		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	2. <i>Columba livia</i>	2. Burung dara		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	3. <i>Serinus canaria</i>	3. Burung kenari		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	4. <i>Agapornis sp.</i>	4. Burung love-bird		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	5. <i>Copsychus malabaricus</i>	5. Burung murai batu		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	6. <i>Geopelia striat</i>	6. Burung perkutut		Tidak	Tidak	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Jumlah (Ekor)	Status			
	Nama latin	Nama lokal		Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	7. <i>Cuculus merulinus</i>	7. Burung kedadiah		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	8. <i>Ardea cinerea</i>	8. Burung cagak abu		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	9. <i>Pycnonotus jocosus</i>	9. Burung kutilang		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	10. <i>Lonchura Leucogastroides</i>	10. Burung emprit		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	11. <i>Halcyon cyanoventris</i>	11. Burung tengkek		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	12. <i>Lalage nigra</i>	12. Burung kapasan		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	13. <i>Egretta garzetta</i>	13. Burung kuntul		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	14. <i>Casuarus</i>	14. Kaswari		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	15. <i>Pavo cristatus</i>	15. Merak		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	16. <i>Leptoptilos javanicus</i>	16. Bangau Tong Tong		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	17. <i>Nisaetus bartelsi</i>	17. Elang Jawa		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	18. <i>Sturnidae</i>	18. Jalak		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	19. <i>Centropus nigrorufus</i>	19. Burung Bubut Jawa		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	20. <i>Goura victoria</i>	20. Mambro		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
3. Unggas	1. <i>Gallus domesticus</i>	1. Ayam kampung		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	2. <i>Gallus leghorn</i>	2. Ayam petelur		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	3. <i>Anas sp.</i>	3. Bebek		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	4. <i>Gallus leghorn</i>	4. Ayam potong		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
4. Reptil	1. <i>Lacertilla</i>	1. Kadal		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	2. <i>Trachemys scripta elegans</i>	2. Kura-kura Brasil		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	3. <i>Crocodylidae</i>	3. Buaya		Tidak	Tidak	Ya	Tidak

Golongan	Nama Spesies		Jumlah (Ekor)	Status			
	Nama latin	Nama lokal		Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5. Amphibi	1. <i>Fejevaryia cancrivora</i>	1. Katak		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
6. Ikan	1. <i>Panaeus monodon</i>	1. Udang Windu		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	2. <i>Litopenaeusvannamei</i>	2. Udang Vaname		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	3. <i>Panaeus indicus</i>	3. Udang Putih		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	4. <i>Cyprinus carpio</i> Linn.	4. Ikan Emas		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	5. <i>Oreochromis niloticus</i> Linn.	5. Ikan Nila		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	6. <i>Osphronemus gouramy</i>	6. Gurame		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	7. <i>Clarias spp.</i>	7. Lele		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	8. <i>Tilapia mozambica</i>	8. Mujair		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	9. <i>Catassius auratus</i>	9. Ikan Mas Koki		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	10. <i>Cyprinus sp.</i>	10. Ikan Mas Koi		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	11. <i>Ctenopharyngodon idella</i>	11. Grass Carp		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
7. Serangga	1. Rhopalocera	1. Kupu-kupu		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
8. Flora yang dilindungi	1. <i>Acalypha wilkesiana</i>	1. Akalipa		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	2. <i>Cassia sp.</i>	2. Akasia		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	3. <i>Allamanda cathartica</i> L.	3. Alamanda		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	4. <i>Dendrobium sp.</i>	4. Anggrek		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	5. <i>Tamarindus indica</i>	5. Asam Jawa		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	6. <i>Pithecolobium dulce</i>	6. Asam Londo		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	7. <i>Ficus septic</i>	7. Awar-awar		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	8. <i>Allium fragans</i>	8. Bakung		Tidak	Tidak	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Jumlah (Ekor)	Status			
	Nama latin	Nama lokal		Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	9. <i>Crinum asiaticum</i>	9. Bakung kuning		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	10. <i>Tridax procumbens</i> L.	10. Songgo Langit		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	11. <i>Mimosa pudica</i> L.	11. Putri Malu		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	12. <i>Oxalis barrelierii</i> L.	12. Belimbing Tanah		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	13. <i>Graminae</i>	13. Rumput-rumputan		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	14. <i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	14. Waru		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	15. <i>Leucaena leucocephala</i> Lamk.	15. Lamtoro		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	16. <i>Amaranthus spinosus</i> L.	16. Bayam Duri		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	17. <i>Ipomoea</i> sp.	17. Kangkung-kangkungan		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	18. <i>Sida indicum</i> L.	18. Kembang Sore		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	19. <i>Andrographis paniculata</i> Ness.	19. Sambiloto		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	20. <i>Zingiber aromaticum</i> (Val)	20. Lempuyang Wangi		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	21. <i>Urena lobata</i> L.	21. Pulutan		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	22. <i>Ocimum gratissimum</i> L.	22. Lampes		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	23. <i>Pluchea indica</i> (L.) Less <i>barrelierii</i> L.	23. Beluntas		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	24. <i>Acalypha indica</i> L.	24. Anting-anting		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	25. <i>Areca catechu</i> L.	25. Jambe		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	26. <i>Ficus elastica</i>	26. Karet Kebo		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	27. <i>Delonix regia</i>	27. Flamboyan		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	28. <i>Havea brasiliensis</i>	28. Karet		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	29. <i>Cocos nucifera</i>	29. Kelapa		Tidak	Tidak	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Jumlah (Ekor)	Status			
	Nama latin	Nama lokal		Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	30. <i>Elaeis guineensis</i>	30. Kelapa Sawit		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	31. <i>Lagerstroemia indica</i>	31. Bungur Raya		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	32. <i>Ficus benyamina</i>	32. Beringin		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	33. <i>Swietenia mahagoni</i>	33. Mahoni		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	34. <i>Bambusa sp.</i>	34. Bambu hijau		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	35. <i>Bambusa sp.</i>	35. Bambu		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	36. <i>Elaeocarpus oxypyrena</i>	36. Jenitri		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	37. <i>Callophyllum inophyllum</i>	37. Nyamplung		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	38. <i>Polyalthia longifolia</i>	38. Glodogan		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	39. <i>Agathis alba</i>	39. Damar		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	40. <i>Palmae</i>	40. Palem		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	41. <i>Roystonea regia</i>	41. Palem Raja		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	42. <i>Hyophorbe lagenicaulis</i>	42. Palem Botol		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	43. <i>Bismarckia nobilis</i>	43. Palem Perak		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	44. <i>Mesua nagassarium</i>	44. Naga Sari		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	45. <i>Cupressus papuanus</i>	45. Cemara Papua		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	46. <i>Murraya paniculata</i>	46. Kemuning		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	47. <i>Eugenia uniflora</i>	47. Dewandaru		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	48. <i>Phoenix dactylifera</i>	48. Kurma		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	49. <i>Terminalia catapa</i>	49. Ketapang		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	50. <i>Casuarina junghuhniana</i>	50. Cemara Pecut		Tidak	Tidak	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Jumlah (Ekor)	Status			
	Nama latin	Nama lokal		Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	51. <i>Codiaeum</i>	51. Puring		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	52. <i>Bambusa vulgaris</i>	52. Bambu Gading		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	53. <i>Michelia champaca</i>	53. Kantil		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	54. <i>Aleurites moluccana</i>	54. Kemiri		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	55. <i>Antidesma bunius</i> L Spreng	55. Wuni		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	56. <i>Tectona grandis</i>	56. Jati		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	57. <i>Ficus ampelas</i>	57. Amplas		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	58. <i>Pangium Edule</i> Reinw	58. Kluwak		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	59. <i>Samanea saman</i>	59. Trembesi		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	60. <i>Parkia roxburghii</i>	60. Kedaung		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	61. <i>Magnolia figo</i>	61. Cempaka Mulya		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	62. <i>Annona reticulata</i>	62. Mulwo		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	63. <i>Bancudus latifolia</i>	63. Pace		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	64. <i>Toona sureni</i>	64. Suren		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	65. <i>Juniperus rigida</i>	65. Cemara Duri		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	66. <i>Myristica fragrans</i>	66. Pala		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	67. <i>Digitaria adscendens</i>	67. Cakar Ayam		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	68. <i>Barringtonia asiatica</i>	68. Keben		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	69. <i>Scheichera oleosa</i>	69. Kesambi		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	70. <i>Palaquium lobbianum</i>	70. Lobi-lobi		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	71. <i>Euchresta horsfieldii</i>	71. Prono Jiwo		Tidak	Tidak	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Jumlah (Ekor)	Status			
	Nama latin	Nama lokal		Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	72. <i>Elaeocarpus glandiflorus</i>	72. Anyang		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	73. <i>Albizia chinensis</i>	73. Sengon Jowo		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	74. <i>Abrus precatoirus</i>	74. Soga Telik		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	75. <i>Garcinia dulcis</i>	75. Mundu		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	76. <i>Maniltoa grandiflora</i>	76. Sapu Tangan		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	77. <i>Bouea marcophylla</i>	77. Gandaria		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	78. <i>Pterocarpus indica</i>	78. Angsana		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	79. <i>Casuarina equisetifolia</i>	79. Pinus		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	80. <i>Melaleuca leucadendron</i>	80. Kayu Putih		Tidak	Tidak	Ya	Tidak
	81. <i>Cinnamomun burmani</i>	81. Kayu Manis		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	82. <i>Araucaria cunninghamiana</i>	82. Cemara Northfolk		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	83. <i>Ixora Sp.</i>	83. Soka		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	84. <i>Streblus asper</i>	84. Serut		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	85. <i>Kigelia africana</i>	85. Kunto Bimo		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	86. <i>Cyrtostachys lakka</i>	86. Palem Merah		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	87. <i>Diospyros celebica</i>	87. Ebonia		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	88. <i>Ficus lyrata</i>	88. Biola Cantik		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	89. <i>Phaleria macrocarpa</i>	89. Makuto Dewo		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	90. <i>Michelia alba</i>	90. Kantil Putih		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	91. <i>Inocarpus edulis</i>	91. Gayam		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	92. <i>Stelechocarpus burahol</i>	92. Kepel Batu		Tidak	Tidak	Tidak	Ya

Golongan	Nama Spesies		Jumlah (Ekor)	Status			
	Nama latin	Nama lokal		Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak Dilindungi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	93. <i>Carum carvi</i>	93. Jinten		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	94. <i>Ricinus communis</i>	94. Jarak		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	95. <i>Sapindus rarak</i>	95. Lerak		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	96. <i>Eugenia aperculata</i>	96. Salam		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	97. <i>Ceiba petandra</i>	97. Randu		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	98. <i>Phyllostachys sulphurea</i>	98. Bambu Kuning		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	99. <i>Canarium commune</i>	99. Kenari		Tidak	Tidak	Tidak	Ya
	99. <i>Canarium commune</i>	99. Kenari		Tidak	Tidak	Tidak	

Keterangan : Saat ini belum ada kegiatan inventarisasi jumlah dan klasifikasi status flora dan fauna di Kota Magelang sehingga tidak dapat diisi jumlahnya

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-5. Penangkaran Satwa dan Tumbuhan Liar

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa/Tumbuhan Yang Ditangkarkan
1	2	3	4
1	Anggrek Nambangan		Anggrek
2	Kebun Raya Gunung Tidar	Perpres No. 83 Tahun 2023	Monyet ekor panjang, tanaman rawe dan fiscus
3	TKL Ecopark - Taman Kyai Langgeng		Apel Beludru, Nagasari, Gowok, Buaya, Owa

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang

Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Kecamatan	Kritis (Ha)		Sangat Kritis (Ha)		Potensial Kritis (Ha)		Agak Kritis (Ha)		Tidak Kritis (Ha)	
		Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Magelang Utara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
2	Magelang Tengah	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
3	Magelang Selatan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan : Kota Magelang tidak memiliki hutan
Sumber : Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Kedu Utara

Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Lokasi	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	N/A	< 20 cm	0,2 – 1,3	N/A	N/A
2	N/A	20 - < 50 cm	1,3 - < 4	N/A	N/A
3	N/A	50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0	N/A	N/A
4	N/A	100 – 150 cm	9,0 – 12	N/A	N/A
5	N/A	> 150 cm	> 12	N/A	N/A

Keterangan : Tidak dilakukan pengujian untuk mengevaluasi kerusakan tanah di lahan kering akibat erosi air
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Mata Air Sripunganten	Ketebalan Solum	< 20 cm	65 cm	tidak
		Kebatuan Permukaan	> 40 %	0,00%	tidak
		Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	-	-
		Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	-	-
		Berat Isi	> 1.4 g/cm ³	1,409 g/cm ³	melebihi
		Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	88,28%	melebihi
		Derajat Pelulusan air	< 0.7 cm/jam; > 8.0 cm/jam	18 cm/jam	melebihi
		pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4.5 ; > 8.5	6,5	tidak
		Daya Hantar Listrik/DHL	> 4.0 mS/cm	-	-
		Redoks	< 200 mV	-	-
		Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	-	-
2	Perumahan Harapan Indah	Ketebalan Solum	< 20 cm	49 cm	tidak
		Kebatuan Permukaan	> 40 %	0,00%	tidak
		Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	-	-
		Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	-	-
		Berat Isi	> 1.4 g/cm ³	1,244 g/cm ³	tidak
		Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	89,58%	melebihi
		Derajat Pelulusan air	< 0.7 cm/jam; > 8.0 cm/jam	144 cm/jam	melebihi
		pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4.5 ; > 8.5	6,4	tidak

No.	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Daya Hantar Listrik/DHL	> 4.0 mS/cm	-	-
		Redoks	< 200 mV	-	-
		Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	-	-
3		Ketebalan Solum	< 20 cm	55 cm	tidak
		Kebatuan Permukaan	> 40 %	0,93%	tidak
		Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	-	-
		Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	-	-
		Berat Isi	> 1.4 g/cm ³	1,130 g/cm ³	tidak
		Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	91,59%	melebihi
		Derajat Pelulusan air	< 0.7 cm/jam; > 8.0 cm/jam	18 cm/jam	melebihi
		pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4.5 ; > 8.5	6,6	tidak
		Daya Hantar Listrik/DHL	> 4.0 mS/cm	-	-
		Redoks	< 200 mV	-	-
		Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	-	-
4		Ketebalan Solum	< 20 cm	65 cm	tidak
		Kebatuan Permukaan	> 40 %	0,07%	tidak
		Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	-	-
		Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	-	-
		Berat Isi	> 1.4 g/cm ³	1,141 g/cm ³	tidak
		Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	88,22%	melebihi
		Derajat Pelulusan air	< 0.7 cm/jam; > 8.0 cm/jam	6 cm/jam	tidak
		pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4.5 ; > 8.5	6,8	tidak
		Daya Hantar Listrik/DHL	> 4.0 mS/cm	-	-
		Redoks	< 200 mV	-	-

No.	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	-	-
5	Belakang TPST Dumpoh	Ketebalan Solum	< 20 cm	38 cm	tidak
		Kebatuan Permukaan	> 40 %	0,11%	tidak
		Komposisi Fraksi	< 18 % koloid;	-	-
		Komposisi Fraksi	> 80 % pasir kuarsitik	-	-
		Berat Isi	> 1.4 g/cm ³	1,228 g/cm ³	tidak
		Porositas Total	< 30 % ; > 70 %	89,64%	melebihi
		Derajat Pelulusan air	< 0.7 cm/jam; > 8.0 cm/jam	36 cm/jam	melebihi
		pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4.5 ; > 8.5	5,8	tidak
		Daya Hantar Listrik/DHL	> 4.0 mS/cm	-	-
		Redoks	< 200 mV	-	-
		Jumlah Mikroba	< 102cfu/g tanah	-	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	N/A	Subsistensi Gambut di atas pasir kuarsa	> 35 cm/tahun untuk ketebalan gambut ≥ 3 m atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut < 3 m	N/A	N/A
2	N/A	Kedalaman Lapisan Berpirit	< 25 cm dengan pH $\leq 2,5$	N/A	N/A
3	N/A	Kedalaman Air Tanah	> 25 cm	N/A	N/A

Keterangan : Kota Magelang tidak memiliki lahan gambut
Sumber :

Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	N/A	N/A		N/A

Keterangan : Kota Magelang tidak memiliki tutupan mangrove
Sumber :

Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Kecamatan	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
	N/A	N/A	N/A

Keterangan : Kota Magelang tidak memiliki padang lamun
Sumber :

Tabel-12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No	Kecamatan	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan : Kota Magelang tidak memiliki laut, sehingga tidak ada komponen terumbu karang

Sumber :

Tabel-13. Luas Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama (Ha)	Luas Baru (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Permukiman	1273,84	1273,84
2.	Industri	68,61	68,61
3.	Tanah kering	21,13	21,13
4.	Perkebunan	0	0
5.	Semak belukar	45,13	45,13
6.	Tanah kosong	15,59	15,59
7.	Perairan/kolam	6,78	6,78
8	Sawah	105,55	105,55
9	lainnya	318,04	318,04

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang

Tabel-14. Jenis Pemanfaatan Lahan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Jenis Pemanfaatan Lahan	Jumlah	Skala Usaha	Luas	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tambang		Besar		NIHIL
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
			Mikro		
2.	Perkebunan		Besar		NIHIL
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
			Mikro		
3.	Pertanian		Besar		
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat	105,55	
			Mikro		
4.	Pemanfaatan Hutan		Besar	70,17	
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
			Mikro		

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang

Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha Penambangan (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

Keterangan : Kota Magelang tidak memiliki area pertambangan

Sumber :

Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Kecamatan	Lokasi	Penghijauan			Jumlah Pohon Hidup (Batang)	Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Magelang Tengah	Gelangan RW 5	100	80	200				
		Sempadan Kalibening	50	40	100				
		Rejowinangun Utara RW 14	6	4,8	12				
		RW 13 Magelang	2,5	2	5				
		Wates RW 2	6	4,8	12				
		Wates RW 5	6,5	5,2	13				
		Cacaban RW 9	20,5	16,4	41				
		Cacaban RW 4	12,5	10	25				
		Jl. Diponegoro	2	1,6	4				
		Taman Kyai Langgeng	5	4	10				
		Taman BKSM dan Cempaka	10	8	20				
		Cabang Dinas Wilayah VIII	2,5	2	5				
		SMKN 3 Kota Magelang	2,5	2	5				
		SMK Kristen 1 Kota Magelang	2	1,6	4				
		SMA Kristen 1 Kota Magelang	2,5	2	5				
		SMAN 1 Kota Magelang	2,5	2	5				
		SMK Wiyasa Magelang	2,5	2	5				
		SMAN 3 Kota Magelang	2,5	2	5				
		SMA El Shadai Magelang	2,5	2	5				
2	Magelang Utara	Kramat Utara	100	80	200				
		Kedungsari RW 7	100	80	200				
		Potrobangsan RW 7	5	4	10				
		Taman Maju	1	0,8	2				
		Taman Badaan	20	16	40				
		Kantor DLH	31,5	25,2	63				

No.	Kecamatan	Lokasi	Penghijauan			Jumlah Pohon Hidup (Batang)	Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
		Jl. A. Yani	22,5	18	45				
		Jl. Sidotopo	20	16	40				
		SMAN 5 Kota Magelang	14	11,2	28				
		SMK Yudha Karya	2,5	2	5				
		Madrasah Al-Iman	2,5	2	5				
		SMKN 45 Kota Magelang	2,5	2	5				
		SMA Katolik Pendhowo	2,5	2	5				
		SMK Kristen 2 Kota Magelang	2,5	2	5				
		SMK Adipura Kota Magelang	2,5	2	5				
		SMK Kesdam IV Magelang	3	2,4	6				
		SMAN 2 Kota Magelang	3	2,4	6				
		SMK 17 Kota Magelang	2,5	2	5				
		SMK 2 Kota Magelang	2,5	2	5				
		UPT Rumah Susun	11	8,8	22				
		MAN Kota Magelang	1,5	1,2	3				
3	Magelang Selatan	Rejowinangun Selatan RW 10	50	40	100				
		Rejowinangun Selatan RW 11	50	40	100				
		Rejowinangun Selatan RW 9	12,5	10	25				
		Jurangombo Selatan RW 9	25	20	50				
		Jurangombo Utara RW 7	1	0,8	2				
		Taman Remaja	2	1,6	4				
		Taman Bahagia	2,5	2	5				
		Taman Atria	10	8	20				
		Taman Tentara Pelajar	7,5	6	15				
		Jl. Gatot Soebroto	12,5	10	25				
		Jl. Beringin	15	12	30				
		Jl. Soedirman	20	16	40				
		SMKN 1 Kota Magelang	2,5	2	5				
		SMAN 4 Kota Magelang	2,5	2	5				
		SMK Citra Medika Magelang	2,5	2	5				
		SMK Satria Magelang	2,5	2	5				

No.	Kecamatan	Lokasi	Penghijauan			Jumlah Pohon Hidup (Batang)	Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)		Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
		SMK Ma'arif Kota Magelang	2,5	2	5				
		SMA Muhammadiyah 2	2,5	2	5				
		SMK Pius Magelang	2,5	2	5				
		SMA Muhammadiyah Magelang	2,5	2	5				
		SMA Tarakanita Magelang	2,5	2	5				
		Monumen Tidar	5,5	4,4	11				
		Kebun Raya Gunung Tidar	67,5	54	135				
		SMK Muhammadiyah Magelang	2,5	2	5				
			0						
4	Kota Magelang	TPU Giriloyo	55	44	110				
		Taman Tanqgul Kalikota	25	20	50				
		Taman Teiosari Pusposari	35	28	70				
		Alun-Alun	7,5	6	15				
5	Kabupaten Magelang	TPSA Banyuurip	67,5	54	135				

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-17 Luas dan Kerusakan Lahan Gambut

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Kecamatan	Lokasi	Luas (Ha)	Kedalaman Maksimal (m)	Prosentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
1	2	3	4	5	6	7

Keterangan : Kota Magelang tidak memiliki lahan gambut
Sumber :

Tabel-18 Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Kota	Lokasi	SK Definitif		Keterangan
			Jumlah Produksi	Luas (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Magelang		-	-	-

Keterangan : Di Kota Magelang tidak ada yang mengajukan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu
Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang

Tabel-19 Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Kota	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Magelang	-	-	-

Keterangan : Tidak ada yang mengajukan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang

Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Nama Spesies	Bagian-bagian yang diperdagangkan	Status menurut CITES
1	2	3	4
-	-	NIHIL	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang

Tabel-21. Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Lokasi	Jenis IUPJLWA						SK
		Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Jl. Cempaka No. 6, Kemirirejo, Magelang Tengah	TKL Ecopark - Taman Kyai Langgeng		27,36				
2	Magersari, Magelang Selatan	Kebun Raya Gunung Tidar		70,1674				
3	Jl. Raya Semarang-Yogyakarta No. 133, Wates, Magelang Utara	Mata Air Tuk Pecah	1,0349					

Keterangan :

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang

Tabel-22. Kualitas Air Sumur

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Lokasi Sumur	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)	Total Fosfat sbg P (mg/L)
			Lintang	Bujur											
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	RSI Kota Magelang	10 Juli 2024			29,8	7,65	1,09	1	-	Tidak Berbau	238	-	-	-	-
2	Wahana Sumber Baru Yogya	31 Oktober 2024			25,5	7,32	0,74	1	-	Tidak Berbau	193,1	-	-	-	-
3	Yasa Patria Perkasa	4 Oktober 2024			-	6,24	-	-	-	Tidak Berbau	359	1,20	3,50	5,09	-

Tabel-22. Kualitas Air Sumur (Lanjutan)

No	Lokasi Sumur	Total Fosfat sbg P (mg/L)	NO ₃ sebagai N (mg/L)	NH ₃ -N (mg/L)	Arsen (mg/L)	Kobalt (mg/L)	Barium (mg/L)	Boron (mg/L)	Selenium (mg/L)	Kadmium (mg/L)	Khrom (VI) (mg/L)	Tembaga (mg/L)	Besi (mg/L)	Timbal (mg/L)	Mangan (mg/L)
(1)	(2)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
1	RSI Kota Magelang	-	0,815	-	-	-	-	-	-	-	0,009	-	0,006	-	0,1
2	Wahana Sumber Baru Yogya	-	6,95	-	-	-	-	-	-	-	0,004	-	<0,006	-	0,062
3	Yasa Patria Perkasa	-	-	-	-	<0,003	-	-	-	-	-	<0,003	<0,005	<0,007	<0,003

Tabel-22. Kualitas Air Sumur (Lanjutan)

No	Lokasi Sumur	Air Raksa (mg/L)	Seng (mg/L)	Khlorida (mg/L)	Sianida (mg/L)	Fluorida (mg/L)	Nitrit sebagai N (mg/L)	Sulfat (mg/L)	Khlorin bebas (mg/L)	Belereeng sebagai H ₂ S (mg/L)	Fecal coliform (jml/100 ml)	Total coliform (jml/100 ml)	Gross-A (Bq /L)	Gross-B (Bq /L)
(1)	(2)	(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)	(42)
1	RSI Kota Magelang	-	-	-	-	-	0,046	-	-	-	0	3660	-	-
2	Wahana Sumber Baru Yogya	-	-	-	-	-	<0,0224	-	-	-	-	8000	-	-
3	Yasa Patria Perkasa	-	<0,004	-	-	-	-	-	-	-	1000	5000	-	-

Keterangan :
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-22A. Sumber Mata Air

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Mata Air	Kelurahan	Debit	Jenis Pemanfaatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mbelik Pulomas	Wates	0	MCK, Air minum
2	Kaliwesi	Wates	1.44	MCK
3	Kaliwesi	Wates	1.44	MCK, Air minum
4	Mata air RT 1 RW 4 tanpa nama	Wates	0.41	MCK
5	Kalibelik	Wates	1	MCK, Air minum
6	Belik kaliwedok kolam renang fatimah	Wates	0,34	MCK
7	Mbelik lanang	Wates	0.2	MCK, Air minum
8	Mata air sanggrahan 1	Wates	0.2	MCK
9	Mata air RT 1 RW 5 sanggrahan	Wates	0.51	MCK, Air minum
10	Mata Air RW 5	Wates	0	MCK
11	Kali Mbelik	Wates	0.6	MCK, Air minum
12	Kali Duren	Wates	0	MCK, Air minum
13	Kali Tengah	Wates	0.7	MCK, Air minum
14	Kali Mbah Giyem	Wates	0.18	MCK, Air minum
15	Mbelik kali kulon	Wates	0	MCK
16	Tidak ada Nama	Wates	0	Belum dimanfaatkan
17	Mata air kali mbojong	Wates	5.3	MCK
18	Mbelik	Wates	0.45	MCK, Air minum
19	Mbelik kali sari	Wates	0	MCK
20	Mata air kentangan	Potrobangsari	0.6	MCK, Air minum
21	Tuk Tuguran RT 9 RW 6	Potrobangsari	0.2	MCK, Air minum
22	Dumpoh RT 7 RW 7	Potrobangsari	1.1	MCK
23	Belik rt 2 rw 4 nglarangan	Potrobangsari	0.02	MCK, Air minum
24	Mata air beliksari	Potrobangsari	0.3	MCK, Air minum
25	Tuk Beliksari 1	Potrobangsari		MCK, Air minum
26	RT 2 RW 4	Kramat selatan	0	MCK
27	Kalilanang/wedok Tuk dasa bangkit mandiri RT 2 RW 4	Wates	2.2	MCK
28	Tuk Panjang	Wates		MCK
29	Kalilanang makam	Kramat selatan		MCK
30	Mata air kluyon	Kramat Utara	0.01	MCK
31	Kluyon 2	Kramat Utara	0.002	MCK
32	Kali Kambang	Gelangan	0.06	MCK
33	Kali Kambang 2	Gelangan	0.63	MCK
34	Pasar Telo	Gelangan	0.89	MCK

No	Mata Air	Kelurahan	Debit	Jenis Pemanfaatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
35	Samban Legok	Gelangan	0.01	MCK
36	Mbelik RT 1	Gelangan	0.02	MCK
37	Tuk Sibugel	Gelangan	0.05	MCK
38	Mbelik RT2	Gelangan	0.03	MCK
39	Mbelik RT2 RW 3	Gelangan	0.01	MCK
40	Mata Air Panjang Baru	Gelangan	0.5	MCK, Air minum
41	Kali Pancuran Malanggaten	Rejowinangun Utara	2	MCK
42	Mbelik	Rejowinangun Utara	0.1	MCK
43	Mbelik 2	Rejowinangun Utara	0.1	MCK
44	Mbelik 3	Rejowinangun Utara	0.1	MCK
45	Kali Gedangan	Rejowinangun Utara	0.1	MCK, Air minum
46	Kali Kompit	Rejowinangun Utara	0.1	MCK
47	Tuk RW 18	Rejowinangun Utara	0	MCK, Air minum
48	Mata air kedungsari	Kedungsari	0.01	MCK
49	Kali nowo	Kedungsari	0.01	MCK
50	Mbelik bunder RW 6 rt 3	Panjang	0	MCK
51	Mata air samban kidul	Panjang	0.14	MCK
52	Mbogeman lor	Panjang	0	MCK
53	Mbelik manding	Panjang	0.001	MCK
54	Kalianduk	Panjang	0	MCK
55	Mata air kalimanding	Panjang	0	MCK
56	Kalilanang bogeman wetan	Panjang	0.45	MCK, Air minum
57	Tuk mushola	Panjang	0	MCK, Air minum
58	Mbelik kalikaret	Panjang	0	MCK, Air minum
59	Kalikaret 2	Panjang		MCK, Air minum
60	Salakan 2	Tidar Selatan	4	MCK, Air minum
61	Mata air industri tahu	Tidar Selatan	0	MCK, Air minum
62	Tidar campur 2	Tidar Selatan	0.2	MCK, Air minum
63	Mliwis	Jurangombo Selatan	0.13	Belum dimanfaatkan
64	Mbelik meteseh utara	Magelang	0.74	MCK
65	Meteseh kidul 1	Magelang	0.5	MCK, Air minum
66	Tuk drajat 1	Magelang	1.04	MCK
67	Tuk Drajat 2	Magelang	0.95	MCK
68	Tuk Silo	Magelang	0	MCK
69	Tuk cacaban	Cacaban	0.01	MCK
70	Mata air kampung cacaban	Cacaban	0.01	MCK
71	Mata air jambon kidul	Cacaban	0.125	MCK
72	Mata air jambon wot	Cacaban	0.025	MCK
73	Mata Air Jambon Wot 2	Cacaban	0.126	MCK

No	Mata Air	Kelurahan	Debit	Jenis Pemanfaatan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
74	Tuk Sukorini	Cacaban	0.02	MCK
75	Mata Air Legok Cacaban	Cacaban	0.01	MCK
76	Boton balong tengah	Magelang	0.01	MCK
77	Mata air boton balong tengah 2	Magelang	0.5	MCK, Air minum
78	Mata Air Boton Balong Tengah 3	Magelang	0.5	MCK
79	Mbelik	Magelang	0.05	MCK
80	Mata air meteseh tengah	Magelang	0.3	MCK, Air minum
81	Mbelik wedhok tulung	Magelang	0.5	MCK
82	Mata Air Mbendo	Magelang	1	MCK, Air minum
83	Mata Air Dukuh	Magelang	0	MCK
84	Tuk Pecah	Wates	240	Air minum
85	Tuk Sripunganten	Tidar Utara	35	Air minum

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, 2025

Tabel-22B. Debit Air Menurut Sumber Mata Air yang Dikelola oleh PDAM

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Nama	Lokasi	Kapasitas Sumber (L/DT)	Kapasitas Produksi (L/DT)
1	MA KALEGEN	Dusun Kaliangkrik, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kab. Magelang	40	35
2	MA WULUNG	Dusun Wulung, Desa Banjarejo, Kecamatan Kaliangkrik, Kab. Magelang	46	36
3	MA TUK PECAH I	Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang	240	102
4	MA KALIMAS I	Dusun Da'awu, Desa Lebak, Kecamatan Grabag, Kab. Magelang	83	82
5	MA KALIMAS II	Dusun Da'awu, Desa Lebak, Kecamatan Grabag, Kab. Magelang	145	87
6	MA KANOMAN I (SISTEM POMPA)	Dusun Sudimoro, Desa Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kab. Magelang	74	74
7	MA KANOMAN II (SISTEM POMPA)	Dusun Sudimoro, Desa Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kab. Magelang	75	75
JUMLAH			702	491

Keterangan :
Sumber : Website PDAM Kota Magelang

Tabel-23. Kualitas Air Laut

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Nama Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (°C)
			Lintang	Bujur									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)

Tabel-23. Kualitas Air Laut (Lanjutan)

No	Nama Lokasi	pH	Salinitas (‰)	DO (mg/l)	BOD ₅ (mg/l)	COD (mg/l)	Amonia total (mg/l)	NO ₂ -N (mg/l)	NO ₃ -N (mg/l)	PO ₄ -P (mg/l)	Sianida (CN-) (mg/l)	Sulfida (H ₂ S) (mg/l)	Klor (mg/l)	Minyak bumi (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PCB (mg/l)
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(27)	(28)

Keterangan : Kota Magelang tidak memiliki wilayah laut
Sumber :

Tabel-24. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Titik Koordinat		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
		Latitude	Longitude												
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Poncol	-7,7284484	110,220265	41	71	85	75	109	40	97	3	70	27	73	73

Keterangan :
Sumber : Balai Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang Progo Bogowonto Luk Ulo

Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum

Kota : Magelang
Tahun : 2024

No.	Kecamatan	Mata Air	Hujan	Sumur	Sungai	Ledeng/ PAM	Kemasan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kota Magelang	14,94				85,06		-

Keterangan :
Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Tabel-26. Kualitas Air Hujan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO ₄	NO ₃	Cr	NH ₄	Na	Ca ²⁺	Mg ²⁺
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Jan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Feb	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Apr	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jul	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ags	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sep	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Okt	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nop	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Des	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan : tidak pernah dilakukan pengukuran air hujan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-27. Kondisi Sungai

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Nama Sungai	Lokasi	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Sungai Elo	Bendung Plered	52,17	23	22	2,5	55,8	0,1
2	Sungai Progo Hulu	Bendung Badran	95,42	34	32	3	411,1	3,71
3								
4								
5								

Keterangan : Data sungai yang ditampilkan adalah sungai besar yang melewati Kota Magelang, saluran irigasi tidak dimasukkan dalam table ini

Sumber : Balai Pekerjaan Umum dan Sumber Daya Air Progo Bogowonto Luk Ulo

Tabel-28. Kondisi Danau/Waduk/Situ/Embung

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Nama Danau/Waduk/Situ/Embung	Lokasi	Luas (Ha)	Volume (m ³)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

Keterangan :
Sumber : Kota Magelang tidak memiliki Danau/Waduk/Situ/Embung

Tabel-29. Kualitas Air Sungai

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling (tgl/bln/ thn)	Temperatur (°C)	pH	DHL (μS/cm)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)
				Lintang	Bujur								
PERIODE 1													
1	Progo Hulu	Magelang	1	7°44'54.78	110°21'46.38"	02/10/2024	28	7,4		102	9,25	4,1	3,1
2	Progo Tengah	Magelang	2	7°45'63.12	110°21'20.76"	02/10/2024	27,26	7,265		111	7,75	3,9	4,29
3	Progo Hilir	Magelang	3	7°47'46.07	110°20'99.52"	02/10/2024	27,9	7,49		100	18,5	4	5,39
4	Kalibening Hulu	Magelang	1	7°43'85.83"	110°21'71.14"	02/10/2024	27,6	6,78		100	1,5	3,96	12,2
5	Kalibening Tengah	Magelang	2	7°47'13.01"	110°21'32.77"	02/10/2024	27,6	7,01		100	1,75	3,89	18,39
6	Kalibening Hilir	Magelang	3	7°49'96.96"	110°19'27.83"	02/10/2024	27,8	7		118	6	3,9	2,04
7	Elo Hulu	Magelang	1	7°45'25.07"	110°22'80.84	02/10/2024	28,2	7,035		97	11,75	3,06	5,75
8	Elo Tengah	Magelang	2	7°46'17.09"	110°22'85.73"	02/10/2024	29,2	7,3		98	13,5	3,89	10,29
9	Elo Hilir	Magelang	3	7°48'36.16"	110°23'61.87"	02/10/2024	29,6	7,05		5,5	13,5	3,89	2,03
10	Kali Manggis Hulu	Magelang	1	7°43'71.63"	110°23'11.27"	02/10/2024	28,9	7,4		102	35,75	4,01	20,31
11	Kali Manggis Tengah	Magelang	2	7°47'49.63"	110°21'97.43"	02/10/2024	28,5	7,28		102	36,25	3,92	28,43
12	Kali Manggis Hilir	Magelang	3	7°50'05.04"	110°21'97.65"	02/10/2024	28,3	7,22		101	53,75	3,98	12,3
PERIODE 2													
1	Progo Hulu	Magelang	1	7°44'54.78	110°21'46.38"	09/10/2024	27,1	7,46		148	13,5	3,98	0,43
2	Progo Tengah	Magelang	2	7°45'63.12	110°21'20.76"	09/10/2024	28,1	7,51		147	7,75	4	4,2
3	Progo Hilir	Magelang	3	7°47'46.07	110°20'99.52"	09/10/2024	27,7	7,26		146	9,75	4,1	0,63
4	Kalibening Hulu	Magelang	1	7°43'85.83"	110°21'71.14"	09/10/2024	27,7	6,84		179	3,25	3,8	1,02
5	Kalibening Tengah	Magelang	2	7°47'13.01"	110°21'32.77"	09/10/2024	27,3	7,14		140	6,75	2,98	2,92
6	Kalibening Hilir	Magelang	3	7°49'96.96"	110°19'27.83"	09/10/2024	27,9	7,34		167	8,75	3,92	2,1
7	Elo Hulu	Magelang	1	7°45'25.07"	110°22'80.84	09/10/2024	28,6	7,34		130	16,857	8,66	0,42
8	Elo Tengah	Magelang	2	7°46'17.09"	110°22'85.73"	09/10/2024	27,7	7,04		126	19,25	3,98	1,02
9	Elo Hilir	Magelang	3	7°48'36.16"	110°23'61.87"	09/10/2024	28,2	7,13		122	9	3,8	0,32
10	Kali Manggis Hulu	Magelang	1	7°43'71.63"	110°23'11.27"	09/10/2024	28,6	7,38		153	17,75	4	3,29
11	Kali Manggis Tengah	Magelang	2	7°47'49.63"	110°21'97.43"	09/10/2024	28,3	7,31		133	21,25	3,92	0,53
12	Kali Manggis Hilir	Magelang	3	7°50'05.04"	110°21'97.65"	09/10/2024	28,1	7,24		146	27,25	3,87	0,22

Tabel-29. Kualitas Air Sungai Lanjutan

No	Nama Sungai	COD (mg/L)	NO ₂ (mg/L)	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform (jmlh/100 ml)	Total coliform (jmlh/100ml)	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)
PERIODE 1														
1	Progo Hulu	57,091	0,006	0,003	0,0101	0,001		0,0007	0,17	0,001	1100	1400	0,001	0,001
2	Progo Tengah	12,489	0,006	0,003	0,95	0,001		0,0007	0,17	0,001	2100	2400	0,001	0,001
3	Progo Hilir	16,32	0,006	0,003	0,0422	0,001		0,0007	0,17	0,001	680	1400	0,001	0,001
4	Kalibening Hulu	45,902	0,0549	0,003	0,038	0,001		0,0007	0,17	0,001	2100	2400	0,001	0,001
5	Kalibening Tengah	48,431	0,006	0,003	1,37	0,001		0,0007	0,17	0,001	2000	2400	0,001	0,001
6	Kalibening Hilir	24,904	0,1352	0,01	1,355	0,03		0,0007	0,17	1,05	920	3200	0,001	0,001
7	Elo Hulu	19,539	0,0302	0,003	0,0676	0,001		0,0007	0,17	0,001	2400	2400	0,001	0,001
8	Elo Tengah	15,287	0,4692	1,021	0,08	0,001		0,0007	0,17	0,001	2400	2400	0,001	0,001
9	Elo Hilir	12,231	0,0282	0,003	0,2227	0,001		0,0007	0,17	0,001	2100	2400	0,001	0,001
10	Kali Manggis Hulu	53,949	0,0006	0,003	0,005	0,001		0,0007	0,17	0,001	920	1400	0,001	0,001
11	Kali Manggis Tengah	65,368	0,0006	0,003	0,1453	0,001		0,0007	0,17	0,001	780	1700	0,001	0,001
12	Kali Manggis Hilir	38,545	0,0034	0,003	0,0533	0,001		0,0007	0,17	0,001	680	1700	0,001	0,001
PERIODE 2														
1	Progo Hulu	1,49	0,0059	0,001	0,1227	0,001		0,001	0,17	0,001	780	1100	0,001	0,001
2	Progo Tengah	15,86	0,0297	0,003	0,2586	0,001		0,002	0,17	0,001	720	2000	0,001	0,001
3	Progo Hilir	5,3676	0,0077	0,003	0,0657	0,001		0,001	0,001	0,001	780	2100	0,001	0,001
4	Kalibening Hulu	3,982	0,0158	0,01	0,2672	0,001		0,002	0,17	0,001	360	2100	0,001	0,001
5	Kalibening Tengah	9,4232	0,0018	0,01	0,3682	0,001		0,002	0,17	0,001	920	2100	0,001	0,001
6	Kalibening Hilir	6,0512	0,006	0,003	2,3828	0,001		0,001	0,17	0,156	920	2100	0,001	0,001
7	Elo Hulu	1,6	0,0094	0,003	0,1504	0,001		0,0021	0,17	0,001	750	2400	0,001	0,001
8	Elo Tengah	12,412	0,006	1,021	0,0015	0,001		0,002	0,17	0,001	980	2400	0,001	0,001
9	Elo Hilir	3,4456	0,0164	0,01	0,3666	0,001		0,002	0,17	0,022	780	2100	0,001	0,001
10	Kali Manggis Hulu	15,937	0,0648	0,01	0,1873	0,001		0,0023	0,17	0,001	780	2400	0,001	0,001
11	Kali Manggis Tengah	1,6	0,006	0,003	0,225	0,001		0,002	0,17	0,001	780	2000	0,001	0,001
12	Kali Manggis Hilir	1,6	0,0704	0,003	0,2917	0,001		0,003	0,17	0,001	780	2400	0,001	0,001

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-29A. Indeks Kualitas Air

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Nama Sungai	Lokasi		Periode / Tanggal	Konsentrasi Sampel								Baku Mutu PP 22 Tahun 2021							
		Latitude	Longitude		pH	NO3-N	TSS	DO	BOD	COD	Total Fosfat	Fecal Coliform	pH	TSS	NO3-N	DO	BOD	COD	Total Fosfat	Fecal Coliform
Periode 1																				
1	Sungai Elo Hulu	7.452507	110.228084	02-Oct-24	7,035	0,003	11,75	3,06	5,75	19,54	0,1456	2400	6-9	50	10	4	3	25	0,2	1000
2	Sungai Elo Tengah	7.461709	110.228573	02-Oct-24	7,3	1,021	13,5	3,89	10,29	25,29	0,042	2400	6-9	50	10	4	3	25	0,2	1000
3	Sungai Elo Hilir	7.483616	110.236187	02-Oct-24	7,05	0,003	5,5	3,89	2,03	12,23	0,0639	0,0639	6-9	50	10	4	3	25	0,2	1000
4	Sungai Progo Hulu	7.445478	110.214638	02-Oct-24	7,4	0,003	9,25	4,1	3,1	57,09	0,199	1100	6-9	50	10	4	3	25	0,2	1000
5	Sungai Progo Tengah	7.456312	110.212076	02-Oct-24	7,265	0,003	7,75	3,9	4,29	12,48	0,0859	2100	6-9	50	10	4	3	25	0,2	1000
6	Sungai Progo Hilir	7.474.607	110.209952	02-Oct-24	7,49	0,003	18,5	3,98	5,39	16,32	0,0923	680	6-9	50	10	4	3	25	0,2	1000
Periode 2																				
1	Sungai Elo Hulu	7.452507	110.228084	09-Oct-24	7,34	0,003	16,86	3,98	0,42	1,6	0,0718	750	6-9	50	10	4	3	25	0,2	1000
2	Sungai Elo Tengah	7.461709	110.228573	09-Oct-24	7,04	0,01	19,25	3,98	1,02	12,41	0,0474	980	6-9	50	10	4	3	25	0,2	1000
3	Sungai Elo Hilir	7.483616	110.236187	09-Oct-24	7,13	0,01	9,00	3,8	0,32	3,45	0,0728	780	6-9	50	10	4	3	25	0,2	1000
4	Sungai Progo Hulu	7.445478	110.214638	09-Oct-24	7,46	0,01	13,50	3,98	0,43	1,49	0,0694	780	6-9	50	10	4	3	25	0,2	1000
5	Sungai Progo Tengah	7.456312	110.212076	09-Oct-24	7,51	0,003	26,50	4	4,2	15,86	0,0255	720	6-9	50	10	4	3	25	0,2	1000
6	Sungai Progo Hilir	7.474.607	110.209952	09-Oct-24	7,13	0,01	9,00	3,8	0,32	3,45	0,0728	780	6-9	50	10	4	3	25	0,2	1000

Tabel-29A. Lanjutan

No.	Nama Sungai	Ci/Lij (Perbandingan Konsentrasi Sampel dengan Konsentrasi Baku Mutu								(Ci/Lij) baru = 1,0 + P.Log (Ci/Lij) Hasil Pengukuran							
		pH	TSS	NO3-N	DO	BOD	COD	Total Fosfat	Fecal Coliform	pH	TSS	NO3-N	DO	BOD	COD	Total Fosfat	Fecal Coliform
Periode 1																	
1	Sungai Elo Hulu	-0,24	0,24	0,0003	0,33	1,92	0,78	0,7280	2,4	(0,24)	0,24	0,0003	0,33	2,41	0,78	0,7280	2,90
2	Sungai Elo Tengah	-0,12	0,27	0,1021	0,26	3,43	1,01	0,2100	2,4	(0,12)	0,27	0,1021	0,26	3,68	1,02	0,2100	2,90
3	Sungai Elo Hilir	-0,23	0,11	0,0003	0,26	0,68	0,49	0,3195	2,1	(0,24)	0,11	0,0003	0,26	0,68	0,49	0,3195	2,61
4	Sungai Progo Hulu	-0,06	0,19	0,0003	0,24	1,03	2,28	0,9950	1,1	(0,06)	0,19	0,0003	0,24	1,07	2,79	0,9950	1,21
5	Sungai Progo Tengah	-0,14	0,16	0,0003	0,26	1,43	0,50	0,4295	2,1	(0,14)	0,16	0,0003	0,26	1,78	0,50	0,4295	2,61
6	Sungai Progo Hilir	-0,01	0,37	0,0003	0,25	1,80	0,65	0,4615	0,68	(0,01)	0,37	0,0003	0,25	2,27	0,65	0,4615	0,68
Periode 2																	
1	Sungai Elo Hulu	-0,10	0,34	0,0003	0,25	0,14	0,06	0,3590	0,75	(0,1)	0,34	0,0003	0,25	0,14	0,06	0,3590	0,75
2	Sungai Elo Tengah	-0,23	0,39	0,001	0,25	0,34	0,50	0,2370	0,98	(0,23)	0,39	0,001	0,25	0,34	0,50	0,3370	0,98
3	Sungai Elo Hilir	-0,20	0,18	0,001	0,27	0,11	0,14	0,3640	0,78	(0,2)	0,18	0,001	0,27	0,11	0,14	0,3640	0,78
4	Sungai Progo Hulu	-0,03	0,27	0,001	0,25	0,14	0,06	0,3470	0,78	(0,03)	0,27	0,001	0,25	0,14	0,06	0,3470	0,78
5	Sungai Progo Tengah	0,01	0,53	0,0003	0,25	1,40	0,63	0,1275	0,72	(0,01)	0,53	0,0003	0,25	1,73	0,63	0,1275	0,72
6	Sungai Progo Hilir	-0,20	0,18	0,001	0,27	0,11	0,14	0,3640	0,78	(0,2)	0,18	0,001	0,27	0,11	0,14	0,3640	0,78

Tabel-29A. Lanjutan

No.	Nama Sungai	Rata2 dari Ci/Lij	Nilai Max dari Ci/Lij	Rata2 dari (Ci/Lij)R dikuadratkan	Rata2 dari (Ci/Lij)M dikuadratkan	Indeks Pencemaran	Status Mutu Air
		(Ci/Lij)R	(Ci/Lij)M	(Ci/Lij)R2	(Ci/Lij)M2	Pij	
Periode 1							
1	Sungai Elo Hulu	0,95	2,90	0,91	8,24	2,16	Cemar Ringan
2	Sungai Elo Tengah	1,07	3,68	1,15	13,52	2,71	Cemar Ringan
3	Sungai Elo Hilir	0,59	2,61	0,35	6,82	1,89	Cemar Ringan
4	Sungai Progo Hulu	0,82	2,79	0,67	7,80	2,06	Cemar Ringan
5	Sungai Progo Tengah	0,73	2,61	0,54	6,82	1,92	Cemar Ringan
6	Sungai Progo Hilir	0,59	2,27	0,34	5,16	1,66	Cemar Ringan
Periode 2							
1	Sungai Elo Hulu	0,25	0,75	0,06	0,56	0,56	Memenuhi
2	Sungai Elo Tengah	0,37	0,98	0,13	0,96	0,74	Memenuhi
3	Sungai Elo Hilir	0,25	0,78	0,06	0,61	0,58	Memenuhi
4	Sungai Progo Hulu	0,24	0,78	0,06	0,61	0,58	Memenuhi
5	Sungai Progo Tengah	0,50	1,73	0,25	3,00	1,27	Cemar Ringan
6	Sungai Progo Hilir	0,25	0,78	0,06	0,61	0,58	Memenuhi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, Hasil Perhitungan, 2024

Keterangan:

Baik (memenuhi baku mutu) jika $0 \leq IP_j \leq 1,0$

Cemar Ringan jika $1,0 < IP_j \leq 5,0$

Cemar Sedang jika $5,0 < IP_j \leq 10,0$

Cemar Berat jika $IP_j > 10,0$

Tabel-29B. Perhitungan Indeks Kualitas Air

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Status	Jumlah	Persen	Koefisien	Nilai
Memenuhi	5	42%	70	29,17
Cemar Ringan	7	58%	50	29,17
Cemar Sedang	0	0	30	0,00
Cemar Berat	0	0	10	0,00
Jumlah	12	100%		
Nilai Indeks Kualitas Air				58,33

Keterangan:

Masing-masing persentase pemenuhan mutu air kemudian dikalikan bobot indeks, yaitu 70 untuk memenuhi, 50 untuk ringan, 30 untuk sedang, 10 untuk berat dan 0 untuk sangat berat. Sehingga didapat masing-masing Nilai indeks per mutu air dan kemudian dijumlahkan menjadi kualitas air.

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-29C. Perbandingan Nilai Indeks Kualitas Air

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Status	Capaian Tahun 2018	Capaian Tahun 2019	Capaian Tahun 2020	Capaian Tahun 2021	Capaian Tahun 2022	Capaian Tahun 2023	Capaian Tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Indeks Kualitas Air	52	58,33	16,67	30,38	65	66,67	58,33

Keterangan:
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Nama	Waktu sampling (tgl/bln/ thn)	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/ L)	COD (mg/L)	NO ₂ (mg/L)
			Lintang	Bujur											
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	Danau														
2.	Situ														
3.	Embung														

Tabel-30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung (Lanjutan)

No	Nama	NO ₃ (mg/L)	NH ₃ (mg/L)	Klorin bebas	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Deterge n (µg/L)	Fecal Coliform	Total coliform	Sianida (mg/L)	H ₂ S (mg/L)
(1)	(2)	(17)	(18)	(19)	(20)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)
1.	Danau											
2.	Situ											
3.	Embung											

Keterangan : Kota Magelang tidak memiliki Danau/Waduk/SituEmbung
Sumber :

Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Wilayah Administrasi Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	MCK	BABS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Magelang Utara	9.811	8.788	519	0	504
2	Magelang Tengah	15.051	11.986	1.149	7	1.909
3	Magelang Selatan	10.031	8.927	670	2	432

Keterangan :

Sumber : DPUPR Kota Magelang

Tabel-31A. Data Sanitasi Kota Magelang

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Jenis IPAL	Nama Kegiatan/Paket Pekerjaan	Jumlah Unit	SR Tersambung	Jumlah Layanan (KK)
SPALDT				
A	TOTAL SPALDT 2022	-	-	-
B	JUMLAH SPALDT 2023	27	460	548
C = A+B	TOTAL SPALDT s/d 2023	27	460	548
SPALDS INDIVIDU				
	Pembangunan SPALDS Individu Potrobangsari	50	50	52
	Pembangunan SPALDS Individu Wates	50	50	71
	Pembangunan SPALDS Individu Panjang	50	50	63
	Pembangunan SPALDS Individu Cacaban	66	66	88
	Pembangunan SPALDS Individu Rejowinangun Utara	55	55	67
	Pembangunan SPALDS Individu Tidar Utara	55	59	72
D	JUMLAH SPALD INDIVIDU 2024	326	330	413
E	TOTAL SPALD INDIVIDU 2023	330	330	408
F = D+E	TOTAL SPALD INDIVIDU s/d 2024	656	660	821
SPALDS KOMUNAL				
	Pembangunan SPALDS Komunal Kramat Selatan	1	2	3
	Pembangunan SPALDS Komunal Kramat Utara	1	2	2
	Pembangunan SPALDS Komunal Kedungsari	5	25	37
	Pembangunan SPALDS Komunal Gelangan	6	29	29
	Pembangunan SPALDS Kelurahan Kemirirejo	3	8	14
	Pembangunan SPALDS Komunal Tidar Utara	2	59	72
	Pembangunan SPALDS Komunal Rejowinangun Selatan	1	4	4
G	JUMLAH SPALD KOMUNAL 2024	19	129	161
H	TOTAL SPALD KOMUNAL 2023	27	66	140
I = G+H	TOTAL SPALD KOMUNAL s/d 2024	46	195	301
TOTAL CAPAIAN 2023		C + F + 1		1670
JUMLAH KK (HASIL SURVEI PERKIM 2019)				32.001
PRESENTASE PENDUDUK TERAKSES SANITASI				

Keterangan :

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Magelang

Tabel-31B. Jumlah SR dan KK yang Belum Memiliki Sanitasi Layak

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

NO	Kelurahan	SR BABS	Jumlah KK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Gelangan	240	724
2	Panjang	64	185
3	Cacaban	172	216
4	Kemirirejo	148	179
5	Rejowinangun Utara	336	414
6	Kramat Utara	0	0
7	Magelang	165	191
8	Magersari	87	122
9	Tidar Utara	79	81
10	Tidar Selatan	149	163
11	Jurangombo Utara	4	4
12	Jurangombo Selatan	1	1
13	Rejowinangun Selatan	58	61
14	Wates	166	171
15	Kedungsari	132	143
16	Kramat Selatan	6	7
17	Potrobangsari	181	183
TOTAL		1988	2845

Keterangan :

Sumber : DPUPR Kota Magelang, 2024

Tabel-31C. Jumlah SR yang Terakses Sanitasi Layak

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

NO	Kelurahan	SPALDS Individu	SPALDS Komunal/ SPALDT	MCK Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Gelangan	969	79	0
2	Panjang	834	67	1
3	Cacaban	1451	199	1
4	Kemirirejo	911	53	4
5	Rejowinangun Utara	2243	110	0
6	Kramat Utara	1379	25	0
7	Magelang	1518	229	0
8	Magersari	1490	218	2
9	Tidar Utara	1553	251	0
10	Tidar Selatan	1114	87	0
11	Jurangombo Utara	958	8	0
12	Jurangombo Selatan	1734	3	0
13	Rejowinangun Selatan	1504	58	0
14	Wates	1823	148	0
15	Kedungsari	1552	171	0
16	Kramat Selatan	2045	54	0
17	Potrobangsari	1713	93	0
TOTAL		24791	1853	8

Keterangan :
Sumber : DPUPR Kota Magelang, 2024

Tabel-32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Kecamatan / Kelurahan	TIDAK/BELUM SEKOLAH		BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT		TAMAT SD/SEDERAJAT		SLTP/SEDERAJAT		SLTA/SEDERAJAT		DIPLOMA I/II		DIPLOMA III		DIPLOMA IV/STRATA I		STRATA II		STRATA III	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Magelang Selatan	3,314	3,159	1,998	1,903	3,206	3,811	3,249	3,148	6,957	6,43	67	77	437	626	1,787	1,905	115	117	3	3
Rejowinangun Selatan	608	578	364	360	615	780	709	673	1,444	1,31	10	10	67	101	242	280	16	8	0	0
Magersari	666	615	410	403	801	903	738	716	1,37	1,231	14	15	67	87	214	220	17	20	1	0
Jurangombo Utara	342	305	200	210	255	331	282	311	725	656	7	6	57	100	276	259	18	19	1	0
Jurangombo Selatan	582	571	364	344	338	405	386	403	1,145	1,115	23	27	137	193	615	642	42	45	1	0
Tidar Utara	661	630	390	354	720	846	683	625	1,3	1,211	6	10	58	71	228	273	11	10	0	1
Tidar Selatan	455	460	270	232	477	546	451	420	973	907	7	9	51	74	212	231	11	15	0	2
Magelang Utara	2,601	2,454	1,688	1,607	1,746	2,351	2,42	2,614	6,455	6,068	65	96	672	1,06	2,465	2,806	234	211	11	6
Wates	590	584	387	404	478	612	608	642	1,596	1,473	13	23	118	192	452	552	34	34	1	0
Potrobangsari	582	551	410	381	343	516	564	638	1,52	1,437	20	18	125	198	501	615	38	44	3	2
Kedungsari	564	472	332	288	377	499	478	517	1,34	1,231	11	13	117	176	390	466	41	36	2	1
Kramat Utara	317	298	195	166	152	182	244	273	755	699	7	16	135	226	483	497	57	41	3	0
Kramat Selatan	548	549	364	368	396	542	526	544	1,244	1,228	14	26	177	268	639	676	64	56	2	3
Magelang Tengah	3,497	3,353	2,281	2,213	3,014	3,902	3,528	3,708	8,746	7,903	72	104	607	962	2,211	2,363	162	133	4	4
Kemirirejo	387	335	277	230	326	384	355	390	981	961	9	16	87	149	412	429	35	29	1	0
Cacaban	598	557	398	382	448	585	527	578	1,398	1,357	20	19	146	174	471	507	43	29	2	1
Rejowinangun Utara	889	825	573	551	1,04	1,295	1,048	1,004	1,912	1,756	3	13	99	145	372	351	13	22	1	0
Magelang	552	575	350	383	360	534	512	602	1,451	1,319	22	23	134	200	417	432	41	27	0	1
Panjang	405	433	280	276	411	549	516	561	1,2	1,11	7	7	46	85	235	241	12	15	0	0
Gelangan	666	628	403	391	429	555	570	573	1,804	1,4	11	26	95	209	304	403	18	11	0	2
Kota Magelang	9,412	8,966	5,967	5,723	7,966	10,064	9,197	9,47	22,158	20,401	204	277	1,716	2,648	6,463	7,074	511	461	18	13

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Sipil Kota Magelang

Tabel-33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk

Kota : Magelang
Tahun Data : 2023-2024

No.	Lokasi	Jenis Penyakit	2023	2024		
				Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Magelang	Diabetes	13,958	6,145	8,264	14,409
2	Magelang	Hipertensi	20,288	6,921	9,775	16,696
3	Magelang	Jantung	24,186	16,044	12,645	28,689
4	Magelang	Stroke	13,373	6,316	5,629	11,945
5	Magelang	DBD	394	809	1,105	1,914
6	Magelang	TBC	3,383	1,89	2,695	4,585
7	Magelang	HIV	762	688	398	1,086
8	Magelang	Diare	2,713	1,729	917	2,646

Keterangan :
Sumber : Diolah dari Portal Satu Data Kota Magelang Tahun 2025

Tabel-33A. Banyaknya Sarana Kesehatan

Kota : Magelang
Tahun data : 2024

No	Kecamatan	Rumah Sakit	Rumah Sakit Bersalin	Apotek	Puskesmas	Pustu	Poliklinik	Posyandu	Klinik Pratama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Magelang Selatan	2	-	3	2	4	2	74	7
2.	Magelang Tengah	2	-	6	2	4	3	75	15
3.	Magelang Utara	4	-	4	1	4	2	49	9

Keterangan :
Sumber : BPS Kota Magelang

Tabel-33B. Banyaknya Tenaga Kesehatan

Kota : Magelang
Tahun data : 2024

No	Kecamatan	Dokter	Dokter Gigi	Perawat	Bidan	Tenaga Kefarmasian	Tenaga Kesmas	Tenaga Kesling	Tenaga Gizi	Ahli Teknologi Lab. Medik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Magelang Selatan	131	24	226	53	75	30	8	9	23
2.	Magelang Tengah	139	67	585	88	165	10	6	17	52
3.	Magelang Utara	255	41	869	90	134	10	19	27	58

Keterangan :
Sumber : BPS Kota Magelang

Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Kota	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Prosentase Rumah Tangga Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Magelang	N/A	N/A	5,94%

Keterangan :
Sumber : BPS

Tabel-34A. Jumlah dan Persentase Jumlah Penduduk Miskin

Kota : Magelang
Tahun Data : 2011-2024

Tahun	Presentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)
(1)	(2)	(3)
2011	11,06	13.100
2012	10,31	12.100
2013	9,8	11.800
2014	9,14	11.000
2015	9,05	10.900
2016	8,79	10.600
2017	8,75	10.600
2018	7,87	9.600
2019	7,46	9.100
2020	7,58	9.300
2021	7,75	9.440
2022	7,1	8.650
2023	6,11	7.450
2024	5,94	7.250

Keterangan :

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m ³ /hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	a. Bergerak:							
	1. Terminal Tidar	Kel. Tidar Utara	A	2,17	0,4-0,6	-	-	-
	2. Terminal Magersari	Kel. Magersari	C	0,15	0,05-0,75	-	-	-
	3. Terminal Kebonpolo	Kel. Wates	C	-	0,1-0,2	-	-	-
	b. Tidak Bergerak:							
	1. RSU Tidar	Kel. Kemirirejo	B Non Pendidikan	2,34	0,005	-	87,45	-
	2. RSUD Budi Rahayu	Kel. Wates	D / Rumah Sakit Umum Daerah	0,264	-	-	3,09	-
	3. RS Lestari Raharja	Kel. Cacaban	D / Rumah Sakit Umum	0,3621	-	-	5,78	-
	4. RSI	Kel. Kramat Selatan	D / Rumah Sakit Umum	0,85	0,00027	-	8,35	-
	5. RSJ dr. Soeroyo	Kel. Kramat Utara	A / Rumah Sakit Khusus	38,64	0,0040	-	35,47	-
	6. RS Harapan	Kel. Kemirirejo	D / Rumah Sakit Umum	0,012706	0,00030	-	-	-
	7. RST dr. Soedjono	Kel. Wates	B / Rumah Sakit Umum	10,7	0,0025	-	32,41	-
	8. RSIA Gladiool	Kel. Kemirirejo	C / Rumah Sakit Ibu dan Anak	1,226	-	-	1,85	-
	9. RSIA Puri Agung	Kel. Potrobangsari	C / Rumah Sakit Ibu dan Anak	-	-	-	0,01	-
	10. Balai Kesehatan Masyarakat Wilayah Magelang	Kel. Magersari	Balai Kesehatan	0,316	0,000023	-	0,213	-
	11. RSIA Panti Bahagia	Kel. Kemirirejo	Rumah Sakit	-	-	-	-	-
	12. PMII Kota Magelang			-	0,005	-	6,64	-
	13. Klinik Pratama Kartika Kesdam	Kel. Pajang	Klinik	-	-	-	0,0602	-
	14. Klinik Pratama Kartika Rindam	Kel. Gelangan	Klinik	-	0,00001	-	0,05	-
	15. Klinik Bersalin Paten	Kel. Rejowinangun Selatan	Klinik	-	-	-	0,186	-
	16. Klinik Hasnaliya	Kel. Kramat Selatan	Klinik	-	-	-	0,018	-
	17. Klinik Santa Maria	Kel. Kedungsari	Klinik	0,0754	-	-	0,026	-
	18. Klinik Sano Gracia	Kel. Pajang	Klinik	-	-	-	0,014	-
	19. Klinik Gigi Gio	Rejowinangun Utara	Klinik	-	-	-	0,018	-
	20. UPT Labkes	Kel. Kramat Selatan	Laboratorium	-	-	-	0,57	-
	21. Laboratorium Cito	Kel. Kemirirejo	Laboratorium	-	-	-	0,84	-
	22. PT Prodia Widyahusada Tbk. Cabang Magelang	Kel. Pajang	Laboratorium	-	-	-	5,03	-
	23. Laboratium Kimia Farma	Kel. Kedungsari	Laboratorium	0,0266	-	-	0,46	-

No.	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m ³ /hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	24. Natasha Skin Clinic Center	Kel. Kemirirejo	Klinik Kecantikan	-	-	-	0,029	-
	25. Erha Skin	Kel. Cacaban	Klinik Kecantikan	-	-	-	1,58	-
	26. Ella Skin Care	Kel. Kemirirejo	Klinik Kecantikan	-	-	-	0,12	-
	27. Klinik Infinity	Kel. Kemirirejo	Klinik Kecantikan	-	-	-	0,01	-
	28. CV. Larissa Natural Magelang	Kel. Potrobangsari	Klinik Kecantikan	-	-	-	0,006	-
	29. Klinik Kecantikan Nava Green	Kel. Kedungsari	Klinik Kecantikan	-	-	-	0,006	-
	30. PT. Armada Tunas Jaya	Kel. Tidar Utara	Bengkel	0,02	-	-	0,45	7,2
	31. PT. Tunas Mobil	Kel. Tidar Utara	Bengkel	2,4	0,0001	-	0,11	23
	32. PT. Sumber Baru Central Motor	Kel. Kedungsari	Bengkel	0,03	0,001	-	0,416	7,2
	33. PT. Sumber Baru Yogya Nissan Mobil	Kel. Kedungsari	Bengkel	0,025	0,00001	-	0,006	1,7
	34. Daihatzu Mobil	Kel. Tidar Selatan	Bengkel	0,3	-	-	-	-
	35. Astra International	Kel. Kedungsari	Bengkel	-	0,0001	-	0,096	2,4
	36. Armada International Motor	Kel. Tidar Selatan	Bengkel	-	-	-	0,48	9,6
	37. PT. Sumber Waras Putra	Kel. Tidar Selatan	Bengkel	-	0,0004	-	0,5	0,8
	38. Podorejo Offset	Kel. Tidar Utara	Percetakan	-	-	-	0,186	-
	39. Indah Baru Offset	Rejowinangun Utara	Percetakan	-	-	-	0,384	0,24
	40. Hotel Puri Asri	Kel. Kemirirejo	Hotel	-	0,043	23,23	-	-
	41. Hotel Borobudur Indah	Kel. Kedungsari	Hotel	-	0,004	0,62	-	-
	42. Hotel Trio	Tidar Selatan	Hotel	-	0,038	5,24	-	-
	43. Hotel Sriti	Kel. Kemirirejo	Hotel	-	0,004	0,61	-	-
	44. Hotel Oxalis	Kel. Kemirirejo	Hotel	-	0,007	0,94	-	-
	45. Hotel Wisata	Kel. Tidar Selatan	Hotel	-	0,011	1,53	-	-
	46. Hotel Safari	Kel. Kramat Selatan	Hotel	-	0,004	0,51	-	-
	47. Hotel Bharata	Kel. Kedungsari	Hotel	-	0,015	2,08	-	-
	48. Hotel Pringgading	Kel. Cacaban	Hotel	-	0,001	0,17	-	-
	49. Hotel Sumber Waras	Rejowinangun Utara	Hotel	-	0,006	0,84	-	-
	50. Hotel Lokasari	Kel. Kemirirejo	Hotel	-	0,007	1,03	-	-
	51. Hotel Mutiara	Kel. Pajang	Hotel	-	0,003	0,43	-	-
	52. Hotel Ardiva	Kel. Kemirirejo	Hotel	-	0,004	0,53	-	-
	53. Hotel Wijaya	Kel. Gelangan	Hotel	-	0,002	0,25	-	-
	54. Hotel Atria	Kel. Tidar Selatan	Hotel	-	0,066	9,08	-	-
	55. Hotel Citi Hub	Kel. Jurangombo Utara	Hotel	-	0,021	2,85	-	-
	56. Hotel Safira	Kel. Jurangombo Selatan	Hotel	-	0,016	2,17	-	-
	57. Hotel Ahava	Rejowinangun Utara	Hotel	-	0,007	0,96	-	-
	58. Educitra		Hotel	-	0,006	0,86	-	-
	59. Villa Grand Artos		Hotel	-	0,005	0,16	-	-
	60. Wisma Sejahtera	Kel. Kedungsari	Hotel	-	0,006	0,64	-	-

No.	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/ Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m ³ /hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (ton/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(8)
	61. Taman Kyai Langgeng	Kel. Kemirirejo	Tempat Wisata	0,098	0,029	3,93	-	-
	62. Museum Jendral Sudirman	Kel. Potrobangsari	Tempat Wisata	0,25	0,001	0,19	-	-
	63. Museum BPK	Kel. Magelang	Tempat Wisata	0,03	0,019	2,57	-	-
	64. Museum Diponegoro	Kel. Magelang	Tempat Wisata	0,04	0,002	0,26	-	-
	65. Museum OHD	Kel. Kemirirejo	Tempat Wisata	0,012	0,003	0,41	-	-
	66. Museum Abdul Jalil	Kel. Jurangombo Selatan	Tempat Wisata	0,04	0,003	0,45	-	-
	67. Museum Bumi Putera	Kel. Magelang	Tempat Wisata	33,25	0,000	0,03	-	-
	68. Gunung Tidar	Kel. Tidar Selatan	Tempat Wisata	68,22	0,285	39,09	-	-
	69. Borobudur Golf	Kel. Magersari	Tempat Wisata	27,5	0,032	4,39	-	-
	70. Kebun Bibit Senopati	Kel. Jurangombo Utara	Tempat Wisata	0,395	0,002	0,25	-	-
	71. Mantyasih	Kel. Magelang	Tempat Wisata	-	0,002	0,24	-	-

Keterangan:

Asumsi volume limbah adalah 80% dari penggunaan air bersih (kategori untuk kota kecil = 120 L/orang/hari)

Volume timbulan sampah Kota Magelang = 0,7 kg/orang/hari

Volume limbah padat pariwisata = jumlah pengunjung orang/tahun/365 hari x 0,662 kg/orang/hari/1000 kg x ton

Debit limbah cair tempat pariwisata = jumlah pengunjung orang/tahun/365 hari x 120 L/orang/hari x 80% x m3/1000 L

Volume limbah padat hotel = jumlah pengunjung orang/tahun/365 hari x 0,662 kg/orang/hari/1000 kg x ton

Debit limbah cair tempat hotel = jumlah pengunjung orang/tahun/365 hari x 120 L/orang/hari x 80% x m3/1000 L

Sumber:

Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Dinas Pemuda, Olahraga, kebudayaan dan Pariwisata Kota Magelang

Masing-masing perusahaan

Peraturan Menteri PU No. 3 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas PU, 1996 (debit limbah cair tempat pariwisata)

Diolah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-35A. Jenis Kegiatan Usaha yang Telah Memiliki IPAL dan Izin Pembuangan Limbah Cair

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Nama Usaha / Kegiatan	Alamat Usaha / Kegiatan	Jenis Izin
1	RSJ Prof. Dr. Soerojo	Jl. Bimo I No. 5 Panca Arga 2 RT. 003 RW. 017 Kelurahan Banyurojo, Mertoyudan, Kabupaten Magelang	IPLC
2	RSUD Kota Magelang	Jl Tidar No 30 A Kota Magelang	IPLC
3	Rumah Sakit Harapan	Jl Panembahan Senopati No. 11 Kota Magelang	IPLC
4	RS TK II 040501 dr. Soedjono	Jl Oerip Soemohardjo No. 28 Kota Magelang	IPLC
5	RS Kelas D Budi Rahayu	Jl. Urip Sumoharjo No. 15 Wates, Kota Magelang	IPLC
6	Sumber Baru Central Motor	Jl. A. Yani No. 218 Kelurahan Kedungsari Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang	IPLC
7	Sumber Baru Yogya	Jl. A. Yani	IPLC
8	Untid Sidotopo	Jl. Sidotopo, Magelang	Pertek
9	RS. Lestari Raharja	Jl Sutopo No 5 Cacaban, Kota Magelang	Pertek
10	RS. Gladiool	Jl. Kenanga Nomor 2-6 Kel. Kemirirejo, Kec. Magelang Tengah	Pertek
11	Magelang Mall	Kota Magelang	Pertek
12	UDD PMI	Jl. Beringin I No. 1 Kiringan, Kel. Tidar Utara, Kec. Magelang Selatan, Kota Magelang	Pertek
13	SLO. RS Lestari Raharja	Jl Sutopo No 5 Cacaban, Kota Magelang	Pertek
14	Magelang Plaza	Kota Magelang	Pertek
15	RSI	Jl. Jeruk No. 4 RT. 03 RW 06 Kel. Kramat Selatan, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang	Pertek
16	RSUD Budi Rahayu	Jl. Urip Sumoharjo No. 15 Wates, Kota Magelang	Pertek
17	RS Akmil	Kota Magelang	Pertek
18	Kantor Balai Kota magelang	Kota Magelang	Pertek

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Lokasi	Titik Koordinat		Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)				
			Latitude	Longitude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Sempu	Desa Ngadirejo,	-7,41306108	110,2357085	26,4	25,9	26,6	27,1	27,2
		Kec. Secang							
		Kab. Magelang							

Tabel-36. Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (Lanjutan)

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Suhu Udara Rata-Rata Bulanan (°C)						
		Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
(1)	(2)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	Sempu	26,8	25,5	26	26,8	27,8	28,1	26,2

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air Dan Penataan Ruang Progo Bogowonto Luk Ulo

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien

Kabupaten : Magelang
Tahun Data : 2024

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	SO2 (µg/Nm³)	CO (µg/Nm³)	NO2 (µg/Nm³)	O3 (µg/Nm³)	HC (µg/Nm³)	PM10 (µg/Nm³)	PM2,5 (µg/Nm³)	TSP (µg/Nm3)	Pb (µg/Nm3)	Dustfal (µg/Nm3)	Total Fluorides Sebagai F (µg/Nm³)	Fluor Index (µg/Nm³)	Klorine dan Klorine Dioksida (µg/Nm³)	Sulphat Index (µg/Nm³)
	Latitude	Longitude															
SEMESTER I																	
Transportasi Jl. Pahlawan No. 4 Magelang	Y: 110.216759	X: -7.473360	14 hari	11,7		10											
Industri Sentra Pengolahan Ikan dan Tahu, Tidar Dudan, Tidar Selatan	Y: 110.232884	X: -7.497071	14 hari	15,2		13,4											
Pemukiman Jl. Lamtoro 71, Tidar Baru, Magersari	Y: 110.222645	X: -7.500093	14 hari	3,91		4,49											
Perkantoran Jl. Sarwo Edy Wibowo No. 2, Magelang	Y: 110.220112	X: -7.503226	14 hari	7,92		8,85											
SEMESTER II																	
Transportasi Jl. Pahlawan No.4 Magelang	Y: 110.216759	X: -7.473360	14 hari	9,08		11,48											
Industri Sentra Pengolahan Ikan dan Tahu, Tidar Dudan, Tidar Selatan	Y: 110.232884	X: -7.497071	14 hari	12,42		13,32											
Pemukiman Jl. Lamtoro 71, Tidar Baru, Magersari	Y: 110.222645	X: -7.500093	14 hari	3,18		2,32											
Perkantoran Jl. Sarwo Edy Wibowo No. 2, Magelang	Y: 110.220112	X: -7.503226	14 hari	7,9		9,25											

Keterangan : Penqujian udara ambien mengqgunakan metode passive sampler
Sumber : DLH Kota Magelang

Tabel-37A Perhitungan Rerata Konsentrasi NO2 dan SO2

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Lokasi	NO2 (µg/m3)	SO2(µg/m3)
(1)	(2)	(3)	(4)
Semester 1			
1	Transportasi	10	11,7
2	Industri/ Agro Industri	13,4	15,2
3	Pemukiman	4,49	3,91
4	Perkantoran/Komersial	8,85	7,92
Semester 2			
1	Transportasi	11,48	9,08
2	Industri/ Agro Industri	13,32	12,42
3	Pemukiman	2,32	3,18
4	Perkantoran/Komersial	9,25	7,9
Jumlah		73,11	71,31
Rata-Rata		9,139	8,914

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-37B Perhitungan Indeks Kualitas Udara

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Parameter	Rerata	Baku Mutu	Indeks Pencemar Parameter	Indeks Pencemaran Udara IEU'	Indeks Kualitas Udara
		EU	IEU		
NO2	9,139	40	0,2285	0,3371	86,83
SO2	8,914	20	0,4457		

Keterangan:
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Penggunaan	Minyak Bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah (liter)	Gas (kg)	Batubara	LPG	Briket	Kayu Bakar (termasuk arang dan kawul dan serbuk	Biomassa	Bensin/ pertalite dan pertamax (liter)	Solar (liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	Industri :			384	821382				kawul		2616	91224
B	Rumah Tangga										59.624,22 Kiloliter	9.230,23 Kiloliter

Keterangan :
Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang

Tabel-38A. Jumlah Industri

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Jenis Industri	Jumlah Unit
(1)	(2)	(3)
1.	Industri Kecil Formal	1.418
2.	Industri Menengah Formal	4
3.	Sentra Industri Kecil	221
	Jumlah	1.643

Keterangan : Data sentra industri kecil tahun 2024 sama dengan tahun 2023 karena tidak terdapat laporan dari sentra industri terkait

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bahan Bakar yang Digunakan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sepeda Motor	84.843	84.843	-	-
2.	Mobil Penumpang	33.214	16.754	510	-
3.	Mobil Bus	907	-	907	-
4.	Mobil Barang	5.274	-	5.274	-
5.	Kendaraan Khusus	-	-	-	-
	Total	108.288	101.597	6.691	-

Keterangan :
Sumber : Unit Pelayanan Pajak Daerah (UPPD) Kota Magelang

Tabel 40. Perubahan Penambahan Ruas Jalan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Kelas Jalan	Panjang Jalan tiga tahun terakhir (km)		
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
(1)	(2)	(4)		
1	Jalan Bebas Hambatan			
2	Jalan Raya	116,52	124,73	124,73
3	Jalan Sedang			
4	Jalan Kecil			
5	Jalan Nasional			
6	Jalan Provinsi			

Keterangan :

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang

Tabel-40A. Daftar Panjang Jalan di Kota Magelang

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Kondisi Jalan	Panjang Jalan (Km)
(1)	(2)
Jenis Permukaan	
1. Aspal	120,54
2. Kerikil	-
3. Tanah	0,99
4. Perkerasan Beton	3,2
Jumlah	124,73
Kondisi Jalan	
1. Baik	71,54
2. Sedang	30,37
3. Rusak	21,09
4. Rusak Berat	1,73
Jumlah	124,73

Keterangan:
Sumber : DDPUPR Kota Magelang

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	2.024	Pertek	Rumah Sakit Umum Budi Rahayu Kota Magelang	Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Rumah Sakit Umum Budi Rahayu Kota Magelang	Standar Teknis Pemanfaatan Air Limbah ke Formasi Tertentu dengan Diresapkan ke Permukaan Tanah
2	2.024	Pertek	Rumah Sakit TK. IV Soebianto Djojohadikoesoemo	Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Rumah Sakit TK. IV Soebianto Djojohadikoesoemo	Standar Teknis Pemanfaatan Air Limbah ke Formasi Tertentu dengan Diresapkan ke Permukaan Tanah
3	2.024	Pertek	Gedung Operasional Balaikota	Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	DPUPR Kota Magelang	Standar Teknis Pemanfaatan Air Limbah untuk Aplikasi ke Tanah dengan Penyiraman dan Pencucian

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	2015	RSUD Tidar Kota Magelang	Jl Tidar No 30 A Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Penyimpanan sementara	660/113/112 Tanggal 5 Agustus 2015	Diunggah di data alam
2	2017	PT. Prodia Widya Husada Tbk	Jl A. Yani No. 36 A Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Penyimpanan sementara	660.34/74/112 Tanggal 9 Oktober 2017	Diunggah di data alam
3	2018	Rumah Sakit Harapan	Jl Panembahan Senopati No. 11 Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Penyimpanan sementara	668/68/112 Tanggal 5 November 2018	Diunggah di data alam
4	2018	Rumah Sakit TK II 040501 dr. Soedjono	Jl Oerip Soemohardjo No. 28 Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Penyimpanan sementara	668/67/112 Tanggal 5 November 2018	Diunggah di data alam
5	2018	RSJ Prof. Dr. Soerojo	Jl. Ahmad Yani No. 169, Kramat Utara Kec. Magelang Utara, Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Penyimpanan sementara	660.34/1154.3/310 Tanggal 26 November 2018	Diunggah di data alam
6	2019	PT. Sumber Baru Central Motor	Jl. A. Yani No. 218 Kel. Kedungsari, Kec. Mgelang Utara, Kota Magelang	Bengkel dan dealer mobil	Penyimpanan sementara	660/494/310 Tanggal 10 Juni 2019	Diunggah di data alam
7	2019	RS Kelas D Budi Rahayu	Jl. Urip Sumoharjo No. 15 Wates, Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Penyimpanan sementara	660.33/0001/330 /B3/2019 Tanggal 2 Juli 2019	Diunggah di data alam
8	2019	PT. Wahana Sumber Baru Yogya	Jl. A. Yani Kelurahan Kedungsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang	Bengkel dan dealer mobil	Penyimpanan sementara	660/803/310 Tanggal 10 September 2019	Diunggah di data alam

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
9	2019	Rumah Sakit Islam	Jl. Jeruk No. 4 RT. 03 RW 06 Kel. Kramat Selatan, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Penyimpanan sementara	660/2007/310 Tanggal 9 Desember 2019	Diunggah di data alam
10	2019	Puskesmas Magelang Selatan	Jl. Beringin III No. 2 Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Penyimpanan sementara	660/2044/310 Tanggal 18 Desember 2019	Diunggah di data alam
11	2020	RSUD Tidar (perpanjangan)	Jl Tidar No 30 A Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Izin penyimpanan LB3 untuk penghasil	660/363/310 Tanggal 2 Juli 2020	Diunggah di data alam
12	2020	Rumah Sakit Lestari Raharja	Jl. Sutopo No.5, Cacaban, Kec. Magelang Tengah, Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Izin penyimpanan LB3 untuk penghasil	660/431/310 Tanggal 20 Juli 2020	Diunggah di data alam
13	2020	Natasha	Jl. Tentara Pelajar No. 5 Ruko Top Square Magelang	Pelayanan kesehatan	Izin penyimpanan LB3 untuk penghasil	660/449/310	Diunggah di data alam
14	2020	CV. Larissa Natural Magelang	Jl. Kolonel Sugiono No. 8 Magelang	Pelayanan kesehatan	Izin penyimpanan LB3 untuk penghasil	660/739/310	Diunggah di data alam
15	2020	Mc Donald's (PT. Rekso Nasional Food)	Jl. Tentara Pelajar No. 67 RT. 06 RW. 04 Kelurahan Kemirirejo, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang	Rumah makan	Izin penyimpanan LB3 untuk penghasil	660/781/310	Diunggah di data alam
16	2021	Isuzu Mobil	Jl. Sukarno Hatta, Tidar Selatan	Bengkel dan dealer mobil	Rintek penyimpanan LB3		Diunggah di data alam
17	2021	Daihatsu Mobil	Jl. Sukarno Hatta, Tidar Selatan	Bengkel dan dealer mobil	Rintek penyimpanan LB4		Diunggah di data alam
18	2021	Astra Motor	Jl. A. Yani no 292	Bengkel dan dealer mobil	Rintek penyimpanan LB5		Diunggah di data alam
19	2022	Untidar Kampus Sidotopo	Jl. Sidotopo	Pembangunan kamus Sidotopo Untidar	Rintek penyimpanan LB6	800/13/310 Tanggal 6 Januari 2020	Rincian teknis Limbah B3

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
20	2022	Rumah Sakit Ibu dan Anak Gladiol	Jl. Kenanga Nomor 2-6 Kel. Kemirirejo, Kec. Magelang Tengah	Rumah sakit ibu dan anak	Rintek penyimpanan LB7	800/514/2022 Tanggal 8 Juni 2022	Rincian teknis Limbah B3
21	2022	Magelang Mall	Kota Magelang	Pusat perdagangan	Rintek penyimpanan LB8	660/739/310 Tanggal 18 Agustus 2022	Rincian teknis Limbah B3
22	2022	PMI	Jl. Beringin I No. 1 Kiringan, Kel. Tidar Utara, Kec. Magelang Selatan, Kota Magelang	Rintek teknis limbah B3 UDD PMI	Rintek penyimpanan LB9	660/739/310 Tanggal 18 Agustus 2022	Rincian teknis Limbah B3
23	2023	CV. Lidah Buaya	Kota Magelang	Industri sabun	Surat keterangan rintek penyimpanan LB3	660/212/310 Tanggal 24 Februari 2023	Rincian teknis Limbah B3
24	2023	Puskesmas Magelang Tengah	Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Surat keterangan rintek penyimpanan LB4	800/651/310 Tanggal 22 Juni 2023	Rincian teknis Limbah B3
25	2023	Puskesmas Magelang Selatan	Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Surat keterangan rintek penyimpanan LB5	660/1061/310 Tanggal 15 September 2023	Rincian teknis Limbah B3
26	2023	Rumah Sakit Harapan	Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Surat keterangan rintek penyimpanan LB6	660/1310/310 Tanggal 6 November 2023	Rincian teknis Limbah B3
27	2023	Puskesmas Magelang Utara	Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Surat keterangan rintek penyimpanan LB7	660/1332/310 Tanggal 10 November 2023	Rincian teknis Limbah B3
28	2023	Magelang Plaza	Kota Magelang	Pusat perdagangan	Surat keterangan rintek penyimpanan LB8	660/1558/310 Tanggal 22 Desember 2023	Rincian teknis Limbah B3
29	2024	RSI	Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Surat keterangan rintek penyimpanan LB9	800/281/310 Tanggal 2 Februari 2024	Rincian teknis Limbah B3
30	2024	RSUD Budi Rahayu	Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Surat keterangan rintek penyimpanan LB10	800/601/310 Tanggal 25 Juli 2024	Rincian teknis Limbah B3

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31	2024	RS Akmil	Kota Magelang	Fasilitas pelayanan kesehatan	Surat keterangan rintek penyimpanan LB11	800/818/310 Tanggal 18 September 2024	Rincian teknis Limbah B3
32	2024	RSIA Puri Agung	Kota Magelang	Rumah sakit ibu dan anak	Surat keterangan rintek penyimpanan LB12	600.4.26.1/7112/310 Tanggal 21 November 2024	Rincian teknis Limbah B3
33	2024	Gedung Balai Kota	Kota Magelang		Surat keterangan rintek penyimpanan LB13	600.4.24/118/310 Tanggal 30 Desember 2024	Rincian teknis Limbah B3
34	2024	Artotel Provinsi	Kota Magelang		Surat keterangan rintek penyimpanan LB14	660.1/2404062 Tanggal 6 Mei 2024	Rincian teknis Limbah B3

Keterangan:

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL))

Kota : Magelang

Data : 2024

No.	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Universitas Tidar Kampus Sidotopo	2024	Universitas Tidar Kampus Sidotopo	Februari	Taat
2	Universitas tidar kampus Potrobangsari	2024	Universitas tidar kampus Potrobangsari	Februari	Taat
3	Borobudur International Golf and Country Club	2024	Borobudur International Golf and Country Club	Januari	Tidak Taat
4	Larisa Aesthetic Center	2024	Larisa Aesthetic Center	Januari	Tidak Taat
5	Hotel Sriti	2024	Hotel Sriti	Februari	Tidak Taat
6	Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soeroyo Magelang	2024	Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soeroyo Magelang	Februari	Taat
7	RS Lestari Raharja	2024	RS Lestari Raharja	Februari	Taat
8	RSUD Tidar	2024	RSUD Tidar	Januari	Taat
9	Hotel Ahava	2024	Hotel Ahava	Februari	Tidak Taat
10	Rumah Sakit Islam Kota Magelang	2024	Rumah Sakit Islam Kota Magelang	Agustus	Taat
11	Laboratorium Klinik Cito	2024	Laboratorium Klinik Cito	Agustus	Tidak Taat
12	RSIA Gladiol (DPLH)	2024	RSIA Gladiol (DPLH)	Oktober	Tidak Taat
13	RS TK II dr Soedjono	2024	RS TK II dr Soedjono	Agustus	Taat
14	RS Harapan	2024	RS Harapan	Desember	Taat
15	Laboratorium Klinik Prodia	2024	Laboratorium Klinik Prodia	Agustus	Tidak Taat
16	PT SUMBER BARU CENTRAL MOTOR	2024	PT SUMBER BARU CENTRAL MOTOR	Desember	Taat
17	PT WAHANA SUMBER BARU YOGYA	2024	PT WAHANA SUMBER BARU YOGYA	Desember	Taat
18	MATAHARI	2024	MATAHARI	Desember	Taat
19	CV. LANGGENG JAYA SANTOSO	2024	CV. LANGGENG JAYA SANTOSO	Desember	Taat
20	ARTOS LAUNDRY	2024	ARTOS LAUNDRY	Desember	Taat
21	PR CV DAUN DJERUK	2024	PR CV DAUN DJERUK	Desember	Taat
22	Gardena departmen store & supermarket	2024	Gardena departmen store & supermarket	Oktober	Tidak Taat
23	Laboratorium Kesehatan Kota Magelang	2024	Laboratorium Kesehatan Kota Magelang	Oktober	Tidak Taat
24	UDD PMI	2024	UDD PMI	Agustus	Tidak Taat
25	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA	2024	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA	Desember	Taat
26	HOTEL ASTON/ATRIA	2024	HOTEL ASTON/ATRIA	Oktober	Tidak Taat
27	The Oxalis Regency Hotel	2024	The Oxalis Regency Hotel	Oktober	Tidak Taat
28	Hotel Puri Asri	2024	Hotel Puri Asri	Oktober	Tidak Taat
29	CV. Lidah Buaya	2024	CV. Lidah Buaya	Agustus	Tidak Taat
30	PAKET PROYEK PEMBANGUNAN FLY OVER CANGKUK MAGELANG	2024	PAKET PROYEK PEMBANGUNAN FLY OVER CANGKUK MAGELANG	Desember	Taat

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-44. Kebencanaan

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
1	Magelang Utara	Kp. Tidar Dudan	Atap Roboh				20.000.000
2		Jl. Buton Kedungsari	Pohon Tumbang				13.000.000
3		Kedungsari RT.006/RW.007	Rumah Roboh				50.000.000
4		Kedungsari RT.01/RW.09	Batang Pohon Patah				
5		Kedungsari RT 04 / RW 05, Kel. Kedungsaari, Kec.	Ranting Pohon Patah				
6		Jl. Pierre Tendean Kelurahan Potrobangsari	Ranting Pohon Patah				
7		Jl. S Parman Kelurahan Potrobangsari Kecamatan Magelang Utara Koordinat : -	Ranting Pohon Patah				
8		Kp. Prontakan RT.06/RW.04Kelurahan	Pohon Kelapa Tumbang				
9		Area Parkir Gedung I FKIP	Pohon Tumbang				1.000.000
10		Kiringan RT.06/RW.02, Kel. Tidar Utara	Pohon Kelapa Tumbang				5.000.000
11		Kampung Sanden RT.01/RW.09, Kelurahan	Pohon Tumbang				

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
12		Sanggrahan RT.02 RW.05, Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara Koordinat : -7.470333,	Pohon Tumbang				
13		Kp. Kalisari RT. 02 RW. 08 Kel. Wates, Kec. Magelang Utara	Tabung Gas Meledak				4.000.000
14		Kp. Kalisari RT. 08 RW. 08 Kel. Wates, Kec. Magelang Utara	Pohon Tumbang				
15		Potrobangsari 3, RT.01/RW.05	Talud Longsor				25.000.000
16		Kp. Pongangan RT.05/RW.12, Kel. Wates	Luapan Irigasi				
17		Kampung Karang Wuni, RT.05/RW.07, Kelurahan Kramat Utara, Kecamatan	Tanah Longsor				
18		Jl. Jeruk Timur III RT.02/RW.01	Kebakaran Rumah				10.000.000
19		Jl Jeruk Timur RT3/7 Kramat Utara Magelang Utara	Kebakaran Rumah				
20		Jambon Wot RT08 RW06 Koordinat : -7.480030, 110.212949	Kebakaran Rumah				90.000.000
21		Cacaban Barat RT.04/RW.09	Kebakaran Rumah				30.000.000

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Areal Terdampak	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
22		Bangunan ruko Prodia Jl Ahmad Yani no 36A Kota Magelang	Kebakaran Rumah				
23		Bangunan Warung Makan Jl Abimanyu Gelangan (Depan SD Gelangan)	Kebakaran Rumah				
24		Jl Sriwijaya No 4 Rejo Utara Magelang Tengah	Kebakaran Rumah				500.000.000
25		Meteseh Selatan RT04/12 Magelang Magelang Tengah	Kebakaran Rumah				
26		Perumahan Karet, Jl. Sunan Bonang RT. 02/RW. 05, Kelurahan Jurangombo Selatan, Kecamatan Magelang Selatan Koordinat : -7.497736,	Kebakaran Rumah				250.000.000
27		Tidar Dudan RT. 01 RW. 10 Kel. Tidar Utara, Kec. Magelang Selatan	Kebakaran Rumah				
28		Jl Sunan Ampel 5 RT01/02 JOS Magelang Selatan	Kebakaran Rumah				15.000.000
	JUMLAH						1.145.000.000

Keterangan :

Sumber : BPBD Kota Magelang

Tabel-45. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kota Magelang

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Magelang Utara	5,13	37630		5983,00
2	Magelang Tengah	6,29	48767		9506,00
3	Magelang Selatan	7,14	42312		5926,00

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Magelang

Tabel-45A. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Sex Ratio
		Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Magelang Selatan	21.133	21.179	99,78
2.	Magelang Utara	18.357	19.273	97,88
3.	Magelang Tengah	24.122	24.645	95,25
	Kota Magelang	63.612	65.097	97,72

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Magelang

Tabel-45B. Angka Kelahiran Kasar

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Kecamatan	Penduduk	Kelahiran		CBR
			Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Magelang selatan	42.312	287	286	13,54
2.	Magelang Utara	37.630	254	227	12,78
3.	Magelang Tengah	48.767	323	281	12,39
	Kota Magelang	128.709	864	794	12,88

Sumber :

Keterangan : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Magelang

Tabel-45C. Angka Kematian Kasar

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Kecamatan	Penduduk	Kelahiran		CBR
			Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Magelang Selatan	42.312	254	222	11,25
2.	Magelang Utara	37.630	245	206	11,99
3.	Magelang Tengah	48.767	322	288	12,51
	Kota Magelang	128.709	821	716	11,94

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Magelang

Tabel-45D Angka Kedatangan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Kecamatan	Penduduk	Datang		IMGR
			Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Magelang Selatan	42.312	324	328	15,41
2.	Magelang Utara	37.630	260	320	15,41
3.	Magelang Tengah	48.767	410	459	17,82
	Kota Magelang	128.709	994	1.107	16,32

Keterangan :
Sumber : Dinas Kependudukan dan Sipil Kota Magelang

Tabel-45E. Angka Kepindahan Kasar

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No	Kecamatan	Penduduk	Pindah		OMGR
			Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Magelang selatan	42.312	292	338	14,89
2.	Magelang Utara	37.630	287	323	16,21
3.	Magelang Tengah	48.767	400	447	17,37
	Kota Magelang	128.709	979	1.108	16,21

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Sipil Kota Magelang

Tabel-45F. Rumah Tidak Layak Huni

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Kelurahan	Eksisting Baseline Tahun 2022	Pengurangan Tahun 2023	Pengurangan Tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Magersari	114	15	
2	Cacaban	79	7	
3	Gelangan	105	6	2
4	Jurangombo Utara	5	0	
5	Kedungsari	1	0	
6	Kemirirejo	23	1	1
7	Magelang	9	0	
8	Panjang	31	2	3
9	Potrobangsari	12	0	1
10	Rejowinangun Selatan	22	0	
11	Rejowinangun Utara	35	10	
12	Tidar Selatan	21	1	2
13	Tidar Utara	77	8	
14	Wates	3	1	
	Jumlah		51	9
	Jumlah RTLH Tersisa	537	486	477

Keterangan :

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang

Tabel-45G. Rusunawa

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Nama Rusunawa	Lokasi Rusunawa	Daya Tampung	Jumlah Penyewa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Rusunawa Nglarangan	Kelurahan Potrobangsari, Kecamatan Magelang Utara	98	87
2.	Rusunawa Tidar	Kelurahan Tidar Utara, Kecamatan Magelang Selatan	98	83
3.	Rusunawa Wates	Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara	58	55
4.	Rusus Kedungsari	Kelurahan Kedungsari, Kecamatan Magelang Utara	50	45
4.	Rusus Wates	Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara	45	41

Keterangan :
Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman

Tabel-45H. Luasan Permukiman Kumuh

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas (km2)
(1)	(2)	(3)	(5)
1	Magelang Selatan	Rejoniwangun Selatan	0,0050
2		Magersari	0,0367
3		Jurangombo Utara	0,0000
4		Jurangombo Selatan	0,0000
5		Tidar Selatan	0,0019
6		Tidar Utara	0,0126
7	Magelang Utara	Wates	0,0030
8		Potrobangsari	0,0000
9		Kedungsari	0,0000
10		Kramat Selatan	0,0000
11		Kramat Utara	0,0000
12	Magelang Tengah	Cacaban	0,0044
13		Gelangan	0,0085
14		Kemirirejo	0,0054
15		Magelang	0,0000
16		Panjang	0,0088
17		Rejoniwangun Utara	0,0196
	Jumlah		0,1059

Keterangan :

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang (Berdasarkan Berita Acara Penyepakatan Pengurangan Luasan Permukiman Kumuh Tanggal 11 Desember 2024)

Tabel 46. Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Kota	Lokasi	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (m3)	Volume Eksisting (m3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kota Magelang	Desa Banyu Urip Kecamatan Tegalrejo Kabupaten	TPSA Banyu Urip	Control Landfill	6.852	500.000	490.000

Keterangan :
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per Hari

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No	Kecamatan	Lokasi	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (m3/hari)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Magelang Utara		37	75,13
2	Magelang Tengah		44	89,16
3	Magelang Selatan		40	80,75

Keterangan :

Sumber : DLH Kota Magelang

Tabel-47A. Neraca Pengelolaan Sampah

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No	Sumber Sampah	Satuan	Volume
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Timbunan Sampah	Ton/tahun	29,515.10
2	Jumlah Pengurangan Sampah	Ton/tahun	5.019,74
3	Jumlah Penanganan Sampah	Ton/tahun	22.971,45
4	Sampah yang Dikelola	Ton/tahun	27,9991,19
5	Sampah yang Tidak Dikelola	Ton/tahun	1.523,91

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-48. Jumlah Bank Sampah

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kedungsari	2024	Sari Makmur	660,1/01/513/2022	404,82	Aktif	Kebonsari 3/1	55	8	Rp 506.800
2	Kedungsari	2024	Resik Asri	660,1/02/513/2022	6,25	Aktif	Polosari 6/1	17	8	Rp -
3	Kedungsari	2024	Magelang Ceria	660,1/03/513/2022	300,50	Aktif	Kedungsari 2/4	11	8	Rp 605.000
7	Kedungsari	2024	Lancar Jaya		54,67	Aktif	Pucangsari RW 5	18	8	Rp 209.500
8	Kramat Utara	2024	Sumber Rejeki	600/04/511/2022	142,17	Aktif	Dalangan 2/8	48	11	Rp 1.205.600
9	Kramat Utara	2024	Seneng Makmur	600/202/511/2022	109,35	Aktif	Manggis 2/1	27	11	Rp 1.005.000
10	Kramat Utara	2024	Mawar Indah	600/201/511/2022	64,33	Aktif	Depkes 5	12	8	Rp 396.000
12	Kramat Utara	2024	Damai Sejahtera	660,2/05/511 tahun 2022	67,42	Aktif	Dalangan 3/8	16	10	Rp 1.088.000
13	Kramat Utara	2024	Eko Kpti		7,85	Aktif	Kantor Kelurahan	11	3	Rp 95.000
14	Kramat Utara	2024	Bhakti Mawar / Mawar	600/06/511/2023	170,50	Aktif	Perum Depkes Blok C RW 4	43	11	Rp 1.749.500
15	Kramat Utara	2024	Nusa Indah	600/234/511/2023	73,87	Aktif	Blok B RT 3 RW 6	22	10	Rp 683.000
16	Kramat Utara	2024	Syariah Bumi Lestari	600/248/511/2024	89,87	Aktif	Depkes block b 7 RT 6 RW 6	6	11	Rp 366.000
17	Keramat Selatan	2024	Magelang Ceria/Ceria	974,4/5/512/2022	419,00	Aktif	RW 10	168	8	Rp 3.497.990
18	Keramat Selatan	2024	Aster	974,9/3/512/2022	238,67	Aktif	RW 10	23	8	Rp 2.585.920
19	Keramat Selatan	2024	Sekar	974,4/14/512/2022	47,48	Aktif	RW 11	7	7	Rp 102.840
20	Keramat Selatan	2024	Spontan	974,9/4/512/2022	348,19	Aktif	RW 1	32	4	Rp 2.966.870
21	Keramat Selatan	2024	Resik Berkah	974,4/3/512/2022	44,37	Aktif	RW 2	8	8	Rp 172.210
22	Keramat Selatan	2024	Melati	974,4/15/512/2022	6,30	Aktif	RW 6	9	3	Rp 104.400
26	Keramat Selatan	2024	Pesona Berkah Bersan	660/9/5/512/2023	98,30	Aktif	RW 7	17	8	Rp 807.518
27	Keramat Selatan	2024	SD Kramat 2		26,57	Aktif	RW 10	1	3	Rp 123.120
28	Keramat Selatan	2024	SD IT		121,47	Aktif	RW 7	2	5	Rp 704.104
29	Wates	2024	Gemah Ripah	412/06/514/2022	92,10	Aktif	Wates Perontakan RT 2 RW 3	72	9	Rp 685.799
30	Wates	2024	Rukun Makmur	412/02/514/2022	329,19	Aktif	Sanggrahan RT 5 RW 5	88	8	Rp 3.129.600
31	Wates	2024	Rejeki Makmur	412/3/514/2022	256,51	Aktif	Kalisari RT 1 RW 8	60	7	Rp 2.718.410
33	Wates	2024	Kartini	412/4/514/2022	14,79	Aktif	Pinggirejo RW 7	21	7	Rp 1.269.300
34	Wates	2024	Kuncup Mekar	412/05/514/2022	5,72	Aktif	Wates Tengah RW 2	71	8	Rp 112.000
35	Wates	2024	Sekawan Makmur	412/08/514/2022	257,95	Aktif	Wates Perontakan RW 4	47	8	Rp 2.694.165
36	Wates	2024	Sumber Rejeki	412/27/514/2022	151,51	Aktif	Polosari RT 2 RW 10	25	10	Rp 1.063.965
37	Wates	2024	Keluarga Ceria Kaliwe	412/7,2/514/2022	11,48	Aktif	Wates Tengah RW 2	31	8	Rp 65.100
38	Wates	2024	Berkah Mandiri	412/08/514/2022	38,18	Aktif	JI Bali RT 10 RW 8	46	8	Rp 147.270
39	Wates	2024	Bestari	412/01/514/2024	317,48	Aktif	Sanggrahan RT 2 RW 6	23	10	Rp 1.433.585
40	Potrobangsari	2024	Balinsari	660,2/05/515/2022	144,61	Aktif	Potrobangsari 1 Balai RW 4	8	10	Rp 1.096.155
41	Potrobangsari	2024	Kriyan Barokah	660,2/47/515/2023	52,54	Aktif	Kriyan RT 7 RW 3	5	10	Rp 666.705
42	Potrobangsari	2024	Sedekah Sampah Tuguran		16,28	Aktif	Tuguran			
43	Potrobangsari	2024	Sedekah Sampah Dumpoh		10,58	Aktif	Dumpoh			
45	Magelang	2024	Mulia	600/002/521/2022	87,63	Aktif	Tulung RT 1 RW 2	21	9	Rp -
46	Magelang	2024	Ngudi Berkah	600/011/521/2022	43,45	Aktif	Tulung RT 7 RW 1	17	7	Rp 544.000

No	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
47	Magelang	2024	Anugrah	660/019/521/2022	109,00	Aktif	Boton RT 2 RW 8	10	8	Rp 1.311.000
48	Magelang	2024	Resik Becik	660/005/521/2022	111,77	Aktif	Boton RT 5 RW 5	8	9	Rp 1.241.500
49	Magelang	2024	Selaras	660/07/521/2022	31,31	Aktif	Meteseh RT 1 RW 11	12	12	Rp 190.000
50	Magelang	2024	Lentera	660/013/521/2022	126,74	Aktif	Meteseh Lor RW 13	20	8	Rp 1.464.500
51	Magelang	2024	Reko Bumi Asri	660/600/521/2022	111,67	Aktif	Boton RT 3 RW 6	8	19	Rp 1.360.000
52	Magelang	2024	Karya Mandiri	660/004/521/2022	104,38	Aktif	Boton RT 1 RW 4	10	5	Rp 1.236.500
53	Cacaban	2024	Bersemi	660 / 03 / tahun 2022	1216,28	Aktif	Jambon Gesikan 1/4	62	8	Rp 2.307.125
54	Cacaban	2024	Jambon Asri	660/04/522 tahun 2022	521,33	Aktif	Jambon Wot RT 4 RW 6	59	8	Rp 1.182.000
55	Cacaban	2024	Menur	660/07.1/522/2023	616,85	Aktif	RT 2 RW 8	12	8	Rp 1.384.000
56	Cacaban	2024	Sukorini	411/10/522	839,41	Aktif	Cacaban Barat 5/9	29	8	Rp 2.749.500
57	Cacaban	2024	Cantika	600/01/522/2023	663,58	Aktif	RW 10	17	8	Rp 629.000
59	Cacaban	2024	Mulya Asri	660 / 05/ 525 tahun 2022	476,08	Aktif	Jambon Tengah RW 3	16	8	Rp 1.185.000
63	Panjang	2024	Berdikari	660,02/014/525/2022	164,82	Aktif	Samban Kidul RW 6	19	8	Rp 1.262.530
64	Panjang	2024	Bogeman Lestari	660,2/015/525/2022	100,43	Aktif	Bogeman Wetan RW 8	36	12	Rp 1.925.305
65	Panjang	2024	Bintang Timur	660,2/21/525/2022	58,88	Aktif	Bogeman Wetan RW 2	29	9	Rp 673.581
66	Panjang	2024	Tujuh Warna	660,02/020/525/2022	507,22	Aktif	Bogeman Wetan RW 7	24	11	Rp -
67	Panjang	2024	Kontheng		8,33	Aktif	Losmenan RW 5	29	8	Rp 169.600
70	Gelangan	2024	Murni Asri 3	660/03/524/2022	138,19	Aktif	Ngentak Murni 3	14	9	Rp 940.600
71	Gelangan	2024	Anggrek Jaya	660/05/524/2022	134,47	Aktif	Kalikambang 5	19	12	Rp 386.850
72	Gelangan	2024	Daur Rejeki	660/04/524/2022	68,98	Aktif	Gelangan 5	15	9	Rp 477.090
73	Gelangan	2024	Bina Warga	660/06/524/2022	135,69	Aktif	Panjang Baru 7	19	11	Rp 1.083.760
74	Gelangan	2024	Nirwana	660/07/524/2022	362,29	Aktif	Perumbumi Nirwana 8	25	11	Rp 1.669.080
75	Gelangan	2024	Berseri	660/09/524/2022	296,28	Aktif	RW 9	32	10	Rp 1.332.905
77	Gelangan	2024	Pelita	660/20/524/2022	53,18	Aktif	Poncol RT 2 RW 4	15	10	Rp 253.500
78	Gelangan	2024	Ksatrian Jaya	660/25/524/2022	77,24	Aktif	RW 10	23	9	Rp 510.600
79	Gelangan	2024	Makmur Santoso	600.4.15/14/2024	116,50	Aktif	Kalikambang RT 5 RW 5	6	11	
80	Kemirirejo	2024	Kantil Berseri	600/02/523/2022	51,16	Aktif	GG Kantil RW 8	42	8	Rp 257.930
81	Kemirirejo	2024	Cempaka Jauhari	600/02/523/2022	28,99	Aktif	GG Cempaka RW 7	51	6	Rp 132.200
82	Kemirirejo	2024	Puspa Mekar Serasi	600/02/523/2022	13,37	Aktif	GG Puspo RW 03	17	5	Rp 22.000
83	Kemirirejo	2024	Anggrek Bersinar	600/02/523/2022	85,02	Aktif	Jl, Anggrek RW 4	33	7	Rp 401.850
87	Kemirirejo	2024	Melati Asri	660/02/523/2022	7,08	Aktif	GG Melati RW 6	10	6	Rp -
88	Kemirirejo	2024	Jeruk Purut	600/02/523/2022	2,40	Aktif	RT 3/RW 7	9	6	Rp -
90	Rejowinangun Uta	2024	Tutan Asri	660,1/08/526/2023	91,78	Aktif	Tukangan Wetan RW 2	14	13	Rp 580.935
91	Rejowinangun Uta	2024	Manunggal	660,1/51/526/Tahun 2022	35,46	Aktif	Jaranan RW 9	3	5	Rp 1.094.475
93	Rejowinangun Uta	2024	Amanah	660,1/15/526/Tahun 2022	60,63	Aktif	MalanggatenRT 3 dan RT 4 RW 1	9	14	Rp 674.900
94	Rejowinangun Uta	2024	Pundi Berkah	660/121/526 Tahun 2022	39,30	Aktif	Nambangan RT 8 RW 18	6	6	Rp 262.645
95	Rejowinangun Uta	2024	Kemilau	660/05/526 Tahun 2024	88,10	Aktif	Nambangan RT 1 RW 18	14	8	Rp 842.210
97	Rejowinangun Uta	2024	BSU RW 13	660/06/526/Tahun 2024	37,84	Aktif	Malanggaten RW 13	6	10	Rp 473.660
98	Rejowinangun Uta	2024	7arssik	660/12/526 Tahun 2022	74,47	Aktif	RW 7 Jaranan	0	12	
99	Jurangombo Selat	2024	Songo Makmur	660,1/024/536	154,24	Aktif	Bojong RW 9	33	10	Rp 1.807.000
100	Jurangombo Selat	2024	Puspa Indah	411,2/07/536/2022	205,72	Aktif	Perum Karet 4	66	9	Rp 1.938.100

No	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (kg/bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
101	Jurangombo Selatan	2024	Anugerah	660.1/023/536	30,06	Aktif	Jl Sunan Ampel 101	14	15	Rp 168.810
102	Jurnagombo Utara	2024	Bougenville	660,1/03/535/2022	1307,56	Aktif	Jagoan RT 3 RW 7	41	13	Rp 5.286.755
103	Jurnagombo Utara	2024	Kajeng Makmur	660,1/04/535/2022	89,16	Aktif	Sampangan RT 1 RW 3	17	3	Rp 1.568.360
104	Jurangombo Utara	2024	Solecha	560,1/19/535	81,72	Aktif	Sampangan RW 3	12	6	Rp 643.820
105	Jurnagombo Utara	2024	Nusa Indah	660,1/05/535/2022	43,54	Aktif	Jagoan II RT 1 RW 7	9	5	Rp 403.760
106	Jurnagombo Utara	2024	Gebalan Asri	660/14/535/2023	199,85	Aktif	Gebalan RT 6 RW 2	28	9	Rp 1.211.385
107	Magersari	2024	Sadar Asri	660/64/534 Tahun 2023	100,39	Aktif	Jl Sidosari 1	17	17	Rp 831.000
108	Magersari	2024	SIPP		14,68	Aktif		0		Rp -
109	Magersari	2024	Cempaka Mulya	311/05/534 Tahun 2024	51,01	Aktif	Tidar Baru RW 11	36	9	Rp 730.100
110	Rejowinangun Selatan	2024	Edellweis	660 / 03 / 533 tahun 2022	552,13	Aktif	Paten Gunung 11	16	10	Rp 632.040
111	Rejowinangun Selatan	2024	Gading ASRI	600/07/533 Tahun 2023	31,48	Aktif	Karang Gading RW 2	0	11	Rp -
112	Rejowinangun Selatan	2024	Ismoyo Makmur	660/09/533 Tahun 2022	100,67	Aktif	Paten Gunung RT 1 RW 9	4	10	Rp 201.869
113	Rejowinangun Selatan	2024	Cempaka		893,38	Aktif	Paten Gunung RW 10	8	5	Rp 636.495
114	Rejowinangun Selatan	2024	Ngudi Raharjo	660 / 02 / 533 Tahun 2022	107,68	Aktif	Karang Gading RW 4	4	9	Rp 234.400
115	Rejowinangun Selatan	2024	Rosela		1,84	Aktif		0		Rp -
116	Rejowinangun Selatan	2024	Bina Mandiri	660/08/533 Tahun 2023	39,66	Aktif	Karang Gading RT 4 RW 7	3	8	Rp 308.135
117	Rejowinangun Selatan	2024	Kenanga Asri	660/415/07 Tahun 2023	80,66	Aktif	Karang Lor RW 13	8	12	Rp 474.131
118	Tidar Selatan	2024	Maju Lancar	414/03/532/2022	205,66	Aktif	Trunan 1/9	55	14	Rp 5.665.420
125	Tidar Utara	2024	Makmur Bumi Lestari	600.4.1/6/531	36,06	Aktif	Malangan RT 2 RW 4	7	7	Rp 109.300
126	Tidar Utara	2024	Sekar Tanjung		10,52	Aktif	Malangan RT 2 RW 6	3	5	Rp 57.660
127	Tidar Utara	2024	Berkah mandiri		13,38	Aktif	Kiringan RW 3	0	4	Rp -

Keterangan :

Sumber : DLH Kota Magelang

Tabel-48A. Jumlah Kampung Organik dan Volumnya per Kelurahan

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No	Kelurahan	Jumlah Kampung Organik
(1)	(2)	(3)
1	Rejowinangun Selatan	0
2	Magersari	3
3	Jurangombo Utara	3
4	Jurangombo Selatan	0
5	Tidar Utara	0
6	Tidar Selatan	1
7	Wates	0
8	Potrobangsari	0
9	Kedungsari	1
10	Kramat Utara	2
11	Kramat Selatan	3
12	Kemirirejo	1
13	Cacaban	5
14	Rejowinangun Utara	2
15	Magelang	0
16	Panjang	1
17	Gelangan	6
	Jumlah	28

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-49. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pembinaan THL Kebersihan	DLH Kota Magelang	DLH Kota Magelang, Seluruh THL
2	Pelatihan Maggot	DLH Kota Magelang	DLH Kota Magelang, Peserta dari pengelola TPS 3R, calon penerima RKM Paket Maggot RW VII Kelurahan Kemirirejo dan RW IX Kelurahan Kedungsari
3	Bersih Kali Kalibening	Kali Bening Pendopo	DLH Kota Magelang, BPBD, Dishub, Satpol PP, Armed, Kodim, Polsek, Bank Magelang, BRI, Garda Rescue, KKBM, dan PSDA
4	Lomba Bank Sampah Tingkat Lanjut	Kota Magelang	DLH Kota Magelang, Juri dan Peserta Lomba dari BSU
5	Lomba Bank Sampah Tingkat Pemula	Kota Magelang	DLH Kota Magelang, Juri dan Peserta Lomba dari BSU
6	Lomba Bank Sampah Sekolah	Kota Magelang	DLH Kota Magelang, Juri dan Peserta Lomba dari BSU Sekolah
7	Lomba Kampung Organik Tingkat Lanjut	Kota Magelang	DLH Kota Magelang, Juri dan Peserta Lomba dari Kampung Organik
8	Lomba Kampung Organik Tingkat Pemula	Kota Magelang	DLH Kota Magelang, Juri dan Peserta Lomba dari Kampung Organik
9	Lomba HLH (Poster)	Kota Magelang	DLH Kota Magelang, Juri dan Peserta Lomba HLH dari siswa/I sekolah
10	Lomba Daur Ulang Kategori Bank Sampah	Kota Magelang	DLH Kota Magelang, Juri dan Peserta Lomba Daur Ulang dari BSU
11	Lomba Daur Ulang Kategori Umum	Kota Magelang	DLH Kota Magelang, Juri dan Peserta Lomba Daur Ulang (selain BSU)
12	Penuangan Eco Enzyme	Irigasi Progomanggis Rindam IV Diponegoro	Komandan Rindam IV Diponegoro, Dinas Pendidikan Kota Magelang, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang, PSDA Probolo, Camat Magelang Tengah, Lurah Gelangan Ketua PPKM Kota Magelang beserta Guru dan Siswa Siswi TK,SD, SMP, SMA, dan SMK Tarakanita se Kota Magelang
13	Sekolah Sampah GYM	DLH Kota Magelang	KLHK, Insitut Hijau Indonesia,DLH Kab/Kota, peserta dari siswa/i SMA/SMK Kelas XI
14	Lomba K3	Kota Magelang	DLH Kota Magelang
15	World Clean Up Day	Kali Bening Cawang	DLH Kota Magelang, BPBD Kota Magelang, DPUPR Kota Magelang, PPKM SATPOL PP/DAMKAR/LINMAS, BPSDA Provinsi Jawa Tengah, RINDAM IV Diponegoro, ARMED 3, Kelurahan Jurangombo Selatan, SMK N 1 Magelang, BEM AKATIRTA, GRI, POLSEK Magelang Selatan, pegiat lingkungan dan relawan
16	Festival Kampung Bebas Sampah	MTS N 1 Kota Magelang (Perum Korpri, Ngembik)	DLH Kota Magelang, MTS N 1 Kota Magelang, BSI, BSU, Proklim, Sekolah Adiwiyata
17	Pelatihan, Pendampingan Fasilitator	DLH Kota Magelang	DLH Kota Magelang, Fasilitator Persampahan
18	Rembug warga TPS 3R	DLH Kota Magelang	DLH Kota Magelang, KSM, Lurah, THL TPS 3R
19	Rembug Warga Pemanfaatan Depo Sampah Baru	Kelurahan Rejowinangun Selatan	DLH Kota Magelang, Lurah, Warga

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-50. Status Pengaduan Masyarakat

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Masyarakat disekitar PT Wei Kang, Tidar Selatan	Pengaduan terkait adanya pencemaran limbah domestik di sungai gandekan oleh PT Wei Kang Medical	2024	Sudah Tertangani
2	Masyarakat RT 5 RW 9 Kelurahan Kedungsari	Pengaduan terkait adanya bau kotoran anjing di sekitar masjid RT 5 RW 9 Kelurahan kedungsari	2024	Sudah Tertangani
3	Ibu Maulina	pengaduan terkait adanya bau wangi dari kegiatan operasional "jourdan laundry"	2024	Sudah Tertangani

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-51. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Paguyuban Peduli Kali Magelang	No. 35, tanggal pendirian 23 Juli 2016	Jln. Sarwo Edi Wibowo No. 20 RT 03/RW 07 Kranggan, Banyurojo, Mertoyudan, Magelang 56172
2	Magelang Bike	-	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Tingkat Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Doktor (S3)			
2.	Master (S2)	5	2	7
3.	Sarjana (S1)	11	7	18
4.	Diploma (D3/D4)	6	3	9
5.	SLTA	12	1	13
6.	SLTP	5		5
7.	SD	7		7
	Jumlah	46	13	59

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-52A. Perbandingan Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Tingkat Pendidikan	Tahun 2023			Tahun 2024		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Doktor (S3)	-	-	0	-	-	0
Master (S2)	5	2	7	5	2	7
Sarjana (S1)	12	5	17	11	7	18
Diploma (D3/D4)	4	5	9	6	3	9
SLTA	14	1	15	12	1	13
SLTP	6	-	6	5	-	5
SD	7	-	7	7	-	7
Jumlah	48	13	61	46	13	59

Keterangan :
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah Mengikuti Diklat

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki - laki	Perempuan	Laki – laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Dinas Lingkungan Hidup	3	1	6	1	1

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup

Tabel-54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Pemerintah Kota Magelang	Juara 1 Lomba Hari Habitat	Gubernur	2024

Keterangan :
Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-55. Kegiatan/Program Yang Diinisiasi Masyarakat

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kampung Organik	DLH Kota Magelang	Masyarakat Kota Magelang	Berkelanjutan
2	Bank Sampah	DLH Kota Magelang	Masyarakat Kota Magelang	Berkelanjutan
3	Kampung Iklim	DLH Kota Magelang	Masyarakat Kota Magelang	Berkelanjutan
4	Budidaya Maggot	Paguyuban Pembudidaya Maggot Magelang	Masyarakat Kota Magelang	Berkelanjutan

Keterangan :

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya	Satu Tahun Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	PERTANIAN	182,92	192,19
	a. Pertanian Sempit		
	- Tanaman Bahan Makanan		
	- Tanaman Perkebunan		
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya		
	b. Kehutanan		
	c. Perikanan		
2.	Pertambangan dan Penggalan		
3.	Industri Pengolahan	1811,59	1950,02
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	43,24	45,78
5.	Bangunan	1794,66	1883,49
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	2234,89	2428,77
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	1507,48	1637,78
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa	920,95	974,64
9.	Jasa-Jasa	2487,03	2709,27
PRODUK DOMESTIK BRUTO		10982,74	11821,94
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		10982,74	11821,94

Keterangan :

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel-56 A. PDRB Kota Magelang Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rp), 2022-2024

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Lapangan Usaha	PDRB seri 2010		
	2022	2023	2024
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	172.47	182.92	192.19
B. Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
C. Industri Pengolahan	1658.88	1811.59	1950.02
D. Pengadaan Listrik dan Gas	29.6	31.53	33.47
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	11.39	11.71	12.31
F. Konstruksi	1669.19	1794.66	1883.49
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1417.49	1544.82	1652.24
H. Transportasi dan Pergudangan	762.31	872.24	942.74
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	625.9	690.07	776.53
J. Informasi dan Komunikasi	583.37	640.11	942.74
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	513.9	555.08	582.38
L. Real Estate	302.01	325.74	348.85
M,N. Jasa Perusahaan	36.51	40.13	43.41
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1036.87	1109.33	1203.5
P. Jasa Pendidikan	752.88	800.5	875.35
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	298.62	337.45	370.71
R,S,T,U. Jasa Lainnya	217.01	239.75	259.71
PDRB	10088.6	10988.11	11821.94

Keterangan :

Sumber : BPS Kota Magelang, 2023- 2025

Tabel 56B. Distribusi Presentase PDRB Kota Magelang Atas Harga Berlaku (Persen)

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishing	1,81	1,86	1,81	1,71	1,67	1,63
B. Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C. Industri Pengolahan	15,62	16,13	0,31	16,44	16,49	16,49
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,29	0,3	0,31	0,29	0,29	0,28
E. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,12	0,13	0,12	0,11	0,11	0,1
F. Konstruksi	16,76	16,68	16,86	16,55	16,34	15,93
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,51	14,31	14,53	14,05	14,07	13,98
H. Transportasi dan Pergudangan	6,84	5,2	5,24	7,56	7,95	7,97
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,07	5,58	5,64	6,20	6,28	6,57
J. Informasi dan Komunikasi	5,3	6,29	6,2	5,78	5,78	5,88
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5,06	5,19	5,17	5,09	5,05	4,93
L. Real Estat	3,13	3,17	3,1	2,99	2,97	2,95
M,N Jasa Perusahaan	0,39	0,38	0,37	0,36	0,37	0,37
O. Administrasi Pemerintah	11,11	11,22	10,87	10,28	10,10	10,18
P. Jasa Pendidikan	7,95	8,22	8,07	7,46	7,29	7,40
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,9	3,28	3,16	2,96	3,07	3,14
R,S,T,U Jasa Lainnya	2,15	2,04	1,97	2,15	2,18	2,2
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Magelang

Tabel-57. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No	URAIAN	Dua Tahun Sebelumnya	Satu Tahun Sebelumnya
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	PERTANIAN	117,33	118,79
	a. Pertanian Sempit		
	- Tanaman Bahan Makanan		
	- Tanaman Perkebunan		
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya		
	b. Kehutanan		
	c. Perikanan		
2.	Pertambangan dan Penggalian		
3.	Industri Pengolahan	1056,55	1099,78
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	36,06	37,48
5.	Bangunan	1097,69	1146,05
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1564,48	1662,69
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	1216,21	1302,39
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	601,55	628,09
9.	Jasa-Jasa	1575,03	1673,53
PRODUK DOMESTIK BRUTO		7264,92	7668,8
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS		7264,92	7668,8

Keterangan :

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 57A. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Magelang Atas Dasar harga Konstan (Persen) 2010 Menurut Lapangan Usaha

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishing	5,17	0,74	0,38	-0,45	0,92	1,24
B. Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
C. Industri Pengolahan	4,53	-0,21	4,69	3,38	4,64	4,09
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5,82	1,8	9,73	3,84	4,49	5,39
E. Pengadaan Air ; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,03	-0,47	0,2	-1,15	1,72	-0,52
F. Konstruksi	4,04	-1,90	3,23	0,86	3,22	4,41
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,54	-3,50	5,39	2,25	4,96	4,54
H. Transportasi dan Pergudangan	8,32	-27,37	2,83	50,05	4,32	5,71
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,66	-9,52	4,61	15,85	11,52	10,20
J. Informasi dan Komunikasi	7,17	17,32	2,21	2,34	9,96	8,42
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3,79	1,2	0,8	0,38	3,37	2,87
L. Real Estat	3,42	-0,46	2,14	4,02	5,9	6,28
M,N Jasa Perusahaan	8,68	-6,25	1,45	3,82	5,20	5,62
O. Administrasi Pemerintah	3,42	-1,58	1,66	1,12	5,52	5,76
P. Jasa Pendidikan	6,03	-0,2	2,36	1,02	3,82	6,33
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,36	8,63	0,84	1,39	9,77	8,24
R,S,T,U Jasa Lainnya	8,84	-7,03	1,04	15,36	6,42	5,59
Produk Domestik Regional Bruto	5,41	-2,45	3,20	5,77	5,45	5,56

Keterangan :

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Magelang

Tabel-57B. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang dengan Kota-kota di Jawa Tengah (Persen) 2019-2024

Kota : Magelang
Tahun Data : 2019-2024

Wilayah Kota	2019	2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kota Magelang	5.41	-2.45	3.2	5.77	5.45	5.56
Kota Surakarta	5.78	-1.76	4.01	6.25	5.57	5.61
Kota Salatiga	5.9	-1.68	3.35	5.53	5.34	5.37
Kota Semarang	6.81	-1.85	5.16	5.73	5.79	5.62
Kota Pekalongan	5.5	-1.87	3.59	5.76	5.44	5.34
Kota Tegal	5.77	-2.29	3.12	5.16	5.01	5.22
Jawa Tengah	5.36	-2.65	3.33	5.31	4.98	4.97
Indonesia	5.02	-2.07	3.7	5.31	5.05	5.03

Keterangan :
Sumber : BPS, 2025

Tabel-58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Jenis Produk Hukum Bidang LH	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peraturan Daerah Kota Magelang		2 tahun 2023	Pengelolaan Air Limbah Domestik	
2	Peraturan Daerah Kota Magelang		9 tahun 2023	Perubahan Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 10 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	
3	Peraturan Daerah Kota Magelang		11 tahun 2023	Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana	
4	Peraturan Daerah Kota Magelang		12 tahun 2023	Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	
5	Peraturan Daerah Kota Magelang		2 tahun 2024	Kawasan Tanpa Rokok	
6	Peraturan Daerah Kota Magelang		3 tahun 2024	Perumahan dan Kawasan Permukiman	
7	Peraturan Daerah Kota Magelang		5 tahun 2024	RPJPD Tahun 2025-2045	

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Tabel-59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (Rp)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	APBD	Urusan Lingkungan Hidup	33.589.274.644,00	23.442.984.964,00

Keterangan :

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang

Tabel-59A. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Kota Magelang

Kota : Magelang
Tahun Data : 2024

No.	Instansi	Program	Anggaran (Rp)
1.	Dinas Lingkungan Hidup	Perencanaan Lingkungan Hidup	100.148.000
		Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	267.209.200
		Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	4.815.442.241
		Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	4.782.200
		Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	56.525.000
		Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	176.699.800
		Penghargaan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	252.266.000
		Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	5.239.800
		Program Pengelolaan Persampahan	6.304.291.519
		Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	11.460.381.204
		Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	2.184.204.435
		Pengelolaan Persampahan di TPA/TPST	3.082.527.810
	Jumlah		28.709.717.209
2.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)	11.931.489.900
		Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	5.118.932.461
	Jumlah		17.050.422.361
	JUMLAH TOTAL		45.760.139.570

Keterangan :

Sumber : Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2024

Tabel-60. Pendapatan Asli Daerah

Kota : Magelang

Tahun Data : 2024

No.	Sumber	Jumlah (Rp)
(1)	(2)	(3)
1	Pajak	59.010.000.000
2	Retribusi	249.830.389.643
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	11.972.673.000
4	Lain-lain PAD yang Sah	9.045.705.000
	Jumlah	329.858.767.643,00

Keterangan :

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang

Tabel-61. Inovasi Pengelolaan LH daerah

Kota : Magelang

Tahun Data : 2025

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
1	2	3	4	5
1	Kota Magelang	Perda Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Perda Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Magelang 2011-2031	Perubahan peraturan daerah ini dilakukan untuk menyesuaikan kebijakan tata ruang agar lebih relevan dengan perkembangan pembangunan serta tuntutan pengelolaan ruang yang berkelanjutan. Revisi yang dilakukan diharapkan dapat lebih responsif terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah tersebut.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2023
2	Kota Magelang	Perda Kota Magelang Nomor 9 Tahun 2023 tentang perubahan atas Perda Nomor 10 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Perda sebelumnya No. 10 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dinilai belum mampu mengakomodasi kebutuhan perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan, sehingga diperlukan pembaruan untuk menjamin kualitas lingkungan hidup dan sumber daya alam yang berfungsi untuk menopang kehidupan masyarakat perlu adanya pengaturan mengenai upaya pengendalian yang menyelaraskan kemudahan perizinan berusaha dengan dampak dari kegiatan serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2024
3	Kota Magelang	Peraturan Wali Kota No 99 tahun 2021 tentang Pemanfaatan Air Hujan	Peraturan Wali Kota ini adalah sebagai pedoman bagi penanggung jawab bangunan dan pemerintah daerah dalam pemanfaatan air hujan sebagai upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya air hujan dengan tujuan untuk mengurangi genangan air atau banjir serta mempertahankan kualitas dan meningkatkan kuantitas air tanah.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2025
4	Kota Magelang	Kajian Kerentanan Sumber Daya Air dan Perubahan Iklim	Kajian ini dilakukan atas kerjasama Bappeda, IUWASH Tangguh, PDAM Kota Magelang, DLH, Puskesmas/ Labkes, DLH, dan AKATIRTA. Kegiatan yang dilakukan berupa survei identifikasi dan pengukuran debit mata air yang ada di Kota Magelang. Dari hasil survei teridentifikasi 42 titik mata air tersebar di seluruh Kota Magelang dengan sebagian besar debit mata air < 1 liter/detik. Kajian ini menjadi respon terhadap isu prioritas kuantitas air bersih.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2026
5	Kota Magelang	SELAPAH (Sekolah Pengelolaan Sampah)	SELAPAH merupakan upaya optimalisasi metode pelatihan dan edukasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sebelum adanya SELAPAH, pelatihan pengelolaan sampah hanya melibatkan perwakilan dan tidak memiliki kurikulum yang terstruktur. Dengan adanya SELAPAH, pelatihan pengelolaan sampah kini lebih menyeluruh dan terintegrasi (meliputi pengelolaan dari hulu hingga hilir), berbasis wilayah RT/RW, serta didukung pendampingan intensif pasca pelatihan.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2027
6	Kota Magelang	Sistem Pengolahan Lindi (SIPENDI) dengan metode siklus hidrosfer	Inovasi ini dalam bentuk prototype untuk pengolahan air lindi di TPSA Banyuurip. Metode yang digunakan untuk sistem pengelolaan air lindi yaitu memanfaatkan siklus hidrologi untuk mengurangi volume dan memproses air lindi secara alami. Inovasi ini menjadi respon atas isu prioritas pencemaran air dan persampahan.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2028
7	Kota Magelang	Wetland Filter untuk peningkatan kualitas air	Inovasi pengolahan air berbasis ekosistem lahan basah buatan diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang di SMP Negeri 6. Teknologi ini meningkatkan kualitas air melalui proses alami filtrasi oleh tanaman dan substrat. Air mengalir ke bagian bawah wetland filter, lalu naik melalui kerikil dan akar tanaman, yang menyaring air. Batuan dan mikroba yang menempel pada batuan dan tanaman mengurangi kandungan zat pencemar, menyaring partikel solid sehingga air menjadi lebih jernih dan dimanfaatkan untuk kolam ikan. Inovasi ini menjadi solusi penanganan pencemaran air dan kuantitas air bersih.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2029
8	Kota Magelang	SIMTON (sistem informasi timbangan online)	SIMTON adalah sebuah inovasi digital dalam sistem pengelolaan pemerintahan daerah, khususnya dalam pengelolaan sampah di lingkungan UPT TPSA. Sistem ini dirancang untuk mengatasi berbagai hambatan yang sering terjadi dalam proses penimbangan, pencatatan, hingga pelaporan jumlah sampah yang masuk ke TPSA. Melalui penerapan SIMTON, proses pencatatan dan pelaporan dapat dilakukan secara otomatis, daring, dan berlangsung secara waktu nyata (real-time).	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2030

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
1	2	3	4	5
9	Kota Magelang	Pelayanan Perawatan Pohon	Inovasi ini merupakan upaya pencegahan terhadap potensi bencana pohon tumbang. Layanan ini mencakup perawatan dan pemeriksaan kesehatan pohon, serta konsultasi bagi masyarakat mengenai kondisi pohon di lingkungan mereka. Pelayanan diberikan secara terjadwal setiap hari Sabtu, berdasarkan urutan permohonan yang masuk, dan dikhususkan bagi warga Kota Magelang. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan publik dan menjaga kelestarian pohon di wilayah kota.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2031
10	Kota Magelang	Edu Proklim	Merupakan inovasi untuk membangun kampung ramah lingkungan dan berkelanjutan. Di Kota Magelang, Proklim Cacaban menjadi contoh nyata berhasil dalam menciptakan lingkungan ramah iklim melalui pengelolaan sampah, penghijauan, konservasi air, dan peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Pengembangan Proklim juga berdampak pada ekonomi dan sosial seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2032
11	Kota Magelang	Mas Pandu (mekanisme dan pelayanan edu wisata) kebun raya gunung tidar Kota Magelang	Mas Pandu adalah inovasi pelayanan publik dari UPT Kebun Raya Gunung Tidar untuk meningkatkan layanan eduwisata. Inovasi ini mendukung misi Kota Magelang dalam penguatan ekonomi lokal, pengembangan kawasan strategis, dan digitalisasi layanan publik. Keunggulannya meliputi pendaftaran kunjungan online dengan jadwal realtime, penyampaian materi oleh petugas kompeten, pendampingan medis untuk keamanan, serta pendampingan media sebagai dokumentasi.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2033
12	Kota Magelang	Pengelolaan IPAL Tahu	Pemerintah Kota Magelang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan telah membangun IPAL Tahu di sentra industri tahu di lahan seluas 500 m2. IPAL dibangun untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat operasional industri tahu di Kampung Tidar Campur, Kelurahan Tidar Selatan. Setiap harinya dihasilkan sekitar 50.000 L limbah cair tahu, sebelumnya langsung dibuang ke sungai sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan mencemari sungai.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2034
13	Kota Magelang	Jalak Kebo (Limbah Tinja untuk lahan kebun organik)	Jalak Kebo merupakan inovasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Magelang, yang mengolah limbah tinja menjadi pupuk organik untuk mendukung pertanian ramah lingkungan di wilayah setempat. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan tetapi juga mendukung produksi pertanian organik yang sehat dan berkelanjutan.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2035
14	Kota Magelang	UDA SANI ke Magelang	Uda Sani merupakan aplikasi untuk mengoptimalkan pendataan sanitasi. Sebelum inovasi ini, data disimpan secara konservatif dalam soft file di laptop/PC. Kelebihannya tidak memerlukan internet namun rawan hilang jika terdapat error pada perangkat maupun pengelolanya serta lokasi akses terbatas karena tidak dilakukan back up di semua perangkat. Adanya inovasi ini, data sanitasi lebih aman dan bisa diakses dari mana saja. Inovasi ini berupa Sistem Informasi Geografi Data Sanitasi, yakni peta sebaran kondisi sanitasi di Kota Magelang. Baik buruknya kondisi sanitasi ditunjukkan dengan titik berwarna sesuai klasifikasinya.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2036
15	Kota Magelang	Aplikasi "Si Bunda"	DPUPR Kota Magelang membuat inovasi aplikasi Si Bunda untuk memudahkan sinkronisasi antara bangunan dan data. Seiring berjalannya waktu dan pergantian personil perizinan, penyimpanan arsip bisa berpindah tangan, terutama saat pembangunan atau renovasi gudang penyimpanan seperti gedung baru DPUPR. Kurangnya staf terlatih juga bisa memperlambat proses rekamtek PBG dan meningkatkan kesalahan administrasi. Aplikasi "Si Bunda", mengatasi masalah ini dengan sistem digital dengan mengintegrasikan data IRK berupa bidang-bidang berdasarkan sertifikat tanah. Tahapannya mencakup overlay fitur di atas fitur lainnya.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2037
16	Kota Magelang	ZAMP (ZONA AIR SIAP MINUM)	ZAMP adalah wilayah pelayanan khusus air siap minum, yaitu air yang disalurkan sudah memenuhi syarat untuk bisa diminum langsung tanpa harus dimasak. Program ini merupakan kerja sama IUWASH Tangguh, PDAM Kota Magelang, dan AKATIRTA dalam pembentukan dan pembangunan ZAMP. Pelayanan air minum ini meliputi kualitas, kuantitas, kontinuitas, dan keterjangkauan. Kualitas air di ZAMP PDAM dipantau secara berkala melalui analisis laboratorium.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2038

No.	Lokasi	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
1	2	3	4	5
17	Kota Magelang	Kampung Teduh (Kampung Tematik, Terpadu, dan Hijau)	Inovasi ini untuk menata kawasan permukiman agar lebih bersih, nyaman, dan layak huni. Tujuannya mencakup pengentasan kawasan kumuh, peningkatan kualitas lingkungan hunian, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif dalam mengembangkan potensi lokal. Program ini dijalankan antara pemerintah dan masyarakat, didukung infrastruktur dan pemberdayaan sosial. Kelurahan Panjang ditetapkan sebagai proyek percontohan.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2039
18	Kota Magelang	SIBOTA (Sistem Informasi Botani)	SIBOTA adalah inovasi digital yang menyajikan informasi jenis dan karakteristik tanaman di Kebun Raya Gunung Tidar, Kota Magelang. Disajikan melalui label tanaman ber-QR Code yang mempermudah masyarakat dalam pengelolaan administrasi tanaman lengkap tiap tanaman. Hingga kini, telah terpasang sekitar 32 label tanaman. Inovasi ini mendukung fungsi edukatif kebun raya dan juga memberikan informasi yang mudah diakses.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2040
19	Kota Magelang	SIMPEL (Sistem Pemakaman Online)	SIMPEL merupakan inovasi layanan digital dari Pemerintah Kota Magelang melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) yang diterapkan di TPU Giriloyo sejak 29 Mei 2020. Layanan ini mempermudah masyarakat dalam pengelolaan administrasi pemakaman secara daring melalui website, mencakup perizinan pemakaman, perpanjangan izin, pemesanan, serta perizinan makam tumpangan. SIMPEL juga memberikan kemudahan dalam hal pemantauan status permohonan, pengecekan progres perizinan, serta notifikasi masa berlaku sewa makam.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2041
20	Kota Magelang	SABUN KENCANA	Sekolah Aman Bencana adalah sebuah inovasi pendidikan dan kesiapsiagaan yang bertujuan menjadikan sekolah sebagai tempat yang aman, tangguh, dan siap menghadapi bencana, baik bencana alam maupun non-alam. Program ini merupakan kerjasama antara BPBD dengan satuan pendidikan di Kota Magelang dengan melibatkan seluruh warga sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang siaga dan responsif terhadap risiko bencana.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2042
21	Kota Magelang	Fitoremediasi Menggunakan Tanaman Kayu Apu (<i>Pistia stratiotes</i>)	Metode Fitoremediasi yaitu penggunaan tanaman untuk mengurangi polutan di lingkungan, dan dalam penelitian ini menggunakan tanaman kayu apu untuk menurunkan kadar BOD, COD, dan TSS.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2043
22	Kota Magelang	SOSIS BLUTHUK (Sosialisasi Blusukan Turut Kelurahan)	Merupakan program yang diinisiasi oleh BPBD Kota Magelang, berupa sosialisasi langsung ke warga terutama di area yang rawan bencana sehingga tepat sasaran. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu 1 hari untuk tiap lokasi daerah rawan bencana. Inovasi ini dilakukan secara kolaboratif antara BPBD, masyarakat setempat, OPD terkait, dan organisasi kemasyarakatan. Inovasi ini menjadi salah satu upaya terhadap isu prioritas risiko bencana dan perubahan iklim.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2044
23	Kota Magelang	SIHAB (Sistem Informasi Rehabilitasi dan Rekonstruksi)	Merupakan aplikasi kebencanaan yang berfungsi untuk memantau progres rehabilitasi dan rekonstruksi bangunan korban bencana. SIHAB dapat diakses oleh instansi terkait dalam hal kebutuhan penanganan pasca bencana maupun oleh masyarakat sebagai salah satu media pengawasan dalam mendorong penyelesaian penanganan pasca bencana. Aplikasi ini didukung dalam bentuk pengawasan sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja OPD/Instansi.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2045
24	Kota Magelang	LAPOR DAMKAR SEMUA LANCAR	Inovasi dari UPT Pemadam Kebakaran untuk meningkatkan waktu respon pemadaman dan penyelamatan saat kejadian kebakaran melalui inovasi LAPOR DAMKAR SEMUA LANCAR dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Sebelumnya, laporan menggunakan telepon tidak dapat langsung menunjukkan titik lokasi kejadian, sehingga menyulitkan petugas. Dengan inovasi ini dari pihak pelapor maupun petugas pemadam kebakaran dan penyelamatan sangat terbantu untuk menuju titik lokasi.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2046
25	Kota Magelang	PAS SUPER	Penyerahan prasarana, sarana, dan utilitas umum dari pengembang ke pemerintah daerah diatur dalam Pasal 26 Perda Kota Magelang Nomor 8. Inovasi ini untuk mengumpulkan dasar/alas hak dalam pengajuan pensertifikatan jalan lingkungan/PSU atas nama Pemkot Magelang sebagai dasar pemeliharaan dan peningkatan kualitas PSU serta dapat mencegah sengketa, penyalahgunaan dan perubahan fungsi PSU.	Perwal Kota Magelang Nomor 41 Tahun 2023 tentang Penetapan dan Penerapan Inovasi Daerah Tahun 2047

Keterangan

Sumber : Bappeda Kota Magelang



Kementerian Lingkungan Hidup
Republik Indonesia



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang



LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI

KEGIATAN

LAPORAN UTAMA DIKPLHD
KOTA MAGELANG TAHUN 2024
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MAGELANG

Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang



Rapat Koordinasi Awal



FGD



Kegiatan Pengambilan Sampel Ubinan



Aksi Tanam Pohon di Kota Magelang



Kegiatan Pendampingan Disperpa Kota Magelang



MoU Antara Pemkot Magelang dengan YDKK untuk Program
Pembangunan Jamban Aman



Kegiatan Memanen Maggot di Kota Magelang



Pelatihan Sekolah Pengelolaan Sampah (Selapah) bagi Para Guru



Sosialisasi Penyelamatan Kebencanaan



Dokumentasi Pengambilan Sampel Air Sungai



Kegiatan Penebaran Eco Enzyme dan Benih Ikan



Dokumentasi Pengambilan Sampel Udara



Kementerian Lingkungan Hidup
Republik Indonesia



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang

LAMPIRAN 4

SK TIM PENYUSUN

**LAPORAN UTAMA DIKPLHD
KOTA MAGELANG TAHUN 2024
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MAGELANG**

Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang



WALI KOTA MAGELANG
PROVINSI JAWA TENGAH

KEPUTUSAN WALI KOTA MAGELANG
NOMOR 600.4.2.1/006/112 TAHUN 2025
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH
KOTA MAGELANG TAHUN 2025

WALI KOTA MAGELANG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan pembangunan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka segala kegiatan perlu memperhatikan keselarasan, keserasian dan keseimbangan untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup;
- b. bahwa Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah perlu disusun sebagai pedoman dan informasi kinerja dalam pelaksanaan tugas di Bidang Lingkungan Hidup;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Wali Kota tentang Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Magelang Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Kecil dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1954 tentang Pengubahan Undang-Undang Nomor 16 dan 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Kota-Kota Besar dan Kota-Kota Kecil di Jawa;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
- Memperhatikan : Surat Sekretariat Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor S.156 / Setjen / DATIN / Set.0 / 2 / 2017 perihal Penyampaian Pedoman Nirwasita Tantra;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN WALI KOTA TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA MAGELANG TAHUN 2025.
- KESATU : Membentuk Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Magelang Tahun 2025 dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Wali Kota ini.
- KEDUA : Tim sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU bertugas:
- merencanakan dan mempersiapkan bahan terkait dengan Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Magelang Tahun 2025 sesuai dengan keahlian, tugas pokok, dan fungsinya;
 - memberikan masukan, data, dan pertimbangan teknis yang terkait dalam Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Magelang Tahun 2025;
 - melaksanakan Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kota Magelang Tahun 2025; dan
 - melaporkan hasilnya dan bertanggung jawab kepada Wali Kota.
- KETIGA : Apabila dalam keanggotaan Tim sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU terdapat kekosongan pejabat karena sesuatu hal, maka penjabat/pelaksana tugas dari jabatan tersebut mempunyai kewenangan dan hak yang sama dengan pejabat definitif.
- KEEMPAT : Keputusan Wali Kota ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Magelang
pada tanggal 13 Januari 2025

WALI KOTA MAGELANG,



MUCHAMAD NUR AZIZ

LAMPIRAN
KEPUTUSAN WALI KOTA MAGELANG
NOMOR 600.4.2.1/006/112 TAHUN 2025
TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH KOTA MAGELANG TAHUN 2025

SUSUNAN KEANGGOTAAN TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA MAGELANG
TAHUN 2025

NO	NAMA/JABATAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	Wali Kota Magelang	Pengarah I Pengarah II Penanggung Jawab Koordinator
2	Wakil Wali Kota Magelang	
3	Sekretaris Daerah Kota Magelang	
4	Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretaris Daerah Kota Magelang	
5	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Ketua
6	Kepala Bidang Tata Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Sekretaris
7	Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan dan Konservasi Sumber Daya Alam pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Anggota
8	Kepala Bidang Pengelolaan dan Penanganan Persampahan pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Anggota
9	Kepala Bidang Pengelolaan Pertamanan dan Pemakaman pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Anggota
10	Kepala Bidang Pengembangan dan Harmonisasi Inovasi pada Badan Perencanaan Pembangunan dan Riset Daerah Kota Magelang	Anggota
11	Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Magelang	Anggota
12	Kepala Unit Pelaksana Teknis Tempat Pemrosesan Sampah Akhir pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Anggota

13	PRATHIKA ANDINI GOESTY, S.T.,M.Si. selaku Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Anggota
14	TRI KRISTIYANTI, S,ST.Pi. selaku Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Anggota
15	UMI NADIROH, S.T.,M.M. selaku Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Anggota
16	PRANITA DIAN VIKAWATI, S.T. selaku Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Muda pada Dinas Perdagangan Perindustrian Koperasi dan Usaha Mikro Kota Magelang	Anggota
17	M.MAKHFUD, S.P. selaku Pengawas Alat dan Mesin Pertanian Ahli Muda pada Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang	Anggota
18	RATNA KUSTIYANTI, S.Sos.,M.Si. selaku Administrator Database Kependudukan Ahli Muda pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang	Anggota
19	ADI SETYA KURNIAWAN, S.T.,M.T. selaku Penata Ruang Ahli Muda pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang	Anggota
20	NANING WORO UTAMI SUDARMO, S.E.,M.M. selaku Analis Keuangan Pusat dan Daerah Ahli Muda pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang	Anggota
21	PUJIATI, S.KM. selaku Adminkes Ahli Muda pada Dinas Kesehatan Kota Magelang	Anggota
22	TRIADI YULIANTONO, S.T.,M.T. selaku Analis Data Ilmiah Ahli Muda pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang	Anggota
23	NITIS ARUMING FIRDAUS, S.Si.,M.Sc. selaku Dosen Tetap pada Akademi Tirta Wiyata Kota Magelang	Anggota

24	CHRISTINA TRI CAHYANI, S.ST.,M.Sc. selaku Statistisi Ahli Pertama pada Badan Pusat Statistik Kota Magelang	Anggota
25	AGUS JADMIKO selaku Pelaksana pada Balai Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang Progo Bogowonto Luk Ulo	Anggota
26	Ir. SUTRISNO selaku Ketua Kelompok masyarakat Magelang Berseri	Anggota
27	MELA PRIHAPSARI PURWANINGRUM, S.T. selaku Penyuluh Lingkungan Hidup Ahli Pertama pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Anggota
28	ROHADI SUMILIH selaku Pengadministrasi Umum pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Anggota
29	INTAN RAGIL NAFITRI, S.M. selaku Tenaga Administrasi pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang	Anggota

WALI KOTA MAGELANG,



MUCHAMAD NUR AZIZ



Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Republik Indonesia



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang



LAMPIRAN 5

HASIL PENGHITUNGAN ISU PRIORITAS

LAPORAN UTAMA DIKPLHD KOTA MAGELANG TAHUN 2024 DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA MAGELANG

Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang

REKAP PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Persampahan	68	65	75	76	284	1
2	Pencemaran Air	68	64	62	63	257	2
3	Perubahan Fungsi Lahan	60	61	53	51	225	4
4	Risiko Bencana dan Perubahan Iklim	52	49	52	48	201	5
5	Kuantitas Air Bersih	59	51	56	61	227	3

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : Tri Kristiyanti

Instansi : DUH

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Persampahan	4	4	4	5	17	1
2	Pencemaran Air	4	4	4	4	16	2
3	Perubahan Fungsi lahan	3	3	2	2	10	4
4	Risiko Bencana & Perub. Iklim	2	1	2	2	7	5
5	Kualitas air bersih	2	4	2	2	10	3

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : Idola

Instansi : DCH

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Ketersediaan Tempat Pemrosesan Sampah	5	4	5	5	20	
2	pencemaran air (Biologi)	4	4	4	4	16	
3	Ketersediaan sumber air bersih	3	2	4	4	13	
4	kurangnya RTH	3	4	4	4	17	
5	Risiko Bencana perub. hlm	3	2	3	3	11	

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : Widada

Instansi : DLH

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Persampahan	4	5	5	5	19	
2	Pencemaran Air	5	5	5	5	20	
3	Perubahan Iklim	5	5	5	5	20	
4	Perubahan fungsi lahan	5	5	4	4	18	
5	Kuantitas Air Bawah	4	4	5	5	18	

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : BAMBANG P.

Instansi : DLH.

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Persampahan	5	5	5	5	20	1
2	Pencemaran Air.	4	5	4	4	17	2
3	Perub. fungsi lahan	4	4	3	4	15	3
4	Risiko Benc & Perub Iklim	2	3	3	3	11	5
5	Kuantitas air bersih	3	3	4	4	14	4

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : Dede Ponca P
Instansi : DLH. TPA

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Pertambangan	5	5	5	5	20	
2	Pencemaran Air	4	5	3	3	15	
3	Perubahan Dlm: lahan	3	3	4	4	14	
4	Risiko Bencana & Perub. Iklim	3	3	3	3	12	
5	Kuantitas Air Bersih	3	3	5	5	16	

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : Prathika Andini Goesty

Instansi : DLH Kota Magelang

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Pencampahan	5	5	5	5	20	1
2	Pencemaran Air	5	4	5	4	18	3
3	Pembukaan Fungsi Lahan	4	4	4	4	16	5
4	Risiko Bencana & Perubahan iklim	4	4	5	4	17	4
5	Kuantitas Air Bersih	5	5	5	4	19	2

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : Ari Tyah

Instansi : DLH

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Perubahan fungsi lahan hijau	5	5	5	4	19	
2	Pengelolaan sampah.	5	4	5	5	19	
3	Pencemaran air	5	4	5	5	19	
4	Kualitas air bersih.	5	3	2	4	14	
5	Perubahan iklim.	4	3	2	1	11	

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024 KOTA MAGELANG

Nama Responden : Didin Saepudin

Instansi : Bapperida kota magelang.

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Persampahan	5	5	5	5	20	1
2	Pencemaran air	5	4	4	4	17	2
3	Perubahan Fungsi lahan	4	3	3	3	13	5
4	Risiko Bencana & Perubahan Iklim	4	4	3	4	15	4
5	Kuantitas Air Bersih	5	3	4	4	16	3

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : Ratna Kusriyati

Instansi : Ditjen Korpri

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Pervampakan	2	3	4	5	14	1
2	Pencemaran Air	3	2	2	2	9	3
3	Perubahan fungsi lahan	2	3	1	2	8	4
4	Risiko Bencana & peng. Iklim	1	2	3	2	8	5
5	Kuantitas Air Bersih	4	2	2	3	11	2

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024 **KOTA MAGELANG**

Nama Responden : M. Mahfud

Instansi : Dispora

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Porsampahan	3	3	4	4	14	
2	Pencemaran Air	4	4	4	4	16	
3	Pembuangan Limbah	3	3	3	3	12	
4	Kerusakan Bureaus dan Poros Heli	3	3	3	3	12	
5	Kerusakan Air	3	3	3	3	12	

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : ADI SATDANA

Instansi : BPBD

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	PERCAMPAHAN	5	4	5	5	19	I
2	PENCEMARAN AIR	5	4	4	5	18	II
3	PERUBAHAN FUNGSI LAHAN	4	4	4	4	16	III
4	RISIKO BENCANA & PERUB. IKLIM	4	4	3	3	14	V
5	KUANTITAS AIR BERSIH	4	4	4	4	15	IV

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : TRIADI YULIANTOYO

Instansi : DISPERKIM

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	PERSAMPAHAN	4	4	3	3	14	1
2	PENCEMARAN AIR	4	3	3	3	13	2
3	PERUBAHAN FUNGSI LAHAN	4	3	3	3	13	3
4	RISIKO BENCANA DAN PERUBAHAN IKLIM	3	3	2	3	11	4
5	KUALITAS AIR BERSIH	3	2	2	3	10	5

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : Adi Setya Kurniawan

Instansi : BPNP

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	PERSAMPAHAN	5	5	5	5	20	1
2	PENCEMARAN AIR	5	5	3	4	17	2
3	PERUBAHAN FUNGSI LAHAN	3	5	3	2	13	4
4	RISIKO BENCANA PERUBAHAN I	3	2	3	3	11	5
5	KUANTITAS AIR GERSANG	3	1	5	5	14	3

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : Nitis Anuning F

Instansi : AKATIRTA

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Persampahan	2	2	5	4	13	5
2	Pencemaran air	3	3	5	4	15	4
3	Perubahan fungsi lahan	5	5	4	3	17	1
4	Pesiko bencana alam & Perubahan	5	3	5	3	15 16	3
5	Kuantitas air bersih	5	5	3	3	16	2

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas

**PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024
KOTA MAGELANG**

Nama Responden : SUTRISNO

Instansi : Pek. Mas.

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Persampahan	4	3	5	5	17	1
2	Pencemaran air	4	4	3	4	15	2
3	Perubahan Fungsi Lahan	3	4	3	2	12	3
4	Ribut bunca & ribut iblin	2	2	3	2	9	5
5	Kualitas air bersih	2	3	3	2	10	4

SKOR

•5 = Sangat Prioritas
•4 = Prioritas

•3 = Cukup Prioritas
•2 = Kurang Prioritas

•1 = Tidak Prioritas


Sutrisno

PENJARINGAN ISU PRIORITAS DIKPLHD 2024 KOTA MAGELANG

Nama Responden : _____

Instansi : _____

NO	Isu	Kriteria				Jumlah Skor	Ranking
		Kerusakan sumber daya alam	Kerusakan keanekaragaman hayati	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen) pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup	Mendapat perhatian publik yang luas dan perlu segera ditangani (urgen)		
1	Persampahan	5	4	5	5	19	1
2	Pencemaran air	4	4	4	4	16	3
3	Perubahan Fungsi Lahan	3	3	3	3	12	5
4	Risiko bencana & Perubahan Iklim	4	4	4	4	16	4
5	Kuantitas Air Bersih	5	4	4	4	17	2

SKOR

- 5 = Sangat Prioritas
- 4 = Prioritas

- 3 = Cukup Prioritas
- 2 = Kurang Prioritas

- 1 = Tidak Prioritas



Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Republik Indonesia



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang



LAMPIRAN 6

**UNDANGAN, DAFTAR HADIR
FGD ISU PRIORITAS**

**LAPORAN UTAMA DIKPLHD
KOTA MAGELANG TAHUN 2024
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MAGELANG**

Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP

Jl. Barito II Sidotopo Kedungsari Telp. (0293) 362342 Magelang 56114

Magelang, 25 April 2025

Nomor : 600.4.23/40/310
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Undangan

Yth. Sebagaimana terlampir
di
MAGELANG

Mengharap dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk hadir pada acara yang akan diselenggarakan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 29 April 2025
Waktu : 09.00 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Rapat Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang
Acara : FGD Penetapan Isu dalam Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Tahun 2024 Kota Magelang yang disusun pada Tahun 2025

Demikian atas perhatian dan kehadirannya diucapkan terima kasih

KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MAGELANG



MAKHMUD YUNUS, AP,M.H.
Pembina Utama Muda
NIP. 19740619 199311 1 001

Lampiran I**DAFTAR YANG DIUNDANG**

1. Kepala Dinas LH
2. Kepala Bidang Tata Lingkungan DLH Kota Magelang
3. Kepala Bidang PPL dan Konservasi SDA DLH Kota Magelang
4. Kepala Bidang Pengelolaan dan Penanganan Sampah DLH Kota Magelang
5. Kepala Bidang Pengelolaan Pertamanan dan Pemakaman DLH Kota Magelang
6. Didin Saefudin, S.Pd, MT pada Bapperida Kota Magelang
7. Adi Satdana, pada BPBD Kota Magelang
8. Pranita Dian Vikawati, ST pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang
9. Christina Tri Cahyani, S.ST, M.Sc pada Badan Pusat Statistik Kota Magelang
10. M. Makhfud, SP pada Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang
11. Ratna Kustiyanti, S.Sos, M.Si pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang
12. Adi Setya Kurniawan, ST, MT pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang
13. Naning Woro Utami Sudarmo, SE, MM pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang
14. Agus Jadmiko pada Balai Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang Progo Bogowonto Luk Ulo
15. Pujiati, SKM pada Dinas Kesehatan Kota Magelang
16. Triyadi Yuliantono, ST, MT pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang
17. Nitis Aruming Firdaus, S.Si, M.Sc, dosen tetap pada Akademi Tirta Wiyata Kota Magelang
18. Ir. Sutrisno, Ketua Kelompok Masyarakat Magelang Berseri
19. Tri Kristiyanti, S.ST.Pi
20. Umi Nadiroh, ST, MM
21. Kepala UPT TPSA Kota Magelang

DAFTAR HADIR PERTEMUAN RAPAT

Hari : Selasa
Tanggal : 29 April 2025
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Rapat DLH Kota Magelang
Acara : FGD Penetapan Isu dalam DIKPLHD Tahun 2025 Kota Magelang

NO	NAMA	JABATAN/INSTANSI	TANDA TANGAN	KET
1	BAMBANG	DLH		
2	Pratiika Andini G	DLH		
3	Adi Satriawan	BPPD		
4	Triadi. Y	Disperhuma		
5	Ratna K	Disdukcapil		
6	Defi P.S.	DLH		
7	Nifis A.F	AKATIRTA		
8	Adi Setyawan	BPPD		
9	Ani	DLH		
10	Dika	BPPD		
11	Widada	DLH		
12	SUTRISNO	Kalurahan		
13	M. Mahidul	Disperhuma		
14	Moh. Khoir	Konsultan		
15	Krisna fandi	DLH		
16	Muc P. P	DLH		
17	EDO	DLH		
18	Anyya	DLH		
19	VYAWAN	DLH		
20	Wibi	DLH		
21	Agam	DLH		
22	Rahadi Sunilih	DLH		
23	Umi Naderoh	DLH		
24	Intan PN	DLH		
25				

NOTULEN
RAPAT KOORDINASI
PENYUSUNAN DIKPLHD KOTA MAGELANG

A. Rapat dilaksanakan pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 29 April 2025
Waktu : 09.00-12.00 WIB
Tempat : Ruang Rapat DLH Kota Magelang
Pimpinan Rapat : Kepala Bidang Tata Lingkungan DLH Kota Magelang

B. Hadir :

1. DLH Kota Magelang
2. Konsultan Penyusun
3. OPD/stakeholder terkait

C. Hasil Rapat :

Agenda rapat koordinasi adalah FGD Penetapan Isu dalam penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) Tahun 2024 Kota Magelang yang disusun pada Tahun 2025. Berdasarkan FGD, isu yang diambil berjumlah 5 (lima) isu yaitu Persampahan, Pencemaran Air, Kuantitas Air Bersih, Perubahan Fungsi Lahan, dan Risiko Bencana dan Perubahan Iklim. Penetapan Isu ini nantinya akan ditandatangani Wali Kota Magelang.

Notulen



Prathika Andini Goesty



Kementerian Lingkungan Hidup
Republik Indonesia



Dinas Lingkungan Hidup
Kota Magelang



LAMPIRAN 7

BIODATA TIM PENYUSUN

LAPORAN UTAMA DIKPLHD KOTA MAGELANG TAHUN 2024 DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA MAGELANG

Jl. Barito 2 Kedungsari,
Magelang Utara, Kota Magelang

**RIWAYAT HIDUP TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2025**



BIODATA

Nama lengkap dan gelar : Bambang Purwanto, ST, MM
Tempat dan tanggal lahir : Magelang, 08 April 1969
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang
Jabatan : Kepala Bidang Tata Lingkungan
NIP : 19690408 199903 1 005
Pangkat / golongan : Pembina/IVa
Alamat Kantor : Jl. Bintaro II Sidotopo Kedungsari, Magelang Utara
Nomor HP : 0895391640237
Email : bpoerwanto@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah / PT	Jurusan / Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1.	SMU	SMU N I Magelang	Fisika (A1)	1989	Magelang, Indonesia
2.	S1	UPN “Veteran” Yogyakarta	Teknik Geologi	1996	Yogyakarta, Indonesia
3.	S2	STIE Widya Wiwaha	Magister Manajemen	2013	Yogyakarta, Indonesia

RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No	Nama Pelatihan/diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara
1.	DIKLAT PIM IV	2002	Kab Magelang	Badan Diklat Prov Jateng
2.	DIKLAT PIM III	2023	Semarang	Badan Diklat Prov Jateng
3.	AMDAL-A	2002	Yogyakarta	UGM
4.	PPLHD	2004	Semarang	Badan Diklat Prov Jateng

RIWAYAT PEKERJAAN

No	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1.	Kasi PKL	2007-2008	Dinkes Kota Magelang
2.	Kasi Penanggulangan Kerusakan Lingkungan dan Konservasi SDA	2008-2012	Kantor LH Kota Magelang
3.	Kabid Pertamanan, penerangan jalan dan pemakaman	2012-2017	DLH Kota Magelang
4.	Kabid Tata Lingkungan	2017- sekarang	DLH Kota Magelang

Magelang, Maret 2025



BAMBANG PURWANTO, ST, MM

**RIWAYAT HIDUP TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2024
YANG DISUSUN PADA TAHUN 2025**



BIODATA

Nama lengkap dan gelar : Pratika Andini Goesty, ST, MSi
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 17 Agustus 1982
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang
Jabatan : Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda
NIP : 19820817 200604 2 016
Pangkat / golongan : Pembina / IV a
Alamat Kantor : Jl. Barito 2 Sidotopo Kedungsari, Magelang
Nomor HP : 08156876864
Email : prathika.andini.goesty@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah / PT	Jurusan / Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1.	SD	SDN Merdeka V/I		1994	Bandung
2.	SMP	SMPN 2			Bandung
3.	SMP	SMPN 2		1997	Magelang
4.	SMA	SMA 3	IPA	2000	Magelang
5.	S1	Universitas Diponegoro	Teknik Lingkungan	2005	Semarang
6.	S2	Universitas Diponegoro	Magister Ilmu Lingkungan		Semarang

RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No	Nama Pelatihan/diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara
1.	Diklat Prajabatan	2006	Yogyakarta	BKPSDM Provinsi DIY
2.	Pelatihan GIS	2012	Semarang	Universitas Diponegoro
3.	Bintek Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual	2014	Magelang	Pemerintah Kota Magelang
4.	Diklat PIM IV	2017	Semarang	BKPSDM Provinsi Jawa Tengah
5.	Bintek Penyusunan Dokumen IGRK	2020	Magelang	DLHK Provinsi Jawa Tengah
6.	Bintek KLHS	2021	Magelang	DLHK Provinsi Jawa Tengah
7.	Training Peralatan Kesehatan Lingkungan pH dan DO meter	2021	Magelang	PT Indo Tekhnoplus
8.	Training Peralatan Kesehatan Lingkungan CPD Photometer	2023	Magelang	PT Indo Tekhnoplus

RIWAYAT PEKERJAAN

No	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1.	Staf	2006-2008	Dinas Pengendalian Lingkungan Hidup
2.	Staf	2008-2016	Kantor Lingkungan Hidup
3.	Kepala Seksi Perencanaan dan Kajian Dampak LH	2017-2021	Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang
4.	Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda	2022- sekarang	Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Magelang, Maret 2025



(PRATIKHA ANDINI GOESTY, ST, MSi)

**RIWAYAT HIDUP TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2024
YANG DISUSUN PADA TAHUN 2025**



BIODATA

Nama lengkap dan gelar : TRI KRISTIYANTI, S.ST.Pi
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 23 Desember 1968
Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang
Jabatan : Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda
NIP : 19681223 199403 2 006
Pangkat / golongan : Penata Tingkat I/III D
Alamat Kantor : Jalan Barito 2, Kedungsari Kota Magelang 56114
Nomor HP : 081329996698
Email : kristiyanti2312@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah / PT	Jurusan / Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1.	SMU	SMAN 28	Biologi	1990	Jakarta
2.	SMP	SMPN 2	Teknologi Akuakultur	1994	Jakarta
3.	SMP	SMPN 2	Teknologi Akuakultur	2004	Jakarta

RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No	Nama Pelatihan/diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara
1.	Diklat Jabatan Fungsional	2022	Magelang	Pemerintah Kota Magelang
2.	Diklat Pemantauan Kualitas Udara Ambien	2022	Semarang	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI
3.	Diklat Perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	2022	Magelang	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI

RIWAYAT PEKERJAAN

No	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1.	Ka. Balai Benih Ikan Bangkinang	1996-1999	Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Pekanbaru
2.	Ka Sub Bagian Program	2013-2015	Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kota Magelang
3.	Ka Seksi Pengolahan Ikan	2015-2017	Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kota Magelang
4.	Ka Seksi Inventarisasi Data dan Informasi Lingkungan	2017-2021	Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang
5.	Fungsional Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda	2022-sekarang	Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Magelang, Maret 2025

(TRI KRISTIYANTI, S.ST.Pi.)

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2024
YANG DISUSUN PADA TAHUN 2025



BIODATA

Nama lengkap dan gelar : NANING WORO UTAMI SUDARMO, SE, MM

Tempat dan tanggal lahir : WONOSOBO, 25 MEI 1980

Instansi : BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET
DAERAH KOTA MAGELANG

Jabatan : ANALIS KEUANGAN PUSAT DAN DAERAH AHLI
MUDA

NIP : 19800525 200501 2 017

Pangkat / Golongan : PENATA TK.I – III/d

Alamat Kantor : JL. SARWO EDHIE WBOWO NO.2 MAGELANG

Nomor HP : 085643338281

Email : naming.woro.nw@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah / PT	Jurusan / Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1.	SMU	SMU N 1 KENDAL	IPA	1998	KAB. KENDAL
2.	D3	STMIK BINA PATRIA	MANAJEMEN INFORMATIKA	2000	KOTA MAGELANG
3.	S1	UNIV.MUHAMMADIYAH MAGELANG	EKONOMI/AKUNTA NSI	2010	KOTA MAGELANG
4.	S2	STIE WIDYA WIWAHA	MANAJEMAN / SDM	2019	YOGYAKARTA

RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No	Nama Pelatihan/diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara
1.	Diklat Database	2007	Yogyakarta	D. KOMINFO (MMTC)
2.	Diklat PIM IV	2018	Yogyakarta	PPSDM KEMENDAGRI
3.	Bimtek Keuangan Daerah (Pemeriksaan dan Penagihan Pajak Daerah)	2019	Tangerang Selatan	PKN STAN
4.	Pelatihan E-Learning JF AKPD	2023	Online	Pusdiklat KNPK Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan, Kementerian Keuangan

RIWAYAT PEKERJAAN

No	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1.	KASUBID PENETAPAN DAN PENATAUSAHAAN PENDAPATAN	2017-2021	BPKAD KOTA MAGELANG
2.	ANALIS KEUANGAN PUSAT DAN DAERAH AHLI MUDA	2022	BPKAD KOTA MAGELANG

Magelang, Maret 2025

(NANING WORO UTAMI SUDARMO, SE, MM)

**RIWAYAT HIDUP TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2024
YANG DISUSUN PADA TAHUN 2025**

Foto

BIODATA

Nama lengkap dan gelar : Agus Jadmiko

Tempat dan tanggal lahir : Magelang 26 November 1967

Instansi : Balai PSDA Probolo

Jabatan : Staf

NIP : 19671126 200701 1 006

Pangkat / golongan : Pengatur TK.I / IId

Alamat Kantor : Jl. Mayjend S Parman Kutoarjo

Nomor HP : 085641863137

Email :

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah / PT	Jurusan / Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1	SD	SDN. Klopo		1980	Magelang
2	SMP	SMPN.6		1984	Magelang
3	SLTA	SMA Adya Wacana	IPA	1987	Magelang

RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No	Nama Pelatihan/Diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara
1	Teknis OP Irigasi	2016	Semarang	Dinas PUSDA Taru Jateng

RIWAYAT PEKERJAAN

No	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1	Petugas PPA	2000	Balai PSDA Probolo
2	Staf	2000s/d 2023	Balai PSDA Probolp

Magelang, Maret 2025

(AGUS JADMIKO)

**RIWAYAT HIDUP TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2025**



BIODATA

Nama lengkap dan gelar : Widodo, SP, M.Si
Tempat dan tanggal lahir : Karanganyar, 20 April 1973
Instansi : DLH – Kota Magelang
Jabatan : Kabid Pengelolaan dan Penanganan Sampah
NIP : 19730420 200003 1 006
Pangkat / golongan : Pembina / IV-a
Alamat Kantor : Jl. Barito 2, Sidotopo, Kel. Kedungsari, Kec. Mgl Utara
Nomor HP : 0813 2740 7782
Email : maswidodo1440@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah / PT	Jurusan / Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1.	SMU	SMA N 2	Biologi	1992	Surakarta
2.	S1	IPB	Budidaya Pertanian	1997	Bogor
3.	S2	MEP - UGM	Ekonomika Pembangunan	2005	Yogyakarta

RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No	Nama Pelatihan/diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara
1.	Diklat Penyuluh Pertanian	2001	Semarang	Badan Diklat Prov. Jeteng
2.	Diklat Marketing Pariwisata	2016	Kota Mgl	Disporapar
3.				

RIWAYAT PEKERJAAN

No	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1.	Kabid Pengelolaan dan Penanganan Sampah	September 2021 – skg	DLH
2.	Kasie Penanganan Sampah	Maret 2019 – Sept 2021	DLH
3.	Ka. UPTD Gunung Tidar	Januari 2015 – Maret 2019	DISPERPA
4.	Kasie Produksi Tanaman	2008 – Desember 2014	DISPERPA
5.	Penyuluh Pertanian Lapangan	2001 - 2004	DISPERPA

Magelang, Maret 2025

WIDODO, SP., M.Si

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2024
YANG DISUSUN PADA TAHUN 2025



BIODATA

Nama lengkap dan gelar : RATNA KUSTIYANTI, S.Sos, M.Si

Tempat dan tanggal lahir : Magelang, 14 Mei 1971

Instansi : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang

Jabatan : Analis Kebijakan

Pangkat / Golongan : Pembina / IVa

Alamat Kantor : Jl. Veteran No. 7

Nomor Telepon : (0293) 362072 / 08112504417

Email : capilmgkota@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah / PT	Jurusan /Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1.	SMU	SMA N Kota Mungkid	IPS	1991	Magelang
2.	S1	UNTAG	ISIP	1997	Semarang

3.	S2	UPN ‘VETERAN’	Ekonomi	2014	Yogyakarta
----	----	---------------	---------	------	------------

RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No.	Nama Pelatihan/Diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara
1.	Diklat Prajabatan Golongan III	11 Oktober s.d 1 Nopember 1999	BANDIKLAT Semarang	BANDIKLAT Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah
2.	Diklat Pim Tingkat IV	24 Oktober 2007 s.d 29 Nopember 2007	BANDIKLAT Yogyakarta	BANDIKLAT Daerah Istimewa Yogyakarta

RIWAYAT PEKERJAAN

No.	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1.	Kasi Pembangunan	15-1-2007	Kelurahan Kramat Utara
2.	Kasi Perencanaan	1-7-2009	Inspektorat
3.	Kasi Pengelolaan Data dan Dokumen	14-12-2011	Dispendukcapil
4.	Kasi Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	13-12-2016	Dispendukcapil
5.	Administrator Database Kependudukan	31-12-2021	Dispendukcapil
6.	Analisis Kebijakan	1-1-2023 s.d Sekarang	Dispendukcapil

Magelang, Maret 2025



(RATNA KUSTIYANTI)

**RIWAYAT HIDUP TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2024
YANG DISUSUN PADA TAHUN 2025**



BIODATA

Nama lengkap dan gelar : Didin Saepudin, S.Pd., MT
Tempat dan tanggal lahir : Bandung, 24 Desember 1973
Instansi : Bappeda Kota Magelang
Jabatan : Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan
NIP : 197312242003121003
Pangkat / golongan : IVa /Pembina
Alamat Kantor : Jl. Jend. Sarwo Edhie Wibowo No. 2
Nomor HP : 081227171998
Email : pratama. pradiva@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah / PT	Jurusan / Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1	SD	SD Kebon Gedang IX Bandung		1986	Bandung
2	SMP	SMP Karya Nusantara		1989	Bandung
3	SMA	SMA 24 Bandung Jawa Barat	Fisika	1993	Bandung
4	S1	Unnes	Teknik Mesin	1999	Semarang
5	S2	Institut Teknologi Bandung (ITB)	Teknik Pertambangan dan Perminyakan	2009	Bandung

RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No	Nama Pelatihan/Diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara
1	Sertifikasi Guru dalam jabatan sebagai Guru Profesional bidang Studi Teknik Kendaraan Ringan dari Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, Nomor 381058601632, Tanggal 31 Juli 2010	2010	Magelang	Kemendikbud
2	Pelatihan Pendahuluan (preliminary) sebagai Auditor Teknologi dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dan Balitbang Provinsi Jawa Tengah (16 Jam)	5 Juni 2013	Prov. Jateng	BPPT
3	Pelatihan Penyusunan Draft Paten dari Sentra HAKi Universitas Muhammadiyah Magelang	tanggal 05-06 Sept. 2013	Magelang	Balitbang Prov. Jateng
4	Penguatan Sistem Inovasi Daerah Provinsi Daerah Jawa Tengah	23 April 2015	Prov. Jateng	Balitbang Prov. Jateng
5	Sosialisasi dan pelatihan Hak kekayaan Intelektual (HKI)” Hilirisasi dan Komersialisasi Hasil Penelitian , Pengembangan dan Penerapan Iptek, Pemerintah provinsi Jawa Tengah.	17 September 2015	Prov. Jateng	Balitbang Prov. Jateng
6	Workshop Hak kekayaan Intelektual (HKI) “Komersialisasi Hasil Penelitian , Pengembangan dan Penerapan Iptek melalui Lisensi”. Pemerintah provinsi Jawa Tengah,	11 Agustus 2016.	Prov. Jateng	Balitbang Prov. Jateng
7	Bimbingan Teknis Pembinaan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Magelang, Pemerintah Kota Magelang,	16 s/d 18 Juni 2019.	Prov. Jateng	Bappelitbang Prov. Jateng
8	Semiloka Nasional “ Penguatan Inovasi Menuju Daya Saing dan Kemandirian Bangsa, Ristek- BRIN dan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Surakarta	28 November 2019	Prov. Jateng	Bappelitbang Prov. Jateng

RIWAYAT PEKERJAAN

No	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1	PNS Kota Magelang	2003	Dinas pendidikan
2	Tugas BelajarProgram Pasca Sarjana (S-2) Magister Rekayasa Pertambangan Institut Teknologi Bandung , SK Walikota Tanggal 4 Juni 2007, Nomor 892.2/672/330/Tahun 2007	2007	Dinas pendidikan
3	Kepala Seksi Prasarana wilayah pada Kantor	2010	Kantor Litbang

	Penelitian, Pengembangan dan Statistik Kota Magelang/ess. IVa, SK Walikota Tanggal 14 April 2010 Nomor 821.2 /67/330/Tahun 2010.		dan Statistik
4	Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Seksi Penelitan, Pengembangan Ekonomi dan Sosial pada Kantor Penelitian, Pengembangan dan Statistik Kota Magelang, SK Walikota Tanggal 2 Mei 2011 Nomor 821.2 /215/330/Tahun 2011 .	2011	Kantor Litbang dan Statistik
5	Kepala Sub Bidang Penelitian dan Pengkajian Ekonomi dan Prasarana wilayah /Ess. IVa , SK Walikota Tanggal 28 Desember 2016 Nomor 821.2 /215/330/Tahun 2016	2016	Kantor Litbang dan Statistik
6	Pelaksana Harian (Plh) Kepala Sub Bidang Penelitian dan Pengkajian soaial dan Pemerintahan /Ess. IVa , SK Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang, Tanggal 16 April 2018 Nomor 821.2 /208/330/Tahun 2018	2018	Balitbang Kota Magelang
7	Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Bidang Penelitian dan pengkajian, SK Sekretaris Daerah, Tanggal 30 Juli 2021 Nomor : 821.2/652/430/2021	2021	Balitbang Kota Magelang
8	Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan	2022	Bappeda Kota Maelang

Magelang, Maret 2025


Didin Saepudin, S.Pd., MT

**RIWAYAT HIDUP TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2024
YANG DISUSUN PADA TAHUN 2025**



BIODATA

Nama lengkap dan gelar	PRANITA DIAN VIKAWATI, SE,
MM Tempat dan tanggal lahir	Gunungkidul, 1 April 1984
Instansi	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Jabatan	Fungsional Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Muda
NIP	19840401 201001 2 038
Pangkat / golongan	Penata TK I / III d
Alamat Kantor	Jl Jend Sudirman 285
Nomor HP	085729262184
Email	kynakymo@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah / PT	- Jurusan / Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1.	SMU	SMUN 7 Magelang	IPA 2	2002	Yogyakarta
2.	S1	Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Ekonomi Akuntansi	2006	Yogyakarta
3.	S2	STIE Widya Wiwaha	Magister Manajemen	2022	Yogyakarta

RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No	Nama Pelatihan/diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara

RIWAYAT PEKERJAAN

No	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1.	Kasi Monitoring Evaluasi dan Fasilitasi Industri	2019-2021	Disperindag Kota Magelang
2.	Fungsional Perindag Ahli Muda	202- Sekarang	Disperindag Kota Magelang

Magelang, Maret 2025



(PRANITA DIAN VIKAWATI, SE, MM)

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2024
YANG DISUSUN PADA TAHUN 2025



BIODATA

Nama lengkap dan gelar : Mela Prihapsari Purwaningrum, S.T.

Tempat dan tanggal lahir : Banjarnegara, 31 Mei 1997

Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Jabatan : Penyuluh Lingkungan Hidup Ahli Pratama

Pangkat / Golongan : IX

Alamat Kantor : Sidotopo, Jl. Barito 2, Kedungsari, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56114

Nomor Telepon : 082314307739

Email : prihapsari.mela@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah / PT	Jurusan /Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1.	Sekolah Dasar	SD Negeri 1 Tapen	-	2010	Banjarnegara
2.	Sekolah Menengah Pertama	SMP Negeri 1 Wanadadi	-	2013	Banjarnegara
3.	Sekolah Menengah Atas	SMA Negeri 1 Banjarnegara	MIPA	2016	Banjarnegara
4.	Universitas	Universitas Diponegoro	Teknik Lingkungan	2020	Semarang

RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No.	Nama Pelatihan/Diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara
1.				
2.				

RIWAYAT PEKERJAAN

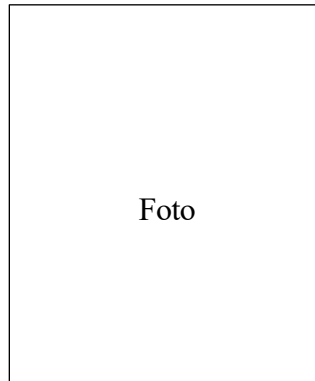
No.	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1.	Tenaga Fasilitator Lapangan	Maret – Nov 2021	BPPW Jateng
2.	Sanitasi Lingkungan Rumah Sakit	Feb 2022 – Feb 2024	RSUD Prof Dr Margono Soekarjo
3.	Penyuluh Lingkungan Hidup	Maret 2024 - sekarang	Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Magelang, Maret 2025



(Mela Prihapsari P, S.T.)

**BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2024
YANG DISUSUN PADA TAHUN 2025**



BIODATA

Nama lengkap dan gelar : CHRISTINA TRI CAHYANI, SST, MSC
Tempat dan tanggal lahir : MAGELANG, 28 DESEMBER 1984
Instansi : BPS KOTA MAGELANG
Jabatan : STATISTISI AHLI PERTAMA
Pangkat / Golongan : PEMBINA/ IV a
Alamat Kantor : BPS KOTA MAGELANG, JL JEND GATOT SUBROTO NO 54D
MAGELANG 56123
Nomor Telepon : Telp. (62-93) 362645
Email : chrysta@bps.go.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah / PT	Jurusan /Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1.	DIV	STIS	Statistik Ekonomi	2007	DKI Jakarta
2.	S2	UGM	Magister Kependudukan	2019	DIY
3.					

RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No.	Nama Pelatihan/Diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara
1.				
2.				

RIWAYAT PEKERJAAN

No.	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1.	Staf	2008-2011	BPS Prov Bali
2.	Kepala Seksi	2012-2013	BPS Kota Kupang
3.	Staf	2013-2020	BPS RI
4.	Staf	2020-2024	BPS Kab Karanganyar
5.	Statistis Ahli Pertama	2024- sekarang	BPS Kota Magelang
6.			

Magelang, Maret 2025

(CHRISTINA TRI CAHYANI)

RIWAYAT HIDUP TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH (DIKPLHD)
KOTA MAGELANG TAHUN 2024
YANG DISUSUN PADA TAHUN 2025



BIODATA

Nama lengkap dan gelar: Umi Nadiroh, S.T., M.M

Tempat dan tanggal lahir : Magelang, 2 Juli 1974

Instansi : Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang

Jabatan : Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda

NIP : 197407022006042009

Pangkat / golongan : IV/a PEMBINA

Alamat Kantor : Jl. Barito II, Sidotopo, Kedungsari, Magelang, Jawa Tengah
56114

Nomor HP : 081328864043

Email :

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah/PT	Jurusan / Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1	SD	Sekolah Dasar Negeri Kartoharjo		1987	Grabag, Kabupaten Magelang
2	SMP	Madrasah Tsanawiyah Negeri Grabag		1990	Grabag, Kabupaten Magelang
3	SMA	SMU Muhammadiyah Grabag		1993	Grabag, Kabupaten Magelang
4	Diploma III	D III Politeknik Muhammadiyah Magelang	Teknik Lingkungan	1998	Magelang
5	Strata Satu (S.1)	Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan	Teknik Lingkungan	2002	Yogyakarta
6	Magister Manajemen	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha	Manajemen Sumber Daya Manusia	2013	Yogyakarta

RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No.	Nama Pelatihan/Diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara
1	DIKLAT PRJABATAN GOL III		Semarang	BADAN DIKLAT PROV. JAWA TENGAH

RIWAYAT PEKERJAAN

No	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1	Struktural/Ka. Seksi Penanggulangan Pencemaran Lingkungan dan Konservasi Sumber Daya Alam		Dinas Lingkungan Hidup
2	Jabatan Fungsional/Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda		Dinas Lingkungan Hidup

Magelang, Maret 2025

(Umi Nadiroh, S.T.,M.M)

BIODATA TIM PENYUSUN
DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAERAH (DIKPLHD) KOTA MAGELANG TAHUN 2024
YANG DISUSUN PADA TAHUN 2025



BIODATA

Nama lengkap dan gelar : Nitis Aruming Firdaus, S.Si., M.Sc
Tempat dan tanggal lahir : Banjarnegara, 18 Januari 1988
Instansi : Akademi Teknik Tirta Wiyata
Jabatan : Dosen
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk. I / III/b
Alamat Kantor : Jl. Duku 1 No.54, Kramat Sel., Kec. Magelang Utara, Kota
Magelang, Jawa Tengah 56115
Nomor Telepon : (0293) 361340/ 081212907429
Email : nitisaruming88@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat	Nama Sekolah / PT	Jurusan /Bidang Studi	Tahun Lulus	Tempat
1.	Magister (S2)	Universitas Gadjah Mada	Ilmu Lingkungan	2014	Yogyakarta
2.	Sarjana (S1)	Universitas Padjadjaran	Kimia	2010	Bandung

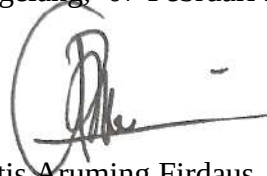
RIWAYAT PELATIHAN/DIKLAT

No.	Nama Pelatihan/Diklat	Waktu	Tempat	Penyelenggara
1.	Instruktur Metodologi Pelatihan Skema Sertifikasi BNSP Level 4	2023	Perumda Tugu Tirta Kota Malang	BNSP
2.	KKNI Level 3 Instruktur Junior	2022	Daring	BNSP

RIWAYAT PEKERJAAN

No.	Jabatan/Pekerjaan	Waktu	Instansi
1.	Dosen	2018 - Sekarang	Akademi Teknik Tirta Wiyata
2.	Dosen	2015 - 2018	Politeknik Pusmanu
3	PIC & Tim Ahli/ Project Baseline Data Collection on Water Quality and Quantity	2019 - 2021	USAID IUWASH Plus
4.	PIC & Tim Ahli/ Project Technical Assistance for Improved Operation Efficiency for Urban Water Supply Service	2020 - 2022	The World Bank

Magelang, 07 Februari 2025



(Nitisa Aruming Firdaus, S.Si., M.Sc)